

Wisma Indocement, Lantai 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +6221 251 2121
Faksimili : +6221 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
Website : www.indocement.co.id



Dicetak di atas kertas daur ulang
Printed on recycled paper

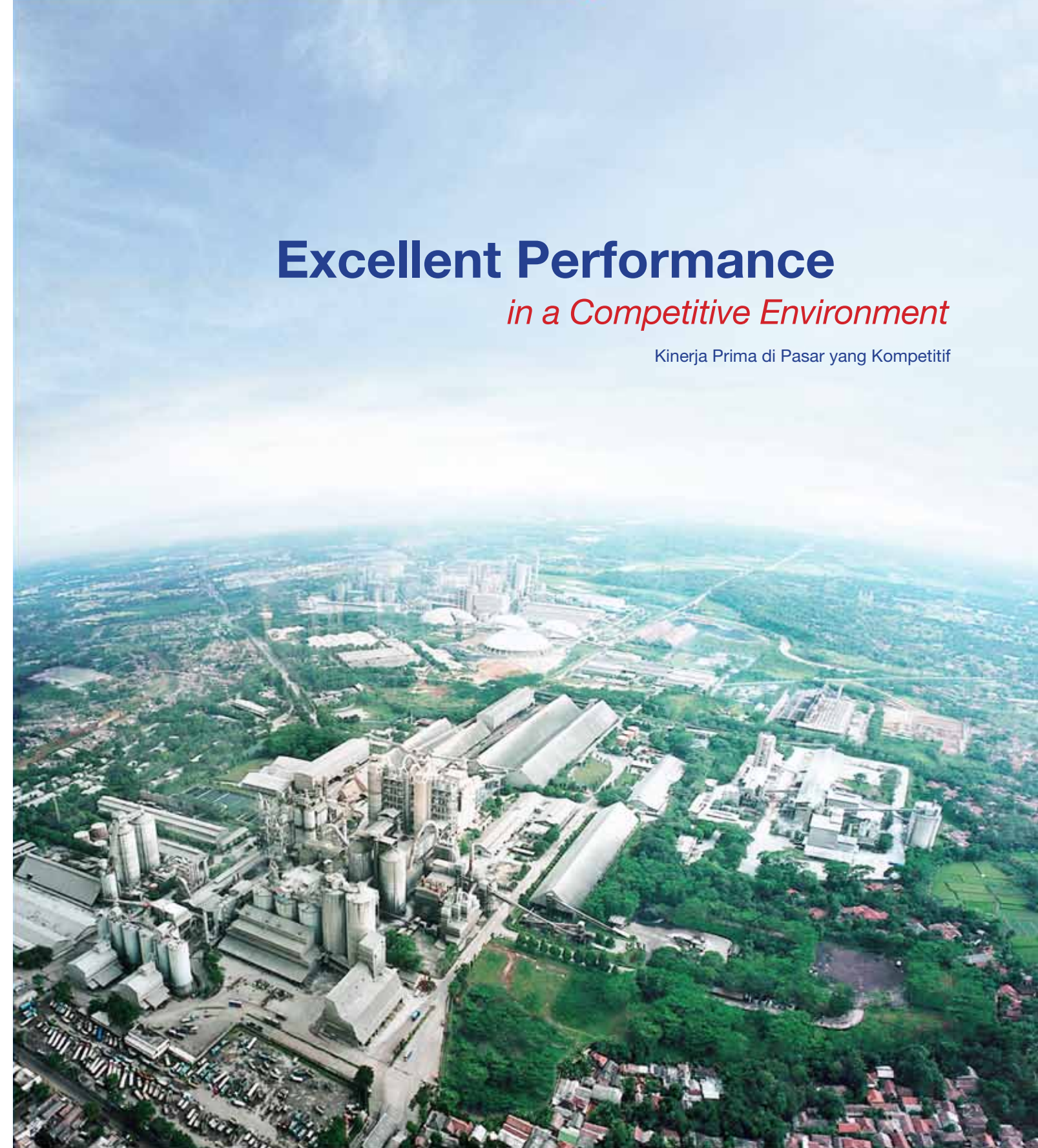


Laporan Tahunan 2013 *Annual Report*

Excellent Performance

in a Competitive Environment

Kinerja Prima di Pasar yang Kompetitif



PROFIL INDOCEMENT
INDOCEMENT'S PROFILE

4	Sekilas Indocement <i>Indocement in Brief</i>
7	Informasi Perseroan <i>Corporate Information</i>
8	Jejak Langkah <i>Milestones</i>
10	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>
11	Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>
14	Informasi Pemegang Saham <i>Shareholders' Information</i>
15	Struktur Pemegang Saham Utama dan Pengendali <i>Controlling and Major Shareholder Structure</i>
16	Lokasi Pabrik & Terminal Semen <i>Factory & Cement Terminal Locations</i>
18	Peristiwa Penting <i>Significant Events</i>
20	Penghargaan & Sertifikasi <i>Awards & Certifications</i>

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

24	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>
28	Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

36	Tinjauan Usaha <i>Business Review</i>
42	Tinjauan Fungsional <i>Functional Review</i>
52	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>
69	Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>
70	Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

74	Penilaian Tata Kelola Perusahaan <i>Assessment of Corporate Governance</i>
75	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of GCG</i>
76	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
78	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
80	Komite Kompensasi <i>Compensation Committee</i>
82	Direksi <i>Board of Directors</i>
84	Sekretaris Perseroan <i>Corporate Secretary</i>
86	Audit Internal <i>Internal Audit</i>
88	Audit Eksternal <i>External Audit</i>
88	Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal <i>Internal Monitoring and Controlling System</i>
88	Sistem Pengelolaan Risiko <i>Risk Management System</i>
90	Kode Etik dan Budaya Perseroan <i>Code of Conduct and Corporate Culture</i>
91	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>
93	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

100	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
101	Bina Lingkungan <i>Community Development</i>
103	Lingkungan Hidup <i>Environment</i>

PERNYATAAN AKUNTABILITAS
STATEMENT OF ACCOUNTABILITY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DATA PERSEROAN
CORPORATE DATA

244	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>
246	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>
248	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>
251	Profil Komite-Komite <i>Committees' Profile</i>
253	Profil Sekretaris Perseroan & Manajer Internal Audit Division <i>Corporate Secretary & Internal Audit Division Manager's Profile</i>
254	Pihak Profesi dan Bank Utama <i>Professionals and Major Banks</i>

Kinerja Prima

di Pasar yang Kompetitif

Excellent Performance

in a Competitive Environment

VISI

Vision

Pemain utama dalam bisnis semen dan beton siap-pakai, pemimpin pasar di Jawa, pemain kunci di luar Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis beton siap-pakai secara mandiri.

A leading cement and ready-mix concrete business, market leader in Java, key player outside Java, self-reliant in aggregates and sand for own ready-mix concrete business.

MISI

Mission

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

We are in the business of providing quality cement and building materials at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

MOTO

Motto

Turut membangun kehidupan bermutu.

Better shelter for a better life.

Pertumbuhan industri semen nasional semakin pesat dan terus berkembang. Persaingan pasar semakin ketat dengan bertambah banyaknya pelaku industri-semen baru yang memasuki pasar. Namun demikian, sebagai perusahaan yang memiliki rekam jejak membanggakan, Indocement siap memertahankan kinerja terbaik dalam persaingan pasar yang meningkat. Rencana strategis yang agresif telah disiapkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Pengembangan pabrik dan terminal semen terus dilakukan untuk setiap saat mampu memenuhi kebutuhan pasar yang meningkat. Tekad Indocement untuk bertumbuh tidak akan pernah berhenti, dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan kemajuan bangsa.

The national cement industry grows rapidly and continues to evolve. The competition is increasingly tight and many new players are joining the market. However, as a company of encouraging track record, Indocement stands firm to maintain its excellent performance in a competitive environment. Aggressive strategy draft has been established on an ongoing basis. Development of cement plants and terminals are continuously conducted to ensure the fulfillment of market needs at any time. Indocement's aggressiveness will never cease to grow in order to maintain an important role in helping the national development and progress.

PROFIL INDOCEMENT

INDOCEMENT'S PROFILE

“

Indocement merupakan bagian dari HeidelbergCement Group yang merupakan perusahaan kelas dunia di bidang semen, beton siap-pakai, agregat dan aktivitas hilir lainnya di lebih dari 40 negara. Di Indonesia sendiri, Indocement merupakan produsen semen terkemuka yang beroperasi sejak tahun 1975.

Indocement is part of the HeidelbergCement Group that is a world-class player in the field of cement, ready-mix concrete, aggregates and other downstream activities in more than 40 countries. In Indonesia itself, Indocement is a leading cement manufacturer, operating since 1975.

”





SEKILAS INDOCEMENT

INDOCEMENT IN BRIEF

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, sebagai hasil penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement memproduksi semen dan saat ini memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan *trass*.

Selama 38 tahun beroperasi, Indocement terus menambah jumlah pabriknya, hingga saat ini mencapai 12 pabrik. Indocement juga terus meningkatkan kapasitas produksinya dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia.

Sebagian besar pabrik Indocement berada di Jawa. Sembilan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan saat ini merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, serta satu pabrik berlokasi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 9 Oktober 2013, Indocement memulai pembangunan Pabrik ke-14 di Citeureup, Bogor.

Pada 31 Desember 2013, Indocement memiliki kapasitas produksi terpasang per tahun sebesar 18,6 juta ton semen, 4,4 juta meter kubik RMC, dengan 40 *batching plant* dan 648 truk *mixer*, serta 2,5 juta ton cadangan agregat.

Indocement mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989 dengan kode saham “INTP”. Sejak 2001, mayoritas saham Perseroan dimiliki oleh perusahaan dalam HeidelbergCement Group, Jerman.

HeidelbergCement merupakan pemimpin pasar global agregat dan pelaku bisnis terkemuka di bidang semen, RMC dan aktivitas hilir lainnya, menjadikannya salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia. Group mempekerjakan sekitar 52.600 personil di 2.500 lokasi di lebih dari 40 negara.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (“Indocement” or the “Company”) was established on 16 January 1985, constituted through a merger of six cement companies, which at the time owned eight plants. Indocement is a cement manufacturer company, which also owns several subsidiaries that produce ready-mix concrete (RMC), as well as manages aggregates and *trass* mining.

During its 38 years of existence, Indocement continues to increase the number of its plants, which currently reach 12 plants. Indocement has continued to increase its production capacity and today is one of the largest cement producers in Indonesia.

Most of these plants are located in Java. Nine plants are located in Citeureup, Bogor, West Java, a facility which has become one of the world’s largest cement factories. Two plants are located in Palimanan, Cirebon, West Java, and another plant is located in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan. On 9 October 2013, Indocement has started the development of Plant 14 in Citeureup, Bogor.

As of 31 December 2013, Indocement’s annual installed design capacity amounted to 18.6 million tons of cement, 4.4 million cubic meters of RMC, with 40 batching plants and 648 mixer trucks, as well as 2.5 million tons of aggregates reserves.

Indocement listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 5 December 1989 with “INTP” as its code. Since 2001, the majority of the Company’s shares are owned by companies under HeidelbergCement Group, Germany.

HeidelbergCement is the global market leader in aggregates and a prominent player in the fields of cement, RMC, and other downstream activities, making it one of the world’s largest manufacturers of building materials. The Group employs some 52,600 people at 2,500 locations in more than 40 countries.



Dengan merek “Tiga Roda”, Indocement telah menjual 18,2 juta ton semen pada tahun 2013, yang merupakan penjualan semen terbesar oleh sebuah entitas tunggal di Indonesia. Produk semen Perseroan adalah *Portland Composite Cement (PCC)*, *Ordinary Portland Cement (OPC)* Tipe I, Tipe II dan Tipe V, *Oil Well Cement (OWC)*, Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Selain itu, penjualan RMC yang diproduksi oleh entitas anak Indocement, PT Pionirbeton Industri, meningkat sekitar 41,6% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan Indocement pemimpin pasar bisnis RMC di Indonesia.

Dalam menjalankan usahanya, Indocement berkomitmen untuk fokus pada pengembangan yang berkelanjutan melalui komitmen terus menerus untuk mengurangi emisi karbon dioksida dari proses produksi semen yang dihasilkannya. Indocement adalah perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) untuk proyek bahan bakar alternatif dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM).

Indocement didirikan berdasarkan akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985 oleh Notaris Ridwan Suselo, SH. Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, aktivitas usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, termasuk tetapi tidak terbatas untuk mendirikan pabrik semen dan bahan bangunan.
- Menjalankan usaha dalam bidang penambangan pada umumnya.
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya.
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat dan laut untuk pengangkutan hasil industri tersebut di atas.
- Menjalankan usaha dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana listrik, termasuk mendirikan pembangkit tenaga listrik, dan penjualan energi listrik.

With “Tiga Roda” as the Company’s brand, Indocement has sold 18.2 million tons of cement during 2013, which were the highest cement sales by a single entity in Indonesia. The cement products of the Company are Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC) Type I, Type II, and Type V, Oil Well Cement (OWC), White Cement, and TR-30 White Skim Coat. Indocement is the only White Cement producer in Indonesia.

In addition, the sales of RMC manufactured by Indocement’s subsidiary, PT Pionirbeton Industri, has increased approximately 41.6% compared to the previous year, making Indocement a market leader for RMC business in Indonesia.

In conducting its business, Indocement is committed to focus on sustainable development through continued commitment to reduce carbon dioxide emissions from its cement manufacturing process. Indocement is the first company in Southeast Asia to receive Certified Emission Reduction (CER) for alternative fuels project under Clean Development Mechanism (CDM) framework.

Indocement was established based on establishment deed No. 227 dated 16 January 1985 made before Notary Ridwan Suselo, SH. The Company’s major business activities, in accordance with the Company’s articles of association, include:

- To engage business in the field of industry in general including but not limited to build cement and construction material plants.
- To engage business in the field of general mining.
- To engage business in the field of general trade.
- To engage business in the field of land and sea transportation for transporting product of industry as mentioned above.
- To engage business in the field of procurement of electricity facility and infrastructure including to build electricity plant, and sale of electricity energy.

INFORMASI PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION

Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Alamat Perseroan <i>Corporate Address</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia Telepon / Phone : +6221 251 2121 Faksimili / Facsimile : +6221 251 0066 E-mail : corpsec@indocement.co.id Website : www.indocement.co.id
Bidang Usaha <i>Business Activity</i>	Semen Cement
Merek Dagang <i>Brand</i>	Tiga Roda
Kepemilikan <i>Ownership</i>	- Birchwood Omnia Ltd. (HeidelbergCement Group) : 51,00% - PT Mekar Perkasa : 13,03% - Masyarakat / Public : 35,97%
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	16 Januari 1985 16 January 1985
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985, Notaris Ridwan Suselo, SH Establishment deed No. 227 dated 16 January 1985, Notary Ridwan Suselo, SH
Penawaran Umum Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	5 Desember 1989 5 December 1989
Kode Saham <i>Shares Code</i>	INTP
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp8.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp1.840.615.849.500
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2013 <i>Annual General Meeting of Shareholders Year Book 2013</i>	Selasa, 13 Mei 2014 / Tuesday, 13 May 2014 Informasi lebih lanjut / For further information: Corporate Secretariat Division Telepon / Phone : +6221 251 2121 ext. 2817 Faksimili / Facsimile : +6221 251 0066 E-mail : corpsec@indocement.co.id
Hubungan Investor <i>Investor Relations</i>	Corporate Finance Division Telepon / Phone : +6221 251 2121 ext. 2830 Faksimili / Facsimile : +6221 251 0205 E-mail : investor.relations@indocement.co.id
Layanan Pelanggan <i>Customer Care</i>	Sales & Marketing Division Telepon / Phone : +6221 251 2121 ext. 2411 Faksimili / Facsimile : +6221 522 3782 E-mail : customercare@indocement.co.id Call Center : 0-800-10-37632 Telepon / Phone : +6221 2553 3555

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1985

PT Indocement Tunggul Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

PT Indocement Tunggul Prakarsa is incorporated, following the merger of six companies, which own eight cement plants.

1989

Indocement menjadi perusahaan publik, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Kode: INTP).

Indocement becomes a public company, listed on the Indonesia Stock Exchange (Code: INTP).

1991

- Indocement mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 1,3 juta ton semen per tahun.
- Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya.
- Memulai usaha RMC.
- Indocement acquires Plant 9 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual installed design capacity of 1.3 million tons of cement.
- Surabaya cement terminal is completed.
- RMC business is started.

2001

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

HeidelbergCement Group becomes the majority shareholder, through its subsidiary, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2003

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH.

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. transfers its shares in Indocement to HC Indocement GmbH.

2005

- Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia.
- Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH. dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH., di mana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham mayoritas langsung Indocement.
- Indocement introduces the PCC product to the Indonesian market.
- HC Indocement GmbH. merges with HeidelbergCement South-East Asia GmbH. The latter becomes the direct majority shareholder of Indocement.

2009

- Birchwood Omnia Ltd. menjual 14,1% sahamnya kepada publik.
- Indocement meraih PROPER 2008-2009 dengan Peringkat Emas untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Hijau untuk Pabrik Palimanan.
- Entitas anak Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra, meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat.
- Melalui entitas anak, PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa, Indocement menguasai 100% saham PT Bahana Indonor, perusahaan transportasi laut.
- Birchwood Omnia Ltd. sells 14.1% of its shares to the public.
- Indocement achieves 2008-2009 PROPER with Gold Rating for Citeureup Factory and Green Rating for Palimanan Factory.
- Indocement subsidiary, PT Mandiri Sejahtera Sentra, expands the ownership of its aggregate quarry in Purwakarta, West Java to 100%.
- Through its subsidiaries, PT Dian Abadi Perkasa and PT Indomix Perkasa, Indocement raises its stake in PT Bahana Indonor, a shipping company, to 100%.

2010

- Dua unit penggilingan-semen baru mulai beroperasi di Pabrik Palimanan, meningkatkan total kapasitas menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.
- Empat *batching plant* baru dan lebih dari 100 truk *mixer* baru untuk memperkuat bidang usaha RMC.
- Two new cement mills commence operations at Palimanan Factory, increasing total capacity to 18.6 million tons of cement per year.
- Four new batching plants and more than 100 new mixer trucks have strengthened RMC business.

2011

- Dimulainya pembangunan penggilingan semen di Pabrik Citeureup untuk meningkatkan kapasitas produksi PCC sebesar 1,9 juta ton semen.
- Beroperasinya fasilitas bongkar-muat semen kantong dengan peti kemas di dermaga Pabrik Tarjun.
- Dimulainya pembangunan terminal semen untuk menyediakan fasilitas bongkar-muat semen kantong dan curah di Samarinda, Kalimantan Timur, guna memenuhi permintaan serta meningkatkan pangsa pasar di wilayah Kalimantan.
- The commencement of cement mill construction in Citeureup Factory to increase PCC production capacity by 1.9 million tons of cement.
- The operation of bagged-cement-to-container handling facility in jetty at Tarjun Factory.
- The commencement of cement terminal construction to provide loading facilities for bag and bulk cement in Samarinda, East Kalimantan, in order to meet demand and increase market share in Kalimantan region.

1996

Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

Plant 10 in Palimanan, Cirebon, West Java, with an annual installed design capacity of 1.3 million tons of cement, is completed.

1997

Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

Plant 11 in Citeureup, Bogor, West Java, with an annual installed design capacity of 2.6 million tons of cement, is completed.

1998

Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

PT Indo Kodeco Cement (Plant 12), with an annual installed design capacity of 2.6 million tons of cement, is fully acquired via a merger.

2006

HeidelbergCement South-East Asia GmbH. melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement AG. Dengan demikian HeidelbergCement AG menguasai 65,14% saham Indocement.

HeidelbergCement South-East Asia GmbH. is merged into HeidelbergCement AG. Consequently, the latter controls 65.14% of Indocement shares.

2007

- Indocement membeli 51,0% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat.
- Indocement memodifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup untuk menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.
- Indocement acquires 51.0% shares of PT Gunung Tua Mandiri, an aggregate mining company.
- Indocement revamps Plant 8 at Citeureup, providing additional annual installed design capacity at 600,000 tons of cement per year.

2008

- Indocement menjadi perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima CER untuk proyek bahan bakar alternatif.
- Indocement menerima Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2007-2008 dengan Peringkat Hijau untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Biru untuk Pabrik Palimanan.
- HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group.
- Indocement becomes the first company in Southeast Asia to receive CER for its alternative fuels project.
- Indocement achieves 2007-2008 PROPER with Green Rating for Citeureup Factory and Blue Rating for Palimanan Factory.
- HeidelbergCement AG transfers all of its shares in Indocement to Birchwood Omnia Ltd. (England), which is 100% owned by HeidelbergCement Group.

2012

- Mulai digunakannya kereta api sebagai moda transportasi untuk pengiriman semen kantong dari Palimanan ke Purwokerto.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) menerbitkan CER untuk Indocement atas keberhasilannya mengurangi emisi dari proyek *blended cement* untuk periode 2006-2007.
- Dimulainya pengoperasian Terminal Semen Banyuwangi, Jawa Timur guna memfasilitasi bongkar muat semen kantong dan curah.
- Dimulainya pengoperasian Terminal Semen Samarinda, Kalimantan Timur guna memfasilitasi bongkar muat semen kantong dan curah.
- Start to use train as transportation mode to deliver bag cement from Palimanan to Purwokerto.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) issued CER to Indocement for its success to reduce emission from the blended cement project for 2006-2007 period.
- Commencing of Banyuwangi Cement Terminal, East Java, to facilitate bag and bulk cement loading.
- Commencing of Samarinda Cement Terminal, East Kalimantan, to facilitate bag and bulk cement loading.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka disajikan dalam format
Bahasa Indonesia dalam jutaan Rupiah
(kecuali disebutkan lain)

Figures are presented in
Indonesian format in million Rupiah
(unless stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Pendapatan Neto	18.691	17.290	13.888	11.138	10.576	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	10.037	9.020	7.453	5.597	5.468	Cost of Revenues
Laba Bruto	8.654	8.270	6.435	5.541	5.108	Gross Profit
Laba Usaha	6.064	5.877	4.418	4.061	3.693	Operating Income
Laba Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	5.012	4.763	3.601	3.225	2.749	Income Attributable to Owners of the Parent Entity and Non-Controlling Interests
Total Laba Rugi Komprehensif	5.218	4.763	3.601	3.225	2.749	Total Comprehensive Income
Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.216	4.760	3.597	3.225	2.747	Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	2	3	4	0	2	Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Laba per Saham Dasar (dalam jumlah Rupiah penuh)	1.361	1.293	977	876	746	Basic Earnings per Share (in full Rupiah amount)
Neraca						Balance Sheet
Jumlah Aset	26.607	22.755	18.151	15.346	13.277	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3.630	3.336	2.417	2.246	2.573	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	22.978	19.419	15.734	13.101	10.704	Total Equity
Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi - Neto	57.252	46.564	37.706	31.407	32.433	Investment in Shares of Stock and Advances to an Unconsolidated Subsidiary - Net
Modal Kerja Bersih	14.173	12.213	8.878	6.362	3.797	Net Working Capital
Rasio Keuangan Utama (%)						Key Financial Ratios (%)
Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	21,1	23,3	21,5	22,5	22,4	Return on Assets (ROA)
Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	24,6	27,1	25,0	27,1	28,6	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	27,9	27,5	25,9	29,0	26,0	Return on Revenue (ROR)
Rasio Lancar	615	603	698	555	300	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas ¹⁾	0,7	0,8	1,1	2,8	3,2	Liabilities to Equity ¹⁾
Liabilitas terhadap Jumlah Aset ²⁾	0,6	0,7	1,0	2,4	2,6	Liabilities to Assets ²⁾

- 1) Total liabilitas yang berefek bunga dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
2) Total liabilitas yang berefek bunga.

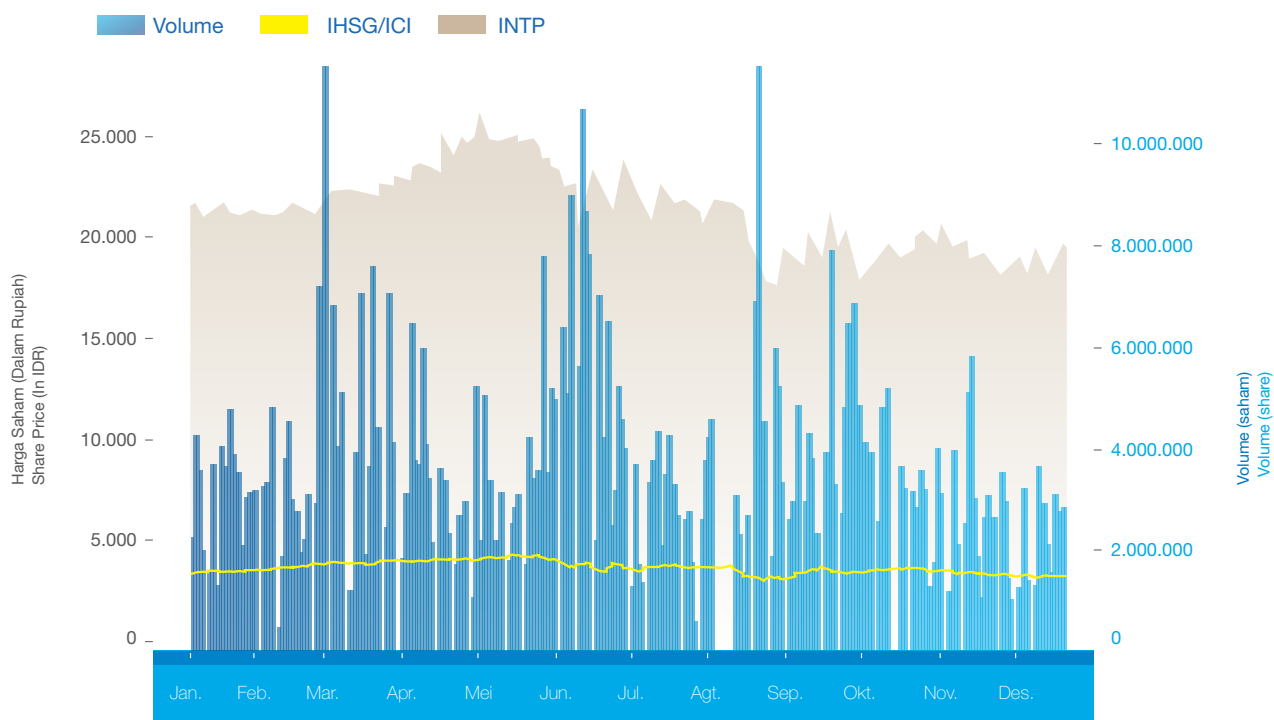
- 1) Total liabilities with interest impact and equity attributable to owners of the parent entity.
2) Total liabilities with interest impact.

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

Harga Saham Indocement (INTP) vs Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2013

Indocement Share Price (INTP) vs Indonesia Composite Index (ICI) In 2013



Kinerja Saham Triwulan

Quarterly Share Performance

Tahun/Year	2013				2012			
Triwulan/Quarter	1	2	3	4	1	2	3	4
Tertinggi/Highest (Rp)	23.500	26.950	23.600	21.000	18.800	18.850	21.500	23.250
Terendah/Lowest (Rp)	21.300	20.600	17.750	18.250	16.350	16.200	18.150	20.000
Penutupan/Closing (Rp)	23.300	24.450	18.000	20.000	18.450	17.350	20.350	22.450
Volume Transaksi (saham)/ Trading Volume (share)	235.037.255	289.874.602	244.176.376	186.087.442	247.817.980	211.604.223	194.647.157	187.100.451
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah)/ Market Capitalization (in million IDR)	85.772.699	90.006.115	66.262.171	73.624.634	67.918.725	63.869.370	74.913.065	82.643.652
Jumlah Saham Beredar (saham)/ Issued Share (share)	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699

Saham Indocement di Bursa Efek Indonesia

Kapitalisasi pasar saham Indocement pada 30 Desember 2013 mencapai Rp73.625 miliar, atau menurun 10,9% dari Rp82.644 miliar pada 28 Desember 2012.

Hingga akhir tahun 2013, sebanyak 3.681.231.699 saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia. Volume seluruh saham Indocement yang diperdagangkan pada 2013 mencapai lebih dari 955.000.000 saham.

Pada 2013, saham Indocement dibuka dengan harga Rp22.450 dan ditutup pada Rp20.000 per saham, turun 10,9%. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 4.322,58 dan ditutup pada 4.274,18 atau menurun 1,1%.

Jumlah pemegang saham Indocement tercatat sebanyak 3.105 per akhir tahun 2013.

Indocement's Share at Indonesia Stock Exchange

Market capitalization of Indocement shares as of 30 December 2013 has reached IDR73,625 billion, a decrease of 10.9% from IDR82,644 billion in 28 December 2012.

At year-end 2013, a total of 3,681,231,699 Indocement shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. The total traded volume of Indocement shares reached more than 955,000,000 shares in 2013.

In 2013, Indocement shares opened at IDR22,450 and closed at IDR20,000 per share, a decrease of 10.9%. While the Indonesia Composite Index (ICI) opened at 4,322.58 and closed at 4,274.18, a decrease of 1.1%.

The number of registered Indocement shareholders stands at 3,105 as of year-end 2013.

Kronologi Pencatatan Saham

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada 2 Oktober 1989 menyetujui penawaran umum saham Perseroan kepada publik sebesar 59.888.100 saham. Setelah penawaran umum, total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sebesar 598.881.000 saham.
2. Sesuai RUPS Luar Biasa 18 Maret 1991, pada 20 Juni 1991 Perseroan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai USD75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001.
3. Pada 1994, Perseroan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar USD35.140.000. Sisa Obligasi Euro sebesar USD39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.
4. RUPS Luar Biasa pada 15 Juni 1994 menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp750.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000.000 dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada 23 Agustus 1994, atau sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Share Listing Chronology

1. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (Extraordinary GMS) held on 2 October 1989 approved the offering of 59,888,100 Company's shares to the public. Following the public offering, the total number of shares issued by the Company stood at 598,881,000 shares.
2. Based on 18 March 1991 Extraordinary GMS, on 20 June 1991 the Company issued and listed the Euro Convertible Bonds (Euro Bonds) valued at USD75 million, with 6.75% coupon per annum, in the Luxembourg Stock Exchange, at 100% initial issued price, with maturity in year 2001.
3. In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds, worth USD35,140,000. The remaining balance of the Euro Bonds, with a total nominal value of USD39,860,000, was fully redeemed and settled in 1994.
4. An Extraordinary GMS held on 15 June 1994 approved the increase in the Company's authorized capital, from IDR750,000,000,000 to IDR2,000,000,000,000 and the issuance of one bonus share for every share held by shareholders as of 23 August 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

5. Pada RUPS Luar Biasa 25 Juni 1996, para pemegang saham melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Jumlah saham yang diterbitkan meningkat dari 1.207.226.660 menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.
 6. Pada RUPS Luar Biasa 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp2.000.000.000.000 yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham, menjadi Rp4.000.000.000.000 yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan RI dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.
 7. Pada 29 Desember 2000, Perseroan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perseroan menjadi ekuitas Perseroan (debt-to-equity swap).
 8. Pada RUPS Luar Biasa 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru, dengan harga sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 1.895.752.069 saham, dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai syarat dan kondisi tertentu.
 9. Pada 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:
 - a. 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd., entitas anak dari HeidelbergCement AG, pada 26 April 2001, melalui konversi utang sebesar USD149.886.295.
 - b. 32.073 saham kepada pemegang saham publik.
 - c. Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.
5. In the Extraordinary GMS held on 25 June 1996, the shareholders split the par value of the Company's shares from IDR1,000 per share to IDR500 per share. The number of issued capital stock was increased from 1,207,226,660 to 2,414,453,320 shares. This resolution was approved by the Ministry of Justice of RI in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated 29 July 1996.
 6. In the Extraordinary GMS held on 26 June 2000, shareholders approved an increase in the Company's authorized capital, from IDR2,000,000,000,000 divided into 4 billion shares with par value of IDR500 per share, to IDR4,000,000,000,000 divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase was approved by the Ministry of Law and Legislation of RI in its decision letter No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 dated 7 July 2000.
 7. On 29 December 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivables from the Company (debt-to-equity swap).
 8. In the Extraordinary GMS held on 29 March 2001, shareholders approved a rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at IDR1,200 per share. The total number of shares was 1,895,752,069 with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights, under certain terms and conditions.
 9. As of 1 May 2001 (the last exercise date), the total number of shares issued for the rights exercise were as follows:
 - a. 1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd., a subsidiary of HeidelbergCement AG, on 26 April 2001, through the conversion of USD149,886,295 debt.
 - b. 32,073 shares to public shareholders.
 - c. Total number of shares issued for the exercise of Warrants C was 8,180 shares.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER'S INFORMATION

Komposisi Pemegang Saham Shareholder's Composition

Pada tanggal 31 Desember 2013

As of 31 December 2013

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Amount of Share (share)	Jumlah Nominal (Rupiah) Nominal Value (Rupiah)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Birchwood Omnia Ltd. (HeidelbergCement Group)	1.877.480.863	938.740.431.500	51,00%
PT Mekar Perkasa	479.735.234	239.867.617.000	13,03%
Masyarakat Public	1.324.015.602	662.007.801.000	35,97%
Jumlah Total	3.681.231.699	1.840.615.849.500	100,00%

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

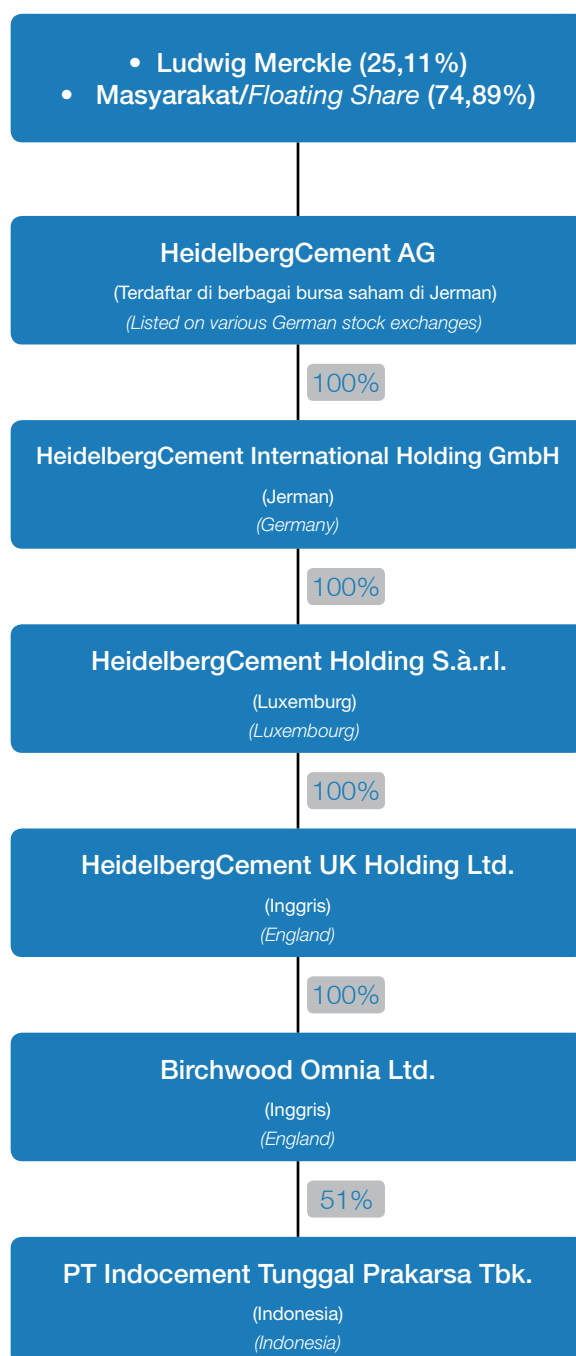
Pada tanggal 31 Desember 2013

As of 31 December 2013

Nama Name	Jumlah Saham (lembar) Amount of Share (share)	Nama Name	Jumlah Saham (lembar) Amount of Share (share)
Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Dr. Albert Scheuer	-	Daniel Lavalie	-
Tedy Djuhar	-	Franciscus Welirang	-
I Nyoman Tjager	-	Kuky Permana	-
Mohamad Jusuf Hamka	-	Hasan Imer	-
Dr. Lorenz Naeger	-	Tju Lie Sukanto	-
Dr. Bernd Scheifele	-	Ramakanta Bhattacharjee	-
Daniel Gauthier	-	Daniel Kundjono Adam	-
		Benny S. Santoso	-
		Daniel R. Fritz	-

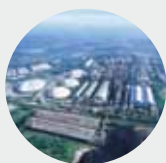
STRUKTUR PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

CONTROLLING AND MAJOR SHAREHOLDER STRUCTURE



LOKASI PABRIK DAN TERMINAL SEMEN

FACTORY AND CEMENT TERMINAL LOCATIONS



1
Kompleks Pabrik Citeureup,
Bogor, Jawa Barat
Pabrik ke-(1-8) & 11

Citeureup Factory, Bogor,
West Java
Plant (1-8) & 11



2
Kompleks Pabrik Palimanan,
Cirebon, Jawa Barat
Pabrik ke-9 & 10

Palimanan Factory,
Cirebon, West Java
Plant 9 & 10



3
Kompleks Pabrik Tarjun,
Kotabaru,
Kalimantan Selatan
Pabrik ke-12

Tarjun Factory, Kotabaru,
South Kalimantan
Plant 12



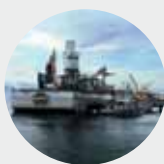
4
Terminal Tanjung Priok,
Jakarta

Tanjung Priok Terminal,
Jakarta



5
Terminal Tanjung Perak,
Surabaya

Tanjung Perak Terminal,
Surabaya



6
Terminal Banyuwangi,
Banyuwangi

Banyuwangi Terminal,
Banyuwangi



7
Terminal Denpasar,
Bali

Denpasar Terminal,
Bali



8
Terminal Lembar,
Lombok

Lembar Terminal,
Lombok



9
Terminal Samarinda,
Samarinda

Samarinda Terminal,
Samarinda



PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS

Januari

January

Tanggap Bencana

Indocement mengirimkan tim Indocement Peduli untuk menyalurkan bantuan kepada korban bencana banjir di wilayah Jabodetabek.

Rapid Disaster Responses

In response to the flood in Jabodetabek area, Indocement dispatched its Indocement Peduli Team to provide assistance to the victims.

Maret

Laboratorium Terakreditasi

Laboratorium QARD di Kompleks Pabrik Citeureup menerima sertifikat ISO 17025 dan diakreditasi oleh Kantor Akreditasi Nasional (KAN) untuk *Process Control Laboratory* (PCL).

Accredited Laboratory

Indocement QARD Laboratory in Citeureup Factory received ISO 17025 and accredited by the National Accreditation Laboratory (KAN) for *Process Control Laboratory* (PCL).

March

Penandatanganan Perjanjian Pembangunan Pabrik ke-14

Indocement menandatangani perjanjian dengan Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. mengenai pembangunan Pabrik ke-14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik baru ini mempunyai kapasitas terpasang 4,4 juta ton semen dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2015.

Agreement Signing of Plant 14 Development

Indocement signs an agreement with Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. concerning the development of Plant 14 in Citeureup Factory. The annual installed design capacity of this new plant is 4.4 million tons of cement and expected to be operated by 2015.

Oktober

October

Pembangunan Pabrik Baru

Indocement meresmikan dimulainya pembangunan sebuah pabrik baru (brown-field) di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat yang mempunyai kapasitas terpasang 4,4 juta ton semen. Pabrik baru tersebut akan menjadi pabrik semen terbesar di Indonesia, selain juga akan merupakan pabrik paling efisien.

Constructing a New Plant

Indocement officially starts to build a new cement plant (brown-field) in Citeureup Factory, Bogor, West Java, with annual installed design capacity of 4.4 million tons of cement. This plant will be the largest plant in Indonesia and one of the most efficient plants as well.

November

November

"Indocement Quarry Life Award"

Pabrik Palimanan menyelenggarakan "Quarry Open Day 2013" sebagai tanda dimulainya "Quarry Life Award 2014". Penghargaan yang diprakarsai oleh HeidelbergCement Group ini merupakan media riset untuk memperkenalkan usaha tambang Indocement, termasuk keanekaragaman hayatinya kepada para peserta.

"Indocement's Quarry Life Award"

Palimanan Factory conducts "Quarry Open Day 2013" as the beginning of "Quarry Life Award 2014". This event is a medium to introduce its quarry, including natural biota to participants for their research, organized by HeidelbergCement Group.

Desember

December

Pengiriman Semen dengan Kereta Api

Indocement meresmikan penggunaan kereta api sebagai sarana pengiriman semen kantong dari Stasiun Nambo, Bogor, Jawa Barat ke Surabaya, Jawa Timur, bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia.

Cement Delivery by Train

Indocement inaugurates the utilization of train mode to deliver bagged-cement from Nambo Station, Bogor, West Java to Surabaya, East Java. This operation is in cooperation with PT Kereta Api Indonesia.



April

April

Agustus

Agust

Entitas Anak Menerima ISO 9001:2008

PT Mandiri Sejahtera Sentra, entitas anak Indocement di bidang agregat, menerima sertifikat ISO 9001:2008 dari SGS.

Subsidiary Receives ISO 9001:2008

PT Mandiri Sejahtera Sentra, a subsidiary of Indocement in aggregates, receives ISO 9001:2008 from SGS.

"Indocement Creative Week"

Untuk pertama kalinya, dan dalam rangka perayaan ulang tahun ke-38, Indocement menyelenggarakan "Indocement Creative Week 2013" untuk menggalang semangat kreativitas dan inovasi karyawannya.

"Indocement Creative Week"

For the first time and to celebrate its 38th Anniversary, Indocement conducts "2013 Indocement Creative Week" to challenge creativity and innovation of its employees.

Peluncuran Buku PROPER "A Journey to Gold"

Salah satu *local hero* di sekitar Kompleks Pabrik Palimanan menjadi tamu kehormatan dalam acara peluncuran buku PROPER "A Journey to Gold" untuk dedikasi dan konsistensinya dalam mengembangkan dan memelihara batik Ciwaringin. Acara tersebut diselenggarakan berkaitan dengan pencapaian penghargaan PROPER Emas oleh Kompleks Pabrik Palimanan.

Launching of PROPER Book "A Journey to Gold"

One of Indocement local heroes from Palimanan Factory, becomes a guest of honor in the launching of PROPER book "A Journey to Gold" for her dedication and high consistency in developing and conservating batik of Ciwaringin. This event is related to the achievement of Palimanan Factory to receive Gold Rating of PROPER.

Desember

December

Pembangunan Vertical Roller Mill P6C

Pabrik ke-6 di Kompleks Pabrik Citeureup menambah satu unit *vertical roller mill* P6C (VRM P6C) untuk menggiling PCC. Unit ini merupakan salah satu unit terpenting di Kompleks Pabrik Citeureup dalam Proyek Peningkatan Kapasitas Produksi PCC yang diharapkan menambah kapasitas produksi sebesar 1,9 juta ton semen per tahun.

Commissioning of Vertical Roller Mill P6C

Plant 6 of Citeureup Factory adds a unit of vertical roller mill P6C (VRM P6C) to grind PCC. VRM P6C is one of the important parts at Citeureup Factory to PCC Improvement and Capacity Expansion Project that is expected to add 1.9 million tons of cement production capacity per year.

Perjanjian dengan PT Krakatau POSCO

Indocement menandatangani perjanjian jual beli selama 15 tahun dengan PT Krakatau POSCO, dimana *slag* akan dikirim ke Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat untuk penggilangan.

Agreement with PT Krakatau POSCO

Indocement has signed a 15 years offtake agreement with PT Krakatau POSCO. Slag will be brought to Citeureup Factory, Bogor, West Java, for grinding.



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATIONS



27 Februari

"PWI Award 2013" dari Persatuan Wartawan Indonesia Kabupaten Bogor untuk upayanya menjaga komunikasi yang baik dengan media.

26 Maret

"Indonesia MDGs Awards 2012" untuk kategori *Clean Water & Sanitation Services of Sustainable Development Program* dan Biogas.

30 April

"Gold Flag Certificate" untuk tiga kompleks pabrik dengan menyelesaikan 97% dari kriteria audit SMK3.

1 Mei

"CSR Development Pioneer Award" sebagai salah satu perusahaan yang memelopori *Corporate Social Responsibility Directorate*.

2 Mei

"Investor Best Listed Companies Awards 2013" untuk kategori industri dasar dan premier dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

15 Mei

"Rekor Bisnis Indonesia" (ReBi) untuk kategori Pelopor Inovasi dalam bidang penerapan *sales force automation* dalam program *customer loyalty*.

5 Juni

"Indonesia Green Award 2013" untuk kategori *Best Sustainable Earth* dari La Tofi School of CSR, Departemen Industri dan Departemen Kehutanan RI.

11 Juni

"Corporate Image Award" (IMAC) untuk kedelapan kalinya.

27 Juni

"SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creators 2013" (Peringkat ke-12) dan "Top 100 ASEAN Wealth Creators 2013" (Peringkat ke-23).

27 February

"PWI Award 2013" from Indonesia Journalist Association of Bogor Regency for maintaining good communication with media.

26 March

"Indonesia MDGs Awards 2012" for the category of Clean Water & Sanitation Services of Sustainable Development Program and Biogas.

30 April

"Gold Flag Certificate" for three factories by completing 97% of SMK3 audit criteria.

1 May

"CSR Development Pioneer Award" as one of the companies that pioneer Corporate Social Responsibility Directorate.

2 May

"Investor Best Listed Companies Awards 2013" for basic and premier industry by Financial Services Authority/OJK.

15 May

"Indonesian Business Record" (ReBi) in the category of Innovation Pioneer in sales force automation implementation for customers loyalty program.

5 June

"Indonesia Green Award 2013" for the Best Sustainable Earth by La Tofi School of CSR, Ministry of Industrial and Ministry of Forestry of RI.

11 June

For the 8th times receives "Corporate Image Award" (IMAC).

27 June

"SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creators 2013" (12th Place) and "Top 100 ASEAN Wealth Creators 2013" (23rd Place).



4 Juli

“FinanceAsia Best Companies Award 2013” untuk kategori *Best Corporate Social Responsibility* (Peringkat kesembilan) dari majalah FinanceAsia.

23 Juli

Semen Tiga Roda dan Mortar TR30 meraih “Top Brand Award 2013” untuk kategori semen dan mortar dari majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

22 Agustus

Daniel Lavalle, Direktur Utama Perseroan meraih penghargaan “Social Business Innovation 2013” dan “The Best 10 Green CEO 2013” dari majalah Warta Ekonomi.

30 Agustus

“50 Most Influenced Listed Companies in Indonesia” dari surat kabar Koran Sindo.

24 Oktober

Tiga Gugus Kendali Mutu (GKM) Indocement meraih predikat “Excellent” di ajang 2013 International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) di Taipei, Taiwan.

25 November

Indocement merupakan salah satu dari 50 perusahaan publik yang menerima penghargaan “Best of The Best 2013” dari majalah Forbes Indonesia.

4 Desember

“Indonesia Best Practice Corporate Transformation Award 2013” dari majalah SWA.

10 Desember

Peringkat Emas pada Program PROPER 2012–2013 untuk Kompleks Pabrik Palimanan dan peringkat Hijau untuk Kompleks Pabrik Citeureup dan Kompleks Pabrik Tarjun.

17 Desember

“Sustainability Reporting Award 2013” sebagai *Runner Up II* untuk kategori Infrastruktur dari National Center for Sustainability (NCSR).

4 July

Best Corporate Social Responsibility (9th Place) from “FinanceAsia Best Companies Award 2013” by FinanceAsia magazine.

23 July

Cement Tiga Roda and Mortar TR30 triumphed “Top Brand Award 2013” for cement and mortar category by Marketing magazine and Frontier Consulting Group.

22 August

Daniel Lavalle, President Director of the Company receives “Social Business Innovation 2013” and “The Best 10 Green CEO 2013” from Warta Ekonomi magazine.

30 August

“50 Most Influenced Listed Companies in Indonesia” from Koran Sindo newspaper.

24 October

Three Quality Control Cycles receive “Excellent” predicate at 2013 International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) in Taipei, Taiwan.

25 November

Indocement is one of 50 public listed companies which awarded the “Best of the Best 2013” by Forbes Indonesia magazine.

4 December

Indonesia Best Practice Corporate Transformation Award 2013 from SWA magazine.

10 December

Gold Rating from Environmental Performance Rating Program (PROPER) in 2012–2013 for Palimanan Factory and Green Rating for Citeureup Factory and Tarjun Factory.

17 December

Sustainability Reporting Award 2013 (Runner Up II, Infrastructure category) from National Center for Sustainability (NCSR).

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S REPORT

“

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan dan kompetisi yang semakin ketat, Indocement tetap tampil prima dan meraih hasil yang menggembirakan.

Despite a challenging economic environment and tighter competition, Indocement was able to perform well and achieved encouraging results.

”





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT





“ Indocement memiliki kinerja yang mengesankan pada 2013, dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 5,2% dan pendapatan usaha sebesar 8,1%.

Indocement was able to perform well and achieved encouraging results of operations in 2013, shown by the 5.2% growth in net income and 8.1% in operating revenue.

”

Pemegang saham yang kami hormati,

Pada 2013, perekonomian Indonesia tumbuh dalam kondisi yang penuh tantangan sebesar 5,8% berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS). Ditunjukkan oleh laju Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi bergerak secara anemik selama empat triwulan. Dalam APBN-Perubahan 2013, pemerintah menetapkan sasaran pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3%. Namun demikian, dalam konteks perekonomian global yang belum stabil, mencapai tingkat pertumbuhan PDB tersebut tidaklah mudah, suatu hal yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama 2013, yang lebih rendah dari perkiraan, yaitu hanya sebesar 6,0% (perbandingan tahun ke tahun); dan terus menurun pada triwulan kedua 2013, sehingga mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,8% sepanjang 2013.

Dari segi belanja negara, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagai akibat dari melemahnya pertumbuhan investasi, tercermin pada turunnya pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto selama triwulan kedua 2013, yaitu sebesar 4,7%, menurun dari 12,5% pada periode yang sama 2012. Bersamaan dengan ini, konsumsi negara juga menurun, sebagai akibat rendahnya penyerapan anggaran belanja negara.

Dear shareholders,

In 2013, the Indonesian economy experienced challenging growth of 5.8% based on data from the Central Bureau of Statistics. Starting with the Gross Domestic Product (GDP), the economy posted anemic growth throughout the four quarters. In its revised 2013 state budget, the government set the economic growth target at 6.3%. However, in the context of an unstable global economy, attaining such GDP growth will be no easy feat, a difficulty reflected in the economic growth during the first quarter of 2013, which was lower than expectation, registering just 6.0% (year on year); it continued deteriorating in the second quarter of 2013, posting a 5.8% GDP growth for the full year 2013.

From the standpoint of expenditures, the slowdown of the Indonesian economy, as a result of weakening investment growth, was reflected in the deterioration of Gross Fixed Capital Formation growth for the second quarter of 2013, accounting for 4.7%, decreased from 12.5% in the second quarter of 2012. At the same time, government consumption also fell, as a result of the low absorption of government spending budget.

Sekalipun tingkat pertumbuhan tersebut tidak mencapai sasaran APBN 2013, bagaimana pun kita harus mensyukuri pencapaian perekonomian Indonesia di tengah rendahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara yang sedang berkembang dan kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu. Dana Moneter Internasional menurunkan perkiraan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada 2013 menjadi 5,3%, sedangkan Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan sebesar 5,6%, dan Bank Pembangunan Asia memperkirakan 5,7%. Dengan gambaran yang kurang menggembirakan tersebut, Indonesia pada umumnya berhasil mempertahankan kesehatan perekonomiannya, dan mencatat pencapaian yang cukup memuaskan, menjaga keseimbangan antara tuntutan pertumbuhan ekonomi dengan penguatan fundamental perekonomiannya.

Kinerja 2013

Pertumbuhan ekonomi dalam kondisi yang penuh tantangan tersebut berdampak langsung terhadap perkembangan industri semen di Indonesia, yang diwarnai oleh pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, Indocement memiliki kinerja yang mengesankan dan berhasil mencapai hasil usaha yang menggembirakan, sebagaimana terlihat dari kinerja keuangannya, yang mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 5,2% dan pendapatan usaha sebesar 8,1%.

Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa kinerja Direksi pada tahun 2013 adalah memuaskan. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada langkah strategis yang diupayakan Direksi, untuk fokus pada margin usaha serta peningkatan kapasitas. Strategi yang disiapkan oleh Direksi terbukti mampu mendukung keberlanjutan usaha Perseroan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas keberhasilan menjalankan strategi usaha yang tepat, sehingga Perseroan mampu mencapai pertumbuhan finansial.

Peran Komite di bawah Dewan Komisaris

Melalui proses pengawasan dan pengkajian secara menyeluruh, Dewan Komisaris terus menghimbau peningkatan standar penerapan tata kelola yang baik di semua aspek operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap kepengurusan Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, yang memiliki peranan penting dalam mengawasi dan memastikan keandalan sistem pengawasan internal, mengawasi dan mengevaluasi baik rencana audit maupun implementasinya, termasuk proses pelaporan keuangan dan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Untuk meningkatkan kinerja Komite Audit, Dewan Komisaris juga telah memperbarui Piagam Komite Audit.

While this figure came in below the 2013 state budget target, it was nevertheless an achievement to be grateful of amidst the weak performances of emerging market economies and an uncertain global economy. The International Monetary Fund had marked down its growth estimate for the Indonesian economy to 5.3% in 2013, while the World Bank estimated a 5.6% growth, and the Asian Development Bank estimate stood at 5.7%. Against this somber backdrop, Indonesia's economy generally has remained healthy and it is quite encouraging what Indonesia has been able to achieve, balancing the need for economic growth with the strengthening of economic fundamentals.

2013 Performance

Such a challenging economic environment has had a direct impact on cement industry in Indonesia, as it moves toward an increasingly competitive market. In such a context, Indocement was able to perform well and achieved encouraging results of operations, as evidenced by its financial performance, which met stated targets, as shown by the 5.2% growth in net income and 8.1% growth in operating revenue.

The Board of Commissioners concludes that the performance of the Board of Directors in 2013 has been satisfactory. This success may be attributed to the strategic efforts of the Board of Directors, which focused on margin as well as on expanding capacity. The strategy prepared by the Board of Directors has proven to be appropriate in supporting the business sustainability of the Company. In that regard, the Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors for the excellence in implementing an effective strategy, one that has successfully enabled the Company to achieve financial growth.

Role of Committees under the Board of Commissioners

Through a process of thorough oversight and review, the Board of Commissioners continues to encourage ever higher standards in the implementation of good governance in all aspects of the Company's operations. In carrying out its oversight on the business of the Company, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee, which played a significant role in monitoring and ensuring the effectiveness of our internal control system, monitoring and evaluating both the plan and execution of the audit works, including the process of financial reporting and other tasks as assigned by the Board of Commissioners. To further improve the performance of the Audit Committee, the Board has also updated the Audit Committee Charter.

Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Kompensasi dalam mengawasi penerapan kebijakan dan rencana Perseroan terkait kompensasi bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama 2013, Komite Audit dan Komite Kompensasi telah menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan sumbangsuhnya terhadap pertumbuhan Perseroan, khususnya melalui pengawasan atas strategi, operasional dan kinerja Indocement.

Pada kesempatan ini dapat kami laporkan bahwa tidak ada perubahan atas komposisi Dewan Komisaris pada 2013.

Tinjauan Bisnis 2014

Menanggapi evaluasi prospek usaha Perseroan yang telah disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris tidak memiliki keberatan dan sepenuhnya mendukung implementasi seluruh rencana strategis yang disiapkan oleh Direksi. Dewan Komisaris meyakini bahwa Perseroan akan mampu mencapai pertumbuhan yang signifikan pada 2014 dan kami yakin Indocement memiliki posisi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Berdasarkan kapasitas produksi yang saat ini sedang dikembangkan, serta kemampuan Direksi dan seluruh jajaran karyawan Indocement, kami yakin dapat mencapai sasaran usaha dan keuangan yang telah ditetapkan.

Pembahasan lebih lanjut mengenai tinjauan prospek usaha Indocement pada tahun 2014 disajikan pada bab Analisis dan Pembahasan Manajemen.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, mitra usaha dan para pemangku kepentingan lainnya atas bantuan, dukungan dan masukan yang diberikan untuk peningkatan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris menyadari bahwa keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kinerja tidak bisa dipisahkan dari dukungan semua pihak. Apresiasi kami yang mendalam secara khusus ditujukan kepada seluruh karyawan yang telah berupaya keras dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan.

Jakarta, 18 Maret 2014

The Board of Commissioners was also assisted by the Compensation Committee in overseeing the implementation of the Company policies and plans regarding compensation for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

During 2013, the Audit Committee and the Compensation Committee demonstrated excellent performance and contributed greatly to the growth of the Company, especially in monitoring the strategy, operations and performance of Indocement.

On this occasion, we would also like to report that there were no changes to the composition of the Board of Commissioners in 2013.

2014 Business Overview

In response to the evaluation of the Company's business prospects presented by the Board of Directors, the Board of Commissioners has raised no objection and is fully committed to supporting the implementation of the strategic plan set by the Board of Directors. The Board of Commissioners is confident that the Company will achieve significant growth in 2014 and we believe Indocement is well positioned for the years ahead, based on its present and future capacity as well as the ability of the Board of Directors and the employees of Indocement to achieve the agreed business and financial objectives.

Further discussion about the overview of Indocement's business prospects in 2014 will be presented in the Management's Discussion and Analysis section.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to take this opportunity to thank the shareholders, business partners and other stakeholders of the Company for their role in assisting, nurturing, and providing meaningful input to improve the Company's performance. The Board of Commissioners recognizes that the Company's success in upgrading its performance cannot be separated from the support of all parties. Our highest appreciation is especially addressed to all employees who have worked so hard in making a positive contribution toward the continuing business growth of the Company.

Jakarta, 18 March 2014



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT





“ Salah satu perkembangan yang signifikan pada 2013 adalah eksekusi rencana investasi strategis yang antara lain mencakup penambahan unit penggilingan-semen baru, berlokasi di Citeureup, dengan kapasitas produksi sebesar 1,9 juta ton semen per tahun, dan pembangunan pabrik-semen baru berkapasitas 4,4 juta ton semen per tahun.

One significant development in 2013 was the execution of the strategic investment plan that included the addition of a new cement mill, located in Citeureup, with a capacity of 1.9 million tons of cement per year and a new plant with 4.4 million tons of cement annually.

”

Pemegang saham yang kami hormati,

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi kami atas nama Direksi Indocement untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2013 ini. Sekalipun kami harus melaporkan bahwa 2013 merupakan tahun penuh tantangan bagi perekonomian dunia pada umumnya dan perekonomian Indonesia khususnya, pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,8% mendorong industri semen tumbuh sehat dalam lingkungan pasar yang lebih kompetitif dibandingkan tahun sebelumnya. Dilatarbelakangi kondisi tersebut, kami bersyukur dapat melaporkan pertumbuhan Indocement yang menggembirakan.

Dear shareholders,

It is an honor and a privilege for me, on behalf of the Board of Directors of Indocement, to present this 2013 Annual Report. While I must report that 2013 was a challenging year for the global economy in general and the Indonesian economy in particular, Indonesia's GDP growth of 5.8% has propelled the cement industry to a healthy growth albeit in a more competitive environment, in comparison to the previous year. Against this backdrop, I am pleased to report the encouraging growth of Indocement.

Kinerja 2013

Direksi telah menetapkan program dan sasaran kerja sebagaimana tertuang di dalam Rencana Operasional 2013, dengan dukungan penuh dan arahan bijak dari pemegang saham dan Dewan Komisaris. Sepanjang 2013, penerapan langkah strategis terhadap sasaran dan program kerja tersebut memungkinkan Perseroan untuk mencatat pertumbuhan positif baik dari segi keuangan maupun kinerja operasional.

Volume penjualan semen domestik Perseroan meningkat sebesar 0,5%, beranjak dari 17,9 juta ton menjadi 18,0 juta ton, lebih rendah dari pertumbuhan pasar semen domestik, yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,5%. Untuk pertama kalinya, Indocement di 2013 mengimpor semen untuk bisnis RMC yang sedang tumbuh pesat. Dengan tambahan volume ini maka volume penjualan domestik Perseroan meningkat sebesar 1,7% menjadi 18,2 juta ton. Oleh sebab itu, pangsa pasar Indocement menurun dari 32,0% menjadi 30,7%. Hal ini terutama disebabkan oleh kebijakan margin, dimana Indocement tidak ingin menurunkan harga jual, di saat biaya meningkat drastis.

Dari segi kinerja keuangan, pendapatan usaha meningkat sebesar 8,1% dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu, naik dari Rp17.290,3 miliar pada 2012 menjadi Rp18.691,3 miliar pada 2013. Berkat penerapan kebijakan margin sebagaimana disebut di atas dapat kami laporkan bahwa total laba rugi komprehensif untuk tahun yang dilaporkan meningkat sebesar 9,5% dari Rp4.763,4 miliar pada 2012 menjadi Rp5.218,0 miliar pada 2013. EBITDA juga meningkat, mencapai Rp6.873,7 miliar, naik sebesar 3,4% dari Rp6.650,2 miliar pada tahun sebelumnya.

Salah satu perkembangan yang signifikan pada tahun 2013 adalah eksekusi rencana investasi strategis yang mencakup, antara lain, penambahan unit penggilingan-semen baru, berlokasi di Citeureup, dengan kapasitas produksi sebesar 1,9 juta ton semen per tahun. Mengantisipasi proyeksi peningkatan permintaan semen di pasar domestik dalam beberapa tahun mendatang, Perseroan juga telah memulai pembangunan pabrik semen baru di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik ini direncanakan memiliki kapasitas produksi terpasang sebesar 4,4 juta ton semen per tahun. Peletakan batu pertama untuk proyek ini dilakukan tanggal 9 Oktober 2013.

2013 Performance

The Board of Directors has set its work objectives and programs as outlined in the 2013 Operating Plan, with full support and wise guidance from the shareholders and the Board of Commissioners. Throughout 2013, intelligent implementation of these objectives and programs has enabled the Company to achieve positive growth, in terms of both financial and operational performances.

The Company's domestic cement sales volume increased by 0.5%, moving from 17.9 million tons to 18.0 million tons, lower than the growth of the domestic cement market, which grew by 5.5% nationwide. For the first time, the Company in 2013 imported cement for its RMC business that grew rapidly. With this additional volume, the domestic sales volume of the Company increased by 1.7% to 18.2 million tons. As a consequence, Indocement's market share declined from 32.0% to 30.7%. This was primarily due to the margin policy, in which Indocement did not want to reduce its selling price, at a time of drastic costs increases.

In terms of financial performance, operating revenue grew by 8.1% compared to that of the previous year, increasing from IDR17,290.3 billion in 2012 to IDR18,691.3 billion in 2013. Thanks to the aforementioned margin policy, I am pleased to report that total comprehensive income for the year under review increased by 9.5% from IDR4,763.4 billion in 2012 to IDR5,218.0 billion in 2013. EBITDA also rose to IDR6,873.7 billion, an increase of 3.4% from IDR6,650.2 billion in the previous year.

One significant development in 2013 was the execution of the strategic investment plan that included, among other things, the addition of a new cement mill, located in Citeureup, with a capacity of 1.9 million tons of cement per year. In anticipation of the projected increase in domestic demand during the coming years, the Company also began the construction of a new cement plant at Citeureup Factory. The plant has installed design capacity of 4.4 million tons of cement per year. The groundbreaking took place on 9 October 2013.

Selain itu, rencana pembangunan dua pabrik semen lainnya di Jawa Tengah dan di luar Jawa telah memasuki tahap studi akhir. Kedua pabrik ini masing-masing akan memiliki kapasitas produksi sekurang-kurangnya 2,5 juta ton semen per tahun.

Perkembangan signifikan lainnya adalah pertumbuhan lini bisnis beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC), mengikuti fokus utama Perseroan pada lini bisnis ini sejak beberapa tahun sebelumnya. Melalui upaya sepenuhnya dari segenap karyawan RMC dan belanja modal yang dialokasikan sepanjang 2012 dan 2013, Indocement berhasil meningkatkan volume penjualan RMC sebesar 26,0%, dari 3,5 juta meter kubik pada 2012 menjadi 4,4 juta meter kubik pada 2013.

Selain itu, untuk terus mendorong pertumbuhan Indocement pada tahun mendatang, di awal Desember 2013 Perseroan menandatangani kontrak jangka panjang pembelian *slag* dengan PT Krakatau POSCO, serta mengakuisisi tambang agregat milik PT Tarabatu Manunggal di Jawa Barat. Pengoperasian mesin penghancur baru milik PT Mandiri Sejahtera Sentra juga telah meningkatkan kapasitas produksi agregat.

Persaingan Baru

Selama 2013, Perseroan mengalami tingkat persaingan pasar yang semakin tajam, dengan masuknya pemain baru dan program ekspansi dari para pemain lama. Beberapa pesaing baru memasuki pasar dengan mengimpor semen dari beberapa negara tetangga. Beberapa perusahaan lainnya telah mengumumkan niat untuk memasuki pasar semen Indonesia. Semua ini akan mengubah pasar di tahun mendatang.

Tantangan Baru

Tantangan lainnya datang dari depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, sehingga memberi tekanan pada beban produksi dan operasional Indocement. Untuk itu, Indocement telah mengembangkan dan menyesuaikan kebijakan strategisnya, yang secara khusus fokus pada upaya menjaga margin usaha serta penerapan efisiensi biaya secara ketat. Sepanjang 2013, penerapan berbagai kebijakan tersebut berhasil meningkatkan dan mengembangkan bisnis Perseroan.

In addition, the planned development of two new cement factories in Central Java and outside Java has entered the phase of final study. Each plant will have a production capacity of at least 2.5 million tons of cement per year.

Another significant development was the growth of the ready-mix concrete (RMC) business line, pursuing a major focus of the Company during the previous years. Through the concentrated efforts of all RMC employees, and capital expenditures that had been allocated for 2012 and 2013, Indocement successfully increased the sales volume of RMC by approximately 26.0%, going from 3.5 million cubic meters in 2012 to 4.4 million cubic meters in 2013.

In addition, to significantly drive the performance of Indocement in the coming years, in early December 2013, the Company signed a long-term contract to purchase slag from PT Krakatau POSCO, and acquired an aggregate quarry from PT Tarabatu Manunggal in West Java. The operation of the new crusher machine of PT Mandiri Sejahtera Sentra also increased our aggregate capacity.

New Competition

During 2013, the Company was faced with a sharper level of competition, with the entrance of new players to the market and expansion programs of existing players. A number of new competitors have entered the market mostly importing cement from nearby countries. Other companies have declared their intention to enter the Indonesia cement market. This could change the market in the coming year.

New Challenges

Another new challenge came from the depreciation of the Rupiah against the US Dollar, thereby putting pressure on Indocement's production and operating costs. In response to this, Indocement adjusted its strategic policies, focusing specifically on maintaining its operating margin while also implementing rigorous cost efficiency measures. Throughout 2013, the implementation of those policies enabled the Company to expand and increase its business.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerja usahanya antara lain dengan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta penerapan prinsip-prinsip GCG. Oleh karena itu, Perseroan terus menjunjung standar tertinggi penerapan tata kelola perusahaan dalam segala aspek operasional dan manajemen. Perseroan mencatat kemajuan dalam hal pelaksanaan asesmen diri mengenai GCG pada 2013. Kemajuan tersebut mencerminkan wujud komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Asesmen ini juga dipakai sebagai tolok ukur untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun mendatang.

Sehubungan dengan komposisi Direksi, dan sebagai bagian dari protokol GCG, dapat kami laporkan bahwa telah terjadi perubahan pada komposisi Direksi pada 2013, efektif sejak penutupan RUPS Luar Biasa tertanggal 6 Desember 2013.

Prospek Bisnis 2014

Kapasitas produksi tambahan dari para pelaku industri semen baru belum akan siap pada 2014. Tantangan utama akan timbul dalam bentuk peningkatan biaya sebagai akibat nilai tukar Rupiah yang melemah, kemungkinan pengurangan subsidi BBM, serta kenaikan tarif dasar listrik industri. Perseroan memperkirakan tidak adanya dampak signifikan terhadap pasar dari penyelenggaraan pemilihan umum pada 2014.

Apresiasi

Atas pengabdian selama 12 tahun sebagai anggota Direksi Perseroan, penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada Nelson Borch. Nelson Borch telah memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan Perseroan sejak 2001. Kami juga menyambut kehadiran Daniel Kundjono Adam sebagai Direktur yang baru, menggantikan Nelson Borch.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

The Company ceaselessly strives to upgrade its business capabilities through compliance with prevailing regulations and with the principles of GCG. In this regard, the Company continues to uphold the highest standards of good governance throughout its operations and management. The Company has marked an improvement in conducting self-assessment of GCG in 2013. This achievement demonstrates the manifestation of the Company's commitment and consistency in applying the principles of GCG in a sustainable manner. This assessment will also serve as a benchmark to upgrade the implementation of corporate governance in the coming years.

In connection with the composition of the Board of Directors, and as part of GCG protocol, allow me to take this opportunity to report that during 2013 there was a change in the composition of the Board of Directors, effective from the closing of the Extraordinary GMS dated 6 December 2013.

2014 Business Prospect

New capacities from new competitors will not be developed in 2014. The main challenge will come from the rise of costs as a result of the depreciating Rupiah, a possible reduction in fuel subsidy, and an increase in the industry electricity basic rate. The Company does not expect the market to be greatly influenced by the general election in 2014.

Appreciation

Upon the 12 years of dedication in the Board of Directors, a special token of appreciation is extended to Nelson Borch. Nelson Borch has been an important contribution of the growth of the Company since 2001. In addition, we earnestly welcome Daniel Kundjono Adam as our new Director, to replace Nelson Borch.

Direksi menyampaikan apresiasi yang dalam kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya. Penghargaan secara khusus kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, komite-komite terkait, serta kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan sumbangsihnya terhadap pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan. Dengan dukungan semua pihak, Indocement berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan berkesinambungan.

Jakarta, 18 Maret 2014

The Board of Directors would like to express deep appreciation and sincere gratitude to the shareholders, business partners and other stakeholders. Our highest appreciation is especially extended to the Board of Commissioners, relevant committees, and to the entire management and employees of Indocement who have all played a part in supporting the sustainable growth of the Company. With the support of all, Indocement is committed to achieving more significant and sustainable growth.

Jakarta, 18 March 2014



Daniel Laval
Direktur Utama
President Director

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

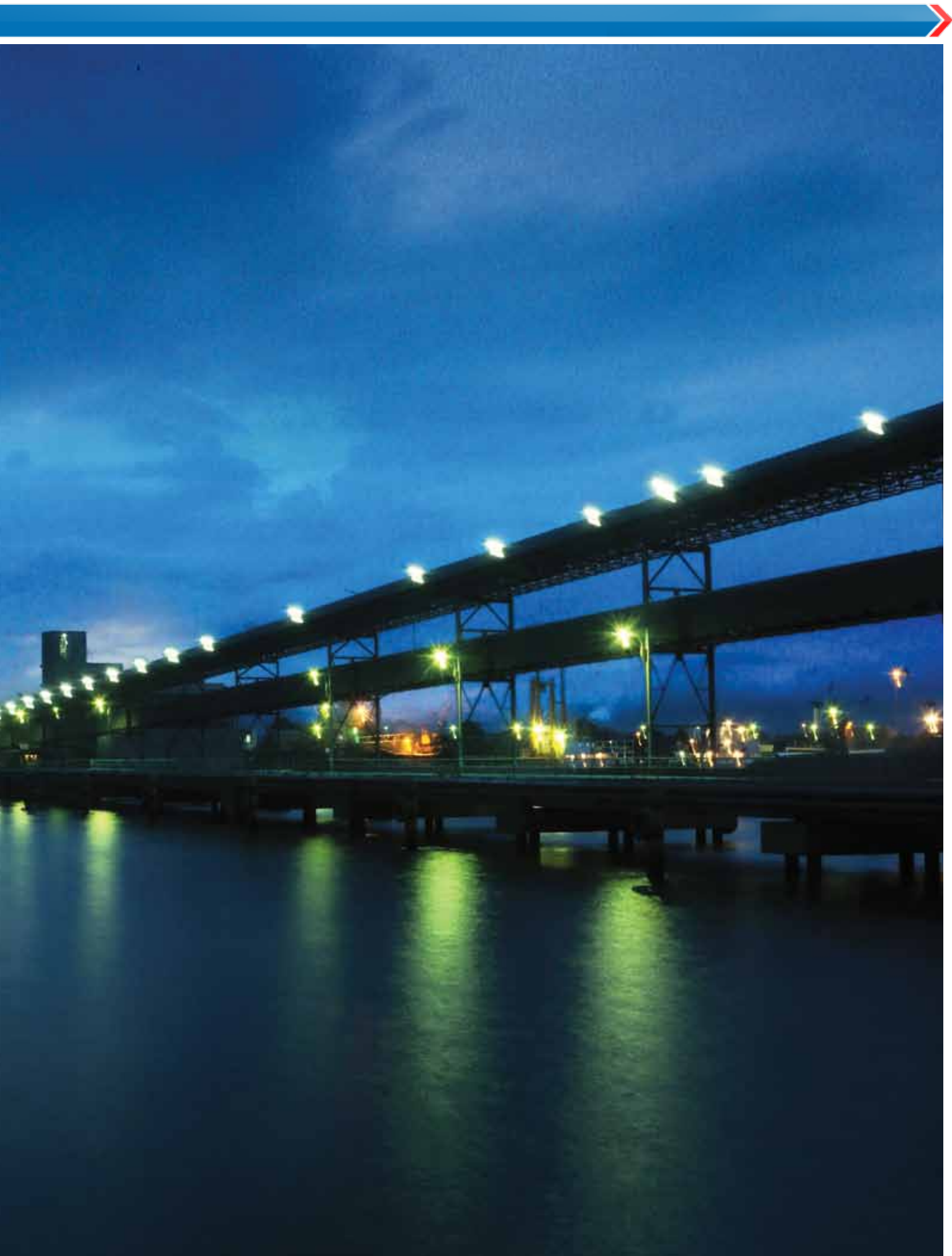
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

“

Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, Indocement berhasil memertahankan tingkat margin operasional yang sehat.

Amid the increasing market competition, Indocement succeeded in maintaining a healthy operating margin.

”



TINJAUAN USAHA

BUSINESS REVIEW

Tinjauan Industri

Perkembangan pembangunan infrastruktur dan properti, serta peningkatan belanja pemerintah, diyakini menjadi motor pertumbuhan industri semen dalam negeri. Konsumsi semen per kapita Indonesia terus bertumbuh, 229 kg per kapita pada 2013, namun masih tertinggal jauh dari negara lain di kawasan sekitarnya. Sebagai perbandingan, konsumsi semen di Tiongkok mencapai 1.774 kg per kapita (sumber data: Deutsche Bank).

Sampai saat ini, pembangunan berbagai proyek infrastruktur belum memberi kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan konsumsi semen. Namun hal tersebut akan berubah di masa depan, seiring dengan peningkatan proyek infrastruktur yang diperlukan guna menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Jumlah anggaran belanja negara untuk pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh pemerintah pada 2013 mencapai Rp120 triliun lebih. Hal ini akan semakin mendorong pertumbuhan permintaan semen.

Tinjauan Segmen Usaha

Selama 2013, pasar semen domestik tumbuh 5,5%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2012 sebesar 14,5%. Pertumbuhan tahun ini sesuai dengan pertumbuhan ekonomi sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kecuali 2011 dan 2012 dimana konsumsi semen domestik meningkat sangat tinggi. Diharapkan permintaan domestik tahun depan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya akan menarik masyarakat untuk membangun di sekitarnya dan akan menghasilkan efek bola salju pada meningkatnya konsumsi semen domestik.

Dalam hal pembangunan infrastruktur, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur pada 2013 telah mencapai lebih dari 80%, bahkan hampir mencapai 90%, dari target yang ditentukan. Pencapaian ini terutama dipacu oleh pembangunan di sektor sumber daya air serta telekomunikasi dan informatika.

Industrial Overview

The expansion in infrastructure and property development, as well as the increase in government expenditure, are the growth levers of the domestic cement industry. Indonesia's cement consumption per capita continues to grow, 229 kg per capita in 2013, yet still lags behind its regional peers. As a comparison, China's cement consumption was 1,774 kg per capita (data source: Deutsche Bank).

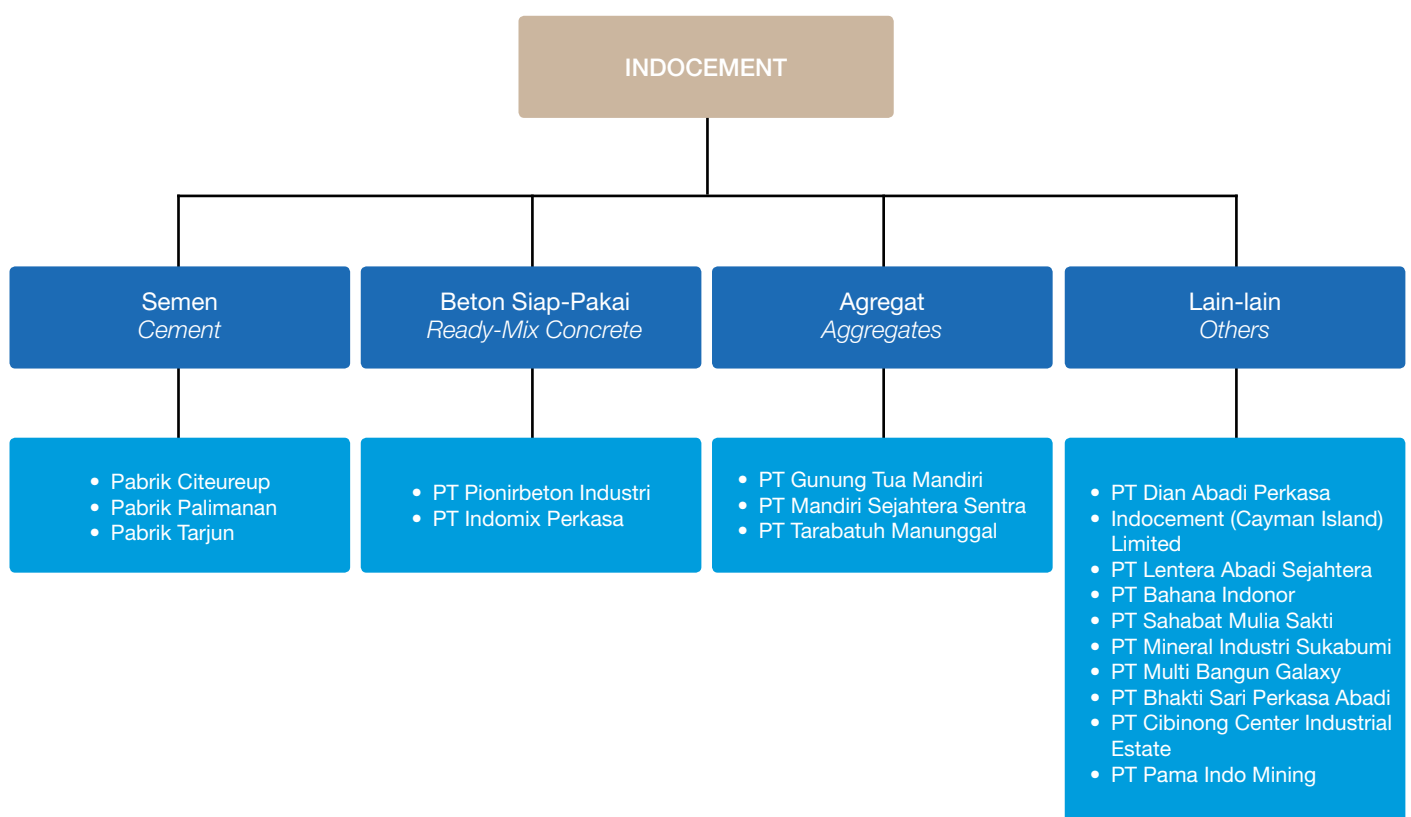
To date, the construction of several infrastructure projects has not made a significant contribution to the cement consumption growth. However, this will change in the future, in line with the increase in infrastructure projects needed to support Indonesia's economic growth. The total state budget allocated to infrastructure development in 2013 amounted to more than IDR120 trillion. This will push further demand for cement.

Review of Business Segment

During 2013, domestic cement market has grown by 5.5%, lower compared to 2012 growth of 14.5%. The growth is in line with the economic growth during the last few years, except for 2011 and 2012 in which the growth of domestic cement consumption was exceptionally high. Demand for cement consumption for the coming years is expected to grow in line with the growth of infrastructure development which will attract people to build around the infrastructure. This certainly will trigger a snowball effect on increasing domestic cement consumption.

In terms of infrastructure development, the National Development Planning Agency (Bappenas) said that infrastructure development in 2013 has met more than 80%, reaching almost 90% of the target set. This achievement was primarily derived from the development in the sector of water resources and telecommunications and informatics.

Struktur Usaha Indocement Business Structure of Indocement



Pada 2013 terdapat lima indikator pencapaian pembangunan infrastruktur, mencakup sumber daya air, transportasi, residensial dan perumahan, energi dan pelistrikan, serta telekomunikasi dan informatika. Diantara lima indikator tersebut, pembangunan sektor residensial dan perumahan menghadapi berbagai kendala seperti masalah lokasi lahan, pembiayaan dan masalah sosial. Hal ini kurang menguntungkan, mengingat bahwa pembangunan di sektor tersebut merupakan pendorong utama peningkatan industri semen domestik.

In 2013, there are five indicators of infrastructure development achievement that include water resources, transportation, residential and housing, energy and electricity, as well as telecommunications and informatics. Among these five indicators, the development of residential and housing sector was encountered with several problems such as the issue of land location, financing and social problems. It is less encouraging, considering the development in this sector is a significant driver to the growth of domestic cement industry.

Terbatasnya infrastruktur di Indonesia masih merupakan masalah utama dan pemerintah akan terus fokus pada pembangunan infrastruktur di tahun mendatang. Untuk itu, pemerintah telah mengalokasikan Rp206 triliun, meningkat 11,8% di atas plafon anggaran pembangunan infrastruktur yang ditetapkan dalam APBN-Perubahan 2013.

Saat ini, Indocement mengoperasikan 12 pabrik terintegrasi, meliputi *kiln* dan penggilingan akhir di tiga lokasi kompleks pabrik, yaitu sembilan pabrik di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Jumlah kapasitas terpasang adalah sebesar 18,6 juta ton semen per tahun.

Perseroan memiliki tiga segmen bisnis yaitu semen, RMC, dan agregat. Pada tahun 2013, penjualan semen menyumbang 85,0% pendapatan Indocement, sementara 15,0% sisanya berasal dari RMC, agregat dan lainnya.

Rangkaian produk Indocement meliputi *Portland Composite Cement* (PCC), *Ordinary Portland Cement* (OPC Tipe I, Tipe II dan Tipe V), *Oil Well Cement* (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek “Tiga Roda”. Berikut adalah uraian mengenai kinerja masing-masing segmen bisnis.

Lack of infrastructure in Indonesia is still a major concern and the government will continue to focus on infrastructure development in the coming years. Therefore, the government has allocated IDR206 trillion, up 11.8% over the ceiling for infrastructure development set in revised 2013 state budget.

Indocement currently operates 12 integrated plants which consist of kilns and the associated grinding mills, in three locations, namely nine plants in Citeureup Factory, Bogor, West Java, two plants in Palimanan Factory, Cirebon, West Java, and one plant in Tarjun Factory, Kotabaru, South Kalimantan. Total installed design capacity is 18.6 million tons of cement per year.

The Company divides its business into three main segments which include cement, RMC, and aggregates. In 2013, sales of cement accounts for 85.0% of Indocement revenue, while the rest 15.0% comes from RMC, aggregates and others.

Indocement product range includes Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC Type I, Type II, and Type V), Oil Well Cement (OWC), White Cement, and TR-30 White Skim Coat. These products are marketed using “Tiga Roda” brand. The following is an explanation of each of Company's business segment performance.

IKHTISAR SEGMENT BISNIS

BUSINESS SEGMENT HIGHLIGHTS

Semen

(dalam juta ton)

Cement

(in million ton)

Keterangan	2013	2012	Description
Volume Produksi	17,8	18,0	Production Volume
Volume Penjualan	18,2	18,0	Sales Volume

Beton Siap-Pakai

(dalam juta ton)

Ready-Mix Concrete (RMC)

(in million ton)

Keterangan	2013	2012	Description
Volume Produksi	4,4	3,5	Production Volume
Volume Penjualan	4,4	3,5	Sales Volume

Agregat

(dalam juta ton)

Aggregates

(in million ton)

Keterangan	2013	2012	Description
Volume Produksi	2,5	1,7	Production Volume
Volume Penjualan	2,3	1,7	Sales Volume

Semen

Pada 2013, produksi semen Perseroan mencapai 17,8 juta ton, menurun sebesar 1,1% dari 18,0 juta ton pada 2012. Sedangkan tingkat utilisasi sudah mencapai 96,6%.

Pada 2013, volume penjualan semen Perseroan di pasar domestik mencapai 18,0 juta ton, meningkat sebesar 0,5% dibandingkan 17,9 juta ton pada 2012. Perseroan mengimpor semen untuk bisnis RMC yang berkembang pesat untuk pertama kalinya pada 2013. Dengan tambahan volume ini maka volume penjualan domestik Perseroan meningkat sebesar 1,7% pada 2013. Sementara itu, volume penjualan ekspor semen meningkat dari 95 ribu ton pada 2012 menjadi 217 ribu ton pada 2013.

Pada 2013, fokus utama Perseroan adalah pengendalian biaya produksi. Hal ini sejalan dengan kebijakan Perseroan untuk memertahankan margin usaha, daripada menurunkan harga jual, yang mengakibatkan turunnya pangsa pasar Indocement dari 32,0% menjadi 30,4%. Apabila memperhitungkan volume impor di atas maka pangsa pasar Indocement tercatat sebesar 30,7%.

Namun demikian, Perseroan berhasil menggunakan momentum pasar yang baik untuk menaikkan harga jual semen domestik rata-rata per ton sebesar 5,0%, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan neto Perseroan.

Cement

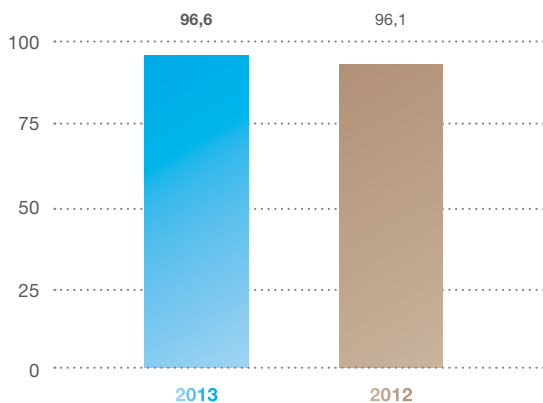
In 2013, total cement production by the Company reached 17.8 million tons, a decline of 1.1% from 18.0 million tons in 2012. Meanwhile, the capacity utilization has reached 96.6%.

In 2013, the Company's cement domestic sales volume amounted to 18.0 million tons, an increase of 0.5% compared to 17.9 million tons in 2012. The Company imported cement for its RMC business that grew rapidly for the first time in 2013. With this additional volume, the domestic sales volume of the Company increased by 1.7% in 2013. Meanwhile, the volume of cement export sales increased from 95 thousand tons in 2012 to 217 thousand tons in 2013.

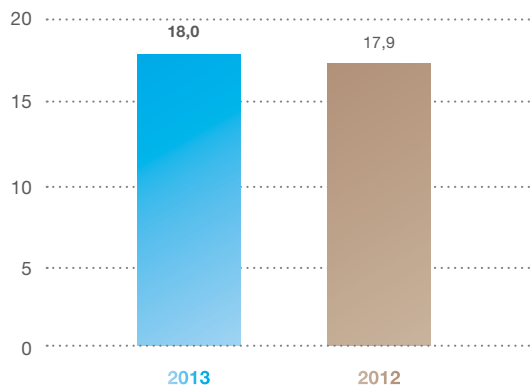
In 2013, main focus of the Company was to control production cost. This was in line with the Company's policy to maintain its operating margin, rather than reducing selling price, which resulted in the decline of Indocement's market share from 32.0% to 30.4%. Taking into account the above import volume, Indocement's market share was 30.7%.

Nevertheless, the Company was able to use the strong momentum of the market to increase the average domestic selling price of its cement by 5.0%, which contributed to the increase in the Company's net revenues.

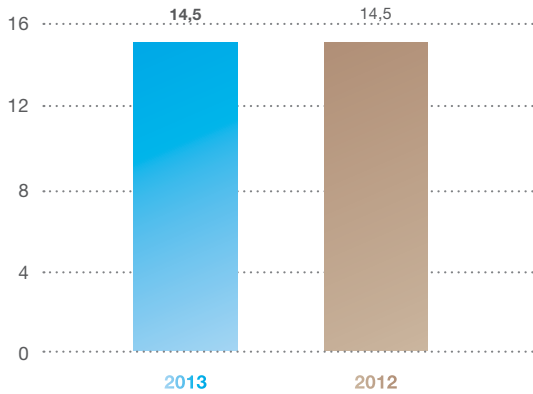
Tingkat Utilisasi Produksi Rata-Rata (dalam %)
Utilization Rate (in %)



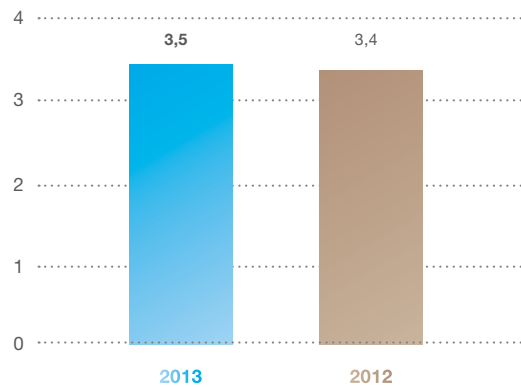
Volume Penjualan Domestik Semen (dalam juta ton)
Domestic Cement Sales Volume (in million tons)



Volume Penjualan Domestik Semen Kantong (dalam juta ton)
Domestic Sales Volume for Bag Cement (in million tons)



Volume Penjualan Domestik Semen Curah (dalam juta ton)
Domestic Sales Volume for Bulk Cement (in million tons)



Beton Siap-Pakai

Pertumbuhan segmen bisnis beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC) yang pesat memungkinkan Indocement untuk berkembang menjadi pemimpin pasar yang tidak diragukan lagi di bisnis RMC. Pertumbuhan infrastruktur yang terus meningkat berdampak terhadap naiknya konsumsi RMC sehingga meningkatkan pendapatan Perseroan dari segmen ini secara signifikan sebesar 41,6% dari Rp1.933,7 miliar pada 2012 menjadi Rp2.738,6 miliar di 2013.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh segmen bisnis RMC pada 2013 adalah pasokan agregat.

Salah satu penyebabnya adalah moratorium (larangan sementara untuk pembukaan tambang baru) yang dikeluarkan untuk membatasi aktivitas penambangan agregat. Untuk mengatasi masalah ini, Perseroan telah mengakuisisi sebuah perusahaan tambang agregat, PT Tarabatuh Manunggal.

Langkah lainnya yang dilakukan oleh Perseroan adalah membuka beberapa *batching plant* baru di lokasi yang lebih strategis guna menunjang distribusi RMC.

Pada 2013, Perseroan mengalokasikan investasi sebesar Rp89,3 miliar yang sebagian besar digunakan untuk penambahan *batching plant* dan truk *mixer*. Sampai akhir 2013, Indocement memiliki 40 *batching plant* dan 648 truk *mixer* dengan total kapasitas produksi 4,4 juta meter kubik.

Ready-Mix Concrete

Rapid growth of the ready-mix concrete (RMC) business segment enables Indocement to become the undisputed leader in RMC sector. The increasing growth of infrastructure development impacted the increasing consumption of RMC and ultimately has driven the revenue contribution from this segment, increasing significantly by 41.6% from IDR1,933.7 billion in 2012 to IDR2,738.6 billion in 2013.

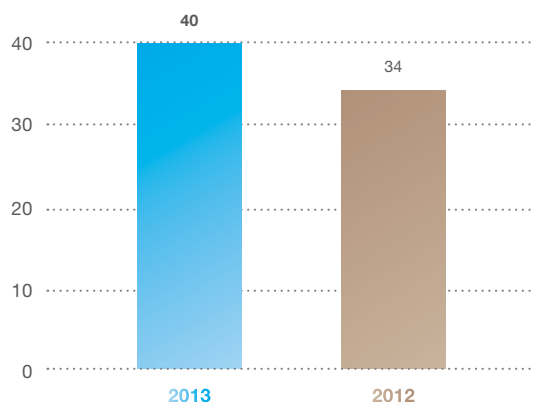
One of the major challenges faced by the business segment of RMC in 2013 was the aggregates supply.

A moratorium (temporary ban of opening new mines) issued to limit the aggregate mining activities has become one of the main factors. To address this issue, the Company has acquired an aggregates mining company, PT Tarabatuh Manunggal.

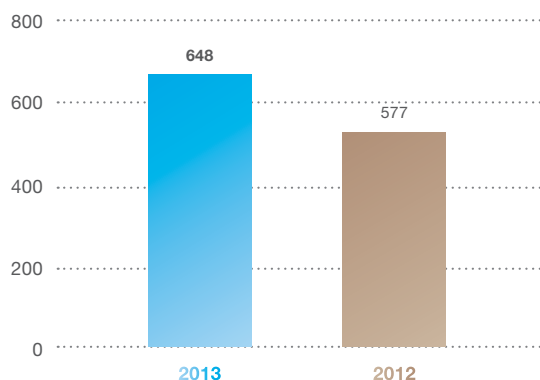
Other efforts conducted by the Company are expansion projects and locating batching plants in more strategic locations to support the distribution of RMC.

In 2013, the Company has allocated investment amounting to IDR89.3 billion mostly for additional batching plants and mixer trucks. By the end of 2013, Indocement has 40 batching plants and 648 mixer trucks with total production capacity of 4.4 million cubic meters.

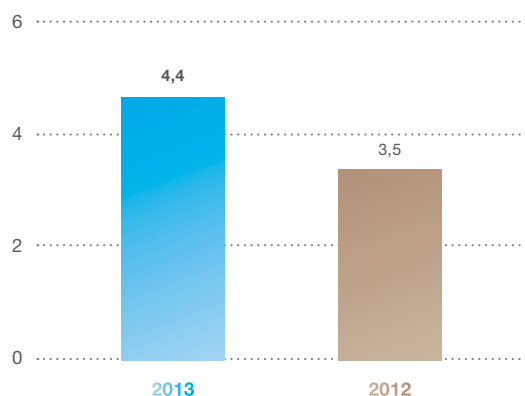
Jumlah Batching Plant
Total Batching Plants



Jumlah Truk Mixer
Total Mixer Trucks



Kapasitas RMC (juta m³)
RMC Capacity (million m³)



Agregat

Guna menunjang pertumbuhan segmen bisnis RMC, Perseroan juga fokus pada pengembangan bisnis agregat. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh segmen bisnis agregat pada 2013 adalah moratorium agregat. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengembangan bisnis agregat di masa depan adalah peningkatan kapasitas.

Pada 2013, volume produksi agregat berjumlah 2,5 juta ton meningkat 41,6% dibandingkan 1,7 juta ton di 2012.

Aggregates

To support the growth of the RMC business segment, the Company also focused on the development of the aggregates business. One of the challenges faced by the aggregates business segment in 2013 was the aggregates moratorium. On this basis, the focus for the aggregates business development for the coming years lies in increasing capacity.

In 2013, aggregates production volume amounted to 2.5 million tons growing by 41.6% compared to 1.7 million tons in 2012.

TINJAUAN FUNGSIONAL

FUNCTIONAL REVIEW

Proses Produksi

Semua pabrik Indocement menggunakan teknologi proses kering dengan tanur putar *precalciner* yang memproduksi klinker OPC serta semen OPC dan PCC. Pabrik ke-5 di Citeureup memproduksi klinker Semen Putih, Semen Putih dan Semen Sumur Minyak. Pabrik ke-2 di Citeureup juga dapat menghasilkan klinker Tipe II dan Tipe V. Bahan baku klinker adalah batu kapur, tanah liat dan *iron oxide*. Klinker dicampur dengan gipsum dan bahan baku alternatif ke dalam penggilingan akhir menjadi semen. Proses produksi selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Penambangan dan penghancuran bahan baku

Penambangan batu kapur dan tanah liat dilakukan dengan cara pengeboran dan metode peledakan. Semua bahan baku dihancurkan menggunakan alat penghancur milik Indocement. Indocement menghasilkan batu kapur dan tanah liat dari tambang sendiri.

2. Pengeringan dan penggilingan bahan baku

Bahan baku dicampur sesuai takaran, dikeringkan dengan tungku pemanasan di dalam kiln dan dihancurkan sampai halus kemudian disimpan dalam silo pencampur.

3. Pembakaran untuk menghasilkan klinker dan pendinginan klinker

Bahan baku yang halus dimasukkan ke dalam *pre-heater pre-calciner kiln* untuk proses kalsinasi dan pembakaran pada suhu 1.350°C - 1.450°C diikuti dengan pendinginan cepat untuk membuat klinker *portland*.

4. Penggilingan akhir klinker menjadi semen

Klinker *portland* yang dicampur dengan gipsum dan diproses menjadi bubuk halus untuk menghasilkan OPC. *Cementitious* (bahan baku alternatif) seperti *trass*, *fly ash* dan *slag* dapat ditambahkan selama penggilingan akhir untuk menghasilkan PCC.

Production Process

All of Indocement's plants are dry-process plants with precalciner rotary kilns producing OPC clinker as well as OPC and PCC cements. Plant 5 in Citeureup produces White Cement clinker, White Cement and Oil Well Cement. Plant 2 in Citeureup can also produce Type II and Type V clinker. The raw materials to produce clinker are limestone, clay and iron oxide. Clinker are mixed with gypsum and alternative raw materials in the finishing grinding into cement. The complete production process is as follows:

1. Mining and crushing raw material

Mining limestone and clayish material is achieved mainly by means of drilling and blasting methods. All raw materials are crushed using Indocement crushing facilities. Indocement produces limestone and clayish materials from its own quarries.

2. Drying and grinding raw material

Required raw materials are proportionally mixed, dried by kiln waste heat and ground like powder and stored in blending silos.

3. Burning to produce clinker and cooling clinker

Ground raw materials are fed to the dry process pre-heater pre-calciner rotary kiln for calcination and burning at 1,350°C - 1,450°C followed by rapid cooling to make portland clinker.

4. Finish grinding clinker into cement

Portland clinker is mixed with gypsum to a fine powder to produce OPC. Cementitious (alternative materials), such as trass, fly ash and slag can be added during the finish grinding process to produce PCC.

5. Pengantongan dan pemuatan semen

Semen dari silo dikirim ke tempat pengemasan dan dimuat ke truk dalam bentuk kantong atau curah. Perseroan memiliki mesin pengantongan modern dan mesin otomatis untuk memuat semen ke truk semen curah. Perseroan juga memiliki fasilitas untuk pemuatan kantong besar, *sling-bag*, dan peti kemas.

Pasokan Energi

Sesuai dengan kebijakan strategis Perseroan yang fokus pada optimalisasi biaya, perhatian yang besar diberikan pada pengurangan biaya produksi dengan memastikan masukan yang berbiaya rendah dan mengoptimalkan efisiensi produksi. Karena biaya energi merupakan porsi terbesar dalam biaya variabel Perseroan, maka perhatian penuh Perseroan diberikan pada pengadaan energi alternatif. Dalam operasionalnya, Perseroan memenuhi kebutuhan energinya dengan menggunakan bahan bakar dan listrik.

Energi Bahan Bakar

Salah satu langkah Perseroan dalam usahanya menekan penggunaan bahan bakar fosil adalah dengan menggunakan bahan bakar alternatif seperti sampah rumah tangga, limbah bahan bakar, serbuk gergaji, limbah minyak, batok kelapa dan ban bekas. Bahan bakar fosil tradisional, mencakup batubara, gas alam dan minyak, merupakan sumber daya yang tidak terbarukan sehingga sedapat mungkin penggunaannya dibatasi.

Untuk itu, Perseroan berupaya memenuhi kebutuhan energi bahan bakar alternatif dengan melakukan investasi pada sistem *shredding* tambahan dan sistem bahan bakar alternatif bagi pabriknya.

5. Packing and loading cement

Cement from silos is conveyed to packing plants and loaded to trucks in bag or bulk. The Company has modern rotary packers and automated bulk truck loaders. The Company also has facilities for loading in big-bags, sling-bags and containers.

Energy Supply

In accordance with the Company's strategic measures which focused on cost optimization, considerable attention is given to reducing this expenditure by ensuring low cost of inputs and optimizing production efficiency. Since energy costs represent the majority of the Company's variable costs, the need for alternative energy becomes the main concern. In its operations, the Company meets its energy needs which is derived from fuels and electricity.

Fuel Energy

One of the steps taken by the Company to reduce the use of fossil fuels is by using alternative fuels such as municipal waste, waste fuel, saw dust, sludge oil, palm shell and used tires. Traditional fossil fuels which include coal, natural gas and fuel oil are not a renewable resource and its use should be limited as much as possible.

On this basis, the Company seeks to meet the needs of alternatif fuel energy by investing in additional shredding systems and alternative fuel feeding systems for its plants.

Energi Listrik

Indocement mengoperasikan pembangkit listrik sendiri selain menerima pasokan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Kompleks Pabrik Citeureup. Sedangkan sebagian besar kebutuhan energi di Kompleks Pabrik Palimanan berasal dari PLN dengan pembangkit listrik milik sendiri sebagai cadangan. Sementara itu, Kompleks Pabrik Tarjun mengoperasikan pembangkit listrik tenaga batubara milik sendiri dengan kapasitas 55 MW.

Distribusi dan Logistik

Di 2013, Perseroan telah menambah jalur transpor kereta api untuk distribusi semen. Rute baru tersebut melayani jurusan Nambo, Bogor, ke Kalimas, Surabaya dua kali sehari dengan memergunakan 20 gerbong yang dapat mengangkut 1.600 ton semen per hari. Nambo terletak dua kilometer dari Kompleks Pabrik Citeureup.

Indocement juga menambah rute baru dari Arjawinangun, Cirebon ke Wangon, Banyumas melalui Purwokerto. Tambahan jalur distribusi ini meningkatkan pengangkutan semen menjadi tiga kali sehari, yaitu sebanyak 1.900 ton semen per hari.

Inisiatif ini merupakan upaya Indocement untuk meningkatkan pasokan semen secara tepat waktu. Rute baru tersebut akan didukung dengan gudang penyimpanan untuk meningkatkan efisiensi pengiriman semen.

Perseroan juga terus menambah jumlah peti kemas yang diberangkatkan dari Tarjun. Sampai dengan akhir 2013, jumlah peti kemas meningkat dari 1.200 teus menjadi 2.100 teus sehingga dapat memenuhi permintaan dari lebih banyak wilayah. Sistem pemuatan ini tidak dipengaruhi oleh kondisi cuaca, sehingga mampu meningkatkan keluaran dari Kompleks Pabrik Tarjun.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan kunci dalam sebuah perusahaan produsen semen kelas dunia seperti Indocement. Sebagai bagian dari HeidelbergCement Group yang berskala global, Indocement dituntut untuk memenuhi standar internasional yang diterapkan secara merata di seluruh aspek operasional HeidelbergCement Group. Hal ini termasuk kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia Indocement yang merupakan aset Perseroan paling penting.

Electrical Energy

Indocement operates its own power generation facilities in parallel to supply from national grade (Perusahaan Listrik Negara/PLN) in Citeureup Factory. While most of power requirement in Palimanan Factory is purchased from PLN and supplied by own power generator as a back-up. In the mean time, the Tarjun Factory operates its own coal-fired power plant with capacity of 55 MW.

Distribution and Logistics

In 2013, the Company has developed more routes of train for cement distribution. The new route serves Nambo, Bogor to Kalimas, Surabaya twice a day utilizing 20 cars that can load up to 1,600 tons of cement per day. Nambo is located two kilometers from the Citeureup Factory.

Indocement has also added a new route from Arjawinangun, Cirebon to Wangon, Banyumas via Purwokerto. This additional route makes cement delivery three times a day of up to 1,900 tons of cement per day.

This initiative is one of Indocement's efforts to improve cement availability as well as on-time delivery. This new route will be equipped with warehouses to make delivery more efficient.

The Company has also continuously added the number of containers that are shipped from Tarjun. As of year-end 2013, the number of containers had increased from 1,200 teus to 2,100 teus to cover more areas. The container loading system is not affected by the weather condition, thereby improving the output from Tarjun Factory.

Human Resources

Human resources are key to a world-class cement manufacturing company such as Indocement. As part of the global HeidelbergCement Group, Indocement is expected to meet the international standards that are applied uniformly across the Group's operations. This includes the quality and professionalism of the people of Indocement as the Company's most important asset.

Indocement selalu memandang penting pengelolaan, pengembangan dan kesejahteraan sumber daya manusianya. Perseroan memiliki sistem yang komprehensif dan terpadu untuk rekrutmen dan memertahankan karyawan, dengan menekankan kesinambungan dan suksesi sebagai inti dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Sejak 2000, sebuah kerangka pengelolaan sumber daya manusia yang disebut Quantum Challenge telah memungkinkan Indocement untuk menyelaraskan sumber daya manusia dengan tujuan Perseroan. Selain itu, Indocement telah lama menerapkan praktik ketenagakerjaan yang wajar dan bertanggung jawab, yang mencakup prinsip-prinsip yang bersifat universal, seperti nilai-nilai mulia kepegawaian, hubungan baik antara karyawan dan manajemen, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pembelajaran guna pengembangan karir, keberagaman dan kesempatan yang setara diantara seluruh karyawan, dan sistem remunerasi yang setara antara karyawan perempuan dan laki-laki.

Manfaat jelas dari hubungan baik antara karyawan dan manajemen yang telah lama terjadi di Indocement adalah kenyataan bahwa Perseroan belum pernah mengalami perselisihan besar terkait masalah ketenagakerjaan yang berpotensi mengganggu alur pekerjaan yang normal. Hubungan kerja yang kondusif ini tercermin pada terdapatnya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen Perseroan dan serikat pekerja Perseroan. PKB terakhir ditandatangani pada 16 Februari 2012 untuk masa dua tahun.

Pada 2013, sebuah tonggak penting dalam kebijakan ketenagakerjaan Perseroan telah tercapai. Sehubungan dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 19 tahun 2012 tentang syarat-syarat penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain (outsourcing), Indocement telah selesai mendefinisikan seluruh pekerjaan inti serta non-inti dalam operasional Perseroan sesuai dengan peraturan tersebut. Definisi resmi pekerjaan non-inti tersebut memungkinkan Indocement menggunakan tenaga alih daya untuk pekerjaan non-inti sesuai dengan peraturan perundangan dan peraturan terkait lainnya.

Prakarsa lain dalam hal pengelolaan sumber daya manusia pada 2013 adalah diselenggarakannya "Indocement Creative Week (ICW)" bersamaan dengan perayaan ulang tahun Indocement yang ke-38. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan penghargaan atas ide kreatif dan inovatif dari karyawan, dari seluruh fungsi dan tingkat organisasi, dan mencerminkan budaya korporasi Indocement yang menghargai bakat dan prestasi.

Indocement has always placed a strong emphasis on human resources management, development and welfare. The Company maintains a comprehensive and integrated system of people recruitment and retention that places continuity and succession planning at the core of the human resources management.

Since 2000, a human resources management framework called the Quantum Challenge has enabled Indocement to align human capital with the objectives of the Company. In addition to that, Indocement has long adopted fair and responsible labor practices that incorporate the universal ideals of decent employment values, good labor-management relations, occupational health and safety assurances, training and education towards job security and career development, diversity and equal opportunity among all employees, and equal remuneration for women and men.

A clear benefit of the good labor-management relations that have always existed in Indocement is the fact that the Company has never had any serious labor-related disputes that could potentially disrupt the normal flow of work. The conducive working relations is manifested among other things through the Collective Labor Agreement (CLA) between management and the Company's labor union. The last CLA was signed on 16 February 2012 for a period of two years.

In 2013, an important phase in the Company's employment policy was reached. Pursuant to a new directive of the Minister of Manpower and Transmigration of RI No.19 of 2012 on the terms of workforce outsourcing, Indocement has clearly defined all core assignments as well as non-core assignments in its operations as per the above regulation. The formal definition of non-core assignments thus allows Indocement to use outsourced personnel for such assignments as mandated by law and regulation.

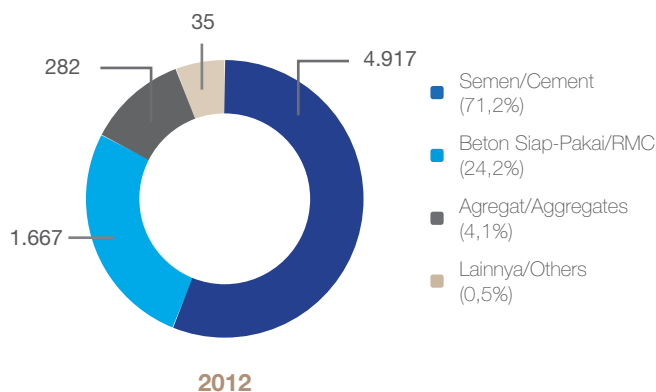
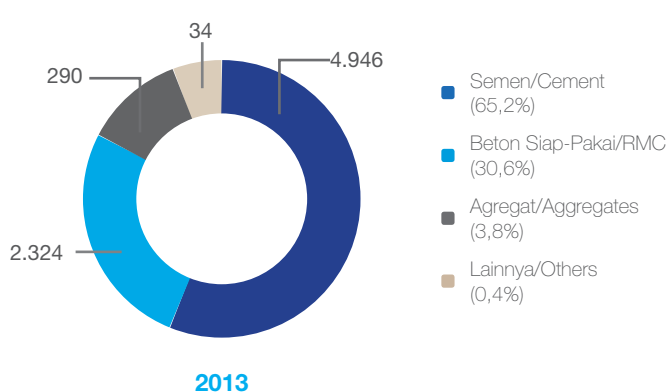
Another initiative in human resources management in 2013 is the "Indocement Creative Week (ICW)" in conjunction with the celebration of Indocement's 38th anniversary. The event is held to award innovative and creative ideas from any employee, from every function and level of the organization, and is a testimony to the culture of Indocement as a meritocracy that rewards talent and achievements.

Pada 31 Desember 2013, Perseroan mempekerjakan 7.594 karyawan, dibandingkan 6.901 karyawan pada 2012.

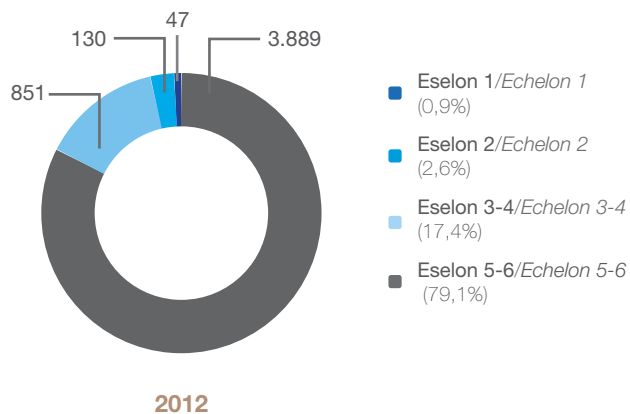
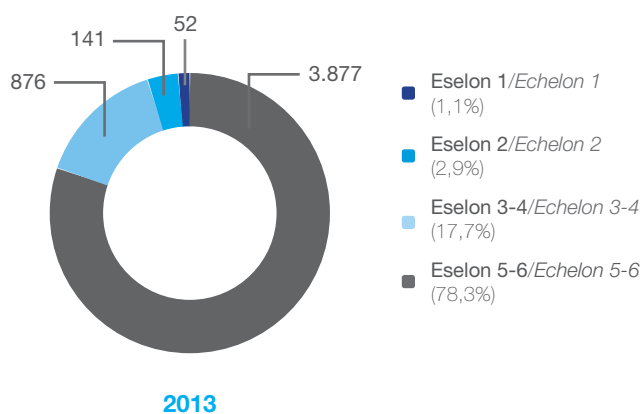
As of 31 December 2013, the Company employed a total of 7,594 personel compared to 6,901 personel in 2012.

Komposisi Karyawan Employee's Composition

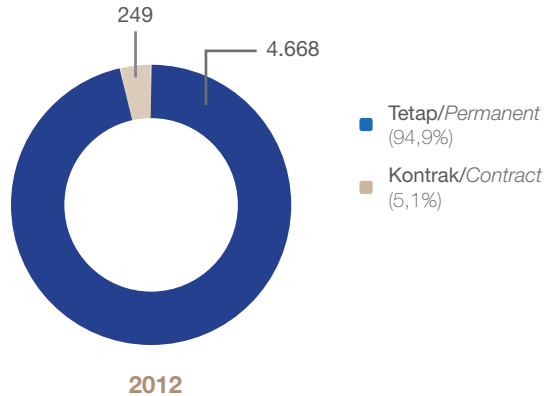
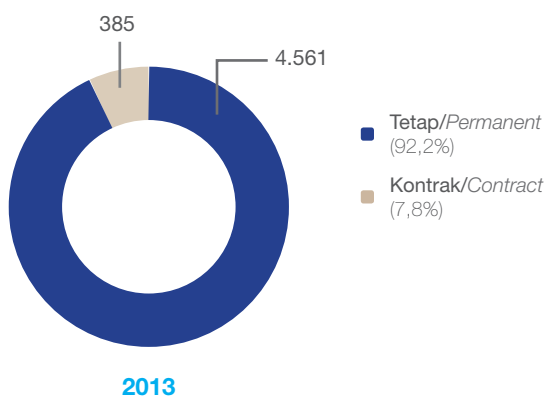
Berdasarkan segmen bisnis (orang)
By business segment (person)



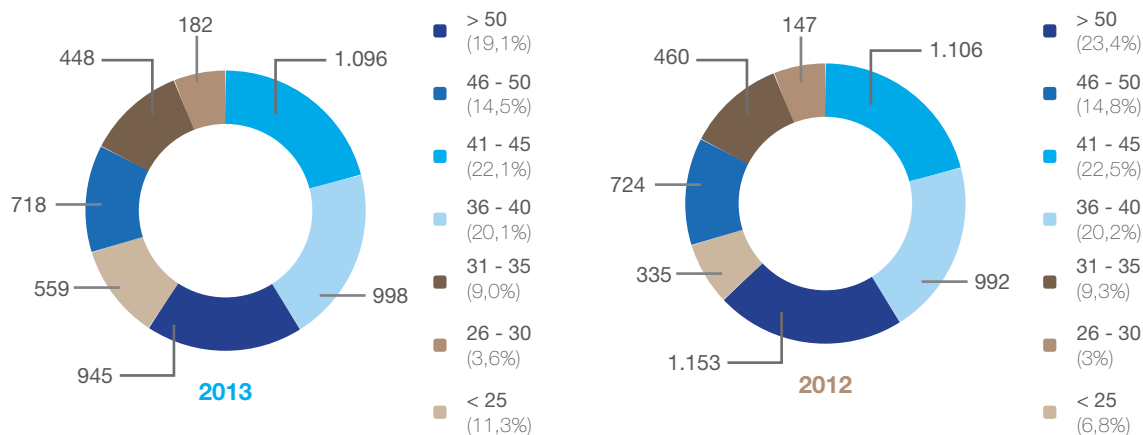
Berdasarkan eselon (orang) - segmen bisnis semen
By echelon (person) - cement business segment



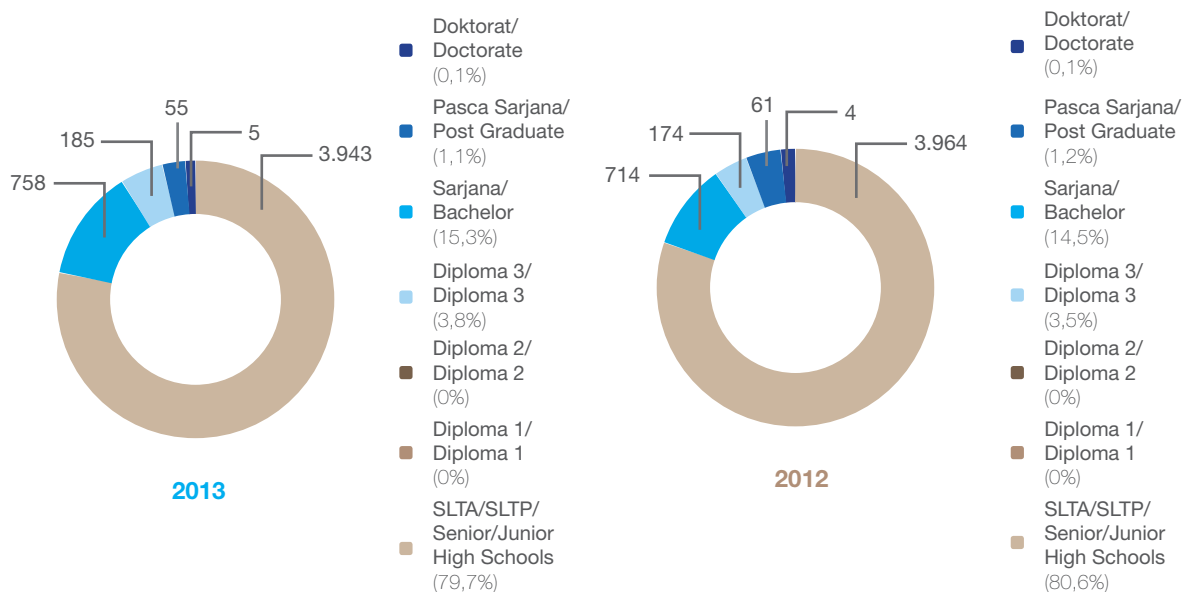
Berdasarkan status kepegawaian (orang) - segmen bisnis semen
By employment status (person) - cement business segment



Berdasarkan kelompok usia (orang) - segmen bisnis semen
By age group (person) - cement business segment



Berdasarkan tingkat pendidikan (orang) - segmen bisnis semen
By educational level (person) - cement business segment



Komposisi berdasarkan segmen bisnis di atas menunjukkan segmen bisnis RMC berkembang secara signifikan. Namun demikian, fokus pengelolaan sumber daya manusia pada 2013 bukan hanya di bisnis RMC semata. Indocement mencurahkan waktu dan upaya yang signifikan jumlahnya dalam melatih karyawan untuk dapat mengoperasikan peralatan dengan teknologi yang lebih canggih yang akan digunakan pada Pabrik ke-14 yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. Pengoperasian Pabrik ke-14 yang direncanakan pada tahun 2015 menandai tonggak baru bagi Indocement memasuki era industri semen berteknologi tinggi. Indocement terus menyiapkan landasan kerja bagi perkembangan baru tersebut, termasuk membekali sumber daya manusianya agar siap menjalankan tugas baru mereka.

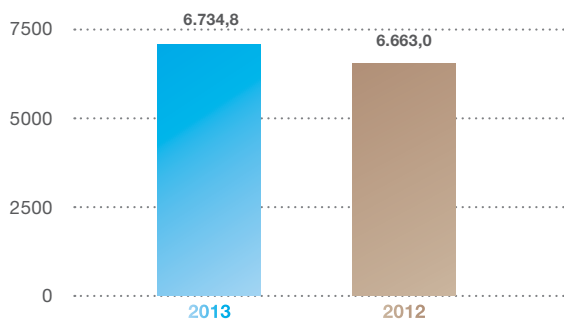
The above business segment composition shows the most significant growth lies in the RMC business segment. However, the main attention of human resources management in 2013 was not solely focused on the continuing development of the RMC business alone. Indocement spent a significant amount of time and efforts to brief and train personnel on how to operate the more advanced technology that will be employed in the upcoming Plant 14 that is still under construction. The planned commissioning of Plant 14 in 2015 will mark a milestone for Indocement as it enters an era of advanced technology of cement manufacturing. Indocement continues to prepare the groundworks for this development, including the preparation of its human resources to be up for their new tasks.

Peningkatan Produktivitas

Indocement terus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi personil di seluruh aspek operasionalnya secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Perseroan yang melihat karyawan sebagai komponen yang tidak tergantikan dalam hal produktivitas dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Dengan landasan tersebut, Perseroan memegang komitmennya untuk menciptakan karyawan yang profesional, piawai dan andal untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Karyawan mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta rencana pengembangan karirnya masing-masing. Tujuan utama pelatihan tersebut adalah meningkatkan produktivitas karyawan. Pada 2013, produktivitas karyawan - diukur per ton produksi semen per karyawan penuh waktu (ECP/FTE) - mencapai 6.734,8 ton, meningkat dari 6.663,0 ton pada 2012. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari penambahan jumlah jam pelatihan dari 241,5 ribu jam pada 2012 menjadi 325,1 ribu jam pada 2013. Rasio antara jumlah jam pelatihan dibandingkan jumlah jam kerja pada 2013 adalah 3,1%, dibandingkan dengan 2,8% pada 2012.

Tingkat Produktivitas Karyawan (dalam ton ECP/FTE)
Employee Productivity (in ton ECP/FTE)



Kepemimpinan dan Nilai-nilai Inti

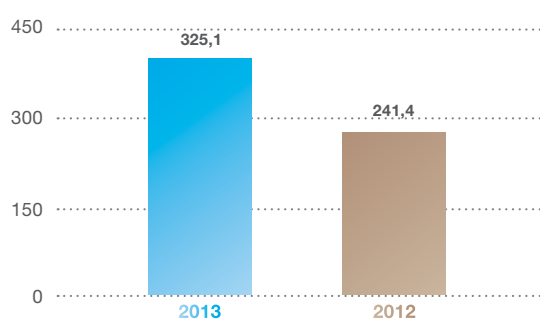
Selain meningkatkan *hard skills* melalui program pelatihan berkala untuk mempertajam kemampuan teknik, Indocement juga menyediakan pelatihan *soft skills*, seperti kepemimpinan dan pembentukan karakter, serta pendalaman budaya perusahaan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk memadukan dan menyosialisasikan visi Perseroan kepada seluruh karyawan, sehingga memudahkan bagi setiap karyawan untuk bekerja dan bertindak selaras dengan budaya dan nilai-nilai inti Perseroan.

Increased Productivity

Indocement continues to provide education and training for personnel in all operational aspects in a well-planned and sustainable manner. This is consistent with how the Company views its people as an indispensable component of productivity and continuing growth. On that basis, the Company upholds its commitment to create professional, capable and reliable people to face up to present and future challenges.

Employees receive training in accordance with their respective duties and responsibilities as well as their respective career development plans. A key objective of these training programs is to increase employee productivity. In 2013, employee productivity in terms of tons of cement production per full-time employee (ECP/FTE) reached a total of 6,734.8 tons, increasing from 6,663.0 tons in 2012. This increase is directly correlated with the increase in the amount of training hours from 241.5 thousand hours in 2012 to 325.1 thousand hours in 2013. The ratio between the amount of training hours to the amount of working hours in 2013 was 3.1%, in comparison to 2.8% in 2012.

Jumlah Waktu Pelatihan (dalam ribu jam)
Total Hours of Training (in thousand of hours)



Leadership and Core Values

In addition to providing hard skills through regular training programs to improve technical skills, Indocement also provides training in soft skills, such as leadership and character building, as well as corporate culture immersion. This allows the Company to work towards unifying and cascading its vision among employees, making easier for everyone to work and act in line with the culture and core values of the Company.

Nilai-nilai inti Indocement, ASIST, tertanam dalam hati dan pikiran setiap individu di Indocement, yang terdiri dari:

1. *Accountability*
Kewajiban dan keinginan individu untuk menerima dan melaksanakan tugas serta mengemban tanggung jawab.
2. *Strive for Excellence*
Semangat untuk bekerja melebihi apa yang diharapkan agar mencapai hasil terbaik.
3. *Integrity*
Keyakinan untuk bertindak secara benar, jujur, transparan dan penuh integritas.
4. *Service-Mindedness*
Kemauan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. *Teamwork*
Semangat untuk bekerja sebagai sebuah tim dan mengesampingkan konflik pribadi demi mencapai tujuan Perseroan.

Sementara itu, kepemimpinan merupakan komponen penting dalam praktik manajemen Perseroan, dan para manajer dihimbau untuk mengikuti lima elemen kepemimpinan di Indocement, yaitu:

1. *Nurturing*
Memberikan dorongan bagi individual dan tim sehingga menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan.
2. *Empowering*
Memberikan wewenang kepada individu dan tim untuk mengambil inisiatif dan responsif dalam menangani pekerjaan.
3. *Decisiveness*
Berani mengambil keputusan dengan jelas.
4. *Process Driven-Performance Oriented*
Bersemangat dan berorientasi hasil dalam pekerjaan.
5. *Participative*
Bersifat inklusif dan mengakomodasi kerjasama tim untuk mencapai tujuan Perseroan.

Quantum Challenge

Kerangka Quantum Challenge (QC) dalam pengelolaan sumber daya manusia di Indocement dibentuk berdasarkan *Organizing for Business Excellence* (ORBEX) yang disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. QC dirancang untuk menyelaraskan tujuan setiap karyawan dengan tujuan Perseroan. Sistem QC mencakup perencanaan, proses, kerjasama dan hasil yang dicapai.

Indocement's core values, ASIST, are embedded in the hearts and minds of each and every person at Indocement, and are comprised as follows:

1. *Accountability*
The desire to accept and carry out his duties and responsibilities with full accountability.
2. *Strive for Excellence*
The spirit to work beyond what is expected and to achieve best results.
3. *Integrity*
The conviction to act correctly, truthfully and transparently with full integrity.
4. *Service-Mindedness*
The will to serve and meet customer needs.
5. *Teamwork*
The passion to work as a team and to put aside personal differences in the greater interest of the Company.

At the same time, leadership is an important component of the Company's management practices, and managers are encouraged to follow the five elements of leadership at Indocement as follows:

1. *Nurturing*
Provide encouragement to individuals and teams to inspire trust and confidence.
2. *Empowering*
Empower individuals and teams to take initiatives and be responsive to the task at hand.
3. *Decisiveness*
Act clearly and decisively.
4. *Process Driven-Performance Oriented*
Be driven and results-oriented in one's work.
5. *Participative*
Be inclusive and accomodative to teamwork and cooperation to achieve the Company's goals.

Quantum Challenge

The Quantum Challenge (QC) framework of Indocement's strategic management is built on the basis of (ORBEX) *Organizing for Business Excellence* tailored to the needs of Indocement. QC is designed to align the Company's resources to achieve its objectives. The system covers planning, process, teamwork and deliverables.

Dengan kata lain, maksud dan tujuan QC adalah meningkatkan koordinasi antara berbagai fungsi dan juga memperkaya kapasitas kepemimpinan di seluruh karyawan Indocement. QC telah diterapkan secara efektif sejak 2000 dan telah menghasilkan dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan Indocement, khususnya dalam hal manajemen organisasi. Pada dasarnya, QC telah memungkinkan Perseroan memenuhi standar kinerja global yang dituntut oleh HeidelbergCement Group.

Entitas Anak dan Asosiasi

Saat ini, Indocement memiliki lima entitas anak dengan kepemilikan langsung dan delapan entitas anak dengan kepemilikan tak langsung serta dua entitas asosiasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

In other words, the purpose of QC is to improve coordination between functions and also to enrich the leadership capacity of employees. QC has been effectively implemented by the Company since 2000 and has had a significant and positive impact to the growth of Indocement, especially with regards to organizational management. In essence, QC has enabled the Company to meet the global performance standards of the HeidelbergCement Group.

Subsidiaries and Associated Entities

At present, Indocement has five subsidiary companies through direct ownership and eight others through indirect ownership as well as two associated entities as shown in the following table:

Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Alamat <i>Address</i>	Kepemilikan* <i>Ownership</i>
PT Pionirbeton Industri*	Memproduksi dan menjual RMC <i>Produces and sells RMC</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,99%
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual RMC <i>Produces and sells RMC</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,99%
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Blok Gunung Tua, Desa Batujajar Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor	51,00%
PT Mandiri Sejahtera Sentra*	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Kp. Cikakak RT/RW 009/005 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta Tel.: +62264 7002888, Fax.: +62264 7002333	99,99%
PT Tarabatu Manunggal*	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Kp. Joglo RT/RW 04/04 Desa Cipinang Kecamatan Rumpin, Kab. Bogor	99,99%
PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen <i>Cement distributor</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,96%
Indocement (Cayman Island) Ltd.	Investasi <i>Investment</i>	5th floor, Butterfield House, P.O. Box 219, George Town, Grand Cayman Island Tel.: +345 9148677 Fax.: +345 9494590	99,99%

Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Alamat <i>Address</i>	Kepemilikan* <i>Ownership</i>
PT Lentera Abadi Sejahtera	Investasi <i>Investment</i>	Wisma Indocement, Lantai 13 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,99%
PT Bahana Indonor*	Memiliki dan mengoperasi- kan kapal "MV Tiga Roda", "Heidi1" dan "Quantum One" <i>Owns and operates "MV Tiga Roda", "Heidi1" and "Quantum One"</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,99%
PT Sahabat Mulia Sakti*	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur <i>Engages in clay and limestone mining services</i>	Kompleks Pertokoan Jurnatan B-50 Kec. Semarang Tengah, Semarang Tel.: +6224 3560195	99,99%
PT Mineral Industri Sukabumi*	Penambangan trass <i>Trass mining</i>	Jl. Diponegoro No. 7 Kel. Gunung Puyuh, Kec. Gunung Puyuh, Sukabumi Tel.: +62266 223408	99,99%
PT Multi Bangun Galaxy*	Pengelolaan terminal semen <i>Operates cement terminal</i>	Pelabuhan Lembar, Lombok	99,00%
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi*	Jasa penyediaan tenaga kerja <i>Labor supply service</i>	Wisma Indocement lantai 13 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel.: +6221 2512121, Fax.: +6221 2510066	99,99%
PT Cibinong Center Industrial Estate**	Mengelola kawasan industri yang terletak di sekitar Kom- pleks Pabrik Citeureup <i>Manages an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory</i>	Kp. Pasir Tangkil RT/RW 013/005 Bantarjati-Klapanunggal, Bogor 16820 Tel.: +6221 8754128-30, Fax.: +6221 8754380	50,00%
PT Pama Indo Mining**	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur <i>Engages in clay and limestone mining services</i>	Jl. Rawa Gelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur Tel.: +6221 4602015, Fax.: +6221 4601916	40,00%
* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak/ <i>Owned indirectly through a subsidiary</i>			
** Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>			

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Tinjauan keuangan ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (perusahaan anggota Ernst & Young Global Limited) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian ini menyajikan dengan tepat, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan, hasil usaha, dan arus kas untuk tahun buku 2013 dan 2012. Laporan Keuangan Perseroan telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Perseroan menghasilkan pendapatan terutama dari penjualan semen dan RMC, dan dalam porsi yang lebih kecil, penjualan agregat. Di lain pihak, Perseroan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan penerimaan pendapatan, terdiri terutama dari biaya produksi yang mencakup bahan baku, biaya tenaga kerja, bahan bakar minyak dan listrik, biaya pabrikasi, dan biaya pengemasan produk. Selain beban pendapatan, Perseroan mengeluarkan beban operasional, yang sebagian besar terdiri atas beban penjualan terkait dengan pengiriman, pemuatan dan transportasi produk, selain beban operasional lainnya serta beban umum dan administrasi.

Tinjauan Industri

Industri semen di Indonesia merupakan suatu industri yang bertumbuh sejalan dengan pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia belakangan ini. Semen dan produk turunannya digunakan di berbagai konstruksi gedung dan rumah, jalan tol dan jalan layang, serta sejumlah proyek konstruksi infrastruktur yang belakangan ini meningkat dengan tajam sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia.

Menurut data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), konsumsi semen domestik pada 2013 meningkat sebesar 5,5% dari 55 juta ton menjadi 58 juta ton. Rata-rata pertumbuhan tahunan pasar semen selama lima tahun terakhir adalah 8,9%. Angka pertumbuhan ini terutama karena tingginya pertumbuhan konsumsi semen pada tahun 2011 dan 2012.

The section Financial Overview should be read in conjunction with the Company's Consolidated Financial Statements for the years ended 31 December 2013 and 2012 that had been audited by the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) that are also presented in this Annual Report. These consolidated financial statements accurately present, in all material respects, the Company's consolidated financial position, results of operations, and cash flows for the financial years 2013 and 2012. The consolidated financial statements of the Company have been audited in conformity with the Financial Accounting Standards of Indonesia established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia.

The Company derives its revenues primarily from the sales of cement and ready-mix concrete (RMC), and to a lesser extent, the sales of aggregates. On the other hand, it incurs cost associated with the receipt of revenues, comprising mainly of the cost of manufactured goods that includes the use of raw materials, direct labor, fuel and electricity, manufacturing overhead, and packing. In addition to the cost of revenues, the Company incurs operating expenses, the majority of which is the selling expenses associated with the delivery, loading and transportation of goods; in addition to other operating expenses as well as general and administrative expenses commonly associated with running a business.

Industry Overview

The cement industry in Indonesia is a growing industry on account of the nation's rapid development of recent years. Cement and its related products are used widely in the construction of buildings and houses, toll roads and fly-overs, and a host of other infrastructure construction projects that have in recent years increased in intensity in line with Indonesia's continuing development.

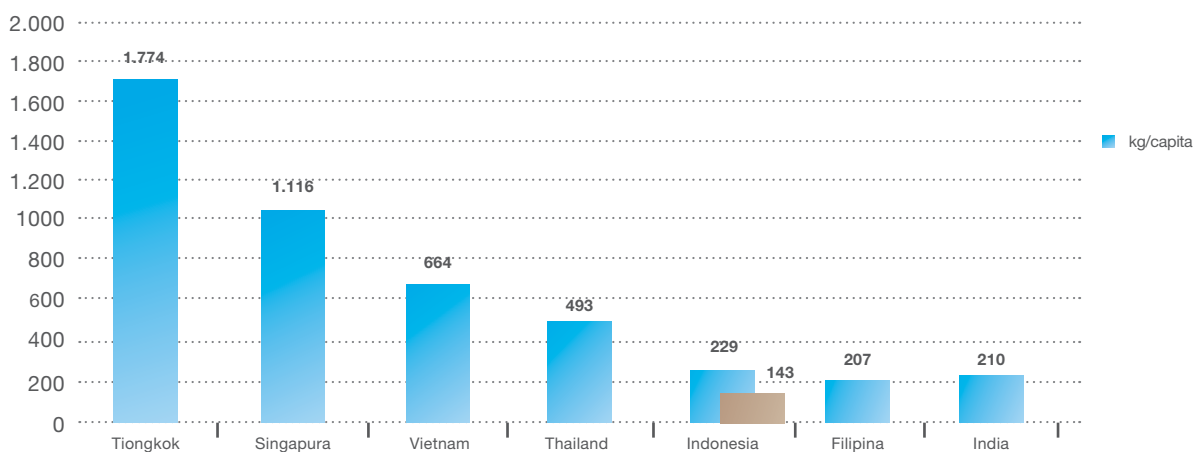
According to data from the Indonesian Cement Association (ASI), domestic cement consumption in 2013 increased by 5.5% from 55 million tons to 58 million tons. The average annual growth rate of the cement market over the past five years was 8.9%. This figure was especially due to high growth of cement consumption in 2011 and 2012.

Konsumsi semen per kapita di Indonesia masih tertinggal dari tingkat konsumsi beberapa negara utama lainnya di Asia Tenggara, menggarisbawahi peluang pertumbuhan yang berkelanjutan untuk pasar semen di Indonesia.

Per-capita consumption of cement in Indonesia lags behind those of other major countries in Southeast Asia, indicating continuing growth opportunity for the Indonesian cement market.

Konsumsi Semen per Kapita di Pasar Regional (2013)

Cement Consumption per Capita in the Regional Market (2013)



- Konsumsi semen per kapita di Indonesia meningkat sebesar 60% dari 143 kg di 2005 menjadi 229 kg di 2013
- Mencapai tingkat tertinggi sebesar 229 kg per kapita di 2013 namun masih merupakan salah satu konsumsi semen per kapita yang terendah di pasar regional.
- Indonesia's cement consumption per capita increased by 60% from 143 kg in 2005 to 229 kg in 2013
- Reached an all-time high of 229 kg in 2013 but still one of the lowest cement consumption per capita in the regional market

Sumber/Source: Deutsche Bank

Uraian/Description	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Growth
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million		%
Pendapatan Neto/Net Revenues	18.691.286	17.290.337	8,1
Dikurangi: Beban Pokok Pendapatan/ Less: Cost of Revenues	10.036.632	9.020.338	11,3
Laba Bruto/Gross Profit	8.654.654	8.269.999	4,7
Beban usaha/Operating expenses	(2.679.697)	(2.424.777)	10,5
Pendapatan operasi lain/Other operating income	136.248	100.506	35,6
Beban operasi lain/Other operating expenses	(47.105)	(68.986)	(31,7)
Laba Usaha/Operating Income	6.064.100	5.876.742	3,2
Pendapatan keuangan/Finance income	564.294	386.361	46,1
Biaya keuangan/Finance cost	(50.971)	(32.424)	57,2
Bagian atas laba netto entitas asosiasi – netto Equity in net earnings of associated companies – net	17.731	8.871	99,9
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before income tax	6.595.154	6.239.550	5,7
Beban pajak penghasilan – netto/ Income tax expenses – net	1.582.860	1.476.162	7,2
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak/ Other comprehensive income after tax	205.659	-	100,0
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan Total comprehensive income for the year	5.217.953	4.763.388	9,5

Data ASI menunjukkan bahwa pasar semen yang prospektif di Indonesia telah menarik investasi baru pada kapasitas produksi semen maupun pemain baru di industri semen pada tahun-tahun terakhir ini. Pada akhir tahun 2013 terdapat sejumlah sembilan produser semen di Indonesia, termasuk Indocement. Secara geografis, mereka tersebar luas di berbagai lokasi di seluruh Indonesia.

Pasar semen di Indonesia terus mencatat pertambahan kapasitas produksi, pemain baru yang datang dari produser semen regional dan global, serta bertambahnya volume import semen yang masuk ke Indonesia.

Tidak diragukan lagi bahwa industri semen di Indonesia saat ini mengalami peningkatan persaingan pasar yang cenderung akan terus mewarnai pasar semen Indonesia di tahun-tahun mendatang, bahkan sampai dekade mendatang.

Dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif ini, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan dan mempertahankan margin usaha yang sehat.

According to data from ASI the prospective cement market in Indonesia has drawn new investments in cement manufacturing capacities as well as new entries into the market in recent years. As at year-end 2013 there were a total of nine cement manufacturers in Indonesia, including the Company. They are distributed widely in various geographical regions across Indonesia.

The market continues to see additional production capacity, new entries by regional and even global cement manufacturer as well as a growing volume of cement imports into Indonesia.

There is no doubt that the cement industry in Indonesia is experiencing a significant increase in market competition that will likely continue to characterise the market for many years if not decades to come.

In the increasingly competitive market, the Company has managed to increase sales and maintain a healthy profit margin.

Pendapatan

Revenues

Uraian/Description	2013	2012	Kenaikan Growth
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million		%
Semen/Cement	17.046.055	16.114.794	5,8
Beton Siap-Pakai/RMC	2.738.565	1.933.683	41,6
Tambang Agregat dan Trass/Aggregates and Trass Quarries	116.131	81.119	43,2
Eliminasi/Elimination	(1.209.465)	(839.259)	44,1
Total Penjualan/Total Sales	18.691.286	17.290.337	8,1

Penjualan dan Pendapatan

Perseroan mencatat peningkatan volume penjualan domestik sebesar 0,5% menjadi 18,0 juta ton pada 2013. Pertumbuhan volume penjualan yang relatif rendah ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan pasar, serta juga keputusan Perseroan untuk tidak mengurangi harga jual semen di tengah mengetatnya persaingan, dan bahkan menaikkan harga jual produk semen Perseroan sebesar 5,0%, dengan demikian memperkuat citra merek Tiga Roda sebagai merek semen yang berkualitas tinggi.

Hasilnya, jumlah pendapatan bersih meningkat 8,1% dari Rp17.290,3 miliar pada 2012 menjadi Rp18.691,3 miliar pada 2013. Peningkatan pendapatan ini menegaskan kekuatan merek semen Tiga Roda di pasar, serta juga kepemimpinan Perseroan di pasar beton siap-pakai (RMC). Pembahasan berikut ini menguraikan pendapatan Perseroan berdasarkan segmen bisnis.

Semen

Semen tetap merupakan produk utama Perseroan, mencakup sekitar 85,2% dari jumlah pendapatan neto. Pada 2013, pendapatan dari produk semen mencapai Rp17.046,0 miliar, meningkat 5,8% dari Rp16.114,8 pada 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keputusan Perseroan untuk menaikkan harga dan meningkatkan upaya pemasaran sehingga memungkinkan Perseroan untuk memasarkan produk semennya pada harga yang premium. Peningkatan pendapatan semen adalah luar biasa mengingat bahwa jumlah konsumsi semen di Indonesia meningkat sebesar 5,5%, sedangkan penjualan semen Perseroan hanya meningkat 0,5%. Hal ini mengisyaratkan bahwa keputusan Perseroan untuk menerapkan strategi harga premium di tengah meningkatnya persaingan pasar telah berhasil dalam hal peningkatan pendapatan dan dipertahankannya margin laba yang sehat.

Sales and Revenue

The Company posted an increase in domestic sales volume of 0.5% to 18.0 million tons in 2013. The relatively low increase in sales volume was mainly attributed to increasing market competition, as well as the Company's decision not to lower its cement price amid growing competition, but instead chose to increase the suggested price of its cement product by 5.0%, thereby strengthening the prime-quality image of the Tiga Roda cement brand in the market.

As a result, total net revenues increased by 8.1% from IDR17,290.3 billion in 2012 to IDR18,691.3 billion in 2013. The increase in revenue underlined the strength of the Tiga Roda cement brand in the market, as well as the Company's strong leadership in the RMC market. The following discussion breaks down revenues according to the Company's different business segment.

Cement

Cement remains the Company's main product, accounting for approximately 85.2% of total net revenues. In 2013, revenues from cement amounted to IDR17,046.0 billion, an increase of 5.8% from IDR16,114.8 billion in 2012. The increase was mainly due to the decision to increase price in combination with intensified marketing efforts that enabled the Company to market its cement product at a premium price. The increase in cement revenue was extraordinary if we consider that the total cement consumption in Indonesia rose by some 5.5%, while our cement sales rose by just 0.5%. It would seem that the Company's decision to apply a premium price strategy amid increasing market competition has paid off in terms of revenue growth and a healthy profit margin.

Beton Siap-Pakai (RMC)

Pada 2013 penjualan RMC mencakup 14,7% dari jumlah pendapatan bersih Perseroan, yaitu mencapai Rp2.738,6 miliar, meningkat 41,6% dari Rp1.933,7 miliar pada 2012. Perseroan merupakan pemimpin di pasar RMC dan terus mencatat pertumbuhan yang pasti di segmen bisnis RMC. Pasar RMC pada 2013 meningkat sebesar 26,0%, khususnya di wilayah Jabodetabek, dimana konstruksi gedung kantor, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan jalan layang meningkat secara signifikan pada tahun-tahun terakhir ini. Perseroan mencatat pertumbuhan yang berlanjut di pasar RMC di Indonesia secara keseluruhan dan telah berada pada posisi yang strategis untuk berperan dalam peluang pertumbuhan ini pada tahun-tahun mendatang.

Tambang Agregat dan Trass

Produk agregat terutama terdiri atas andesit, yaitu sejenis batu yang dipergunakan terutama dalam produksi RMC, dan banyak dipergunakan pada konstruksi jalan tol. Pada 2013, pendapatan dari agregat dan trass mencapai Rp116,1 miliar, meningkat 43,2% dari Rp81,1 miliar pada 2012.

Beban Pendapatan

Jumlah beban pendapatan berjumlah Rp10.036,6 miliar pada 2013, meningkat 11,3% dari Rp9.020,3 miliar pada 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya volume produksi yang menyebabkan peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrikasi, yang masing-masing meningkat sebesar 22,1%, 21,4% dan 18,2% pada 2013. Konsumsi bahan bakar minyak dan tenaga listrik tetap merupakan komponen terbesar beban pada 2013. Meskipun demikian, berkat upaya pengendalian biaya yang efisien, Perseroan berhasil menekan peningkatan konsumsi bahan bakar minyak dan tenaga listrik, yang berhasil menurun sedikit dari Rp3.933,7 miliar pada 2012 menjadi Rp3.902,3 miliar pada 2013.

Apabila memungkinkan, Perseroan terus menerapkan efisiensi biaya produksi. Apabila hal tersebut tidak tercapai, Perseroan tidak ragu untuk menaikkan harga jual produk semen dalam rangka memertahankan margin laba kotor yang sehat, seperti telah dibuktikan pada tahun 2013.

Ready-Mix Concrete (RMC)

In 2013 sales of RMC accounted for 14.7% of the Company's total net revenues, reaching IDR2,738.6 billion, an increase of 41.6% from IDR1,933.7 billion in 2012. The Company is a market leader in RMC and continues to experience steady growth in its RMC business. The market for RMC in 2013 has risen by 26.0%, especially in the Greater Jakarta Metropolitan Area (Jabodetabek), where construction of office buildings, malls, hotels, apartments and fly-over roads have grown significantly in recent years. The Company sees continuing growth for the RMC market in Indonesia as a whole and is strategically positioned to tap into these growth opportunities in the years to come.

Aggregates and Trass Quarries

Aggregates products comprise mainly of andesit, which is a type of rock used primarily in the production of RMC, and is commonly used in the construction of toll roads. In 2013, revenues from aggregates and trasses amounted to IDR116.1 billion, up by 43.2% from IDR81.1 billion in 2012.

Cost of Revenues

Total Cost of Revenues amounted to IDR10,036.6 billion in 2013, an increase of 11.3% from IDR9,020.3 billion in 2012. The increase was primarily attributable to higher production volume that entailed increasing costs in the use of raw materials, direct labor and manufacturing overhead, all of which rose by 22.1%, 21.4% and 18.2%, respectively, in 2013. Fuel and power consumption remained the single largest cost component in 2013. However, due to cost efficiency efforts, the Company was able to arrest the increase of fuel and power consumption cost, which actually declined slightly from IDR3,933.7 billion in 2012 to IDR3,902.3 billion in 2013.

The Company continues to implement cost efficiency in production whenever possible. If this proves to be difficult to achieve, the Company is not hesitant to increase the selling price of its cement product in order to maintain a healthy gross profit margin, as it has successfully demonstrated in 2013.

Laba Kotor

Perseroan mencapai laba kotor sebesar Rp8.654,7 miliar pada 2013, meningkat 4,7% dari Rp8.270,0 miliar pada 2012. Peningkatan laba kotor tersebut terutama disebabkan berhasilnya upaya efisiensi biaya produksi serta juga tingginya harga jual rata-rata semen pada 2013 yang mencapai Rp940,5 ribu per ton dibandingkan Rp897,4 ribu per ton pada 2012.

Hasilnya adalah marjin laba kotor dapat dipertahankan pada sekitar 46,3% pada 2013 dibandingkan dengan 47,8% pada 2012.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri atas beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

Beban penjualan mencapai Rp2.208,5 miliar pada 2013, meningkat sebesar 9,6% dari Rp2.015,0 miliar pada 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya beban yang berkaitan dengan pengangkutan, pemuatan dan transportasi, yang keseluruhannya mencakup sekitar 86,2% dari jumlah beban penjualan pada 2013. Kenaikan biaya transportasi dan biaya lain terkait pengiriman produk sebagai akibat kenaikan harga minyak subsidi merupakan faktor utama yang mengakibatkan tingginya beban penjualan pada 2013.

Beban umum dan administrasi terdiri atas beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, beban sewa, pengembangan komunitas, pelatihan dan seminar, serta beban lain yang berkaitan dengan beban umum dan administrasi dalam sebuah usaha.

Pada 2013, beban umum dan administrasi mencapai Rp471,2 miliar, naik 15,0% dari Rp409,7 miliar pada 2012. Peningkatan terbesar pada beban umum dan administrasi ini sebagian besar diakibatkan oleh kenaikan gaji dan upah.

Secara keseluruhan, beban operasional mencapai Rp2.679,7 miliar pada 2013, meningkat 10,5% dari Rp2.424,8 miliar pada 2012. Tingkat kenaikan beban operasional Perseroan mencerminkan secara wajar pertumbuhan bisnis Perseroan pada 2013.

Pendapatan Operasional

Dengan memperhitungkan pendapatan operasional lain sebesar Rp136,2 miliar dan beban operasional lain sebesar Rp47,1 miliar, Perseroan mencatat pendapatan operasional sebesar Rp6.064,1 miliar pada 2013, naik 3,2% dari Rp5.876,7 miliar pada 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh lebih tingginya harga jual rata-rata dan upaya penekanan beban yang dilakukan Perseroan pada 2013.

Gross Profit

The Company achieved a gross profit of IDR8,654.7 billion in 2013, an increase of 4.7% from IDR8,270.0 billion in 2012. The increase in gross profit was mainly attributed to cost efficiency efforts in production as well as from the higher average selling price of cement in 2013 that reached IDR940.5 thousand per ton compared to IDR897.4 thousand per ton in 2012.

As a result of the above, Gross Profit Margin was maintained at approximately 46.3% in 2013 compared to 47.8% in 2012.

Operating Expenses

Operating expenses comprised of selling expenses and general and administrative expenses.

Selling expenses amounted to IDR2,208.5 billion in 2013, an increase of 9.6% from IDR2,015.0 billion in 2012. The increase was primarily attributed to the increasing costs pertaining to delivery, loading and transportation, all of which accounted for approximately 86.2% of total selling expenses in 2013. Increases in transportation and other delivery related costs as a result of the higher subsidized fuel price was the primary factors that contributed to higher selling expenses in 2013.

General and administrative expenses comprise of employees salaries, wages and benefits, rental expense, community development, training and seminars and other expenses associated with the G&A expenses of running a business.

In 2013, G&A expenses amounted to IDR471.2 billion, an increase of 15.0% from IDR409.7 billion in 2012. Increases in G&A expenses were mostly due to increase in salaries and wages.

Overall, operating expenses amounted to IDR2,679.7 billion in 2013, an increase of 10.5% from IDR2,424.8 billion in 2012. The rate of increase in the Company's operating expenses fairly reflected the Company's business growth in 2013.

Operating Income

Accounting for other operating income of IDR136.2 billion and other operating expenses of IDR47.1 billion, the Company posted an operating income of IDR6,064.1 billion in 2013, an increase of 3.2% from IDR5,876.7 billion in 2012. The increase was attributed to the higher average selling price and cost efficiency measures undertaken by the Company in 2013.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan - neto Perseroan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, mencapai Rp1.582,9 miliar pada 2013, meningkat 7,2% dari Rp1.476,2 miliar pada 2012. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya pendapatan kena pajak Perseroan pada 2013.

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2013, laba tahun berjalan Perseroan mencapai Rp5.012,3 miliar, meningkat 5,2% dari Rp4.763,4 miliar pada 2012. Selama tahun yang dilaporkan, Perseroan mencatat pendapatan komprehensif lain (neto pajak penghasilan) sebesar Rp205,7 miliar dari keuntungan arus kas yang dilindungi/nilaikan. Perseroan tidak mencatatkan pendapatan komprehensif lain pada 2012.

Hasilnya, jumlah pendapatan komprehensif pada 2013 tercatat sebesar Rp5.218,0 miliar dibandingkan dengan Rp4.763,4 miliar pada 2012. Hal ini menghasilkan laba per saham dasar sebesar Rp1.361,02 dibandingkan dengan Rp1.293,15 per saham pada 2012.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Perseroan mencatat jumlah aset pada 31 Desember 2013 sejumlah Rp26.607,2 miliar, naik 16,9% dari Rp22.755,2 miliar pada 2012. Peningkatan tersebut disebabkan tumbuhnya aset lancar sebesar 15,5% dan aset tidak lancar sebesar 19,4%.

Income Tax Expense

The Company's income tax expense – net as of consolidated statement of comprehensive income, amounted to IDR1,582.9 billion in 2013, an increase of 7.2% from IDR1,476.2 billion in 2012. The increase was due to the increase of the Company's taxable income in 2013.

Comprehensive Income for the Year

In 2013, the Company's income for the year amounted to IDR5,012.3 billion, an increase of 5.2% from IDR4,763.4 billion in 2012. During the year under review, the Company recorded other comprehensive income (net of income tax) of IDR205.7 billion from gains made on cash flow hedged reserve. The Company did not post any other comprehensive income in 2012.

As a result, total comprehensive income in 2013 amounted to IDR5,218.0 billion compared to IDR4,763.4 billion in 2012. This produce a basic earnings per share of IDR1,361.02 in 2013 compared to IDR1,293.15 per share in 2012.

Consolidated Statements of Financial Position

The Company's total assets as of 31 December 2013 amounted to IDR26,607.2 billion, an increase of 16.9% from IDR22,755.2 billion in 2012. The increase was due to the growth of current assets by 15.5% and non-current assets by 19.4%.

Aset

Assets

Uraian/Description	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Growth
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million		%
Aset Lancar/Current Assets			
Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalent	12.595.187	10.474.126	20,3
Piutang Usaha/Trade Receivables	2.518.588	2.454.818	2,6
Persediaan/Inventories	1.473.645	1.470.305	0,2
Aktiva Lancar Lainnya/Other Current Assets	258.828	180.151	43,7
Total Aset Lancar/Total Current Assets	16.846.248	14.579.400	15,5
Aset Tidak Lancar/Non Current Assets			
Aset Tetap - Bersih/Fixed Assets - Net	9.304.992	7.935.224	17,3
Aset Tidak Lancar Lainnya/Other Non Current Assets	456.001	240.536	89,6
Total Aset Tidak Lancar/Total Non Current Assets	9.760.993	8.175.760	19,4
Total Aset/Total Assets	26.607.241	22.755.160	16,9

Aset Lancar

Jumlah aset lancar meningkat dari Rp14.579,4 miliar pada 2012 menjadi Rp16.846,2 miliar pada 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan kas dan setara kas sebesar 20,3% menjadi Rp12.595,2 miliar dan pertumbuhan piutang usaha sebesar 2,6% menjadi Rp2.518,6 miliar. Aset lancar lainnya meningkat sebesar 43,7% menjadi Rp258,8 miliar, sedangkan persediaan pada umumnya stabil, sebesar Rp1.473,6 miliar pada 2013 dibandingkan dengan Rp1.470,3 miliar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mencapai jumlah sebesar Rp9.761,0 miliar pada 2013, meningkat sebesar 19,4% dari Rp8.175,8 miliar pada 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap - neto sebesar 17,3% menjadi Rp9.305,0 miliar, terutama sehubungan dengan pembangunan fasilitas produksi tambahan dan produksi baru Perseroan yang sedang berjalan.

Current Assets

Total current assets increased from IDR14,579.4 billion in 2012 to IDR16,846.2 billion in 2013. The increase was mainly attributed to a 20.3% growth of cash and cash equivalent to IDR12,595.2 billion and a 2.6% increase of trade receivable to IDR2,518.6 billion. Other current assets increased by 43.7% to IDR258.8 billion, while inventories were largely stable at IDR1,473.6 billion in 2013 compared to IDR1,470.3 billion in 2012.

Non-Current Assets

Non-current assets amounted to a total of IDR9,761.0 billion in 2013, an increase of 19.4% from IDR8,175.8 billion in 2012. The increase primarily stemmed from an increase in net fixed assets by 17.3% to IDR9,305.0 billion, mainly in connection to the Company's ongoing construction of additional and new cement production facilities.

Liabilitas

Liabilities

Uraian / Description	2013	2012	Kenaikan Growth
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million		%
Liabilitas Jangka Pendek/Current Liabilities			
Utang Usaha/Trade payables	1.007.808	974.996	3,4
Utang Lain-Lain/Other Payables	366.880	357.324	2,7
Beban Akrual/Accrued Expenses	642.428	421.245	52,5
Utang Pajak/Tax Payables	436.850	470.058	(7,1)
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya/Other Current Liabilities	286.123	195.139	46,6
Total Liabilitas Jangka Pendek/Total Current Liabilities	2.740.089	2.418.762	13.3
Liabilitas Jangka Panjang/Non-Current Liabilities			
Utang Sewa Pembiayaan/Obligation Under Finance Lease	92.797	108.388	(14,4)
Liabiitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/Long-term Employee Benefit	266.579	223.996	19,0
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih/Deferred Tax Liabilities - Net	462.163	514.671	(10,2)
Liabilitas Lainnya/Other Liabilities	67.926	70.605	(3,8)
Total Liabilitas Jangka Panjang/Total Non-Current Liabilities	889.465	917.660	(3,1)
Total Liabilitas/Total Liabilities	3.629.554	3.336.422	8,8

Liabilitas

Pada 31 Desember 2013, jumlah liabilitas mencapai Rp3.629,6 miliar, meningkat sebesar 8,8% dari Rp3.336,4 miliar pada 2012. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh penambahan liabilitas jangka pendek sebesar 13,3% menjadi Rp2.740,1 miliar, sedangkan liabilitas jangka panjang menurun sebesar 3,1% menjadi Rp889,5 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp2.740,1 miliar dibandingkan dengan Rp2.418,8 miliar pada 2012.

Liabilities

As at 31 December 2013, total liabilities amounted to IDR3,629.6 billion, an increase of 8.8% from IDR3,336.4 billion in 2012. The increase was mainly attributable to a 13.3% increase in current liabilities to IDR2,740.1 billion, while non-current liabilities decreased by 3.1% to IDR889.5 billion.

Current Liabilities

Total current liabilities amounted to IDR2,740.1 billion as of 31 December 2013 compared to IDR2,418.8 billion in 2012.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya piutang dagang pihak ketiga sebesar 3,4% menjadi Rp1.007,8 miliar, yang terutama mencerminkan pertumbuhan usaha Perseroan pada tahun 2013. Komponen lainnya dari liabilitas jangka pendek tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, kecuali beban akrual yang meningkat sebesar 52,5%.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2013 sejumlah Rp889,5 miliar, menurun sedikit dari Rp917,7 miliar pada 2012. Penurunan ini disebabkan penurunan saldo utang sewa pembiayaan Perseroan dari Rp108,4 miliar menjadi Rp92,8 miliar serta liabilitas pajak tangguhan yang menurun dari Rp514,7 miliar menjadi Rp462,2 miliar.

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp22.977,7 miliar, meningkat sebesar 18,3% dari Rp19.418,7 miliar pada 2012. Peningkatan ini diatribusikan kepada pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp205,7 miliar pada 2013 dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp17.877,1 miliar pada tahun yang sama.

Kinerja ekuitas Perseroan yang menggembirakan menggarisbawahi pertumbuhan usaha Perseroan yang berkelanjutan.

The increase was mainly due to the rise in trade payables to third parties by 3.4% to IDR1,007.8 billion, mainly reflecting the Company's growing business in 2013. The other components of current liabilities did not register significant changes, except for accrued expenses that grew by 52.5%.

Non-Current Liabilities

Total non-current liabilities amounted to IDR889.5 billion as of 31 December 2013, falling slightly from IDR917.7 billion in 2012. The decrease was driven by the Company's declining outstanding amount of finance lease, which declined from IDR108.4 billion to IDR92.8 billion, as well as deferred tax liabilities that declined from IDR514.7 billion to IDR462.2 billion.

Equity

Total equity amounted to IDR22,977.7 billion as of 31 December 2013, an increase of 18.3% from IDR19,418.7 billion in 2012. The increase was attributed to other comprehensive income of IDR205.7 billion in 2013 and unappropriated retained earnings of IDR17,877.1 billion in the same year.

The Company's strong equity performance attested to the continuing growth and sustainability of its business.

Rasio Keuangan dalam Kaitannya dengan Profitabilitas dan Solvabilitas

Financial Ratios in Relation with Profitability and Solvency

Uraian/Description	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Growth
	%		%
Rasio Keuangan/Financial Ratio			
Profitabilitas/Profitability			
Marjin kotor/Gross Margin	46,3	47,8	(1,5)
Marjin EBITDA/EBITDA Margin	36,8	38,5	(1,7)
Marjin laba bersih/Net Profit Margin	26,8	27,5	(0,7)
Marjin laba rugi komprehensif/Comprehensive Profit Margin	27,9	27,5	0,4
Imbal hasil atas aset/Return on Assets	21,1	23,3	(2,2)
Imbal hasil atas ekuitas/Return on Equity	24,6	27,1	(2,5)
Solvabilitas/Solvency			
Rasio Lancar/Current Ratio	614,8	602,8	12,0
Rasio liabilitas terhadap ekuitas/Liabilities to equity ratio*	0,7	0,8	(0,1)
Rasio liabilitas terhadap aset/Liabilities to assets ratio	0,6	0,7	(0,1)

* Total liabilitas yang berefek bunga/Total interest-bearing debt

Profitabilitas

Rasio profitabilitas Perseroan masih kokoh dengan margin laba kotor sebesar 46,3% serta margin EBITDA sebesar 36,8%. Margin laba rugi komprehensif pada 2013 mencapai 27,9%, meningkat sedikit dari 27,5% pada 2012. Profitabilitas pada 2013 menghasilkan imbal hasil atas aset sebesar 21,1% dan imbal hasil atas ekuitas sebesar 24,6%, yang mana keduanya merupakan tingkat pengembalian yang menggembirakan mengingat kondisi pasar dan ekonomi makro Indonesia yang penuh tantangan pada 2013 khususnya pada semester kedua.

Solvabilitas

Perseroan mempertahankan tingkat solvabilitas yang sangat tinggi dimana rasio lancar pada 2013 adalah sebesar 614,8% dibandingkan dengan 602,8% pada 2012. Hal ini tidak saja memastikan solvabilitas Perseroan untuk memenuhi segala liabilitas yang jatuh tempo, namun juga memosisikan Perseroan dengan saldo kas yang kuat guna mendanai seluruh belanja modal dari arus kas internal bila diperlukan.

Melengkapi rasio lancarnya yang kuat, Perseroan mencatat rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 0,7% serta rasio liabilitas terhadap aset sebesar 0,6% pada 2013 dibandingkan dengan masing-masing 0,8% dan 0,7% pada 2012.

Profitability

The Company's profitability ratios have remained strong with a gross profit margin of 46.3% and EBITDA margin of 36.8%. The comprehensive profit margin in 2013 was 27.9%, slightly higher than 27.5% in 2012. The profitability in 2013 contributed to a return on assets of 21.1% and a return on equity of 24.6%, both of which represent respectable rates of return given the challenging market and macro economic conditions in Indonesia in 2013 especially during the second half of the year.

Solvency

The Company maintains an exceptionally high liquidity leading to a current ratio in 2013 of 614.8% compared to 602.8% in 2012. This does not only ensure the Company's solvency to meet all of its maturing liabilities but also positions the Company with a strong cash balance to fund all of its capital expenditures from internally generated cash flows if needed.

Complementing its strong current ratio, the Company registered a debt to equity ratio of 0.7% and a debt to asset ratio of 0.6% in 2013 compared to 0.8% and 0.7%, respectively, in 2012.

Tabel Arus Kas

Table of Cash Flow

Uraian / Description	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Growth
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million		%
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi/ Net cash provided by operating activities	5.419.268	5.674.822	(4,5)
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi/ Net cash used in investing activities	(2.005.318)	(959.008)	109,1
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan/ Net cash used in financing activities	(1.707.042)	(1.126.361)	(51,6)
Pengaruh netto perubahan kurs pada kas dan setara kas/ Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalent	414.153	20.106	1.959,8
Kenaikan netto kas dan setara kas/ Net increase in cash and cash equivalents	2.121.061	3.609.559	(41,2)

Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi

Perseroan mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi sebesar Rp5.419,3 miliar pada 2013, yang terutama berasal dari pembayaran pelanggan sebesar Rp20.661,6 miliar serta penerimaan pendapatan bunga sebesar Rp562,7 miliar dan penerimaan dari kegiatan operasi lainnya sebesar Rp97,3 miliar. Sedangkan dari sisi arus kas keluar, Perseroan membelanjakan kas sebesar Rp12.178,5 miliar untuk pembayaran kepada pemasok dan kontraktor selain juga untuk gaji dan kesejahteraan karyawan. Sementara itu, sejumlah Rp1.654,7 miliar dikeluarkan untuk pembayaran pajak penghasilan badan, dan Rp2.069,2 miliar dibayarkan untuk pajak lainnya.

Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi

Pada 2013 Perseroan membayar Rp2.019,0 miliar untuk membeli aset tetap sehubungan dengan pembangunan fasilitas produksi tambahan dan produksi baru Perseroan yang sedang berjalan. Dengan memperhitungkan pendapatan dari penjualan aset tetap senilai Rp13,7 miliar pada tahun yang dilaporkan, jumlah kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada 2013 mencapai Rp2.005,3 miliar meningkat signifikan dari Rp959,0 miliar pada 2012. Peningkatan belanja modal yang signifikan ini menandai tekad Perseroan untuk menambah kapasitas produksinya secara agresif menghadapi tantangan sekaligus peluang pasar semen yang meningkat.

Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan

Perseroan mencatat jumlah kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan sebesar Rp1.707,0 miliar pada 2013 yaitu mencakup Rp1.658,4 miliar sebagai pembayaran dividen tunai, Rp31,8 miliar sebagai pembayaran utang sewa pembiayaan dan Rp16,8 miliar untuk pembayaran beban bunga serta beban keuangan lainnya.

Kas dan setara kas

Sebagai hasilnya, Perseroan memiliki saldo kas dan setara kas pada 31 Desember 2013 sebesar Rp12.595,2 miliar, meningkat sebesar 20,3% dari Rp10.474,1 miliar pada 2012. Karena itu Perseroan memiliki jumlah saldo kas yang memadai untuk mencapai sasaran pertumbuhan pada 2014 dan seterusnya.

Net cash provided by operating activities

The Company recorded a net cash received provided by operating activities amounting to IDR5,419.3 billion in 2013, primarily derived from collections from customer in the amount of IDR20,661.6 billion and receipt of interest income amounting to IDR562.7 billion and net receipt from other operating activities of IDR97.3 billion.

On the cash out flow side, the Company expended cash in the amount of IDR12,178.5 billion for payment to suppliers and contractors as well as for employee salaries and benefits. While a total of IDR1,654.7 billion was paid out as corporate income tax and IDR2,069.2 billion as payment for other taxes.

Net cash used in investing activities

In 2013, the Company paid a total of IDR2,019.0 billion to purchase fixed assets mainly related to the ongoing construction of the Company's additional and new production facilities. With proceed from the sale of fixed asset of IDR13.7 billion during the year, the total net cash used for investment activities in 2013 amounted to IDR2,005.3 billion, significantly up from that of IDR959.0 billion in 2012. The significant increase in capital expenditure of the Company signalled the Company's intention to ramp up its production capacities aggressively in the face of growing market challenges as well as opportunities.

Net cash used in financing activities

The Company registered a total net cash used for financing activities totalling IDR1,707.0 billion in 2013 comprising of IDR1,658.4 billion as payment of cash dividend, IDR31.8 billion as payment of obligation under financial lease, and IDR16.8 billion as payment of interest expense and other financial charges.

Cash and cash equivalent

As a result of the foregoing the Company's cash and cash-equivalent balance as of year-end 2013 amounted to IDR12,595.2 billion, an increase of 20.3% from IDR10,474.1 billion in 2012. This provides the Company with a substantial cash balance to achieve its growth target in 2014 and beyond.

Belanja Modal

Selama tahun 2013, Perseroan melakukan belanja modal sebagai berikut:

Capital Expenditures

During 2013, the Company had provided capital expenditures as the following:

Uraian/Description	2013	2012
	Dalam Jutaan Rupiah In IDR million	
Belanja Modal Menurut Segmen Usaha/Capital Expenditure Per Business Segment:		
Semen/Cement	2.033.587	979.303
Beton Siap-Pakai/RMC	89.266	42.672
Agregat dan Trass/Aggregates and Trass	76.964	40.781
Total/Total	2.199.817	1.062.756
Pengeluaran Kas Untuk Belanja Modal/Cash Disbursement for Capital Expenditures	2.018.998	961.841

Pada 2013, Perseroan merealisasikan belanja modal sebesar Rp2.199,8 miliar untuk pembelian aset tetap. Belanja modal ini terutama terkait dengan pembangunan fasilitas produksi semen tambahan dan produksi baru, sebagai berikut:

- Pembangunan unit penggilingan semen baru di Kompleks Pabrik Citeureup dengan kapasitas 1,9 juta ton semen per tahun.
- Pembangunan pabrik semen terintegrasi di Citeureup, yaitu Pabrik ke-14.
- Akuisisi lahan di Banyuwangi.
- Mesin *tubing* dan *bottomer* (tambahan baru untuk mengisi kekurangan kantong yang dilem di Citeureup dan Palimanan).
- Akuisisi PT Tarabatuh Manunggal.
- Gudang baru untuk penyimpanan batubara, gipsum, klinker dan *trass*.
- Pembangunan jalan akses di Gunung Putri untuk mendukung aktivitas Pabrik Citeureup.

In 2013, the Company realized approximately IDR2,199.8 billion for the purchase of fixed assets. This capital expenditure was mainly related to the construction of new and additional cement production facilities, as follows:

- Construction of a new cement mill on Citeureup Factory with an annual capacity of 1.9 million tons of cement.
- New integrated cement Plant 14 Citeureup.
- Land acquisition in Banyuwangi.
- Tubing and bottomer machines (new additional to cover shortage of pasted bag in Citeureup and Palimanan).
- PT Tarabatuh Manunggal acquisition.
- New storage for coal, gypsum, clinker and trass.
- Construction of access road of Gunung Putri in order to support the Citeureup Factory operation.

Struktur Permodalan

Hingga akhir 2013 Perseroan memiliki struktur permodalan yang kuat dengan saldo kas sebesar Rp12.595,2 miliar, yang merupakan 47,3% dari jumlah aset keseluruhan Perseroan. Selain itu Perseroan memiliki aset lancar sebesar Rp16.846,2 miliar, yaitu merupakan 63,3% dari jumlah aset. Perseroan senantiasa menjalankan kebijakan keuangan yang sehat dan berhati-hati dimana Perseroan berhasil mempertahankan neraca yang kokoh, arus kas yang kuat serta rasio keuangan yang sehat.

Capital Structures

As of year end 2013 the Company's capital structure is substantially solid, with a cash balance of approximately IDR12,595.2 billion, which accounted for 47.3% of the Company's total assets. Moreover the Company has current assets totalling IDR16,846.2 billion, accounting for 63.3% of total assets. The Company has always pursued a sound and prudent financial policy in which it has always maintained a solid balance sheet, strong cash balance and prudent financial ratios.

Piutang Usaha dan Kolektabilitas

Pada akhir tahun 2013, Perseroan memiliki piutang usaha sebesar Rp2.518,6 miliar, naik dari Rp2.454,8 miliar pada 2012. Dari jumlah piutang usaha 2013, sejumlah Rp1.946,7 miliar, atau 76,3% dari jumlah keseluruhan piutang usaha tersebut memiliki klasifikasi lancar, sementara 12,5% telah melewati jatuh tempo antara 1-30 hari, 6,0% antara 31-60 hari, 1,6% antara 61-90 hari, dan 3,6% telah jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Guna mengantisipasi kemungkinan tidak terbayarkannya piutang usaha tersebut, Perseroan telah menambahkan provisi sebesar Rp18.048,0 juta untuk menutup kemungkinan kerugian piutang usaha pada 2013 dibandingkan dengan Rp2.137,0 juta pada 2012. Jumlah kumulatif pencadangan ini mencapai Rp34.000,0 juta pada 2013 dibandingkan dengan Rp15.952,0 juta pada 2012. Berdasarkan profil kolektabilitas piutang usaha di atas, Perseroan meyakini bahwa provisi penghapusan piutang usaha tersebut diatas cukup untuk menutup kemungkinan tidak terbayarkannya piutang usaha oleh pelanggan tertentu.

Transaksi dan Akun dengan Pihak-Pihak Berelasi

Tabel berikut ini menyajikan jumlah pihak yang terafiliasi yang melakukan transaksi bisnis dengan Perseroan. Perincian jenis masing-masing transaksi harap lihat Catatan No. 28 dari Catatan Atas laporan keuangan Konsolidasian Perseroan yang disajikan pada laporan tahunan ini.

Trade Receivables and Collectability

As of year-end 2013, the Company had total trade receivables of IDR2,518.6 billion, increased from IDR2,454.8 billion in 2012. Of the amount of trade receivables in 2013, a total of IDR1,946.7 billion, or 76.3% of the total receivables were classified as current, 12.5% was overdue for 1-30 days, 6.0% was overdue between 31-60 days, 1.6% was overdue between 61-90 days, and 3.6% of which was overdue for more than 90 days.

To anticipate against non-payment of trade receivable the Company had put aside provisioning for possible receivables loss amounting to IDR18,048.0 million in 2013 compared to IDR2,137.0 million in 2012. The total provision of trade receivable amounting to IDR34,000.0 million in 2013 compared to IDR15,952.0 million in 2012. Based on the receivables collectability profile as presented above, the Company is confident that the above allowances for impairment of trade receivables are sufficient to cover losses that may arise from possible defaults by certain customers.

Transactions and Accounts with Related Parties

The following table sets forth the number of related parties with whom the Company carried out business transactions. For more details on the nature of individual transaction, please see Note 28 of the Notes to the Consolidated Financial Statements of the Company presented in this annual report.

Tabel Transaksi dengan Pihak Berelasi

Table of Transactions with Related Parties

Uraian/Description	2013	2012
	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amount (in IDR million)	
Piutang Usaha/Trade Receivables		
Pihak berelasi lainnya/Other related party		
HC Trading International Inc.	14.675	2.812
Aset Keuangan Lancar Lainnya/Other Current Financial Assets		
Entitas asosiasi/Associated companies		
PT Pama Indo Mining	7.068	970
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.376	5.979
Sub-total /Sub-total	9.444	6.949
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HeidelbergCement India Ltd.	290	-
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	159	-
HeidelbergCement AG	127	-
Sub-total/Sub-total	576	-
Total/Total	10.020	6.949

Tabel Transaksi dengan Pihak Berelasi

Table of Transactions with Related Parties

Uraian/Description	2013	2012
	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amount (in IDR million)	
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha/Due from Related Parties		
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HeidelbergCement Bangladesh	510	1.276
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	19	19
Total/Total	529	1.295
Investasi pada entitas asosiasi/Investment in associated companies		
Entitas asosiasi/Associated companies		
PT Cibinong Center Industrial Estate	38.572	28.189
PT Pama Indo Mining	18.630	18.350
Total/Total	57.202	46.539
Utang Lain-lain/Other Payables		
Entitas asosiasi/Associated company		
PT Pama Indo Mining	12.340	21.399
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.564	6.044
ENCI B.V.	3.361	1.235
HC Trading International Inc.	379	799
HeidelbergCement AG	78	-
SA Cementeries CBR Cementbedrijven	-	3.416
Hans on Australia Corporation	-	292
Sub-total/Sub-total		
Total/Total	19.722	33.185
Pendapatan Neto/Net Revenues		
Pihak berelasi lainnya/Other related party		
HC Trading International Inc.	140.126	67.975
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenues		
Entitas asosiasi/Associated company		
PT Pama Indo Mining	66.656	62.718
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HC Trading Malta Limited	106.209	51.578
HeidelbergCement Technology Center GmbH	7.457	7.114
Sub-total/Sub-total	113.666	58.692
Total/Total	180.322	121.410
Beban Penjualan/Selling Expenses		
Pihak berelasi lainnya/Other related party		
HC Trading International Inc.	1.298	6.157
Beban Umum dan Administrasi/General and Administrative Expenses		
Entitas asosiasi/Associated company		
PT Cibinong Center Industrial Estate	827	215
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HeidelbergCement AG	2.850	-
Heidelcement Asia Pte. Ltd.	2.181	1.982
ENCI B.V.	1.431	1.236

Tabel Transaksi dengan Pihak Berelasi

Table of Transactions with Related Parties

Uraian/Description	2013	2012
	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amount (in IDR million)	
Hanson Australia Corporation	16	205
SA Cementeries Cementbedrijven	-	1.458
HeidelbergCement Technology Center GmbH	-	573
Sub-total/Sub-total	6.478	5.454
Total/Total	7.305	5.669
Pendapatan Operasi Lain/Other Operating Income		
Entitas asosiasi/Associated companies		
PT Cibinong Center Industrial Estate	6.436	11.626
PT Pama Indo Mining	429	429
Sub-total/Sub-total	6.865	12.055
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties		
HeidelbergCement India Limited	940	890
HeidelbergCement Bangladesh	435	872
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	194	253
HeidelbergCement AG	44	41
Sub-total/Sub-total	1.613	2.056
Total/Total	8.478	14.111

Komitmen Material Sehubungan dengan Investasi Modal dan Perjanjian Lainnya

Perseroan memiliki beberapa komitmen dan perjanjian material dengan perusahaan dan pihak-pihak tertentu. Semua ini tertuang dalam Catatan 29 pada Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang disajikan pada laporan tahunan ini. Selain berbagai komitmen dan perjanjian tersebut Perseroan telah menyisihkan provisi jangka panjang untuk menutup biaya pembongkaran aset dan rehabilitasi area bekas penambangan. Pada akhir 2013, saldo provisi yang telah disisihkan untuk keperluan ini berjumlah Rp66,9 miliar.

Transaksi Material dengan Benturan Kepentingan

Pada 2013, Perseroan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Seluruh transaksi dan akun dengan pihak-pihak yang terafiliasi telah disebutkan di atas.

Material Commitments Related To Capital Investments and Other Agreements

The Company has significant agreements and commitments with certain companies and other entities. These are presented in Note 29 of the Notes to the Consolidated Financial Statements of the Company presented in this annual report. Other than these commitments and agreements, long term provisions have been set aside to cover the cost of dismantling assets as well as the re-cultivation of mined-over areas. As of year-end 2013, the amount balance set aside for these provisions was IDR66.9 billion.

Material Transactions with Conflicting Interests

In 2013, the Company did not have any material transaction with conflicting interest. All transactions and accounts with related parties have been disclosed as stated above.

Pembayaran Dividen

Perseroan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham berdasarkan kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada tahun keuangan tertentu. Jumlah dividen diusulkan oleh Dewan Komisaris untuk persetujuan pemegang saham, tanpa mengurangi hak pemegang saham untuk menentukan jumlah dividen sesuai dengan aturan yang tertuang dalam anggaran dasar Perseroan. Pada 2013, Perseroan membagikan dividen tunai sebesar Rp1.656,6 miliar, meningkat dari Rp1.078,6 miliar pada 2012.

Dividen yang dibayarkan pada 2013 memberikan rasio *pay-out* sebesar 35,0% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan, yaitu Rp4.760,4 miliar. Nilai dividen per saham mencapai Rp450 pada 2013 dibandingkan dengan Rp293 pada 2012.

Dampak Perubahan

Dampak dari Perubahan Harga Komoditas terhadap Kinerja Perseroan

Perseroan tidak terpengaruh oleh perubahan harga berbagai komoditas yang mungkin memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan. Sampai dengan batas tertentu, Perseroan tergantung pada pasokan batubara yang digunakan sebagai bahan bakar untuk menjalankan kiln dalam produksi semen. Namun demikian, harga batubara yang cenderung rendah dalam beberapa tahun terakhir justru menguntungkan Perseroan sehingga mampu menjaga beban konsumsi bahan bakar dan listrik pada 2013, yang tidak banyak berubah dari beban yang sama tahun 2012.

Dampak dari Perubahan Peraturan terhadap Kinerja Perseroan

Pada 2013 tidak terdapat perubahan peraturan yang relevan dan berdampak terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Dampak dari Perubahan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan

Sebagaimana telah disebutkan, beberapa kebijakan akuntansi telah diubah berdasarkan revisi standar akuntansi keuangan yang terakhir. Pada 2013, terdapat beberapa standar akuntansi baru yang relevan terhadap laporan keuangan Perseroan. Namun demikian, sebagaimana telah dijelaskan, perubahan standar akuntansi tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan Perseroan.

Dividends Payment

The Company pays out dividends to shareholders based on the financial condition and results of operations of the Company in a particular financial year. The amount of dividend is proposed by the Board of Commissioners for the approval of the shareholders, without reducing the rights of the shareholders to determine the amount of dividends in accordance with the provision of the articles of association of the Company. In 2013, the Company paid cash dividend of IDR1,656.6 billion, an increase from IDR1,078.6 billion in 2012.

The dividends paid out in 2013 represented a pay-out ratio of 35.0% from the Company's income for the year attributable to owners of the Company, which was IDR4,760.4 billion. Dividends per share was IDR450 in 2013 compared to IDR293 in 2012.

Impact of Changes

Impact of Changes of Commodity Price to Company's Performance

The Company was not affected by any changes in the price of commodities that may have a bearing on the Company's performance. To a certain extent, the Company is dependent upon the use of coal as burning fuel for its kiln operations in the production of cement. However, if anything, the price of coal has been in the lower price range for a number of years that the Company was able to maintain the cost of fuel and power consumption in 2013, which was largely unchanged from that of 2012.

Impact of Changes on Regulation to the Company's Performance

During 2013, there were no changes in relevant regulations that had a material impact on the financial performance of the Company.

Impact of Last Updated Financial Accounting Standard to the Financial Statements

As mentioned, the Company complies with the latest changes to the Financial Accounting Standards. During 2013, there were several new accounting standards that were relevant to the Company's financial statements. However, as explained earlier, the revised accounting policies had no significant effect on the Company's financial statements.

Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan kelompok usaha, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 27, "Aset dari Pelanggan"
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33 Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

Accounting Policy

The following are several accounting standards issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the group but not yet effective for the year 2013 consolidated financial statements. Those accounting policies were as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"
- PPSAK No. 12, "Revocation of PSAK No. 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining"

The Company is presently evaluating the effects of the about accounting standards and has not determined the effects on consolidated financial statements.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Perseroan akan membayarkan dividen dengan memerhatikan keadaan keuangan dan laba Perseroan selama tahun buku bersangkutan, serta tanpa mengurangi hak para pemegang saham untuk menentukan pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Untuk tahun buku 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Mei 2012 telah memutuskan pembagian dividen sebagai berikut:

1. Membagikan dividen tunai sebesar Rp1.078,6 miliar atau sebesar Rp293 per saham.
2. *Payout ratio* of 30,2%.
3. Dividen dibayarkan tanggal 5 Juli 2012.

Sedangkan untuk tahun buku 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Mei 2013 telah memutuskan pembagian dividen sebagai berikut:

1. Membagikan dividen tunai sebesar Rp1.656,6 miliar atau sebesar Rp450 per saham.
2. *Payout ratio* of 35,0%.
3. Dividen dibayarkan tanggal 9 Juli 2013.

The Company will pay dividends with respect to financial condition and earnings of the Company during the financial year concerned, and without reducing the rights of shareholders to determine the dividend payment in accordance with the provision to the articles of association of the Company.

For the year 2011, the Annual General Meeting of Shareholders on 8 May 2012 has decided the following dividend distribution:

1. Distribution of cash dividend amounting to IDR1,078.6 billion or equivalent to IDR293 per share.
2. Payout ratio of 30.2%.
3. Dividends paid on 5 July 2012.

Meanwhile, for the financial year 2012, the Annual General Meeting of Shareholders on 14 May 2013 has decided the following dividend distribution:

1. Distribution of cash dividend amounting to IDR1,656.6 billion or equivalent to IDR450 per share.
2. Payout ratio of 35.0%.
3. Dividends paid on 9 July 2013.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Pengembangan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan akan berdampak pada tumbuhnya konsumsi semen seiring dengan meningkatnya permintaan akan perumahan serta pembangunan berbagai infrastruktur. Hal ini memberi peluang bagi produsen semen untuk menambah kapasitas produksi guna memenuhi pertumbuhan konsumsi semen di masa depan, sebagaimana Indocement telah memulai dengan penambahan unit penggilingan-semen selain juga pembangunan Pabrik ke-14 dengan teknologi mutakhir di Kompleks Pabrik Citeureup. Pada saat yang sama dengan upaya Indocement meningkatkan kapasitas produksinya, produsen semen lainnya juga menambah kapasitas produksinya, sementara para pemain baru juga meningkat jumlahnya dalam beberapa tahun terakhir, termasuk beberapa perusahaan semen regional dan global.

Oleh karena itu, sementara prospek pertumbuhan semen di pasar domestik masih sangat menjanjikan, persaingan pasar juga akan semakin ketat di masa depan.

Perseroan yakin bahwa produk semennya, dengan merek Tiga Roda, memiliki tingkat *awareness* pasar yang tinggi sebagai produk yang berkualitas, dapat diandalkan dan mudah diperoleh. Hal ini memungkinkan Indocement untuk meningkatkan harga jualnya di saat momentum pasar memungkinkan. Strategi ini terbukti mampu menjaga margin operasi Perseroan di masa lalu, dan Perseroan berharap dapat menjaga margin operasi yang sehat di masa depan.

Dengan lokasi pabrik yang strategis, citra merek Tiga Roda yang kuat, jaringan distribusi yang mapan, serta kapasitas produksi semen yang meningkat, Indocement siap menghadapi kompetisi pasar yang berkembang.

Oleh karenanya, Indocement berada di jalur yang tepat dalam menysar peningkatan kapasitas produksi sebesar 11,3 juta ton semen untuk mencapai kapasitas produksi tahunan mendekati 30 juta ton semen pada 2018. Penambahan kapasitas produksi ini akan dihasilkan oleh unit penggilingan-semen baru, Pabrik ke-14 di Kompleks Pabrik Citeureup dan rencana pembangunan dua pabrik semen baru di Jawa Tengah dan luar Jawa.

Indonesia's continuing economic development means that cement consumption will continue to grow along with the growing demand for housing as well as a whole range of infrastructure development. This provides an opportunity for cement companies to increase their production capacity to meet future cement consumption growth, as indeed Indocement is embarking upon with the ongoing construction of additional milling facilities as well as the development of Plant 14 in the Citeureup Factory equipped with state-of-the-art technology. At the same time that Indocement is ramping up its production facilities, other cement manufacturers are also ramping up theirs, while new entries into the cement market in Indonesia have risen in recent years, including the entry of regional and international cement powerhouses.

So, while the growth prospects for cement in the domestic market remains promising, market competition will also grow fiercer going forward.

The Company believes that its cement product, under the Tiga Roda brand, enjoys high market awareness for product quality, reliability and availability. This has enabled Indocement to increase its selling price when it considers the market momentum is right. This strategy has proven to be effective at maintaining healthy operating margins in the past, and the Company expects equally successful in its market strategy going forward.

With its strategically located cement factories, strong brand image of Tiga Roda, well-established distribution network, and increasing production capacity, Indocement is ready to face up to the growing market competition.

Because of this, Indocement is firmly on track to achieving its production increase target of 11.3 million tons of cement, bringing its total annual production capacity to nearly 30 million tons of cement by 2018. The additional production capacity will come from newly built cement mills, Plant 14 at Citeureup Factory, and two green-fields cement factories currently under project development studies in Central Java and outside Java.

Perseroan juga terus mengembangkan bisnis RMC dan agregat, mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Pada 2016, Indocement akan memiliki total kapasitas produksi RMC tahunan, yang terdiri dari beton 5,9 juta meter kubik dan agregat 4,2 juta ton.

Lebih dari separuh penjualan semen, RMC dan agregat di Indonesia saat ini terkonsentrasi di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya, dimana Indocement mengoperasikan dua dari tiga kompleks pabrik semennya. Kedua kompleks pabrik semen terpadu ini memungkinkan Perseroan untuk melayani pasar yang luas di Jawa, ditunjang oleh sumber daya distribusi dan logistik Perseroan yang kuat. Selain itu, dengan memiliki citra merek yang kuat dapat mendorong penjualan semen secara signifikan. Pada 2013, merek Tiga Roda berhasil meraih peringkat Top Brand Index untuk kategori semen dengan skor indeks tertinggi, yaitu 52,8%. *Brand loyalty* terus menjadi tumpuan penjualan Indocement di wilayah Jawa Barat, Banten dan Jakarta dimana merek Tiga Roda memiliki *brand loyalty* tertinggi.

Dengan mengusung berbagai kekuatan tersebut, Indocement siap menghadapi tantangan sekaligus peluang di pasar semen di masa depan.

The Company also continues to expand its RMC and aggregate businesses in anticipation of higher market demand. By 2016, Indocement will have a total capacity of 5.9 million cubic meters of RMC and 4.2 million tons of aggregates.

More than half of the nation's total sales of cement, RMC and aggregates are concentrated in West Java, where Indocement operates two of its three cement factory complexes. These two integrated cement factories enable the Company to cover large market areas in Java due to the Company's excellent distribution and logistics resources. Also, having a strong brand image can boost sales tremendously. In 2013, the Tiga Roda brand earned the highest Top Brand Index for cement category with the highest index score of 52.8%. Brand loyalty easily strengthens Indocement's sales in the West Java, Banten, and Jakarta regions where the Tiga Roda brand loyalty is strongest.

With these strengths in tow, Indocement looks forward to meeting growing challenges and opportunities in the cement market in future.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

“ Indocement menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar sesuai dengan standar praktik terbaik internasional yang diberlakukan di semua perusahaan HeidelbergCement Group yang beroperasi di lebih dari 40 negara.

Indocement implements good corporate governance that is in line with international best practice standards mandated to all HeidelbergCement Group companies operating in more than 40 countries.

”





PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

Indocement memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah mutlak untuk mencapai kelangsungan usaha. Komitmen dan konsistensi merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengusung standar tertinggi tata kelola perusahaan dalam seluruh aspek operasional Perseroan. Komitmen ini didukung penuh oleh Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit dalam mengawasi penerapan aktivitas GCG oleh Perseroan.

Penerapan GCG di Indocement mengacu pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Undang-undang No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, anggaran dasar Perseroan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan Bursa Efek Indonesia, pedoman GCG di Indonesia, serta peraturan terkait lainnya.

Dalam menerapkan GCG, Perseroan juga mengacu pada lima prinsip GCG yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran; serta melakukan asesmen berdasarkan pelaksanaan kelima prinsip tersebut. Asesmen terhadap penerapan GCG di Perseroan dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan menggunakan *checklist Forum of Corporate Governance in Indonesia/PricewaterhouseCoopers* dimana nilai rata-rata Indocement meningkat dari 89,4% menjadi 91,7%. Kenaikan skor sebagian besar merupakan hasil kebijakan dan praktik keterbukaan.

Selain menggunakan metodologi tersebut, asesmen terhadap kebijakan dan penerapan GCG di Perseroan juga dilakukan melalui survei karyawan yang dilaksanakan oleh Divisi Internal Audit. Hasil asesmen internal menunjukkan peningkatan dari 65,2% menjadi 69,0%, yang mencerminkan meningkatnya kepedulian karyawan terhadap penerapan GCG.

Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan Indocement dalam melaksanakan penerapan GCG di setiap tingkatan dan semua aspek di Perseroan. Hasil asesmen tersebut akan menjadi aspek penting dalam meningkatkan penerapan GCG di masa depan, selain juga merupakan wujud komitmen dan dedikasi Perseroan sebagai warga korporasi yang baik.

Indocement considers that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a necessary requirement to achieve business sustainability. Commitment and consistency have become major foundation in realizing the vision and mission of the Company. Based on this consideration, the Company is committed to uphold the highest standards of good governance throughout the Company's operations. This commitment is fully supported by the Board of Commissioners which is assisted by the Audit Committee in overseeing the implementation of GCG activities.

The implementation of GCG in Indocement is based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, Law No. 8 year 1995 on the Capital Market, the Company's articles of association, regulations of Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK), Indonesia Stock Exchange, guidelines for GCG in Indonesia, as well as other related regulations.

In implementing GCG, the Company refers to the five key principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness and conducts an assessment based on the fulfillment of these five principles. The assessment regarding the GCG implementation in the Company is conducted by Corporate Secretary utilizing the checklist of Forum of Corporate Governance in Indonesia/ PricewaterhouseCoopers in which the weighted rate increases from 89.4% to 91.7%. Increased scores are mostly contributed from policies and practices of disclosure.

In addition to use the methodology, the assessment of corporate governance policies and implementation in Indocement also done through employee survey conducted by Internal Audit Division. The result of internal assessment showed an increase from 65.2% to 69.0%, reflected an increase in employees' awareness on the implementation of GCG.

This achievement reflects Indocement's success in enforcing the implementation of good governance at all levels and in all aspects of the Company. The assessment result will become a very important aspect in improving the implementation of good corporate governance in the future as well as become an embodiment of Company's commitment and dedication as a good corporate citizen.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

STRUCTURE OF GCG

Salah satu faktor kunci keberhasilan penerapan GCG di Perseroan adalah adanya struktur GCG yang jelas dan berfungsi. Struktur GCG di Indocement diuraikan berikut ini:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kuasa tertinggi di Perseroan, yang tidak dapat digantikan atau diwakilkan kepada pihak manapun, termasuk oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam RUPS, Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan hasil pengawasan dan hasil kinerja Perseroan kepada pemegang saham. RUPS juga memiliki wewenang untuk mengubah anggaran dasar Perseroan, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan hal-hal lainnya seperti diatur dalam anggaran dasar Perseroan.

Perseroan mengadakan RUPS Tahunan sekali dalam setahun dan RUPS Luar Biasa sewaktu-waktu, jika diperlukan. Pada 2013, RUPS Tahunan Perseroan diselenggarakan pada 14 Mei 2013, dan Perseroan menggelar satu kali RUPS Luar Biasa pada 6 Desember 2013 dengan keputusan rapat antara lain sebagai berikut:

RUPS Tahunan - 14 Mei 2013:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2012.
- Mengesahkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2012, yang diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young Global) dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian" sesuai laporannya No. RPC-3326/PSS/2013 tertanggal 7 Maret 2013.
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan (*acquitted and discharged*) sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasi Perseroan, kecuali tindakan pidana.

One of the key success factors in GCG implementation is the existence of a clear and functioning structure. The GCG structure in Indocement is as described below.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the holder of the supreme power in the Company, which cannot be replaced or substituted by anyone, both to the Board of Commissioners and the Board of Directors. In the GMS, the Board of Directors and the Board of Commissioners report the results of the Company's supervision and performance to the shareholders. The GMS has the authority to amend the Company's articles of association, to appoint and dismiss the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as other matters specified in the Company's articles of association.

The Company convenes the Annual GMS once a year and the Extraordinary GMS at any time, if necessary. In 2013, the Company's Annual GMS was held on 14 May 2013, and the Company convened an Extraordinary GMS on 6 December 2013 with the respective resolutions among others as follows:

Annual GMS - 14 May 2013:

- Approved the Annual Report of the Company, including the supervisory report of the Board of Commissioners of the Company for financial year 2012.
- Endorsed the Company's consolidated financial statements for financial year 2012, which was audited by the Public Accounting Firm (KAP) of Purwantono, Suherman & Surja (member of Ernst & Young Global), with "a reasonable without any exception" opinion, based on its report No. RPC-3326/PSS/2013 dated 7 March 2013.
- Relieved the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from their managerial and supervisory duties (*acquitted and discharged*) in so far as their actions are reflected in the annual report and consolidated financial statements, except for actions that constitute criminal act.

- Membagikan dividen sebesar Rp450 per saham, atau senilai total Rp1.656.554.264.550; menentukan dana cadangan wajib sebesar Rp25.000.000.000 dan laba ditahan untuk kegiatan usaha sebesar Rp3.078.827.648.504.
- Menunjuk KAP Purwanto, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young Global) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013.
- Memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan uang jasa atau honorarium KAP dan persyaratan lain.
- Mengangkat kembali Tju Lie Sukanto sebagai Direktur Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2015 (dilaksanakan 2016).
- Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013.
- Menetapkan honorarium Dewan Komisaris Perseroan secara keseluruhan untuk 2013, naik tidak melebihi 30% dari yang telah diterima Dewan Komisaris pada 2012, dan dibatasi tidak lebih 30% dari jumlah keseluruhan remunerasi Direksi Perseroan.

RUPS Luar Biasa - 6 Desember 2013:

1. Mengangkat Daniel Kundjono Adam menggantikan Nelson Borch sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak ditutupnya rapat.
2. Mengangkat Christian Kartawijaya sebagai Direktur Perseroan, efektif per 1 Januari 2014.
3. Mengangkat Christian Kartawijaya menggantikan Daniel Lavallo sebagai Direktur Utama Perseroan, efektif per 1 Mei 2014.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas serta anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Indocement bertugas mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi, selain juga memberikan opini dan rekomendasi kepada Direksi apabila diperlukan. Fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris diharapkan dapat memastikan penerapan secara efektif prinsip-prinsip GCG di setiap aktivitas Perseroan, pada setiap tingkatan organisasi Perseroan.

Komposisi

Pada 2013, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris.

- Appropriated dividends amounting to Rp450 per share, or a total amount of IDR1,656,554,264,550; allocated mandatory reserve fund of IDR25,000,000,000 and retained earnings of IDR3,078,827,648,504.
- Appointed the KAP Purwanto, Suherman & Surja (member of Ernst & Young Global) to audit the financial statements of the Company for financial year 2013.
- Gave the authority to the Board of Directors to determine the fees and honorarium of the KAP and other terms.
- Reappointed Tju Lie Sukanto as the Director of the Company with a tenure starting from the closing of this Annual GMS to the closing of the Annual GMS for financial year 2015 (to be held in 2016).
- Gave the authority to the Board of Commissioners to determine the salary and other allowances of the Board of Directors in financial year 2013.
- Determined the honorarium for the Company's Board of Commissioners collectively for 2013, increasing by not more than 30% of what the Board of Commissioners had received in 2012, and not more than 30% of the total remuneration for the Board of Directors.

Extraordinary GMS - 6 December 2013:

1. Appointed Daniel Kundjono Adam to replace Nelson Borch as the Director of the Company, effective as of the closing of the meeting.
2. Appointed Christian Kartawijaya as the Director of the Company, effective as of 1 January 2014.
3. Appointed Christian Kartawijaya to replace Daniel Lavallo as President Director of the Company effective as of 1 May 2014.

Board of Commissioners

In accordance with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company as well as to the Company's articles of association, the Board of Commissioners shall oversee the Company's management conducted by the Board of Directors as well as provide opinions and recommendations to the Board of Directors if deemed necessary. Supervisory function by the Board of Commissioners is expected to ensure the effective implementation of GCG principles in every Company's activity at all levels of the organization.

Composition

In 2013, there is no change in the composition of the Board of Commissioners.

Pada 31 Desember 2013, susunan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013, the composition of the member of Board of Commissioners are as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position
Dr. Albert Scheuer	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>
Tedy Djuhar	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner/Independent Commissioner</i>
I Nyoman Tjager	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner/Independent Commissioner</i>
Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>
Dr. Lorenz Naeger	Komisaris/ <i>Commissioner</i>
Dr. Bernd Scheifele	Komisaris/ <i>Commissioner</i>
Daniel Gauthier	Komisaris/ <i>Commissioner</i>

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dituangkan secara lengkap dan menyeluruh pada anggaran dasar Perseroan, diantaranya:

1. Melakukan kajian dan memberikan opini kepada RUPS mengenai sasaran strategis dan rencana bisnis, anggaran tahunan, laporan keuangan per periode dan laporan lainnya yang disiapkan oleh Direksi.
2. Melakukan pengawasan atas kinerja dan aktivitas Perseroan berdasarkan rencana bisnis dan anggaran tahunan Perseroan, serta menyajikan hasil kajian dan memberikan opini kepada RUPS.
3. Memantau kemajuan Perseroan dan, dalam hal terjadi penurunan kinerja, mengusulkan langkah perbaikan dan melaporkan temuannya kepada RUPS pada kesempatan pertama.
4. Melaksanakan tugas pengawasan lain yang ditetapkan oleh RUPS.
5. Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan dan, apabila diperlukan, melaksanakan RUPS Luar Biasa.

Kegiatan Dewan Komisaris

Pada 2013 Dewan Komisaris melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Menyelenggarakan tiga rapat Dewan Komisaris, dua rapat diantaranya dihadiri oleh Direksi dan Komite Audit.
2. Memberikan persetujuan atas penunjukan kantor akuntan publik untuk tahun buku 2013.
3. Menyetujui rencana operasional Perseroan untuk 2014.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada 2013, Dewan Komisaris merekomendasikan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pengalokasian laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2012.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are comprehensively set in the Company's articles of association, among others:

1. Providing assessments and opinions to the GMS with regard to the Company's strategic goals and business plans, annual budgets, periodical financial and other reports by the Board of Directors.
2. Providing oversight on the performance and activity of the Company against the business plan and annual budget, as well as presenting review and opinion to the GMS.
3. Monitoring the progress of Company and, in case of a deteriorating performance, proposing counter measures and reporting findings to the GMS at the earliest opportune time.
4. Undertaking other supervisory duties set out by the GMS.
5. Presenting the Board of Commissioners' report in the Annual GMS and, when required, undertaking Extraordinary GMS.

Board of Commissioners Activities

In 2013, several activities conducted by the Board of Commissioners are as follows:

1. Conducting three Board of Commissioners' meeting, two of which were attended by the Board of Directors and the Audit Committee.
2. Granting the approval for external auditor for financial year 2013.
3. Approving the Company's operating plan 2014.

Board of Commissioners Recommendation

Throughout 2013, the Board of Commissioners recommended several significant matters as follows:

1. The appropriation of the Company's net profit for financial year 2012.

2. Penunjukan KAP Purwanto, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global di Indonesia) sebagai auditor eksternal Perseroan.
3. Mengusulkan jumlah gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk 2013.
4. Mengusulkan jumlah kenaikan honorarium tahunan bagi Dewan Komisaris.

Seluruh rekomendasi Dewan Komisaris tersebut di atas telah diakomodasi pada RUPS Tahunan Perseroan pada 14 Mei 2013, dan telah disetujui oleh pemegang saham sebagaimana dilaporkan di atas.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sedikitnya satu kali per tahun. Selama 2013, Dewan Komisaris melaksanakan rapat seperti tertera di bawah ini:

2. The appointment of the KAP Purwanto, Suherman & Surja (member of Ernst & Young Global) as the external auditors of the Company.
3. Proposing for the amount of salary and other allowances for members of the Board of Directors.
4. Proposing for the amount of increase of the yearly honorarium for members of the Board of Commissioners.

All of the above recommendations of the Board of Commissioners have been accommodated by the Annual GMS of the Company on 14 May 2013, and have been approved by shareholders as reported above.

The Board of Commissioners' Meeting

In accordance with the articles of association, the meeting of the Board of Commissioners is held at least once a year. During 2013, the Board of Commissioners has held meetings with frequency and attendance as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
		Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance
Dr. Albert Scheuer	Komisaris Utama/President Commissioner	2	2
Tedy Djuhar	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner/Independent Commissioner</i>	2	2
I Nyoman Tjager	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner/Independent Commissioner</i>	2	2
Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	2	2
Dr. Lorenz Naeger	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	2	2
Dr. Bernd Scheifele	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	2	2
Daniel Gauthier	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	2	2

Asesmen Kinerja

Dewan Komisaris melaksanakan asesmen-diri atas kinerjanya yang berkaitan dengan, antara lain, kehadiran pada rapat, wawasan bisnis, identifikasi risiko bisnis, kecermatan dalam melaksanakan tugas pengawasan dan penerapan GCG. Secara umum, Dewan Komisaris menetapkan indikator untuk asesmen-diri berdasarkan deskripsi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Komisaris Utama bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam tugasnya mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan, penerapan pengelolaan risiko bisnis dan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, aktivitas audit dan penerapan GCG di Perseroan. Komite Audit melaksanakan fungsinya sesuai dengan peraturan dan atas instruksi dari Dewan Komisaris.

Performance Assessment

The Board of Commissioners conducts self-assessment on their performances related to, among other things, attendance in the meetings, business knowledge, business risk identification, keenness in supervision tasks and GCG implementation. Generally, the Board of Commissioners shall set indicators for their self-assessment in accordance to the job descriptions as stipulated by the President Commissioner for each member of the Board of Commissioners.

The Audit Committee

The Audit Committee is a committee who assists the Board of Commissioners in overseeing the financial reporting process, the implementation of the business and financial risk management, the effectiveness of internal control systems, audit activities, and the implementation of GCG in the Company. The Audit Committee carries out its functions in accordance with the regulations and instructions received from the Board of Commissioners.

Profil

Profil anggota Komite Audit disajikan pada bagian Informasi Perseroan laporan tahunan ini.

Profile

The profiles of the members of the Audit Committee are presented in the Corporate Information section of this annual report.

Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2013

The Composition of the Audit Committee as of 31 December 2013

Name/Name	Posisi/Position
I Nyoman Tjager	Ketua/Chairman
Lindawati Gani	Anggota/Member
Jusuf Halim	Anggota/Member

Komposisi Komite Audit Indocement telah memenuhi peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

The composition of the Indocement Audit Committee has complied to the regulation of Bapepam-LK No. IX.I.5 year 2012 on the Establishment and Working Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara terbuka, kompeten, obyektif dan independen, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja dimana secara jelas mendefinisikan peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan Komite Audit. Piagam Komite Audit disetujui oleh Dewan Komisaris.

Audit Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which is working guidelines that clearly define the roles, responsibilities and the scope of works in carrying out its duties in a transparent, competent, objective and independent manner. Audit Committee Charter is approved by the Board of Commissioners.

Piagam Komite Audit telah dikinikan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012. Piagam Komite Audit telah dipublikasikan di situs Perseroan, www.indocement.co.id.

The Audit Committee Charter has been updated in accordance with the regulation of Bapepam-LK No. IX.I.5 year 2012. The Charter has been published on the Company's website, www.indocement.co.id.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memberikan opini secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan dan materi lain yang disiapkan oleh Direksi. Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah, antara lain:

1. Menelaah dan membahas laporan keuangan Perseroan sebelum dipublikasikan; termasuk mengawasi aktivitas pelaporan dan keputusan kunci dalam hal akuntansi yang berpengaruh pada laporan keuangan Perseroan.
2. Membahas setiap masalah audit dan jawaban manajemen atas masalah tersebut, termasuk memberikan opini yang mandiri dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen Perseroan dan auditor independen.
3. Membahas kajian risiko dan praktik pengelolaan risiko Perseroan, selain juga memberikan rekomendasi atas potensi benturan kepentingan yang telah diketahui.
4. Menelaah hal-hal yang berkaitan dengan proses dan program-program kepatuhan.
5. Menggali informasi dan mengawasi penanganan keluhan yang berkaitan dengan akuntansi dan proses pelaporan keuangan Perseroan.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee provides professional and independent opinions to the Board of Commissioners related to reports and other matters presented by the Board of Directors. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has roles and responsibilities among others:

1. Reviewing and discussing financial statement before it is published; including oversees financial reporting activities and key accounting decision affecting the Company's financial statements.
2. Discussing any audit issues and management's response including providing independent opinion in case there are disagreements between management and independent auditors.
3. Discussing the Company's risk assessment and risk management practices beside to provide recommendation on known potential conflict of interest.
4. Reviewing with general council matters pertaining to the compliance process and programs.
5. Obtaining information and overseeing the handling of complaint on accounting and financial reporting process.

Rapat dan Kehadiran

Pada 2013, Komite Audit melaksanakan empat kali rapat. Dalam rapat tersebut, tingkat kehadiran para anggota Komite Audit mencapai 100%. Hal ini mencerminkan komitmen dan dedikasi Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Meeting Frequency

The Audit Committee has conducted four meetings during 2013. During the session, the level of attendance of the members of the Audit Committee reached 100%. The commitment is a real embodiment based on the dedication of the Audit Committee achievement in attendance rate. Meeting attendance of the Audit Committee during the period is as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
		Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance
I Nyoman Tjager	Ketua/Chairman	4	4
Lindawati Gani	Anggota/Member	4	4*
Jusuf Halim	Anggota/Member	4	4*

*) Dua rapat dihadiri oleh dua anggota Komite Audit sebelumnya yaitu Kanaka Puradiredja dan Pat Lisk

*) Two meetings were attended by the two previous members of the Audit Committee (Kanaka Puradiredja and Pat Lisk)

Laporan Komite Audit

Selama 2013, Komite Audit telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas aktivitas dan operasional Perseroan. Ringkasan laporan kegiatan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Mengkaji laporan keuangan tahun buku 2012.
- Mengkaji temuan audit.
- Membahas rekomendasi auditor eksternal bersama manajemen.
- Mengkaji dan memastikan kualitas dan kemandirian auditor eksternal, termasuk kepatuhan pada regulasi OJK.
- Mengkaji transaksi yang terjadi dengan pihak terafiliasi untuk tahun buku 2012.
- Mengkaji perbaikan dalam asesmen-diri berkaitan dengan penerapan GCG.
- Merekomendasikan penunjukan akuntan publik.
- Memutakhirkan Piagam Komite Audit sesuai dengan peraturan baru.
- Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan.
- Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan audit internal dan tata kelola perusahaan.

Audit Committee Report

During 2013, the Audit Committee has conducted a variety of activities to assist Board of Commissioners in carrying out the functions of supervision of the activities and operations of the Company. A brief report of the activities of the Audit Committee during 2013 is as follows:

- Reviewing the annual financial report of 2012.
- Reviewing audit results.
- Discussing external auditor recommendations with management.
- Reviewing and ensuring the quality and independence of the external auditors including compliance with OJK regulations.
- Reviewing recurred transactions with affiliated parties for 2012.
- Reviewing the GCG self-assessment improvements.
- Recommending the appointment of public accountant.
- Amending the Charter of Audit Committee in line with the new regulation.
- Reviewing and discussing the key accounting and financial reporting matters.
- Reviewing and discussing the key internal audit and good corporate governance matters.

Komite Kompensasi

Komite Kompensasi membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan kebijakan dan rencana kompensasi Perseroan bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen kunci.

Compensation Committee

Compensation Committee assists the Board of Commissioners in overseeing the implementation of the Company's policies and plans of compensation for the board members and key management personnel.

Sebagaimana disebutkan dalam Resolusi Dewan Komisaris No.004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, sejak 1 Desember 2008, anggota Komite Kompensasi diangkat oleh Dewan Komisaris.

As stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners No. 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, since 1 December, 2008, the members of the Compensation Committee are appointed by the Board of Commissioners.

Komposisi Komite Kompensasi per 31 Desember 2013

The Composition of the Compensation Committee as of 31 December 2013

Nama/Name	Jabatan/Position
Dr. Albert Scheuer	Ketua/Chairman
I Nyoman Tjager	Anggota/Member
Dr. Bernd Scheifele	Anggota/Member

Profil

Profil anggota Komite Kompensasi disajikan pada bagian Informasi Perseroan laporan tahunan ini.

Profile

The profiles of the members of the Compensation Committee are presented in the Corporate Information section of this annual report.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Kompensasi adalah sebagai berikut:

1. Memastikan efektivitas kompensasi bagi Direksi dan manajemen kunci dalam hal gaji dan tunjangan yang wajar secara internal dan bersaing secara eksternal.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan kompensasi untuk Direksi, termasuk untuk Direktur Utama.
3. Menelaah kompensasi bagi anggota manajemen kunci lainnya bersama Direktur Utama.
4. Membuat perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi manajemen kunci Perseroan.
5. Memastikan bahwa pengembangan manajemen Perseroan dan kebijakan serta prosedur rencana suksesi berjalan dengan baik dan efektif.
6. Menelaah, dari waktu ke waktu, kecukupan Piagam Komite Kompensasi dan merekomendasikan perubahan yang sesuai.
7. Melaksanakan dan menyajikan hasil evaluasi kinerja tahunan kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities

The Compensation Committee has duties and responsibilities as follows:

1. Assuring the effectiveness of the compensation of the Board of Directors and key management personnel in terms of salaries and benefits, which are internally fair and externally competitive.
2. Recommending to the Board of Commissioners on all compensation related proposal for the Board of Directors including the President Director.
3. Reviewing compensation of other key management with the President Director.
4. Benchmarking to determine the adequacy of the compensation package for the Company's key managements.
5. Assuring that Company's management development and succession planning policies and procedures are sound and effective.
6. Reviewing from time to time, the adequacy of the Compensation Committee Charter and recommending appropriate changes.
7. Conducting and presenting an annual performance evaluation to the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat

Komite Kompensasi melaksanakan satu kali rapat pada 2013. Dalam rapat tersebut, tingkat kehadiran para anggota Komite Kompensasi mencapai 100%.

Meeting Frequency

The Compensation Committee has conducted one meeting in 2013. During the session, the level of attendance of the members of the Compensation Committee reached 100%.

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Indocement

Seperti tertuang dalam keputusan yang diedarkan Komite Kompensasi tertanggal 14 Mei 2013, Komite Kompensasi mengusulkan gaji dan tunjangan lain bagi Direksi dan honorarium bagi Dewan Komisaris untuk 2013 sebesar Rp57,1 miliar. Usulan tersebut disetujui oleh rapat Dewan Komisaris dan RUPS Tahunan pada tanggal 14 Mei 2013.

Direksi

Direksi merupakan organ internal yang bertindak sepenuhnya untuk mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan perannya masing-masing di bawah kepemimpinan dan koordinasi Direktur Utama. Direktur Utama dan seorang Direktur lainnya secara kolektif berhak untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perseroan.

Komposisi

Pada 2013 telah terjadi perubahan komposisi Direksi Perseroan, sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 6 Desember 2013 berkaitan dengan pengangkatan Daniel Kundjono Adam menggantikan Nelson Borch sebagai Direktur. Sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa tersebut hingga 31 Desember 2013, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Daniel Lavallo	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Franciscus Welirang	Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>
Kuky Permana	Direktur/ <i>Director</i>
Hasan Imer	Direktur/ <i>Director</i>
Tju Lie Sukanto	Direktur/ <i>Director</i>
Ramakanta Bhattacharjee	Direktur/ <i>Director</i>
Daniel Kundjono Adam	Direktur/ <i>Director</i>
Benny S. Santoso	Direktur/ <i>Director</i>
Daniel R. Fritz	Direktur/ <i>Director</i>

RUPS Luar Biasa tersebut juga memutuskan pengangkatan Christian Kartawijaya sebagai Direktur yang baru, efektif pada tanggal 1 Januari 2014. Selain itu, per 1 Mei 2014, Christian Kartawijaya diangkat sebagai Direktur Utama, menggantikan Daniel Lavallo.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi dituangkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, antara lain sebagai berikut:

Compensation of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Based on the Circular Resolution of Compensation Committee dated 14 May 2013, the Compensation Committee has proposed the Board of Directors' salary and other allowances and the Board of Commissioners' honorarium for 2013 was IDR57.1 billion. This proposal has been approved by Board of Commissioners' meeting and Annual GMS at 14 May 2013.

Board of Directors

Board of Directors serves as the internal organ which acts fully in managing the Company. Each member of the Board of Directors is responsible for the respective tasks and roles with the coordination management and leadership under the President Director. President Director and another Director collectively entitled to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Composition

In 2013, there has been a change in the composition of the Board of Directors in accordance with the resolution of Extraordinary GMS dated 6 December 2013 concerning the appointment of Daniel Kundjono Adam to replace Nelson Borch as Director. Since the closure of the Extraordinary General Meeting to 31 December 2013, the composition of the Board of Directors is as follows:

The Extraordinary GMS also decided to appoint Christian Kartawijaya as a new Director, effective on 1 January 2014. In addition, as of 1 May 2014, Christian Kartawijaya is appointed as President Director substituting Daniel Lavallo.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Board of Directors are comprehensively stated in the Company's articles of association as follows:

1. Menentukan kebijakan dengan mengindahkan tata kelola dan pengelolaan Perseroan.
2. Menetapkan tujuan Perseroan, strategi, rencana anggaran secara berkala; serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana Perseroan.
3. Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.
4. Mewakili Perseroan dalam seluruh kegiatan dengan pihak internal maupun eksternal.
5. Menjalankan pengelolaan Perseroan dan kegiatan lainnya, dengan mematuhi anggaran dasar Perseroan, dengan pengarahan Dewan Komisaris.

1. Determining policies with respect to the governance and management of the Company.
2. Setting the Company's objectives, strategies and budgetary plans periodically; and measuring performances against the objectives, strategies and plans of the Company.
3. Determining the Company's policies on employment, including policies on hiring and terminating, salaries, pensions and other benefits.
4. Representing the Company in all activities with internal as well as external parties.
5. Undertaking the management of the Company and other, by complying with the articles of associations with the Board of Commissioners' directives.

Rapat Direksi

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, Direksi melaksanakan sedikitnya tiga kali rapat per tahun. Pada tahun 2013, Direksi menyelenggarakan rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors' Meeting

In accordance with the articles of association, the meeting of the Board of Directors is held at least three times a year. During 2013, the Board of Directors has held meetings with frequency and attendance as follows:

Name/Name	Posisi/Position	Frekuensi Rapat/Meeting Frequency	
		Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance
Daniel Lavalle	Direktur Utama/President Director	3	3
Franciscus Welirang	Wakil Direktur Utama/Vice President	3	3
Kuky Permana	Direktur/Director	3	3
Hasan Imer	Direktur/Director	3	3
Tju Lie Sukanto	Direktur/Director	3	3
Ramakanta Bhattacharjee	Direktur/Director	3	3
Daniel Kundjono Adam	Direktur/Director	3	3*
Benny S. Santoso	Direktur/Director	3	3
Daniel R. Fritz	Direktur/Director	3	3

*) Tiga rapat dihadiri oleh Direktur sebelumnya yaitu Nelson Borch.

*) Three meetings which were attended by the previous Director, Nelson Borch.

Peningkatan Kompetensi

Anggota Direksi mengikuti berbagai *workshop* dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk mengelola Perseroan, antara lain *workshop* yang ditujukan bagi direksi mengenai kepemimpinan, komunikasi pemasaran, riset dan pengembangan. Satu diantara *workshop* tersebut adalah Top Executive Leadership Program HeidelbergCement Group, yang diselenggarakan dua kali dalam 2013 di kantor pusat Group di Heidelberg, Jerman, dan kantor regional Group di Singapura.

Competence Improvement

Members of the Board of Directors have attended several workshops in order to improve competences in managing the Company, among others workshop for top management on leadership, marketing communication, research & development. One such workshop was the Top Executive Leadership Program HeidelbergCement Group, held twice during 2013 at Group headquarters in Heidelberg, Germany, and Group regional office in Singapore.

Asesmen Kinerja

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Pada 2013, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan strategi bisnis sesuai dengan rencana kerja dan anggaran Perseroan yang telah ditetapkan. Setiap tindakan Direksi yang berdampak signifikan terhadap Perseroan harus mendapatkan persetujuan dan ratifikasi dari RUPS yang akan diselenggarakan pada 2014.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya dan Realisasi pada Tahun Berjalan

Pada 2013, tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain mencakup pelaksanaan resolusi RUPS yang diadakan pada 2012 dengan mandat untuk dilaksanakan di 2013. Pelaksanaan resolusi tersebut adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pembayaran dividen sebesar Rp450 per saham.
- Menetapkan honorarium untuk jasa audit KAP Purwanto, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013.
- Menjalankan proses administrasi berkaitan dengan perubahan anggaran dasar Perseroan.

Sekretaris Perseroan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perseroan diangkat oleh Perseroan dan berperan sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dan masyarakat, serta bertugas melaksanakan paparan informasi kepada masyarakat. Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi prinsip-prinsip GCG serta seluruh tata tertib dan peraturan lainnya setiap saat. Untuk itu, Perseroan mengangkat Sahat Panggabean sebagai Sekretaris Perseroan efektif 1 Juni 2011.

Profil

Profil Sekretaris Perseroan disajikan pada bagian Informasi Perseroan laporan tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perseroan meliputi antara lain:

- Memastikan bahwa Perseroan dikelola dengan mematuhi undang-undang, peraturan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Performance Assessment

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners. In 2013, the Board of Commissioners has considered that the Board of Directors has implemented the strategy in accordance with the Company's work plan and budget. Any actions taken by the Board of Directors in the interest of the Company should be approved and certified by the GMS, which will be held in 2014.

GMS Resolutions of Previous Year and Realization in Current Year

In 2013, the duties and responsibilities of the Board of Directors among others include the realization of resolutions of GMS in 2012 that are mandated for 2013. The realization of those resolutions are as follows:

- Distributing the dividend amounted to IDR450 per share.
- Stipulating the audit fee of KAP "Purwanto, Suherman & Surja" (member of Ernst & Young Global) for the audit of Company's 2013 financial statement.
- Implementing the administrative processes associated with changes in the Company's articles of association.

Corporate Secretary

In accordance with Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 on the Establishment of Corporate Secretary, the Corporate Secretary is appointed by the Company and assumes roles of bridging the communication between the Company and the public as well as maintaining the information disclosure. Corporate Secretary reports directly to the President Director. Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company has complied with the principles of GCG and all the prevailing rules and regulations at all times. On this basis, the Company has appointed Sahat Panggabean as the Corporate Secretary since 1 June 2011.

Profile

The profile of the Corporate Secretary is presented in the Corporate Information section of this annual report.

Duties and Responsibilities

Corporate Secretary has duties and responsibilities which include:

- Ensuring that the Company is managed in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the Company's articles of association.
- Ensuring the adherence to the laws and regulations.

- Mengomunikasikan semua informasi terkait kondisi Perseroan yang dipersyaratkan oleh OJK dan pemangku kepentingan lain.
- Membangun hubungan baik dengan pihak lain dalam rangka meningkatkan citra Perseroan.
- Mengelola administrasi dan kesekretariatan Perseroan.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2013, Sekretaris Perseroan telah secara efektif melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1. Menjalankan sejumlah kegiatan dalam rangka menyampaikan keterbukaan informasi Perseroan yang meliputi antara lain laporan keterbukaan informasi dalam rangka RUPS, laporan keuangan periodik, laporan tahunan, paparan publik, laporan registrasi pemegang efek, laporan insidental tentang rencana baru, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham.
2. Membangun dan memupuk hubungan dan komunikasi yang baik dengan media, antara lain melalui pelaksanaan *gathering*, konferensi pers, distribusi siaran pers dan wawancara.
3. Membuat risalah rapat untuk rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Eksekutif, Komite Audit dan Komite Kompensasi.
4. Mengkoordinasikan rapat-rapat Perseroan, antara lain RUPS, rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Eksekutif, Komite Audit, Komite Kompensasi dan paparan publik.

- Communicating all information related to the Company's conditions required by OJK and other stakeholders.
- Establishing a good relationship with other parties in order to enhance the Company's corporate image and business.
- Managing the Company's administration and secretarial matters.

Programs and Implementation

Throughout 2013, the Corporate Secretary of the Company has effectively implemented its various functions as follows:

1. Carrying out a number of activities to share Company's information openly which includes report of information disclosure of GMS, periodical financial report, annual report, public expose, share registration report, incidental report related to new development plan, as well as to deliver necessary information to the shareholders.
2. Fostering good relationships and communication with the media, among others, through gathering, press conference, press release distribution, and interviews.
3. Taking minutes of meetings for the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Committee, Audit Committee, and Compensation Committee.
4. Coordinating the Company's meetings, among others the GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Committee, Audit Committee, Compensation Committee, and public expose.

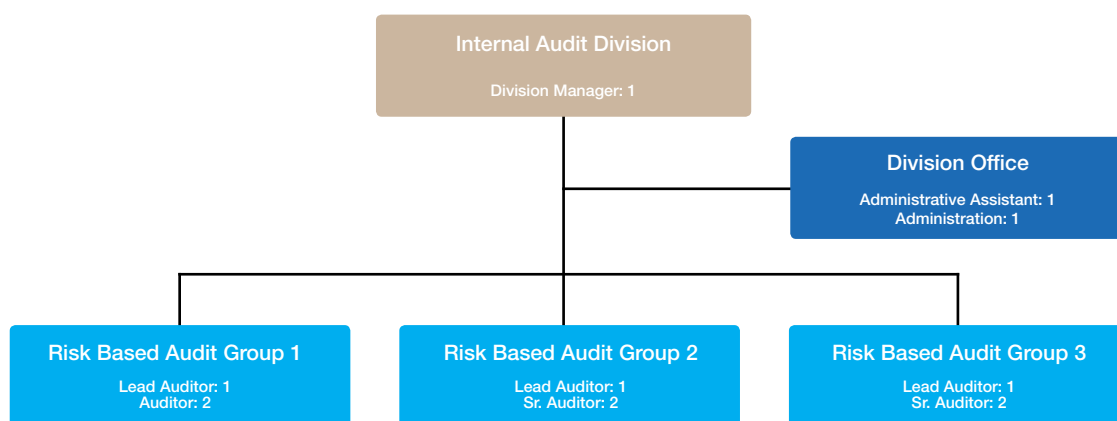
Siaran Pers 2013

2013 Press Release

No.	Tanggal/Date	Judul/Title
1	13 Maret 2013 13 March 2013	Ikhtisar hasil tahun 2012 Overview financial results in 2012
2	25 Maret 2013 25 March 2013	Indocement tandatangani perjanjian untuk bangun Pabrik ke-14 Indocement signs contract of construction Plant 14
3	14 Mei 2013 14 May 2013	Keputusan RUPS Tahunan 2012 Resolution of the Annual GMS 2012
4	1 Agustus 2013 1 August 2013	Ikhtisar keuangan di semester 1 tahun 2013 Overview financial result in H1 2013
5	18 November 2013 18 November 2013	Ikhtisar keuangan di kuartal 3 tahun 2013 Overview financial result in Q3 2013
6	6 Desember 2013 6 December 2013	Keputusan RUPS Luar Biasa Indocement Resolution of the Extraordinary GMS

Audit Internal

Fungsi audit internal Perseroan dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang dibentuk guna mengoptimalkan pengelolaan manajemen risiko Perseroan dan penerapan praktik-praktik GCG. Saat ini Divisi Audit Internal dipimpin oleh Pigo Pramusakti sebagai Manajer Divisi dan beranggotakan 12 orang. Struktur organisasi Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:



Internal Audit

Internal audit function of the Company is held by Internal Audit Division which is established to optimize the Company's risk management assurance and its practice of GCG. Internal Audit Division is currently headed by Pigo Pramusakti as the Division Manager and consists of 12 members. The organization structure is as follows:

Profil

Profil manajer Internal Audit Division disajikan pada bagian Informasi Perseroan laporan tahunan ini.

Sertifikasi Divisi Audit Internal

Guna meningkatkan kompetensi auditor internal dalam menjalankan fungsi pengawasan jalannya usaha Perseroan, Divisi Audit Internal terus melaksanakan berbagai pengembangan kompetensi, antara lain sebagai berikut:

- Mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan *workshop* yang terkait dengan lingkup bisnis Indocement, dan
- Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan sertifikasi bisnis berkelanjutan, di dalam negeri maupun luar negeri.

Tugas dan Tanggung Jawab

Internal Audit Division mengakses berbagai fungsi, proses, risiko dan sistem pengendalian di Perseroan dan entitas anak, selain juga melaksanakan fungsi audit terhadap operasional Perseroan. Secara fungsi, divisi ini melapor kepada Direksi dan Komite Audit.

Internal Audit Division membantu setiap anggota manajemen Perseroan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif, antara lain dengan:

1. Menyediakan analisa dan asesmen yang objektif atas kegiatan Perseroan.

Profile

The profile of Internal Audit Division manager is presented in the Corporate Information section of this annual report.

Certification of Internal Audit Division

To improve competence of the internal auditor in monitoring the development of the Company's business, Internal Audit Division continues to conduct several potential developments as follows:

- Enrolling auditors of Internal Audit Division in training, seminars, and workshops relevant to the business scope of Indocement; and
- Enrolling auditors of Internal Audit Division in certified sustainable learning, both domestically and internationally.

Duties and Responsibilities

The Internal Audit Division assesses various functions, processes, risks and control systems of the Company and its subsidiaries, in addition to undertaking the audit function of the Company's operations. This division reports functionally to the Board of Directors and the Audit Committee.

Internal Audit Division works to help each management member to effectively conduct their duties and responsibilities, such as:

1. Providing objective analysis and assessment of the Company's activities.

2. Mengidentifikasi praktik-praktik yang baik dan operasional untuk dilaporkan.
3. Mengidentifikasi kelemahan desain sistem.
4. Mendukung rencana pelaksanaan tindakan korektif.
5. Menelaah efektivitas inisiatif mitigasi risiko.
6. Menelaah efektivitas pelaksanaan GCG.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan No.IX.I.7 Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, tanggal 28 November 2008, mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang diratifikasi oleh Direksi pada 1 September 2008.

Secara umum, Piagam Audit Internal menjabarkan tujuan dari Internal Audit Division, struktur organisasi serta jabatan, tugas dan tanggung jawab, otoritas, standar etika dan manual Internal Audit Division.

Internal Audit Division senantiasa bekerja untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal Perseroan diterapkan secara efektif dan efisien, serta bahwa prosedur pengendalian diterapkan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perseroan.

Program dan Penerapan

Internal Audit Division melaksanakan rapat, baik secara reguler maupun insidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektifitas sistem pengendalian internal. Internal Audit Division bertanggung jawab untuk menjaga dipenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya.

Pada 2013, Internal Audit Division telah melaksanakan audit terhadap 32 proses bisnis dan menghasilkan 175 temuan audit. Temuan audit tersebut telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang telah menyeleksi dan meneruskan temuan yang kritis kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

2. Identifying good practices as well as operation to be reported.
3. Identifying weaknesses within the system design.
4. Supporting implementation plan for corrective actions.
5. Reviewing the effectiveness of risk mitigation initiatives.
6. Review the effectiveness of GCG implementation.

Internal Audit Charter

In accordance with Regulation No. IX.I.7 Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, dated 28 November 2008, regarding establishment and guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Internal Audit Charter endorsed by the Board of Directors of the Company on 1 September 2008.

In general, Audit Charter elaborates the purpose of the Internal Audit Division, organization structure and position, duties and responsibilities, authority, ethical standards, and Internal Audit Division manual.

The Internal Audit Division always works to ensure that the internal control systems are implemented effectively and efficiently with the control procedures implemented in accordance with the Internal Audit Charter of the Company.

Programs and Implementation

Internal Audit Division conducts meetings on a regular basis and incidental with the Board of Director and Audit Committee regarding the provision of a report on the effectiveness of internal control systems. Internal Audit Division is responsible for maintaining standards and the adequacy of the scope of the examination, results, and effectiveness of the audit process, as well as ensuring that the Internal Audit Division has adequate resources to fulfill its independence.

During 2013, the Internal Audit Division has conducted audits on 32 business processes, resulting in 175 audit findings. These findings have been reported to the Board of Commissioners through Audit Committee, that selected and forwarded several pertinent findings to the Board of Directors for further actions.

Audit Eksternal

Auditor Eksternal ditunjuk berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan keputusan RUPS Tahunan, guna melaksanakan audit finansial dalam rangka memberikan opini yang mandiri dan objektif terkait kewajaran laporan keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Indonesia dan peraturan terkait lainnya. Untuk audit tahun buku 2013, Perseroan telah menunjuk KAP Purwanto, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) sebagai auditor independen untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Indocement. Audit tahun buku 2013 ini adalah penunjukan tahun keempat bagi kantor akuntan publik tersebut untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan. Hasil audit tahun buku 2013 menyatakan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dilaporkan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal

Sebuah evaluasi telah dirancang untuk mengkaji efektivitas dan implementasi sistem pengawasan dan pengendalian internal Perseroan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi referensi bagi penajaman sistem bersangkutan atau kebijakan kegiatan operasional Perseroan. Berdasarkan hal itu, Perseroan melakukan evaluasi atas sistem pengawasan dan pengendalian internal Perseroan pada 2013 dari segi keandalannya, efisiensi operasional dan manajemen Perseroan.

Sistem Pengelolaan Risiko

Sistem pengelolaan risiko Perseroan merupakan panduan yang terstruktur dan sistematis untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi implementasi dari penanganan risiko. Tujuan dari pengelolaan risiko adalah untuk memetakan pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana Indocement mengendalikan risiko bisnisnya.

Identifikasi dan Mitigasi Risiko

Risiko utama yang dihadapi Perseroan selama 2013 adalah risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Risiko tersebut dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

External Audit

External auditor is appointed based on recommendations from Audit Committee and the resolution of Annual GMS to conduct financial audits in providing independent and objective opinion about the fairness, compliance between Company's financial statements and Financial Accounting Standards of Indonesia as well as to the prevailing regulations. In pursuant to the 2013 fiscal year audit, the Company has appointed the KAP of Purwanto, Suherman & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) as an independent auditor to audit the financial report of Indocement. The year 2013 is the fourth year for the appointed independent auditor to audit the annual financial statements of the Company. The audit results for financial year 2013 stated that the Company's financial statements are fairly stated based on accounting principles generally accepted in Indonesia.

Internal Monitoring and Controlling System

An evaluation is designed to assess the effectiveness and implementation of internal monitoring and controlling system. The evaluation result will become a reference in refining the system or policies in the Company's operational activities. On this basis, the evaluation of Company's internal monitoring and controlling system in 2013 was based on the effectiveness, efficiency of operations and management.

Risk Management System

Risk management system is a structured and systematic guideline in identifying, measuring, and controlling, as well as in supervising the implementation of risk handling. The purpose of risk management is to map the distribution of authority and responsibility in risk management as well as to provide a better illustration of the stakeholders on how Indocement manages its business risks.

Risk Identification and Mitigation

Among possible risks to be anticipated in 2013 are market risk (foreign currency and commodity price risk), credit risk, and liquidity risk. The risks are further described as follows.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kegiatan Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perseroan ketika sebagian biaya terjadi bukan dalam Rupiah. Risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul karena adanya pembelian menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat atau mata uang asing lainnya.

Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas terutama timbul sebagai dampak dari pembelian batu bara dan bahan bakar lainnya. Risiko tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang asing serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Untuk meminimalkan risiko harga komoditas, Perseroan menjaga persediaan batu bara dan bahan bakar lainnya untuk produksi yang berkelanjutan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang akan timbul apabila Perseroan mengalami kerugian sebagai akibat dari pelanggan atau mitra yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari para pelanggan sehubungan dengan penjualan produk semen dan RMC.

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya.

Perseroan meminimalkan risiko kredit atas kas di bank dan setara kas dengan memilih bank dengan reputasi yang baik untuk penempatan dananya.

Risiko Likuiditas

Perseroan mengelola likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, serta ketersediaan pendanaan melalui analisa proyeksi keuangan yang dilakukan pada awal tahun.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company's operation is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk and commodity price risk.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The exposure of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operation when part of expenses are denominated not in Rupiah. Foreign exchange risk appears as mostly the purchases are either denominated in United States Dollar or other currencies.

Commodity Price Risk

The commodity price risk appears primarily as the impact of the purchase of coal and other fuels. The risk is directly affected by commodity price fluctuations, foreign exchange rates and the level of demand and supply in the market.

To minimize commodity price risk, the Company maintains inventory level of coal and other fuels to ensure continuous production.

Credit Risk

Credit risk is the risk that appears if the Company incurs a loss arising from its customers' or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers relating to sale of cement and RMC products.

To mitigate this risk, the Company has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers.

The Company minimizes credit risk on its cash in banks and cash equivalents by selecting reputable banks for the placement of its funds.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an analysis of financial projection which is performed at the beginning of the year

Perselisihan Hukum

Pada 2013 Perseroan tidak memiliki permasalahan hukum baik secara perdata atau pidana yang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha Perseroan. Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan juga tidak tersangkut dengan litigasi hukum. Selain itu, baik Perseroan maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi Indocement tidak dikenakan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya.

Kode Etik dan Budaya Perseroan

Kode Etik

Etika kerja Indocement merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, berdasarkan prinsip tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama, yang harus dimiliki setiap karyawan dan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja yang mampu menghasilkan nilai tambah kepada Perseroan dan pemangku kepentingan.

Kode etik karyawan disusun dalam Kebijakan Etika Karyawan yang telah disahkan oleh manajemen Perseroan. Kerangka etika kerja Indocement dibagi atas tiga pedoman, yaitu:

1. Karyawan dan Tempat Kerja
Memberi pedoman mengenai nilai asupan sebagai nilai-nilai pokok untuk setiap karyawan, seperti hubungan dengan sesama karyawan dan atasan, penampilan pribadi, pemakaian aset Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluhan, pelecehan seksual, berbicara di depan publik dan permintaan informasi, keselamatan dan keamanan, kerapian dan tempat kerja bebas narkoba dan minuman keras.
2. Terhadap Pihak Luar
Citra Perseroan tergantung dari bagaimana karyawan dapat mengembangkan persepsi positif dengan memperlihatkan sikap yang baik dan profesional. Pedoman ini menjabarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, mitra usaha, masyarakat dan pesaing.
3. Benturan Kepentingan
Perseroan mengatur cara menjalankan tugas dan berinteraksi dengan sesama karyawan, pelanggan, masyarakat, mitra usaha maupun pesaing. Hal ini penting, karena sangat mungkin terjadi situasi di mana karyawan menghadapi keadaan yang dapat mengarah pada benturan antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perseroan

Legal Disputes

During 2013, the Company did not experience any legal issues both in civil and criminal sections that affect the sustainability of the Company. There was also no litigation case encountered by the members of the Board of Commissioners and Board of Directors that are currently active. In addition, no administrative sanctions imposed by the capital market authority or other authorities to the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors of Indocement.

Code of Conduct and Corporate Culture

Code of Conduct

Indocement work ethics is a set of values, moral conducts and habits on the basis of no discrimination principles such as gender, race, religion, that should be possessed by all employees and reflected in form of attitude and professionalism that produces added-value to the Company and its stakeholders.

The code of conduct for employees compiled in Employee Ethics Policy approved by the Company's management. The framework of Indocement work ethics is divided into three main guidelines, namely:

1. Employee and Work Place
Provide guidelines on input value as the core value for every employee, such as relationship with colleagues and superior, personal appearances, personal use of the Company's assets, grievances, sexual harassment, public speaking and information inquiries, safety and security, neatness as well as drug and alcohol free work place.
2. Toward External Parties
The Company's corporate image depends on how employees can develop positive perception by showing good attitude and professional excellence. The guideline elaborates on how to interact with customers, business partners, society and competitors.
3. Conflict of Interest
The Company establishes set of conducts in carrying out duties and interacting among colleagues, customers, society, business partners and competitors. It is considered important as employees may encounter circumstances that could lead to conflict of interest between personal interest and the Company's.

Budaya Perusahaan

Indocement Excellence merupakan tujuan Perseroan dalam penanaman nilai-nilai budaya di Indocement yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja Perseroan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan mengharapkan agar para karyawan dapat mengintegrasikan, baik dalam sinergi maupun keselarasan, nilai-nilai asupan (input value) yang ada pada semua karyawan dan manajemen melalui penerapan Indocement's Values and Leadership Styles.

Indocement's Values menjadi nilai-nilai asupan, yang diharapkan ada pada karakter dan kebiasaan hidup setiap karyawan Indocement. Sedangkan Indocement's Leadership Styles menjadi nilai-nilai proses yang perlu diperhatikan karyawan Indocement dalam bekerja dan berkontribusi bagi Perseroan.

Sosialisasi dan Implementasi

Berbagai program terkait dengan sosialisasi dan penerapan kode etik dan budaya Perusahaan, telah di implementasikan melalui manajemen kepatuhan, pelatihan dan lain sebagainya. Kode etik dan budaya perusahaan Perseroan harus dipatuhi oleh seluruh komponen Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Pada intinya, kode etik merupakan pedoman dalam melaksanakan aktifitas Perseroan sehari-hari sekaligus menerapkan prinsip-prinsip GCG. Dalam upaya untuk menerapkan kode etik, Perseroan harus mematuhi dan mengikuti undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan bisnis Perseroan dan menjaga integritas tinggi Perseroan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan permasalahan lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian finansial maupun non finansial. Sistem ini juga memastikan bahwa pelanggaran yang ditemukan baik eksternal maupun internal dapat ditindaklanjuti secepatnya tanpa mengganggu kelancaran bisnis sehari-hari, berpengaruh terhadap citra maupun reputasi Perseroan, sambil menciptakan iklim kerja yang transparan. Seluruh permasalahan maupun pelanggaran akan ditindaklanjuti sambil memastikan bahwa pihak pengadu (whistleblower) dengan pengaduan yang sah tidak akan mengalami kerugian sesuai dengan komitmen Perseroan dalam mengusung etika kerja, moral dan hukum.

Corporate Culture

Indocement Excellence is used as a benchmark for the output value which will be considered by the stakeholders when assessing the Company's performance. To achieve these objectives, the Company expects employees to integrate, both in synergy and harmony, the input value that exists in all of the employees and management through the implementation of Indocement's Values and Leadership Styles.

Indocement's Values grow into embedded values and immerse with character and habit of each employee of Indocement. Meanwhile, the Indocement's Leadership Styles promote process related values which requires every Indocement employee to understand and observe in their work and contribution to the Company.

Socialization and Implementation

Various programs related to the socialization and enforcement of code of ethics and corporate culture have been implemented through compliance management, training programs, and others. Code of conduct and corporate culture of Indocement should be abode by each party including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees. In essence, the code of conduct serves as a guideline in carrying out the Company daily activities while also embodying implementation of GCG Principles. As an effort in the implementation of the code of conduct, the Company should follow and comply with the business-related laws and regulations and maintain the Company's highest integrity and relationship in its interaction with the stakeholders.

Whistleblowing System

Whistleblowing system manages complaints or disclosures problems related with works and other problems which can lead to financial and non-financial losses. The system is also made to ensure any violations found externally or internally can be followed up immediately without disrupting ongoing business stability, affect the image and reputation of the Company, as well as creating the climate of transparency toward all resources. Certainly, all problems and violations will be followed up while still ensuring that the complainant (whistleblower) with proper complaints will not experience losses along with the Company's commitment to uphold ethics, moral and law.

Sejak 2008, HeidelbergCement Group telah menerapkan sistem pengaduan (whistleblowing), di seluruh perusahaan miliknya, termasuk Indocement. Sistem ini memungkinkan setiap karyawan untuk melaporkan insiden yang mengandung pelanggaran terhadap kepatuhan. Program tersebut merupakan prakarsa awal Hanson dan HeidelbergCement yang diterapkan sebagai bagian dari “build2gether-program”. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan aman yang disebut “My Safe Workplace”.

“My Safe Workplace” merupakan sistem pelaporan kepatuhan yang sifatnya mandiri dan rahasia, serta terbuka 24 jam bagi semua karyawan Indocement. Sistem ini memudahkan mereka untuk melaporkan kejadian di lingkungan kerja serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kepatuhan. “My Safe Workplace” dapat diakses melalui situs www.MySafeWorkplace.com dan intranet Perseroan. Laporan yang diterima akan segera diproses dan karyawan dapat menanyakan mengenai tindak lanjut laporannya.

Cakupan pelaporan meliputi, antara lain:

- Pelanggaran standar akuntansi
- Pelanggaran undang-undang anti monopoli
- Praktik suap
- Diskriminasi dan pelecehan
- Permasalahan lingkungan
- Penipuan
- Permasalahan kesehatan dan keamanan kerja
- Pencurian

Mekanisme pelaporan

Pada 2013, Perseroan telah mengembangkan sebuah sistem pelaporan pelanggaran yang lebih profesional melalui penanganan yang lebih baik dan perlindungan yang lebih pasti bagi pelapor. Perseroan memegang hak memutuskan untuk menindaklanjuti atau tidak terhadap sebuah pelaporan, kecuali apabila diharuskan oleh undang-undang. Perseroan tidak harus memaparkan jawaban atau tindakan terhadap pelaporan yang diterima. Pelapor yang memberikan informasi yang tidak benar akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Perlindungan bagi pelapor

Perseroan memastikan perlindungan bagi pelapor pelanggaran dengan cara merahasiakan identitas pelapor. Perseroan juga menjamin perlindungan bagi pelapor terhadap segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman atau perlakuan yang tidak menyenangkan dari pihak mana pun.

Since 2008, HeidelbergCement has put into effect the breach reporting system (whistleblowing) across its companies including Indocement. The system provides every employee the opportunity and means to escalate incidents related to breach of compliance. This program was the initiative of Hanson and HeidelbergCement which was implemented as a part of the “build2gether-program”. The shared objective is to build a better and safe working environment and the program is later named as “My Safe Workplace”.

“My Safe Workplace” is compliance related reporting system, which promotes independence, confidentiality and 24-hours accessibility for all Indocement employees. The system allows ease of reporting incident within the working environment and enables them to raise question on compliance of regulation. “My Safe Workplace” is accessible through the website www.MySafeWorkplace.com and the Company’s intranet. The report will be immediately processed and the employee can inquire progress made to the filed report.

The scope of reporting, among others, includes:

- Breach of accounting standards
- Violation of anti-monopoly law
- Bribery
- Discriminatory and harassment
- Environmental issues
- Fraud
- Occupational health and safety issues
- Theft

Reporting Mechanism

In 2013, the Company has developed a more professional system of whistleblowing system through better handling and more secure protection for whistleblower. The Company reserves the right to follow or not follow up on the information provided except when required by the law. The Company does not have to disclose responses or actions with respect to any information which may be given or reported. The reporter of false information will be prosecuted in accordance with the prevailing law.

Protection for Whistleblower

The Company ensures protection for the whistleblower by promoting discretion of whistleblower’s identity. The Company also guarantees the protection of whistleblower from all forms of threats, intimidation, punishment or unpleasant actions from any parties.

Perlindungan juga diberikan kepada karyawan yang melakukan penyelidikan dan bagi yang memberikan informasi terkait dengan penyelidikan pelanggaran. Sebaliknya, mereka yang melanggar prinsip kerahasiaan akan dikenakan penalti yang berat. Penyelidikan lebih lanjut atas keluhan/disclosure harus mematuhi prinsip kerahasiaan.

Keterbukaan Informasi

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, khususnya prinsip transparansi, Perseroan menyediakan akses pada informasi Perseroan bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat umum dan pemerintah. Perseroan senantiasa menyediakan informasi terkini yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pemangku kepentingan melalui situs Perseroan www.indocement.co.id dan situs komersial www.sementigaroda.com yang berisi informasi produk.

Selain itu, Perseroan menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menganalisa kinerja Perseroan seperti posisi, kondisi dan prospek keuangan yang disediakan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan serta siaran pers dan keterbukaan informasi lainnya. Informasi terus dimutakhirkan secara berkala sehingga masyarakat dapat menerima informasi terkini.

Indocement juga menyediakan informasi produk melalui brosur, *booklet*, majalah, *billboard* dan iklan di berbagai media.

Perseroan secara berkala menggelar paparan publik. Pada 2013, paparan publik dilakukan pada 13 Maret yang secara umum membahas kinerja 2012. Indocement juga berpartisipasi dalam Investor Summit 2013 pada 28 November yang mengetengahkan kinerja Perseroan selama kuartal ketiga.

Sedangkan untuk keperluan komunikasi antar karyawan, Perseroan menyediakan media komunikasi internal, yaitu intranet dan buletin "Konkrit".

Merupakan komitmen Perseroan untuk menyebarluaskan informasi mengenai Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Komitmen ini merupakan penerapan prinsip-prinsip GCG, khususnya transparansi dan akuntabilitas.

Protection also applies to employees who conduct investigations and those who provide information associated with the investigator for the complaints or disclosure. On the other side, those who violate the principle of confidentiality will be given serious penalties. Meanwhile, further proceedings of every complaint/disclosure of the Company should adhere to principles of discretion.

Information Disclosure

In accordance with the GCG principles, especially in the aspect of transparency, the Company allows easy access to information for the shareholders, employees, consumers, general public and government. The Company continues to provide the latest information that can be accessed easily and quickly by the stakeholders through the Company's official corporate website www.indocement.co.id and commercial website www.sementigaroda.com which contains product information.

In addition, the Company also presents a number of important information that can be used by stakeholders to analyze the Company's performance such as financial position, condition, and prospects which are available in the annual reports and financial statements as well as press releases and other information disclosures. The information continues to be updated regularly so that the public will always receive the latest information.

Indocement also provides product information in form of brochures, booklet, magazine, banners, billboards and advertisement in various media.

The Company regularly conducts public exposes. In 2013, public expose was held on 13 March, which in general discussed the Company's performance in 2012. Indocement also participated in 2013 Investor Summit on 28 November, which addressed the Company's third quarter performance.

As for employee communication purpose, the Company provides internal media, namely intranet and "Konkrit" bulletin.

It is the Company's commitment to disseminate information to meet the needs of its stakeholders to get information about the Company. This commitment also demonstrates the principles of GCG, particularly in terms of transparency and accountability.

Pelaporan

Reporting

No	Tanggal/Date	Lembaga/ Institution	Judul Laporan/Title of Reports
1	9 Januari 2013 9 January 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2012. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 December 2012.</i>
2	12 Februari 2013 12 February 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 January 2013.</i>
	26 Februari 2013 26 February 2013	BEI IDX	Pemberitahuan Public Expose. <i>Notice of Public Expose.</i>
		OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Januari 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of January 2013.</i>
3	7 Maret 2013 7 March 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Febuari 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of February 2013.</i>
		BEI IDX	Materi Paparan Publik. <i>Public Expose Material.</i>
		BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 28 February 2013.</i>
	11 Maret 2013 11 March 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi (Audited) Tahun Buku 2012. <i>Annual Consolidated Financial Statements (Audited) for Financial Year 2012.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Penjelasan tentang Perubahan Lebih dari 20% atas Pos Total Aset & Total Liabilitas atas Laporan Tahunan 2012. <i>Explanation on the Changes of More Than 20% of the Accounts of Total Assets & Total Liabilities in the 2012 Indocement Annual Report.</i>
	13 Maret 2013 13 March 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2012. <i>Proof of Print-media Advertising on 2012 Annual Financial Statements.</i>
		BEI IDX	Revisi Materi Paparan Publik. <i>Public Expose Material Revision.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Rencana Pembangunan Pabrik Semen Baru. <i>Disclosure of Information on the Development Plan of the New Cement Plant.</i>
	18 Maret 2013 18 March 2013	BEI IDX	Laporan Hasil Paparan Publik. <i>Report of the Public Expose Minutes.</i>
	25 Maret 2013 25 March 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Kontrak dengan Sinoma untuk Pembangunan Pabrik ke-14. <i>Disclosure of Information on the Contract Signing with Sinoma for the Construction of Plant 14.</i>
4	5 April 2014 5 April 2014	OJK FSA	Pemberitahuan RUPS Tahunan 14 Mei 2013. <i>Notice of the Annual GMS on 14 May 2013.</i>
	8 April 2012 8 April 2012	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode 31 Maret 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of 31 March 2013.</i>
		BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 March 2013.</i>

No	Tanggal/Date	Lembaga/ Institution	Judul Laporan/Title of Reports
	12 April 2012 12 April 2012	BEI IDX	Pemberitahuan RUPS Tahunan 14 Mei 2013. Notice of the Annual GMS on 14 May 2013.
		OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan 14 Mei 2013. Proof of Print-media Advertising of the Annual GMS Notice on 14 May 2013.
		BEI IDX	Pemenuhan Kriteria dalam Satu Grup Perusahaan. Fulfillment of Criteria in a Company's Group.
	18 April 2012 18 April 2012	BEI IDX	Keterbukaan Informasi Penjualan Saham milik Franciscus Welirang. Disclosure of Information on the Sale of Franciscus Welirang's shares.
	29 April 2012 29 April 2012	OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan 14 Mei 2013. Proof of Print-media Advertising of the Annual GMS Invitation on 14 May 2013.
		OJK dan BEI FSA and IDX	Penyampaian Laporan Tahunan 2012. Submission of the 2012 Annual Report.
	30 April 2012 30 April 2012	BEI IDX	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Triwulan I 2013. Submission of the Consolidated Financial Statements for First Quarter 2013.
5	8 Mei 2013 8 May 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode April 2013. Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of April 2013.
	10 Mei 2013 10 May 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2013. Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 April 2013.
	15 Mei 2013 15 May 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Laporan Keputusan RUPS Tahunan 14 Mei 2013. Report on the Resolutions of the Annual GMS on 14 May 2013.
		BEI IDX	Laporan Jadwal Dividen Tahun Buku 2012. Report on the Dividend Schedule for Financial Year 2012.
		OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Hasil RUPS Tahunan 14 Mei 2013. Proof of Print-media Advertising of the Resolutions of Annual GMS on 14 May 2013.
		OJK dan BEI FSA and IDX	Komite Audit PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. The Audit Committee of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6	5 Juni 2013 5 June 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing periode Mei 2013. Reports on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of May 2013.
	10 Juni 2013 10 June 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2013. Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 May 2013.
	19 Juni 2013 19 June 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi Penjualan Tanah Puspanegara. Disclosure of Information on Affiliated Transaction of Sale of Puspanegara Land.
7	8 Juli 2013 8 July 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing Periode Juni 2013. Reports on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of June 2013.
		BEI IDX	Konfirmasi Atas Pemilikan Laman (Website). Confirmation of Ownership of Corporate Website.

No	Tanggal/Date	Lembaga/ Institution	Judul Laporan/Title of Reports
	9 Juli 2013 9 July 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 30 June 2013.</i>
	15 Juli 2013 15 July 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Pelaksanaan Pembangunan Pabrik-Semen Baru. <i>Disclosure of information on the Construction of the New Cement Plant.</i>
	31 Juli 2013 31 July 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Penjelasan Tentang Perubahan Lebih dari 20% atas Pos Total Liabilitas. <i>Explanation of Changes of More Than 20% of the Account of Total Liabilities.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi (unaudited) per 30 Juni 2013. <i>Submission of the Consolidated Financial Statements (unaudited) as of 30 June 2013.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013. <i>Proof of Print Media Advertising of Semi-Annual Financial Statement 2013.</i>
8	2 Agustus 2013 2 August 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 July 2013.</i>
	7 Agustus 2013 7 August 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing Periode Juli 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of July 2013.</i>
9	6 September 2013 6 September 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Agustus 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 30 August 2013.</i>
	9 September 2013 9 September 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Agustus 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of August 2013.</i>
10	7 Oktober 2013 7 October 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode September 2013. <i>Reports on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of September 2013.</i>
	8 Oktober 2013 8 October 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 30 September 2013.</i>
	30 Oktober 2013 30 October 2013	OJK FSA	Pemberitahuan RUPS Luar Biasa. <i>Notice of the Extraordinary GMS.</i>
	31 Oktober 2013 31 October 2013	BEI IDX	Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 September 2013. <i>Consolidated Financial Statements as of 30 September 2013.</i>
11	6 November 2013 6 November 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa. <i>Proof of Print-Media Advertising of Notice for the Extraordinary GMS.</i>
	8 November 2013 8 November 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Oktober 2013. <i>Report on Debt/Liabilities in Foreign Currency for the Period of October 2013.</i>
		BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 31 October 2013.</i>
	15 November 2013 15 November 2013	BEI IDX	Pemberitahuan Paparan Publik dalam rangka Investor Summit 2013. <i>Public Expose Notification on the Occassion of the 2013 Investor Summit.</i>

No	Tanggal/Date	Lembaga/ Institution	Judul Laporan/Title of Reports
	19 November 2013 19 November 2013	OJK FSA	Revisi Agenda RUPS Luar Biasa. <i>Revision on the Extraordinary GMS Agenda.</i>
	21 November 2013 21 November 2013	OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa. <i>Proof of Print-media Advertising of the Extraordinary GMS Invitation.</i>
	25 November 2013 25 November 2013	BEI IDX	Materi Paparan Publik Dalam Rangka Investor Summit 2013. <i>Public Expose Material on the Occassion of the Investor Summit 2013.</i>
	28 November 2013 28 November 2013	BEI IDX	Revisi Materi Paparan Publik Dalam Rangka Investor Summit 2013. <i>Revision on Public Expose Material on the Occassion of the 2013 Investor Summit.</i>
12	3 Desember 2013 3 December 2013	BEI IDX	Laporan Hasil Paparan Publik - Investor Summit 2013. <i>Report on the Minutes of Public Expose – 2013 Investor Summit.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Direktur Utama dan Direktur Komersial. <i>Disclosure of Information on the Resignation of President Director and Commercial Director.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Keterbukaan Informasi Transaksi Akuisisi PT Tarabatu Manunggal. <i>Disclosure of Information on the Acquisition Transaction of PT Tarabatu Manunggal.</i>
	9 Desember 2013 9 December 2013	OJK FSA	Laporan Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode November 2013. <i>Report on Debt/Liability in Foreign Currency for the Period of November 2013.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Laporan Keputusan Hasil RUPS Luar Biasa. <i>Report on the Resolutions of the Extraordinary GMS.</i>
		OJK dan BEI FSA and IDX	Bukti Iklan Hasil RUPS Luar Biasa. <i>Proof of Print-media Advertising on the Resolutions of the Extraordinary GMS.</i>
	10 Desember 2013 10 December 2013	BEI IDX	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek periode 30 November 2013. <i>Monthly Report of Shareholders' Registry as of 30 November 2013.</i>

Catatan/Notes:

- BEI: Bursa Efek Indonesia / IDX: Indonesia Stock Exchange.
- OJK: Otoritas Jasa Keuangan / FSA: Financial Services Authority.
- Laporan ke BEI dilakukan secara fisik dan secara elektronik / All reporting to IDX are done physically and electronically.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

“

Indocement mengacu pada konsep pengembangan berkelanjutan yang bertumpu pada pencapaian yang seimbang dari segi 4P, yaitu *profit*, *people*, *planet* dan *product*.

Indocement adheres to the sustainable development concept that relies on a balanced achievement of the 4P, namely profit, people, planet and product.

”



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) telah lama menjadi bagian yang strategis dan tak terpisahkan dari kegiatan usaha Indocement. Bahkan CSR merupakan bagian dari kegiatan Indocement yang lebih luas yang kini dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan.

Dengan begitu banyak keprihatinan terhadap perubahan iklim, pengikisan sumber daya alam, pelanggaran hak asasi manusia, ketimpangan sosial dan kemiskinan, konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi prioritas bagi hampir segala aspek dunia bisnis modern. Pemangku kepentingan mengharapkannya. Pemegang saham berharap menerima imbal hasil yang baik atas investasinya. Konsumen membutuhkan kepastian akan produk yang aman dan berkualitas. Karyawan mendambakan perlakuan yang adil dan setara di tempat bekerja. Pemerintah menuntut Perseroan mematuhi aturan hukum. Pemasok dan mitra usaha menghargai transparansi Perseroan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Dan tidak kalah pentingnya, masyarakat mengharapkan Perseroan untuk memberikan arahan, dukungan dan pengembangan.

Semua ini mendorong perusahaan modern untuk mencari solusi yang kemudian dikenal sebagai konsep keberlanjutan yang mencakup *profit, people, planet* dan *product*. Indocement tidak kebal terhadap segala permasalahan tersebut, dan sebagai badan usaha yang bertanggung jawab, Perseroan telah mengembangkan program komprehensif jangka panjang yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan sebagai panduan secara moral bagi Indocement dalam menjalankan usahanya.

Pembahasan yang lebih luas tentang upaya Indocement dalam pembangunan berkelanjutan yang juga mencakup pembahasan mengenai keselamatan dan kesehatan di tempat kerja serta tanggung jawab produk disajikan dalam dokumen lain, yaitu Laporan Keberlanjutan Indocement, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan tahunan ini. Bab ini hanya mengulas keterlibatan dan inisiatif Perseroan dalam kegiatan pengembangan komunitas serta pelestarian lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) programs have long been an integral and strategic part of Indocement's business operations. In fact, CSR is part of a broader undertaking within Indocement in what is often referred to these days as sustainable development.

With increasing concerns over global climate change, depletion of natural resources, human rights abuses, social disparity and economic deprivation, the concept of sustainable development has become front and center in almost every aspect of the modern business. Stakeholders expect of it. Shareholders want good returns on their investments. Consumers need assurances on product quality and safety. Employees look for equal treatment and fair labor practices. Governments expect of us to comply with the rule of law. Vendors and business partners value our transparency as part of good corporate governance. And last but not least, our communities look to us for guidance, support and development.

These are issues facing the modern corporation as well as the concept of sustainability that encompasses profit, people, planet and product. Indocement is not immune to those issues, and as a responsible corporate citizen, we have developed a comprehensive long-term program on sustainable development that serves as the moral compass for Indocement to pursue its business course.

A broader discussion on Indocement's sustainable development efforts that include safety and health at work and product responsibility is presented in a separate document, the Indocement Sustainability Report, which is an integral part of this annual report. This chapter merely discusses the Company's involvement and initiatives in community development and environmental protection programs.

Dalam hal bina lingkungan, kegiatan CSR Indocement bertumpu pada lima agenda, yaitu (i) program sumbangan dan bantuan bencana alam, (ii) pendidikan, (iii) layanan kesehatan masyarakat, (iv) pemberdayaan ekonomi, dan (v) program sumbangan sosial budaya, keagamaan dan olahraga. Sedangkan untuk pelestarian lingkungan, Indocement menjalankan program jangka panjang dalam hal pengurangan jejak karbon dan emisi gas rumah kaca, pengolahan sampah rumah tangga, dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Bina Lingkungan

Kegiatan bina lingkungan Indocement dilakukan sejalan dengan program *Millenium Development Goals* Persatuan Bangsa Bangsa dan fokus terhadap pengembangan serta pemberdayaan masyarakat setempat agar mampu mencapai pertumbuhan ekonomi, kemandirian serta kesejahteraan. Namun perlu dipahami bahwa masyarakat Indonesia dalam berbagai strata sosial belum merupakan masyarakat yang homogen dengan kebutuhan yang sama.

Pada strata sosial yang terendah terdapat keluarga atau warga yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang belum memiliki akses terhadap pendidikan dasar, layanan kesehatan atau bahkan mata pencarian hidup yang layak. Untuk komunitas ini, kegiatan CSR Perseroan sebagian banyak berwujud sumbangan sosial, layanan kesehatan masyarakat, bantuan gizi balita dan berbagai bantuan sosial sejenis lainnya. Bantuan bencana alam juga masuk dalam kategori ini, dimana seluruh komunitas umumnya terpaksa meninggalkan tempat tinggal atau pekerjaan mereka dikarenakan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi atau erupsi gunung berapi.

Pada strata sosial menengah bawah umumnya terdiri dari komunitas yang sudah setengah mandiri namun masih memerlukan bantuan untuk mencapai kemandirian ekonomis secara penuh. Untuk komunitas ini, program CSR Indocement fokus kepada pemberdayaan ekonomi, memberikan pelatihan ketrampilan dan keahlian pekerjaan, menyediakan beasiswa untuk pendidikan yang lebih tinggi, dan menciptakan lapangan kerja bahkan peluang kewirausahaan.

In community development, Indocement's CSR programs center upon five main agendas, namely (i) charity programs and disaster relief aids, (ii) education, (iii) community health care, (iv) economic empowerment, and (v) socio-cultural, religious and sports enrichment programs. While in environmental protection, Indocement carries out sustainable long-term programs in carbon footprint and greenhouse gas emission reduction, community waste management, and biodiversity retention.

Community Development

Indocement's community development undertaking is aligned with the Millenium Development Goals program of the United Nations and focuses on developing and empowering local communities to attain economic growth, self sufficiency and ultimately prosperity. It must be understood, however, that societies in Indonesia are not homogenous across different socio-economic stratas.

At the very bottom of this strata are families or people who live at or below the poverty line, those who still do not have access to basic education, basic health care or even a decent livelihood. For these communities, Indocement CSR programs mainly take the form of social charities, community health care services, children's nutritional support and other social relief programs. Disaster relief aids also fall into this category, where whole communities are often uprooted from their villages and livelihoods in the wake of natural disasters such as floods, landslides, earthquakes or volcanic eruptions.

In the middle rung of the social strata are people and communities who have attained partial sufficiency but still need help to achieve full socio-economic sufficiency. For these communities, Indocement's CSR programs focus on empowering local economies, imparting job skills and proficiencies, providing scholarships for higher education, and creating job or even business opportunities.

Contoh program pemberdayaan ekonomi yang berhasil, dapat dilihat dari beberapa prakarsa Indocement yang terus berjalan hingga kini, dimana seluruh komunitas dilibatkan dalam (i) kegiatan usaha kolektif berupa upaya kerajinan kreatif seperti membatik, (ii) kegiatan pengolahan sampah rumah tangga - baik organik maupun non-organik – menjadi usaha rumah tangga yang menghasilkan uang oleh para ibu seluruh desa, dan (iii) kegiatan usaha kolektif lainnya yang melibatkan upaya peternak menghasilkan biogas dari kotoran sapi untuk keperluan rumah tangga dan kebutuhan energi untuk usaha skala kecil lainnya.

Dalam hal program pelatihan keterampilan dan keahlian kerja, Indocement bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat untuk menyediakan fasilitas atau bengkel pelatihan kerja, dimana para penganggur muda usia-kerja dapat mengikuti pelatihan keterampilan untuk menjadi mekanik sepeda motor atau usaha kecil lainnya yang memerlukan keterampilan khusus.

Beasiswa ke pendidikan tinggi termasuk universitas nasional diberikan secara rutin kepada mahasiswa yang layak menerimanya. Para lulusan dari program ini dihimbau untuk kembali ke desa asalnya, dan bersama Indocement, menjadi *local hero* di lingkungan masing-masing untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Pada 2013, Indocement aktif melakukan program pengembangan komunitas di tidak kurang dari 12 desa di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup, enam desa di sekeliling Kompleks Pabrik Palimanan, 10 desa di seputar Kompleks Pabrik Tarjun, dan sembilan desa di sekitar terminal Indocement. Beberapa program utama antara lain adalah:

- Program Kampung Iklim, yaitu sebuah upaya masyarakat desa menanggulangi perubahan iklim, di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup RI, dengan dukungan Indocement.
- Program Sekolah Adiwiyata, yaitu suatu program untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi sekolah menengah akan pentingnya perilaku sadar lingkungan, dimulai dari setiap individu.
- Koperasi Desa Batik, yaitu program pemberdayaan ekonomi yang berhasil mengajak seluruh desa menjadi mandiri secara ekonomi dengan mengubah desa itu menjadi sentra produksi batik.
- Desa Biogas, yaitu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang juga berhasil, melibatkan upaya peternak menghasilkan energi dari kotoran sapi, suatu usaha yang terus tumbuh dan berkembang hingga kini.
- Pelatihan Komunitas, yaitu upaya memberikan pelatihan untuk para pemuda-pemudi desa dengan tujuan membuka lapangan kerja melalui kewirausahaan maupun ketersediaan tenaga terampil.

Examples of successful economic empowerment programs are numerous on-going Indocement-led initiatives, whereby whole communities are being engaged in (i) collective economic undertaking involving certain craftmanships such as batik making, (ii) municipal waste management program that turns wastes – both organic and inorganic - into home-scale money-making enterprises led by village housewives, and (iii) another collective economic undertaking involving cow farmers to harness biogas from cow manure for direct household usage and other home-scale energy use.

In the job skills and proficiencies program, Indocement works closely with local community leaders to provide vocational training workshops and facilities, where unemployed working-age village youth can learn skills as a motorcycle repair and service mechanic or for many other small-scale enterprises that require specialized skills.

Scholarships to higher learning institutions including national universities are regularly provided to deserving students. Graduates of this program are encouraged to return home and, together with Indocement, become local heroes of their communities towards achieving self-sufficiency and prosperity.

In 2013, Indocement actively carried out these community development programs in no less than 12 villages surrounding the Citeureup Factory, six villages around the Palimanan Factory, 10 villages in the vicinity of the Tarjun Factory and nine villages adjacent to the Indocement terminals. The major on-going programs to date are:

- Kampung Iklim Program, a community initiative against climate change under the auspices of the Ministry of Environment of RI, propulgated by Indocement.
- Adiwiyata School Program, a program to increase awareness among high school students on the importance of environmental care, starting from every individual.
- Batik Village Cooperative, an economic empowerment program that has led to a whole village becoming economically self-reliant by being a successful center for a batik-making industry.
- Biogas Village, another successful community initiative involving the harnessing of energy from cow manure that has continued to grow and thrive.
- Community Training, the efforts to impart vocational skills and proficiencies for local youth with the aim of opening up job opportunities through entrepreneurialships and skilled workers.

Pembahasan lebih rinci dari berbagai program pengembangan komunitas tersebut dan program lainnya disajikan pada Laporan Keberlanjutan 2013 Indocement.

Akhirnya, untuk strata sosial menengah atas, Indocement mensponsori dan memberikan dukungan dana bagi kegiatan masyarakat di bidang budaya, seni, olahraga dan keagamaan.

Lingkungan Hidup

Sebagai kegiatan usaha yang melibatkan penambangan batu kapur sebagai bagian dari proses produksi semen, Indocement menyadari dampak operasinya terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen penuh untuk menjadikan upaya pelestarian alam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usahanya. Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, semua operasi Perseroan memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi pengelolaan dan pelestarian lingkungan seperti Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Upaya Kelestarian Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), dan lainnya.

Sebagai tambahan, seluruh sertifikasi yang mengacu kepada AMDAL yaitu ISO 9001:2008 (sistem manajemen mutu), ISO 14001:2004 (sistem manajemen lingkungan), OHSAS 18001:2007 (rangkaian asesmen kesehatan dan keselamatan kerja*) senantiasa dikaji ulang dan diperbarui sesuai persyaratannya. Indocement memastikan bahwa kegiatan usahanya senantiasa mematuhi standar maupun peraturan dan perundang-undangan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Perseroan juga mendukung inisiatif Protokol Kyoto dalam hal pengurangan emisi gas rumah kaca.

Di Indonesia, Indocement merupakan pelopor program Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM). Indocement telah mengembangkan dua proyek CDM, yaitu proyek bahan bakar alternatif dan proyek *blended cement*, sebagai upaya untuk mengurangi CO₂ yang dibuang ke udara karena penggunaan bahan bakar fosil. Kedua proyek tersebut terdaftar pada United Nation Framework for Climate Change Commission (UNFCCC).

Indocement menjadi perusahaan pertama di Asia Tenggara yang meraih Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) pada Maret 2008. CER kedua diraih pada Juli 2011, dan CER ketiga diperoleh Maret 2012, keseluruhannya untuk kedua proyek tersebut.

*Pembahasan lebih rinci mengenai kesehatan dan keselamatan kerja disajikan pada Laporan Keberlanjutan Indocement 2013.

More detailed discussions on these and other community development programs are presented in the Indocement 2013 Sustainability Report.

Finally, for the higher end of the social strata, Indocement provides sponsorship and other financial support to cultural, artistic, sporting and religious pursuits.

Environment

As a business entity that engages in quarry mining as part of the process of cement production, Indocement is aware of the impact that its operations entailed on the environment. As such, the Company is fully committed to making environmental protection an integral part of our business. As a manifestation of this commitment, all operations of the Company comply with the certifications on environmental preservation management such as the Environment Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management - Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL) among others.

In addition, all certifications pursuant to the Environment Impact Analysis that include the ISO 9001:2008 (quality management system), ISO 14001:2004 (environmental management system), and OHSAS 18001:2007 (occupational health and safety assesment series*) are duly reviewed and renewed regularly as warranted. Indocement ensures that its business activities are always in compliance with the applicable Indonesian environmental legislation and standards. We are also a proponent of the Kyoto Protocol initiatives on green-house gas emission reduction.

In Indonesia, Indocement is a pioneer of the Clean Development Mechanism (CDM) program. Indocement has developed two CDM projects, namely alternative fuel project and blended cement project, in order to reduce the amount of CO₂ released to the air due to the usage of fossil fuel. The two projects are registered in the United Nation Framework for Climate Change Commission (UNFCCC).

Indocement is the first company in Southeast Asia to receive the Certified Emission Reduction (CER) in March 2008. The second CER followed in July 2011, and the third CER in March 2013.

*A more detailed discussion on health and safety at work is presented in the 2013 Indocement Sustainability Report.

Pencegahan polusi udara juga mencakup gas rumah kaca lainnya seperti SO₂ dan NO₂ selain pelepasan partikel debu yang lazim dalam produksi semen. Perseroan telah lama mengandalkan teknologi *Continuous Emission Monitoring* (CEM) maupun sistem pengukuran *isokinetic* guna memastikan bahwa emisi gas rumah kaca Perseroan jauh di bawah ambang batas yang ditentukan. Sedangkan untuk penanganan debu, pada 2013 Indocement menerapkan penggunaan *Bag House* untuk menggantikan *Electrostatic Precipitator* (EP) pada Pabrik ke-9 di Kompleks Pabrik Palimanan. *Bag House* mampu menangkap emisi debu lebih efektif daripada EP.

Keberhasilan percobaan *Bag House* di Pabrik ke-9 berarti Perseroan dapat memakai sistem *Bag House* di semua pabrik mulai 2014 untuk mengurangi emisi debu lebih lanjut. Mulai 2014, Indocement akan lebih memanfaatkan kereta api untuk pengangkutan semen. Selain lebih efisien dan ekonomis dari segi biaya, moda transportasi tersebut sangat mengurangi emisi karbon dibandingkan dengan emisi karbon ribuan truk pengangkut semen antar-kota dan antar-propinsi.

Dalam perkembangan pelestarian lingkungan lainnya, pada 6 November 2013 Indocement menggelar acara Quarry Open Day 2013, yang juga memperkenalkan Quarry Life Award 2014 HeidelbergCement. Quarry Open Day bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati, bahkan di wilayah yang telah ditambang oleh perusahaan produsen semen sekalipun. Beberapa acara seminar, kunjungan ke area tambang, serta pameran keanekaragaman hayati digelar untuk tamu undangan pilihan pada hari itu.

Sementara itu, Quarry Life Award 2014 merupakan kompetisi ilmiah mengenai keanekaragaman hayati bagi pelajar/mahasiswa, peneliti dan organisasi non-pemerintah (NGO). Kompetisi ini diprakarsai oleh HeidelbergCement Group, digelar serentak di 40 negara dimana Group tersebut beroperasi, termasuk Indonesia. Indocement mendorong peserta dari Indonesia untuk memasukkan proposal penelitian yang terbaik dalam kompetisi ini.

Memertahankan ekosistem alami juga merupakan salah satu pencapaian Indocement sejak beberapa tahun yang lalu. Salah satu contohnya adalah keberhasilan Indocement merehabilitasi areal bekas penambangan seluas 100 hektar dengan menanam pohon *jatropha curcas*, trembesi, dan nyamplung, juga rumput gajah. Proyek tersebut kini menjadi percontohan dan bukti hidup bahwa rehabilitasi dan pelestarian ekosistem alami dapat dicapai oleh setiap perusahaan yang bertekad penuh dalam upaya ini.

Prevention of air pollution also extends to other green-house gasses such as SO₂ and NO₂, as well as to the release of dust particles that are common to cement manufacturing. We have long relied on the Continuous Emission Monitoring (CEM) technology and the isokinetic measurement system to ensure that our green-house gas emissions are well below the legal limits. Whereas for dust particles, in 2013 we introduced the use of a Bag House in place of the Electrostatic Precipitator (EP) in Plant 9 of the Palimanan Factory. A Bag House is able to capture dust emission more effectively than EP.

The successful trial of the Bag House in Plant 9 means that we can apply the Bag House system in all plants starting 2014 to further reduce dust emissions. Starting 2014, Indocement will rely more on trains to transport cement. In addition to being more efficient and cost effective, it also reduces the carbon emission significantly when compared to those of thousands of cement trucks across cities and provinces.

In another development of environmental protection and care, on 6 November 2013 Indocement organized a Quarry Open Day 2013, which also heralded the Quarry Life Award 2014 of HeidelbergCement. The Quarry Open day is a means to create public awareness for the importance of preserving the biodiversity of one's ecology, even that of a mined over quarry of a cement manufacturing company. A series of seminars, quarry site visit and exhibit on biodiversity were presented to select invitees on that day.

Meanwhile, the Quarry Life Award 2014 is a scientific competition related to biodiversity for students, researchers and NGOs. The competition is organized by the HeidelbergCement Group, to be carried out simultaneously in 40 countries where the Group is present, including Indonesia. Indocement encourages participants from Indonesia to submit their best research proposals for the competition.

Preserving natural ecosystems has also been one of the hallmarks of Indocement's achievements in the past few years. A milestone example of this is the successful rehabilitation of a mined over area the size of roughly 100 hectares with the planting of *jatropha curcas*, trembesi, and nyamplung trees, as well as king grass. The project remains to this day as a living proof that the rehabilitation and preservation of natural ecosystems can be achieved by any company that is committed to the cause.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.**

**STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Maret 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

We, the undersigned, state that all information in the annual report of PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. for the year 2013 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

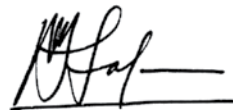
Jakarta, 18 March 2014



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner



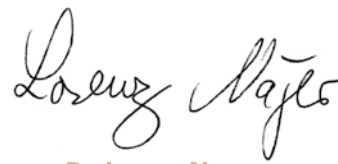
Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner



I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner



Mohamad Jusuf Hamka
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.**

**STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Maret 2014

Direksi
Board of Directors

We, the undersigned, state that all information in the annual report of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. for the year 2013 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

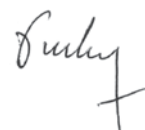
Jakarta, 18 March 2014



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director



Franciscus Welirang
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Kuky Permana
Direktur
Director



Hasan Imer
Direktur
Director



Tju Lie Sukanto
Direktur
Director



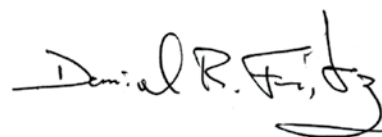
Ramakanta Bhattacharjee
Direktur
Director



Daniel Kundjono Adam
Direktur
Director



Benny S. Santoso
Direktur
Director



Daniel R. Fritz
Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

110	Surat Pernyataan Direksi <i>Statement Of the Board of Directors</i>
112	Laporan Auditor Independen <i>Independent Auditors' Report</i>
114	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
117	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
119	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
120	Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
121	Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Notes To The Consolidated Financial Statements</i>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries**

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal -
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 beserta laporan auditor Independen untuk
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/
Consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and
2012 with independent auditors' report for the year ended December 31, 2013



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE

Wisma Indocement, Level 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: (+62 21) 2512121, 2522121, 5703817
Fax: (+62 21) 5701693
PO Box 4018 Jakarta 10040
Website: www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan")
dan Entitas Anaknya

*Statement of the Board of Directors
concerning
Responsibility on consolidated financial statements
as of December 31, 2013 and for the year
then ended
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company")
and its Subsidiaries*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Daniel Lavallo	1.	Name
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		Office address
Alamat Domisili	Four Season Resident Summer Tower II # 31A Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910		Domicile address
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Utama Perusahaan/ President Director of the Company		Telephone Position
2. Nama	Tju Lie Sukanto	2.	Name
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		Office address
Alamat Domisili	Jalan Pluit Putra V no. 3 RT011 RW 006 Pluit - Jakarta Utara		Domicile address
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Perusahaan/ Director of the Company		Telephone Position

Dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk
dan atas nama Perusahaan, berkedudukan di Jakarta,
Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai
berikut:

*In this matter acting jointly for and on behalf of the
Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma
Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 70-71, hereinafter declare as follows:*

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan
dan penyajian laporan keuangan konsolidasian
Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal
31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut ("Laporan Keuangan
Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya").</p> | <p>1. <i>That we are responsible for the preparation and
presentation of the Company and its
Subsidiaries' consolidated financial statements
as of December 31, 2013 and for the year then
ended ("Consolidated Financial Statements of the
Company and its Subsidiaries").</i></p> |
|--|---|

FACTORIES

Citeureup, Bogor 16810, West Java
Tel: (+62 21) 875 4343
(+62 21) 875 2812
Fax: (+62 21) 875 2956

Palimanan, Cirebon 45161, West Java
Tel: (+62 231) 343 760, 343 232, 343 923
Fax: (+62 231) 343 617
PO Box 187 Cirebon 45101

Tarjun, Kota Baru, South Kalimantan
Tel: (+62 518) 61000
Fax: (+62 518) 61090
PO Box 12 Batulicin 72161





2. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bahwa kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2014

2. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations relate to financial statement presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*
3. a. *That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries are complete and correct;*
b. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries does not contains incorrect information and material fact, and does not omit any information or material fact.*
4. *That we are responsible for the internal control system in the Company and its Subsidiaries.*

The above statement is made truthfully.

Jakarta, March 7, 2014




Daniel Laval
Direktur Utama/
President Director

Tju Lie Sukanto
Direktur/
Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5040/PSS/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5040/PSS/2014

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5040/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5040/PSS/2014 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

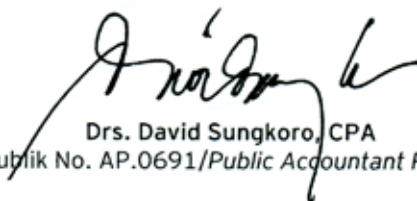
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Drs. David Sungkoro, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

7 Maret 2014/March 7, 2014

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12.595.187	2c,2r, 4,30,31	10.474.126	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,2r, 5,30,31		Trade receivables
Pihak berelasi	14.675	2e,28	2.812	Related party
Pihak ketiga - neto	2.503.913	29f	2.452.006	Third parties - net
Persediaan - neto	1.473.645	2f,7	1.470.305	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	143.138	7	97.724	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	6.626	17	7.829	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	31.600	2h,8 2e,2r,	18.783	Prepaid expenses
Aset keuangan lancar lainnya	77.464	6,10,28, 30	55.815	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	16.846.248		14.579.400	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	529	2e,2r, 28,30,31	1.295	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	40.552	2s,17	20.796	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	57.252	2b,2e, 2g,10,28	46.564	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net
Aset tetap - neto	9.304.992	2i,2j,2k, 2l,11,18	7.935.224	Fixed assets - net
Properti investasi	3.700	2m,12	3.700	Investment property
Aset takberwujud	12.929	2n,13	10.822	Intangible assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16.289	2r,9, 30,31	15.988	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	324.750	2h,11,17	141.371	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	9.760.993		8.175.760	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	26.607.241		22.755.160	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	1.007.808	2r, 14, 30, 31	974.996	Trade payables - third parties
Utang lain-lain		2r, 15, 30, 31		Other payables
Pihak-pihak berelasi	19.722	2e, 28	33.185	Related parties
Pihak ketiga	347.158	11, 23, 29h	324.139	Third parties
Uang jaminan pelanggan	124.994	2r, 30, 31	58.570	Customers' deposits
		2r, 16, 26,		
Beban akrual	642.428	30, 31	421.245	Accrued expenses
Utang pajak	436.850	2s, 17	470.058	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	93.856	2p, 2r, 19, 30, 31	84.463	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	67.273	2k, 2r, 18, 30, 31	52.106	Current maturities of obligations under finance lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.740.089		2.418.762	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	92.797	2k, 2r, 18, 30, 31	108.388	Obligations under finance lease - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	462.163	2s, 17	514.671	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	266.579	2p, 19, 2i, 2w, 20, 29k	223.996	Long-term employee benefit liabilities
Provisi jangka panjang	66.949		68.846	Long-term provisions
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	977	2k	1.759	Deferred gain on sale-and- leaseback transactions - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	889.465		917.660	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	3.629.554		3.336.422	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.616	21	1.840.616	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
		2b,2u,		
Tambahan modal disetor	2.698.863	22	2.698.863	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	205.659	2q,2r,31	-	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	325.000	24	300.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	17.877.133		14.548.447	Unappropriated
SUB-TOTAL	22.947.271		19.387.926	SUB-TOTAL
Kepentingan Nonpengendali	30.416	2b	30.812	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	22.977.687		19.418.738	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26.607.241		22.755.160	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN NETO	18.691.286	2e,2o,28, 29f,29g	17.290.337	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	10.036.632	2e,2o,13,26, 28,29a,29b, 29c,29d,29e	9.020.338	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	8.654.654		8.269.999	GROSS PROFIT
Beban usaha	(2.679.697)	2e,2o,27, 28,29g,29h	(2.424.777)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain	136.248	2e,2o,28	100.506	Other operating income
Beban operasi lain	(47.105)	2o	(68.986)	Other operating expenses
LABA USAHA	6.064.100		5.876.742	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	564.294	2o,4	386.361	Finance income
Biaya keuangan	(50.971)	2o,18	(32.424)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	17.731	2b,2g,10	8.871	Equity in net earnings of associated companies - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.595.154		6.239.550	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	1.582.860	2s,17	1.476.162	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	5.012.294		4.763.388	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan kurs lindung nilai arus kas	274.212	2q,2r,31	-	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	(68.553)	2s,17	-	Related income tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	205.659		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.217.953		4.763.388	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	5.010.240		4.760.382	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2.054	2b	3.006	Non-controlling interests
Total	5.012.294		4.763.388	Total
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	5.215.899		4.760.382	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2.054	2b	3.006	Non-controlling interests
Total	5.217.953		4.763.388	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah rupiah penuh)	1.361,02	2v	1.293,15	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor (Catatan 22)/ Additional Paid-in Capital (Note 22)	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali (Catatan 2b)/ Non-controlling Interests (Note 2b)	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 31 Desember 2011	1.840.616	2.698.863	-	275.000	10.891.866	27.806	15.733.951	Balance as of December 31, 2011
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	4.760.382	3.006	4.763.388	Income for the year
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	-	-	-	-	(25.000)	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas Perusahaan	-	-	-	-	(1.078.601)	-	(1.078.601)	Company's distribution of cash dividend
Saldo tanggal 31 Desember 2012	1.840.616	2.698.863	-	300.000	14.548.447	30.812	19.418.738	Balance as of December 31, 2012
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	5.010.240	2.054	5.012.294	Income for the year
Transaksi lindung nilai arus kas	-	-	205.659	-	-	-	205.659	Cash flow hedge transaction
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	-	-	-	25.000	(25.000)	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas Perusahaan	-	-	-	-	(1.656.554)	-	(1.656.554)	Company's distribution of cash dividend
Pembagian dividen kas Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	(2.450)	(2.450)	Subsidiary's distribution of cash dividend to non-controlling interests
Saldo tanggal 31 Desember 2013	1.840.616	2.698.863	205.659	325.000	17.877.133	30.416	22.977.587	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	20.661.644		18.536.542	Collections from customers
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(12.178.501)		(10.241.427)	Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits
Penerimaan dari penghasilan bunga	562.711		385.475	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.654.688)		(1.270.288)	Payment of corporate income taxes
Pembayaran pajak lainnya	(2.069.215)		(1.829.910)	Payment of other taxes
Penerimaan neto dari aktivitas operasi lainnya	97.317		94.430	Net receipts from other operating activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	5.419.268		5.674.822	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13.680	11	878	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.018.998)		(961.841)	Purchases of fixed assets
Penerimaan dividen kas	-	10	1.955	Cash dividends received
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.005.318)		(959.008)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(1.658.442)	23	(1.078.354)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(31.811)		(29.965)	Payment of obligations under finance lease
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(16.789)		(18.042)	Payment of interest expense and other financial charges
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.707.042)		(1.126.361)	Net cash used in financing activities
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	414.153		20.106	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	2.121.061		3.609.559	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	10.474.126	4	6.864.567	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	12.595.187	4	10.474.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 33.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 23 tanggal 21 Mei 2012 antara lain mengenai, perubahan tugas dan wewenang anggota direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-21089 tanggal 12 Juni 2012.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

HeidelbergCement AG adalah entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 946 of State Gazette No. 57 dated July 16, 1985. The Company's articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 23 dated May 21, 2012 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. concerning, among others, the change in the responsibility and authority of the Company's directors. Such amendment was accepted and recorded by the Directorate General of General Law Administration of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, under registration No. AHU-AH.01.10-21089 dated June 12, 2012.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials manufacturing, mining, construction and trading. Currently, the Company and Subsidiaries (collectively referred to hereafter as "the Group") are involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready-mix concrete, and aggregates and trass quarrying.

The Company's head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Palimanan - West Java, and Tarjun - South Kalimantan.

HeidelbergCement AG is the ultimate parent company of the Group.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan. Usaha pabrikasi beton siap pakai, distribusi semen, dan tambang agregat meliputi sebagian besar operasi Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham. Setelah penawaran umum, total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan adalah sebesar 598.881.000 saham.

Pada tahun 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 (dalam jumlah penuh) per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 (dalam jumlah penuh) untuk US\$1.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The cement business includes the operations of the Company's twelve (12) plants located in three different sites: nine at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site. The manufacture of ready-mix concrete, cement distribution, and aggregates quarrying comprise the operations of most of the Company's Subsidiaries.

b. Company's Public Offering

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company's shareholders (EGMS) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., the shareholders approved, among others, the offering of 59,888,100 Company shares to the public. After the public offering, the total number of issued shares of the Company is 598,881,000 shares.

In 1989, the Company obtained the notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency for the Initial Public Offering.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US\$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders' approval, the Company issued and listed US\$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the "Euro Bonds") in the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 (in full amount) per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US\$1 to Rp1,946 (in full amount).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian utang obligasi sejumlah Rp8.556 ke dalam modal saham dan Rp67.320 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750.000 menjadi Rp2.000.000, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2.000.000 yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp4.000.000 yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundangan-undangan dalam surat keputusan No. C-13322.HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US\$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,556 to capital stock and Rp67,320 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US\$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750,000 to Rp2,000,000, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

In a resolution at the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders split the par value of the Company's shares from Rp1,000 (in full amount) per share to Rp500 (in full amount) per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2,000,000 divided into 4 billion shares with par value of Rp500 (in full amount) per share to Rp4,000,000 divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322.HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (*debt-to-equity swap*).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 (dalam jumlah penuh) per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), entitas anak dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi utang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak berikut ini, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (*debt-to-equity swap*).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 (in full amount) per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights, under certain terms and conditions.

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total shares issued for the rights exercised were as follows:

- 1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US\$149,886,295 debt.
- 32,073 shares to public shareholders.

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

The Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the following Subsidiaries, over which the Company has control:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**c. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan Efektif (%)/ Percentage of Effective Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	2013	2012	2013	2012
<u>Pemilikan Langsung/Direct Ownership</u>				
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	99,96	99,96	2.007.385	1.853.813
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	51,00	51,00	80.160	70.252
PT Indomix Perkasa (Indomix)	99,99	99,99	59.969	57.577
PT Sari Bhakti Sejati (SBS)	99,99	-	50.056	-
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	99,99	99,99	1.108	1.108
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	99,99	99,99	36	3
<u>Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>				
PT Pionirbeton Industri (PBI)	99,99	99,99	1.266.977	815.562
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	99,99	99,99	273.324	187.116
PT Bahana Indonor (BI)	99,99	99,99	120.164	153.518
PT Tarabatuh Manunggal (TBM)	99,99	-	65.853	-
PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)	99,99	99,99	23.272	18.073
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	99,99	99,99	17.653	17.157
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	99,00	99,00	2.379	2.093
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi (BSPA)	99,99	99,99	766	674
				Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations
Entitas Anak/Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile		
<u>Pemilikan Langsung/Direct Ownership</u>				
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen/ Cement distribution	Indonesia	1998/1999	
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	2006/2007	
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1992/1992	
PT Sari Bhakti Sejati (SBS)	Perusahaan investasi/ Investment company	Indonesia	1998/-	
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	Perusahaan investasi/ Investment company	Cayman Islands	1991/1991 ¹⁾	
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	Perusahaan investasi/ Investment company	Indonesia	1998/-	

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya
(lanjutan)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations
<u>Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>			
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008
PT Bahana Indonor (BI)	Pelayaran/Shipping	Indonesia	1990/1990 ²⁾
PT Tarabatuh Manunggal (TBM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1999/-
PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)	-	Indonesia	1996/- ³⁾
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008/2009
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	-	Indonesia	1999/- ⁴⁾
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi (BSPA)	Jasa penyediaan tenaga kerja/Outsourcing	Indonesia	1998/2012

- berhenti beroperasi pada bulan Desember 2009
- berhenti beroperasi pada tahun 1995-2005, dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2006
- belum memulai operasi komersialnya dan saat ini sedang melaksanakan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta survei geologi akhir di areal pertambangan
- MBG merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen) untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

BSPA

Sebelum Maret 2012, Perusahaan dan Indomix mempunyai kepemilikan di BSPA dengan jumlah nilai investasi sebesar Rp12,5. Karena BSPA tidak mempunyai aktivitas dan jumlah nilai investasi tersebut tidak material, akun-akun di BSPA tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian. Investasi di BSPA telah disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations
<u>Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>			
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008
PT Bahana Indonor (BI)	Pelayaran/Shipping	Indonesia	1990/1990 ²⁾
PT Tarabatuh Manunggal (TBM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1999/-
PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)	-	Indonesia	1996/- ³⁾
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008/2009
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	-	Indonesia	1999/- ⁴⁾
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi (BSPA)	Jasa penyediaan tenaga kerja/Outsourcing	Indonesia	1998/2012

- stopped operations in December 2009
- stopped operations in 1995-2005, and resumed operations in 2006
- has not yet started its commercial operations and currently is conducting the Environmental Impact Analysis (AMDAL) studies and final geological surveys at the mining area
- MBG is a company which has obtained the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal) from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for a period of 20 years starting January 1, 2001.

BSPA

Prior to March 2012, the Company and Indomix had ownership in BSPA with total cost of investment amounting to Rp12.5. Since BSPA had no activities and the total cost of the investment in BSPA was immaterial, its accounts were no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investment in BSPA had been presented as part of "Investments in Shares of Stock and Advances to an Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya
(lanjutan)**

BSPA (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2012, BSPA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp12,5 menjadi Rp25 dengan mengeluarkan 248 saham baru dengan keseluruhan nilai nominal sebesar Rp12,5 yang diambil seluruhnya oleh DAP. Selanjutnya, pada tanggal 14 Mei 2012, BSPA meningkatkan modal dasarnya dari Rp50 menjadi Rp1.245, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp25 menjadi Rp622,5 dan mengubah nilai nominal per saham dari Rp50.000 (dalam jumlah rupiah penuh) menjadi Rp12.450.000 (dalam jumlah rupiah penuh). Selain itu, pengendalian terhadap BSPA beralih dari Perusahaan kepada DAP.

Akun-akun di BSPA telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak bulan Maret 2012.

SBS

Sebelum Juli 2013, Perusahaan dan Indomix mempunyai kepemilikan di SBS dengan jumlah nilai investasi sebesar Rp12,5. Karena SBS tidak mempunyai aktivitas dan jumlah nilai investasi tersebut tidak material, akun-akun di SBS tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian. Investasi di SBS telah disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 10 Juli 2013, SBS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp12,5 menjadi Rp50.000 dengan mengeluarkan 999.750 saham baru dengan keseluruhan nilai nominal sebesar Rp49.987,5 yang diambil seluruhnya oleh Perusahaan.

Akun-akun di SBS telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak bulan Juli 2013.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

BSPA (continued)

On March 21, 2012, BSPA increased its issued and paid-up capital from Rp12.5 to Rp25 by issuance of 248 new shares at a total nominal value of Rp12.5 which were fully subscribed by DAP. On May 14, 2012, BSPA increased its authorized capital from Rp50 to Rp1,245, increased its issued and paid-up capital from Rp25 to Rp622.5, and changed the nominal value per share from Rp50,000 (in full rupiah amount) to Rp12,450,000 (in full rupiah amount). In addition, control over BSPA was transferred from the Company to DAP.

The accounts of BSPA have been included in the consolidated financial statements of the Company since March 2012.

SBS

Prior to July 2013, the Company and Indomix had ownership in SBS with total cost of investment amounting to Rp12.5. Since SBS had no activities and the total cost of the investment in SBS was immaterial, its accounts were no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investment in SBS had been presented as part of "Investments in Shares of Stock and Advances to an Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated statement of financial position.

On July 10, 2013, SBS increased its issued and paid-up capital from Rp12.5 to Rp50,000 by issuance of 999,750 new shares at a total nominal value of Rp49,987.5 which were fully subscribed by the Company.

The accounts of SBS have been included in the consolidated financial statements of the Company since July 2013.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya
(lanjutan)**

TBM

Pada bulan September 2013, MSS dan PBI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan pemegang saham TBM untuk pembelian aset TBM (termasuk tanah, bangunan, infrastruktur, fasilitas, mesin, kendaraan, ijin dan aset lainnya) dan 1.200 saham TBM yang merupakan 100% kepemilikan dari TBM dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp65.000.

Berdasarkan RUPSLB TBM yang diadakan pada tanggal 2 Desember 2013, MSS dan PBI telah menjadi pemegang saham TBM dan sejak tanggal tersebut, MSS telah mengendalikan sepenuhnya TBM. Dengan demikian, laporan keuangan TBM telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak bulan Desember 2013.

Transaksi akuisisi TBM diperlakukan sebagai transaksi pembelian aset (lahan tambang agregat).

Pada tanggal 31 Desember 2013, TBM belum memulai operasi komersialnya.

Lain-lain

Kelompok Usaha juga mempunyai kepemilikan di PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri (MAPM), dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 99,90% dan nilai investasi sebesar Rp50. Karena entitas anak tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di entitas anak tersebut tidak material, akun-akun di entitas anak tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian. Oleh sebab itu, penyertaan pada entitas anak tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, total aset dari MAPM adalah sebesar Rp43.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

TBM

In September 2013, MSS and PBI entered into a Sale and Purchase Agreement with the shareholders of TBM to purchase TBM's assets (including land, buildings, infrastructures, facilities, machineries, vehicles, licenses, permits and other assets) and 1,200 TBM shares representing 100% ownership of TBM for a total purchase price of Rp65,000.

Based on the EGMS of TBM held on December 2, 2013, MSS and PBI have become the shareholders of TBM and since that date, MSS already exercised full control over TBM. Accordingly, the accounts of TBM have been included in the consolidated financial statements of the Company since December 2013.

The acquisition transaction of TBM is treated as an asset (aggregates quarry) purchase transaction.

As of December 31, 2013, TBM has not yet started its commercial operations.

Other

The Group also has ownership in PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri (MAPM), with effective percentage of ownership of 99.90% and cost of investments in this entity amounted to Rp50. Since this entity has no activities and the total cost of the investment in this subsidiary is immaterial, its accounts are no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investment in this subsidiary is presented as part of "Investments in Shares of Stock and Advances to an Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2013, the total assets of MAPM amounted to Rp43.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The compositions of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Muhamad Jusuf Hamka
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Laval
Wakil Direktur Utama	Franciscus Welirang
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Tju Lie Sukanto
Direktur	Ramakanta Bhattacharjee
Direktur	Daniel Kundjono Adam
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

31 Desember 2012/December 31, 2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Muhamad Jusuf Hamka
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Laval
Wakil Direktur Utama	Franciscus Welirang
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Tju Lie Sukanto
Direktur	Ramakanta Bhattacharjee
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Ketua	DR. I Nyoman Tjager, MA	Chairman
Anggota	Jusuf Halim	Member
Anggota	Prof. Lindawati Gani, Ph.D., CMA	Member

31 Desember 2012/December 31, 2012

Ketua	DR. I Nyoman Tjager, MA	Chairman
Anggota	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Pat Lisk	Member

Manajemen kunci adalah komisaris dan direksi Perusahaan.

Key management represents the Company's commissioners and directors.

Kelompok Usaha masing-masing memiliki 7.585 dan 6.901 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

The Group has a total of 7,585 and 6,901 permanent employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 7 Maret 2014.

The management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were authorized for issue on March 7, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations relating to financial statement presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrumen keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, Perusahaan mengendalikan dan memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan telah dieliminasi pada proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and certain financial instruments which are stated at amortized cost.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, over which the Company has control and in which it maintains equity ownership of more than 50% either directly or indirectly.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated in the consolidation process.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Kelompok Usaha memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak yang lain, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika rugi mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A Subsidiary is fully consolidated from the date of its acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through another Subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a Subsidiary are attributed to non-controlling interests even if the losses cause a deficit balance for the non-controlling interests.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Kelompok Usaha atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Penyertaan saham dimana Kelompok Usaha mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*) (Catatan 2g).

Transaksi restrukturisasi antara entitas
sepengendali

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Penerapan revisi PSAK ini tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

Investments in associated companies wherein the Group has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method (Note 2g).

Restructuring transactions among entities
under common control

The Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control" starting from January 1, 2013, which prescribes the accounting treatment for business combination among entities under common control. The adoption of this revised PSAK had no impact to the financial reporting of the Group.

Under PSAK No. 38 (Revised 2012), since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan pada Catatan 2r.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 28.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

at its carrying value using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements of the combining entity, for the period during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period the combining entity is under common control. Difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying value is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

c. Cash and Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Impairment of Receivables

Allowance is determined based on the policies outlined in Note 2r.

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 28.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Cadangan keusangan/kerugian ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

g. Investments in Associated Companies

The Company's investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on its investments in associated companies. The Company determines at each reporting date whether there is objective evidence that any of its investments in associated companies is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the impairment in profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi, dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan ke biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Seluruh aset tetap lainnya, kecuali tanah, disusutkan, diamortisasi atau didepleksi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana	8 - 30	Land improvements; quarry; and buildings and structures
Mesin dan peralatan	5 - 15	Machinery and equipment
Kapal	10 - 11	Vessels
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5	Leasehold improvements; furniture fixtures and office equipment; and tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	2,5	Dry docking costs

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and depletion, and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or asset removals, the related costs are added to the cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method. All other fixed assets, except land, are depreciated, amortized or depleted using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25 (2011) tentang hak atas tanah, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset Takberwujud" (Catatan 2n) pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi periode berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Under the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 25 (2011) on landrights, land, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible Assets" (Note 2n) in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the period the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Kelompok Usaha sebagai *lessee*, Kelompok Usaha mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

Under a finance lease, from the perspective of the Group as a lessee, the Group recognizes an asset and liability in the consolidated statement of financial position at the commencement of the lease term at an amount equal to the fair value of the finance leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar harus diakui segera sebagai laba rugi. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

The finance charges are allocated to each period during the lease term, so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

A finance leased asset is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the finance lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from an operating lease which is clearly established at fair value is recognized immediately as profit or loss. However, if the sale price is below fair value, any gain or loss is recognized immediately, except that if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

I. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Berdasarkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya. Pada tahun 2013 dan 2012, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

m. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang dikuasai PBI untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

PBI telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Capitalization of Borrowing Costs

In accordance with PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustments to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed. In 2013 and 2012, no borrowing costs were capitalized.

m. Investment Property

Investment property represents land which is held by PBI to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is initially measured at cost, including transaction costs.

PBI has chosen the cost model to account for its investment property.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

m. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, PBI menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan PBI menjadi properti investasi, PBI mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas direviu setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Investment Property (continued)

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year the retirement or disposal occurred.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

For a transfer from investment property to fixed assets used in operations, PBI uses the cost method at the date of change in use. If the property used by PBI becomes an investment property, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

n. Intangible Assets

An intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Kelompok Usaha terdiri dari aplikasi piranti lunak yang digunakan pada komputer dan hak atas tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aplikasi piranti lunak tersebut masih dalam proses persiapan untuk digunakan.

Hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak, yaitu antara 5 hingga 30 tahun.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pascakerja). Kelompok Usaha menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Kelompok Usaha juga melakukan pengakuan kewajiban dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Intangible Assets (continued)

An intangible asset shall be derecognized:

- i. on disposal; or*
- ii. when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

The Group's intangible assets consist of application software for use on computers and landrights.

As of December 31, 2013, the application software is still in process of preparation for its intended use.

Landrights are amortized throughout the validity period of the rights, ranging from 5 to 30 years.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

p. Employee Benefits

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Group follows the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains or losses. The Group also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

Perusahaan dan DAP juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pascakerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pascakerja setara dengan imbalan rawat inap yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Entitas Anak tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Entitas Anak telah dicadangkan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services is to be paid within twelve months after rendering such services.

Post-employment benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

The Company and DAP also provide post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a year not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*present value of the defined benefit obligation*) pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan (*vested*).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

The costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group has applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Laba atau rugi selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, dimana pada saat itu laba atau rugi selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset (lihat butir r.viii di bawah).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs mata uang asing (dalam jumlah rupiah penuh) yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2013
Euro (EUR1)	16.821,44
Dolar A.S. (US\$1)	12.189,00
Yen Jepang (JP¥100)	11.616,88
Dolar Australia (AUD1)	10.875,66
Dolar Singapura (S\$1)	9.627,99

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The consolidated financial statements are presented in rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, with the exception of foreign exchange gains or losses on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets' acquisition costs (see item r.viii below).

As of December 31, 2013 and 2012, the rates of exchange used (in full rupiah amounts) were as follows:

	2012	
	12.809,86	Euro (EUR1)
	9.670,00	U.S. dollar (US\$1)
	11.196,68	Japanese yen (JP¥100)
	10.025,39	Australian dollar (AUD1)
	7.907,12	Singapore dollar (S\$1)

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Kelompok Usaha yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of the significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets as of December 31, 2013 and 2012 include cash and cash equivalents, trade receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang oleh Perusahaan tidak diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011). Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 55 (Revised 2011). Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Derivatif melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah apabila risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

• *Loans and receivables*

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are included in this category.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Kelompok Usaha mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2013 and 2012.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 mencakup utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group did not have investments in marketable securities classified as AFS as of December 31, 2013 and 2012.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 include trade payables, other payables, customers' deposits, accrued expenses, short-term employee benefits liability and obligations under finance lease.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Available-for-sale (AFS) financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual of interest income is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

viii. Akuntansi lindung nilai

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan tujuan manajemen risiko serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset non-keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

viii. Hedge accounting

At the inception of a hedge transaction, the Company documents the relationship between the hedging instruments and the risk management objectives and strategy for undertaking the hedge transactions.

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects income or expense. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset. If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Kelompok Usaha mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku.

Pajak penghasilan kini yang terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxes

The Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2010) also requires the Group to present additional tax of prior years through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through an SKP are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat penghasilan kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Pajak (lanjutan)

Pajak penjualan

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah pajak penjualan, kecuali:

- Dimana pajak penjualan yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim ke Kantor Pajak, dimana pajak penjualan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang diakui termasuk pajak penjualan.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima wajib pajak dalam negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% dari pendapatan, serta biaya dan beban sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

t. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang direviu secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxes (continued)

Sales tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of sales tax except:

- Where the sales tax incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the sales tax is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable
- Receivables and payables that are stated with the amount of sales tax included.

Final income tax

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

t. Segment Reporting

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision-maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

t. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai, dan tambang agregat dan trass. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 25.

u. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi tambahan modal disetor.

v. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dimana ada kemungkinan bahwa untuk penyelesaian kewajiban tersebut diperlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Segment Reporting (continued)

The Group's businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready-mix concrete, and aggregates and trass quarries. Financial information on operating segments is presented in Note 25.

u. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

v. Earnings per Share

The amount of the basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2013 and 2012.

w. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency of the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

- Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

• Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

• Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

• Leases

The Group has various lease agreements whereby the Group acts as the lessee in respect of certain fixed assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Group to make judgments on and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

• Determination of fair value of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Estimasi masa manfaat aset tetap

- *Estimating useful lives of fixed assets*

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Estimasi masa manfaat direviu paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

The estimated useful lives are reviewed at least at each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

- *Realizability of deferred tax assets*

Kelompok Usaha melakukan reviu atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang pihak berelasi non-usaha), Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan direviu oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Realizability of deferred tax assets (continued)

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

- Estimating allowance for impairment of receivables

If there is an objective evidence that an impairment has been incurred on receivables (trade and other receivables, and due from related parties), the Group estimates the allowance for impairment related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi, seperti kinerja historis dari debitur dalam kelompok usaha kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors.

- Estimation of pension cost and other employee benefits

The cost of defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kelompok Usaha percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan. Untuk tujuan pelaporan, pengukuran yang andal dapat diperoleh dengan cara ekstrapolasi dari penilaian aktuaria terakhir.

- Estimasi beban pembongkaran aset tetap

Kelompok Usaha telah mengakui provisi untuk pembongkaran aset tetap terminal semen dan pabrik beton siap pakai. Dalam menentukan nilai wajar dari provisi tersebut, maka asumsi dan estimasi dibuat berdasarkan tingkat diskonto, taksiran biaya dan waktu pembongkaran dan pemindahan aset tetap terkait. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara pengeluaran aktual dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah yang dicadangkan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik dari manajemen untuk nilai kini atas beban pembongkaran aset tetap masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. For reporting purposes, reliable measurement is often obtainable by extrapolation of the latest actuarial valuation.

- Estimation for dismantling costs

The Group has recognized a provision for dismantling costs associated with its cement terminals and batching plants for ready-mix concrete. In determining the fair value of the provision, assumptions and estimates are made in relation to discount rates, the expected costs to dismantle and remove the terminals and plants from the sites and the expected timing of those costs. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future dismantling cost required.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi restorasi lahan bekas tambang

Kelompok Usaha menentukan provisi untuk restorasi lahan bekas tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi dibuat untuk menentukan provisi tersebut, dimana sejumlah faktor akan mempengaruhi kewajiban restorasi tersebut. Faktor-faktor tersebut seperti estimasi atas biaya untuk kegiatan restorasi lahan bekas tambang, perubahan peraturan, kenaikan biaya karena inflasi dan perubahan tingkat diskonto.

Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara pengeluaran aktual dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah yang dicadangkan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik dari manajemen untuk nilai kini atas biaya rehabilitasi masa depan.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk dimasa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Estimation of recultivation

The Group assesses its recultivation provision annually. Estimates and assumptions are made in determining the provision for recultivation as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of recultivation activities, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates.

These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation cost required.

- Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Kas	4.101	2.862	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
Rupiah	1.015.006	13.836	Rupiah
Dolar A.S. (US\$2.059.689 pada tahun 2013 dan US\$517.874 pada tahun 2012)	25.106	5.008	U.S. dollar (US\$2,059,689 in 2013 and US\$517,874 in 2012)
Euro (EUR1.062.825 pada tahun 2013 dan EUR331.169 pada tahun 2012)	17.878	4.242	Euro (EUR1,062,825 in 2013 and EUR331,169 in 2012)
The Royal Bank of Scotland			The Royal Bank of Scotland
Dolar A.S. (US\$5.035.516 pada tahun 2013 dan US\$3.477.249 pada tahun 2012)	61.378	33.625	U.S. dollar (US\$5,035,516 in 2013 and US\$3,477,249 in 2012)
Euro (EUR2.305.021 pada tahun 2013 dan EUR399.481 pada tahun 2012)	38.774	5.118	Euro (EUR2,305,021 in 2013 and EUR399,481 in 2012)
Rupiah	14.217	33.854	Rupiah
Yen Jepang (JP¥2.349.650 pada tahun 2013 dan JP¥2.163.812 pada tahun 2012)	273	242	Japanese yen (JP¥2,349,650 in 2013 and JP¥2,163,812 in 2012)
Dolar Singapura (S\$21.735 pada tahun 2013 dan S\$7.395 pada tahun 2012)	209	58	Singapore dollar (S\$21,735 in 2013 and S\$7,395 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	92.786	36.147	Rupiah
Euro (EUR29.962 pada tahun 2013 dan EUR22.239 pada tahun 2012)	504	285	Euro (EUR29,962 in 2013 and EUR22,239 in 2012)
Dolar A.S. (US\$21.766 pada tahun 2013 dan US\$545.576 pada tahun 2012)	265	5.276	U.S. dollar (US\$21,766 in 2013 and US\$545,576 in 2012)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	12.130	24.346	Rupiah
Dolar A.S. (US\$70.260 pada tahun 2013 dan US\$70.420 pada tahun 2012)	856	681	U.S. dollar (US\$70,260 in 2013 and US\$70,420 in 2012)
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Rupiah	5.401	1.118	Rupiah
Dolar A.S. (US\$598)	7	-	U.S. dollar (US\$598)
Lain-lain			Others
Rupiah	2.617	1.841	Rupiah
Deposito berjangka dalam rupiah			Rupiah time deposits
PT Bank Permata Tbk	2.501.178	984.000	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	1.920.000	2.326.000	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.786.249	2.290.097	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	908.972	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	854.274	826.421	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	539.000	756.454	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	335.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	300.000	335.065	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	209.000	325.500	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	200.499	1.752.907	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
<u>Deposito berjangka dalam dolar A.S.</u>			<u>U.S. dollar time deposits</u>
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
(US\$88.329.584 pada tahun 2013 dan			(US\$88,329,584 in 2013 and
US\$7.137.553 pada tahun 2012)	1.076.649	69.020	US\$7,137,553 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(US\$50.696.724)	-	490.238	(US\$50,696,724)
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(US\$15.500.000)	-	149.885	(US\$15,500,000)
<u>Deposito berjangka dalam Euro</u>			<u>Euro time deposit</u>
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(EUR40.000.000)	672.858	-	(EUR40,000,000)
Total	12.595.187	10.474.126	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kas dan setara kas Kelompok Usaha yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012, none of the Group's cash and cash equivalents are restricted in use or held by related parties.

Berdasarkan dokumentasi lindung nilai untuk Proyek P14 (Catatan 29u dan 31a), Perusahaan membeli sejumlah EUR57.000.000 dan US\$62.000.000, yang merupakan sebagian dari total kontrak *offshore* dengan Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. ("TCDRI") berkenaan dengan penyediaan peralatan dan keahlian teknik untuk pembangunan pabrik baru di Citeureup. Instrumen lindung nilai untuk Euro dan dolar A.S. dimasukkan ke dalam deposito berjangka Euro di PT Bank BNP Paribas Indonesia dan dolar A.S. di PT Bank Permata Tbk dan digunakan hanya untuk pembayaran kontrak *offshore* dengan TCDRI. Uang muka sebesar EUR16.094.250 dan US\$17.603.385 telah dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2013 dan dicatat sebagai bagian dari aset dalam pembangunan.

Based on the hedge documentation for P14 Project (Notes 29u and 31a), the Company purchased the total of EUR57,000,000 and US\$62,000,000, which are some part from the total offshore contracts with Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. ("TCDRI") concerning the equipment supply and engineering for new plant in Citeureup. These hedging instruments of Euro and U.S. dollar amount are put in Euro PT Bank BNP Paribas Indonesia and U.S. dollar PT Bank Permata Tbk time deposits and utilized only for offshore contract payment to TCDRI. The down payment amounting to EUR16,094,250 and US\$17,603,385 was paid on June 5, 2013 and recorded as part of construction in progress.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka:

Ranges of interest rates per annum of time deposits:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Rupiah	3,25% - 11,00%	3,00% - 7,00%	Rupiah
Dolar A.S.	2,00% - 3,50%	0,40% - 3,00%	U.S. dollar
Euro	0,30%	-	Euro

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Interest income from cash in banks and time deposits is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 28)			<u>Related party (Note 28)</u>
HC Trading International Inc.	14.675	2.812	HC Trading International Inc.
Pihak ketiga			<u>Third parties</u>
Usaha semen			Cement business
PT Adhimix Precast Indonesia	331.158	285.267	PT Adhimix Precast Indonesia
PT Primasindo Cipta Sarana	118.476	119.034	PT Primasindo Cipta Sarana
PT Saka Agung Abadi	111.137	170.636	PT Saka Agung Abadi
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	102.782	200.298	PT Bangunsukses Niagatama Nusantara
PT Royal Inti Mandiri Abadi	87.577	90.471	PT Royal Inti Mandiri Abadi
PT Cipta Pratama Karyamandiri	82.186	75.125	PT Cipta Pratama Karyamandiri
PT Adikarya Maju Bersama	76.778	79.883	PT Adikarya Maju Bersama
PT Samudera Tunggul Utama	60.402	59.472	PT Samudera Tunggul Utama
PT Indo Timur Prima	57.984	86.452	PT Indo Timur Prima
PT Nusa Makmur Perdana	49.285	57.247	PT Nusa Makmur Perdana
PT Karya Beton Sudhira	47.028	88.165	PT Karya Beton Sudhira
PT Intimegah Mitra Sejahtera	41.363	50.565	PT Intimegah Mitra Sejahtera
PT Abadimitra Bersama Perdana	33.235	50.710	PT Abadimitra Bersama Perdana
PT Kharisma Mulia Abadijaya	29.149	63.201	PT Kharisma Mulia Abadijaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	359.191	380.955	Others (below Rp50,000 each)
Usaha beton siap pakai			Ready-mix concrete
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	70.307	24.227	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	59.079	31.254	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	57.892	49.658	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Indonesia International Expo	39.587	-	PT Indonesia International Expo
PT Nusa Raya Cipta	34.470	27.339	PT Nusa Raya Cipta
PT Kencana Unggul Sukses	31.353	26.529	PT Kencana Unggul Sukses
PT Sinoma Engineering Indonesia	28.944	-	PT Sinoma Engineering Indonesia
PT Tatamulia Nusantara Indah	25.536	8.699	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Waskita Karya (Persero)	20.315	15.867	PT Waskita Karya (Persero)
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	16.702	6.134	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung
PT Putra Sinar Permaja	16.318	1.776	PT Putra Sinar Permaja
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp15.000)	545.924	413.765	Others (below Rp15,000 each)
Tambang agregat			Aggregates quarry
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000)	3.755	5.229	Others (below Rp3,000 each)
Cadangan penurunan nilai	(34.000)	(15.952)	Allowance for impairment
Neto	2.503.913	2.452.006	Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Usaha semen		
Dolar A.S.		
(US\$1.203.978 pada tahun 2013 dan US\$290.756 pada tahun 2012)	14.675	2.812
Pihak ketiga		
Usaha semen		
Rupiah	1.572.395	1.845.165
Dolar A.S.		
(US\$1.258.156 pada tahun 2013 dan US\$1.273.661 pada tahun 2012)	15.336	12.316
Usaha beton siap pakai		
Rupiah	946.427	605.248
Tambang agregat		
Rupiah	3.755	5.229
Cadangan penurunan nilai	(34.000)	(15.952)
Neto	2.503.913	2.452.006

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Mata Uang/Currency		
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah)/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Total
Lancar	1.923.067	23.593	1.946.660
Jatuh tempo:			
1 sampai 30 hari	312.862	6.418	319.280
31 sampai 60 hari	152.720	-	152.720
61 sampai 90 hari	40.532	-	40.532
Lebih dari 90 hari	93.396	-	93.396
Total	2.522.577	30.011	2.552.588

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on currency denominations are as follows:

<u>Related party (Note 28)</u>
Cement business
U.S. dollar
(US\$1,203,978 in 2013 and US\$290,756 in 2012)
<u>Third parties</u>
Cement business
Rupiah
U.S. dollar
(US\$1,258,156 in 2013 and US\$1,273,661 in 2012)
Ready-mix concrete
Rupiah
Aggregates quarry
Rupiah
Allowance for impairment
Net

The aging of trade receivables based on their currency denominations as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

<u>Current</u>
<u>Overdue:</u>
1 to 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
Over 90 days

Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012				
Mata Uang/Currency				
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah)/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Total	
Lancar	1.919.742	12.835	1.932.577	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	243.134	1.834	244.968	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	153.601	459	154.060	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	61.841	-	61.841	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	77.324	-	77.324	Over 90 days
Total	2.455.642	15.128	2.470.770	Total

Mutasi akun cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2013	2012	
Pihak ketiga			Third Parties
Saldo awal tahun	15.952	13.830	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	18.048	2.137	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(15)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	34.000	15.952	Balance at end of year
Penurunan nilai secara individual	21.600	7.137	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	12.400	8.815	Collective impairment
Total	34.000	15.952	Total

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the review of the collectibility of the trade receivables at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of trade receivables as of December 31, 2013 and 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah piutang usaha yang dialihkan ke bank melalui Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri ("SKBDN") masing-masing sebesar Rp328.880 dan Rp270.610.

As of December 31, 2013 and 2012, the trade receivables which are transferred to banks through "Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri" ("SKBDN") mechanism amounted to Rp328,880 and Rp270,610, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan sehubungan dengan liabilitas apapun.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no trade receivables used as collateral for any obligations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari piutang lain-lain di bawah ini:

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other current financial assets consist of the following other receivables:

31 Desember/December 31,		
2013	2012	
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)</u>		<u>Related parties (Note 28)</u>
PT Pama Indo Mining	7.068	970
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.376	5.979
HeidelbergCement India Limited	290	-
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.	159	-
HeidelbergCement AG	127	-
Total	10.020	6.949
<u>Pihak ketiga</u>		<u>Third parties</u>
Pemasok dan kontraktor	34.017	20.519
Akrual atas pendapatan bunga	29.908	22.735
Karyawan	2.224	3.874
Lain-lain	1.687	1.907
Total	67.836	49.035
Cadangan penurunan nilai	(392)	(169)
Neto	67.444	48.866
Total	77.464	55.815

Piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi akan tertagih dalam waktu 1 tahun.

Other receivables from related parties will be collected within 1 year.

Mutasi akun cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
2013	2012	
Saldo awal tahun	169	169
Cadangan selama tahun berjalan	223	-
Saldo akhir tahun	392	169

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the review of the status of the other receivables at the end of the year, management believes that the above allowance for impairment is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of other receivables as of December 31, 2013 and 2012.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Barang jadi	140.674	166.850
Barang dalam proses	156.209	179.147
Bahan baku	455.705	392.763
Bahan bakar dan pelumas	224.824	268.429
Suku cadang	543.143	495.904
Lain-lain	155	1.755
Total	1.520.710	1.504.848
Cadangan keusangan/kerugian	(47.065)	(34.543)
Neto	1.473.645	1.470.305

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix, PBI, GTM, MSS, BI dan TBM sejumlah Rp133.423, seluruh persediaan dengan nilai buku sebesar Rp1.340.222 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan pada tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 11).

Mutasi cadangan keusangan/kerugian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Saldo awal tahun	34.543	9.949
Cadangan selama tahun berjalan	14.205	24.619
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.683)	(15)
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	-	(10)
Saldo akhir tahun	47.065	34.543

Manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan/kerugian di atas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp70.505 dan Rp49.691, disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Barang jadi	140.674	166.850	Finished goods
Barang dalam proses	156.209	179.147	Work in process
Bahan baku	455.705	392.763	Raw materials
Bahan bakar dan pelumas	224.824	268.429	Fuel and lubricants
Suku cadang	543.143	495.904	Spare parts
Lain-lain	155	1.755	Others
Total	1.520.710	1.504.848	Total
Cadangan keusangan/kerugian	(47.065)	(34.543)	Allowance for obsolescence/losses
Neto	1.473.645	1.470.305	Net

With the exception of inventories owned by Indomix, PBI, GTM, MSS, BI and TBM totaling Rp133,423, all of the inventories with net book value amounting to Rp1,340,222 are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package as of December 31, 2013 (Note 11).

The movements of the allowance for obsolescence/losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Saldo awal tahun	34.543	9.949	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	14.205	24.619	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.683)	(15)	Reversal during the year
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	-	(10)	Inventories written off during the year
Saldo akhir tahun	47.065	34.543	Balance at end of year

Management believes that the above allowance for obsolescence/losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no inventories used as collateral for any obligations.

The Company made advance payments to several foreign suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp70,505 and Rp49,691, respectively, are presented as part of "Advances and Deposits" in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka untuk:

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments for the following:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Sewa	27.255	15.558	Rental
Asuransi	205	120	Insurance
Lain-lain	4.140	3.105	Others
Total	31.600	18.783	Total

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Uang jaminan	12.453	13.686	Security deposits
Piutang karyawan	3.836	2.302	Employee receivables
Total	16.289	15.988	Total

**10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK
DIKONSOLIDASI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED
SUBSIDIARY**

The details of this account are as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013					
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
Penyertaan Saham					Investments in Shares of Stock
a. Metode Ekuitas -					a. Equity Method -
Entitas Asosiasi					Associated Companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	18.024	20.548	38.572	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200	17.430	18.630	PT Pama Indo Mining
PT Indo Clean Set Cement	90,00	465	(465)	-	PT Indo Clean Set Cement
b. Metode Biaya					b. Cost Method
Entitas Anak yang tidak tidak dikonsolidasi (Catatan 1c)					An unconsolidated Subsidiary (Note 1c)
	99,99	50	-	50	
Sub-total		19.739	37.513	57.252	Sub-total
Uang Muka					Advances
PT Indo Clean Set Cement				13.721	PT Indo Clean Set Cement
Penyisihan penurunan nilai				(13.721)	Allowance for impairment loss
Uang muka - neto					Net advances
				-	
Total				57.252	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK
DIKONSOLIDASI (lanjutan)**

**10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED
SUBSIDIARY (continued)**

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Penyertaan Saham</u>					<u>Investments in Shares of Stock</u>
a. Metode Ekuitas -					a. Equity Method -
Entitas Asosiasi					Associated Companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	18.024	10.165	28.189	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200	17.150	18.350	PT Pama Indo Mining
PT Indo Clean Set Cement	90,00	465	(465)	-	PT Indo Clean Set Cement
b. Metode Biaya					b. Cost Method
2 (dua) Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi	99,99	25	-	25	2 (two) unconsolidated Subsidiaries
Sub-total		19.714	26.850	46.564	Sub-total
<u>Uang Muka</u>					<u>Advances</u>
PT Indo Clean Set Cement				13.721	PT Indo Clean Set Cement
Penyisihan penurunan nilai				(13.721)	Allowance for impairment loss
Uang muka - neto				-	Net advances
Total				46.564	Total

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The principal activities of the above investees are as follows:

<u>Entitas Asosiasi/Associated Companies</u>	<u>Negara Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity</u>
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan/Mining
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set/Production of clean set cement

Informasi tambahan pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan entitas asosiasi (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Additional information as of December 31, 2013 and for the year then ended on the associated companies (unaudited) is as follows:

	<u>Total Aset/ Total Assets</u>	<u>Total Liabilitas/ Total Liabilities</u>	<u>Total Pendapatan/ Total Revenues</u>	<u>Laba Neto/ Net Income</u>	
PT Cibinong Center Industrial Estate	98.636	21.493	25.486	20.765	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	78.326	31.750	86.124	18.370	PT Pama Indo Mining
PT Indo Clean Set Cement	990	13.721	-	-	PT Indo Clean Set Cement

Rincian bagian atas laba neto entitas asosiasi, pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of the equity in net earnings of associated companies in 2013 and 2012 are as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Cibinong Center Industrial Estate	10.383	5.029	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	7.348	3.842	PT Pama Indo Mining
Total	17.731	8.871	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. PENYERTAAN SAHAM DAN UANG MUKA
KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK
DIKONSOLIDASI (lanjutan)**

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 13 Desember 2012, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp7.558 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2013, DAP belum menerima pembayaran dividen kas tersebut sebesar Rp3.023 dan mencatatnya sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6 dan 28).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PIM yang diadakan pada tanggal 15 November 2013, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp10.112 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013, DAP belum menerima pembayaran dividen kas tersebut sebesar Rp4.045 dan mencatatnya sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6 dan 28).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2013, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi neto dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK AND
ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED
SUBSIDIARY (continued)**

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on December 13, 2012, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp7,558 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2011. As of December 31, 2013, DAP has not yet received the cash dividend amounting to Rp3,023 which is recorded as part of "Other Current Financial Assets - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Notes 6 and 28).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PIM held on November 15, 2013, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp10,112 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2012. As of December 31, 2013, DAP has not yet received the cash dividend amounting to Rp4,045 which is recorded as part of "Other Current Financial Assets - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Notes 6 and 28).

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate PT Indo Clean Set Cement (ICSC). As of December 31, 2013, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The Company's additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity in the net losses are immaterial to the consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	240.663	1.472	3.291	-	238.844	Land
Pengembangan tanah	55.072	-	-	2.464	57.536	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173	-	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	215.039	15	21	14.008	229.041	Quarry
Bangunan dan prasarana	3.248.185	6.842	-	35.870	3.290.897	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	9.387.151	64.964	7.294	368.593	9.813.414	Machinery and equipment
Kapal	100.317	-	-	-	100.317	Vessels
Alat pengangkutan	828.620	61.195	33.121	86.215	942.909	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	458.953	21.828	2.854	66.001	543.928	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	171.498	5.664	1.132	9.257	185.287	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	23.864	-	-	-	23.864	Dry docking costs
Aset dalam pembangunan	687.864	2.037.837	-	(582.408)	2.143.293	Construction in progress
Sub-total	15.420.399	2.199.817	47.713	-	17.572.503	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	136.513	-	-	-	136.513	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	135.919	-	-	-	135.919	Transportation equipment
Sub-total	272.432	-	-	-	272.432	Sub-total
Total Nilai Tercatat	15.692.831	2.199.817	47.713	-	17.844.935	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi						Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Pengembangan tanah	36.945	1.840	-	-	38.785	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173	-	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	39.463	8.174	-	-	47.637	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.423.005	101.866	-	-	1.524.871	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	5.126.796	488.726	6.232	(22)	5.609.268	Machinery and equipment
Kapal	21.049	10.032	-	-	31.081	Vessels
Alat pengangkutan	506.457	100.073	28.779	-	577.751	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	333.158	47.296	2.784	-	377.670	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	131.967	14.699	889	22	145.799	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	15.483	4.875	-	-	20.358	Dry docking costs
Sub-total	7.637.496	777.581	38.684	-	8.376.393	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	47.674	6.158	-	-	53.832	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	71.385	25.700	-	-	97.085	Transportation equipment
Sub-total	119.059	31.858	-	-	150.917	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	7.756.555	809.439	38.684	-	8.527.310	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Penurunan Nilai	1.052	11.581	-	-	12.633	Impairment
Nilai Buku	7.935.224				9.304.992	Net Book Value

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	236.307	802	67	3.621	240.663	Land
Pengembangan tanah	54.513	-	-	559	55.072	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173	-	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	193.925	2.132	-	18.982	215.039	Quarry
Bangunan dan prasarana	3.138.082	27.651	79	82.531	3.248.185	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	8.985.676	55.256	643	346.862	9.387.151	Machinery and equipment
Kapal	44.419	99	-	55.799	100.317	Vessels
Alat pengangkutan	653.360	127.249	16.063	64.074	828.620	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	397.315	27.814	1.761	35.585	458.953	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	152.075	4.391	392	15.424	171.498	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	11.675	12.189	-	-	23.864	Dry docking costs
Aset dalam pembangunan	503.201	799.728	-	(615.065)	687.864	Construction in progress
Sub-total	14.373.721	1.057.311	19.005	8.372	15.420.399	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	136.513	-	-	-	136.513	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	130.474	5.445	-	-	135.919	Transportation equipment
Sub-total	266.987	5.445	-	-	272.432	Sub-total
Total Nilai Tercatat	14.640.708	1.062.756	19.005	8.372	15.692.831	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi						Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Pengembangan tanah	35.090	1.855	-	-	36.945	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.160	13	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	33.176	7.087	800	-	39.463	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.317.156	105.897	48	-	1.423.005	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	4.636.268	491.183	597	(58)	5.126.796	Machinery and equipment
Kapal	12.818	8.231	-	-	21.049	Vessels
Alat pengangkutan	455.188	66.070	14.852	51	506.457	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	294.050	40.801	1.701	8	333.158	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	119.345	13.003	380	(1)	131.967	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	9.453	6.030	-	-	15.483	Dry docking costs
Sub-total	6.915.704	740.170	18.378	-	7.637.496	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	41.516	6.158	-	-	47.674	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	44.372	27.013	-	-	71.385	Transportation equipment
Sub-total	85.888	33.171	-	-	119.059	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	7.001.592	773.341	18.378	-	7.756.555	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Penurunan Nilai	1.052	-	-	-	1.052	Impairment
Nilai Buku	7.638.064				7.935.224	Net Book Value

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Mesin dalam pemasangan	1.794.292	511.669	Machineries under installation
Bangunan dan sarana dalam pembangunan	101.453	11.028	Buildings and structures under construction
Lain-lain	247.548	165.167	Others
Total	2.143.293	687.864	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2013:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion
Mesin dalam pemasangan	10% - 95%
Bangunan dan sarana dalam pembangunan	35% - 98%
Lain-lain	24% - 98%

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13.680	878
Nilai buku	(9.029)	(627)
Laba atas pelepasan aset tetap	4.651	251

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp809.439 dan Rp773.341 dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan dan beban usaha.

Kelompok Usaha mengasuransikan aset tetap dan persediaan (Catatan 7) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp496.985 dan US\$2.478 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kapal BI dengan nilai buku sebesar Rp69.236 diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dengan nilai pertanggungan sebesar EUR11,1 juta. Kapal BI juga diasuransikan dengan perlindungan dan penggantian (*Protection and Indemnity*) termasuk kerugian terhadap pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan ganti rugi maksimum sebesar US\$5.450 juta per kapal dan terhadap pencemaran lingkungan dengan ganti rugi maksimal sebesar US\$1.000 juta per kapal.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kecuali yang disebutkan di atas.

11. FIXED ASSETS (continued)

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of December 31, 2013:

	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian/ Estimated Completion Period	
Machineries under installation	1- 24 bulan/months	
Buildings and structures under construction	1 - 24 bulan/months	
Others	1 - 12 bulan/months	

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Proceeds from sale of fixed assets	13.680	878
Net book value	(9.029)	(627)
Gain on disposals of fixed assets	4.651	251

Depreciation, amortization and depletion charges in 2013 and 2012 amounting to Rp809,439 and Rp773,341, respectively, was charged to operations as part of cost of revenues and operating expenses.

The Group insured its fixed assets and inventories (Note 7) against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp496,985 and US\$2,478 million as of December 31, 2013. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2013, BI's vessels with net book value of Rp69,236 are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and Increased Value under blanket policies for EUR11.1 million. BI's vessels are also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations with maximum liability of US\$5,450 million per vessel and environmental pollution with maximum liability of US\$1,000 million per vessel.

Management believes that there was no impairment in the value of other fixed assets as of December 31, 2013 and 2012, except as discussed above.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh, baik yang masih digunakan maupun tidak digunakan lagi masing-masing adalah sebesar Rp1.514.811 dan Rp1.263.637 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mengestimasi bahwa untuk kelompok aset utamanya lebih tinggi nilai wajarnya masing-masing sekitar Rp1.603.529 dan Rp1.469.575 dibandingkan dengan nilai bukunya (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah masing-masing seluas 3.467 hektar dan 3.468 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.459 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara 5 hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi masing-masing sekitar 235 hektar dan 159 hektar. Disamping itu, Kelompok Usaha juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 181 hektar dan 173 hektar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah ini adalah masing-masing sebesar Rp293.208 dan Rp105.713, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp3.670 dan Rp32.999, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap adalah sebesar Rp9.967 pada tanggal 31 Desember 2013 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, Rp16.652 dan

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the total gross carrying amount of the Group's fully depreciated fixed assets that are still in use and those no longer used amounted to Rp1,514,811 and Rp1,263,637, respectively (unaudited).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company estimated the fair values of its major classes of assets to be greater by about Rp1,603,529 and Rp1,469,575, respectively, compared to their carrying amounts (unaudited).

As of December 31, 2013 and 2012, the Group owns building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), land-use rights or "Hak Pakai" (HP) and land ownership rights or "Hak Milik" (HM) over land covering approximately 3,467 hectares and 3,468 hectares, respectively, and local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 10,459 hectares at several locations in Indonesia, with legal terms ranging from 5 to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group is still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 235 hectares and 159 hectares, respectively. The Group is also in the process of acquiring landrights covering a total area of approximately 181 hectares and 173 hectares as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and the total expenditures amounting to Rp293,208 and Rp105,713, respectively, incurred in relation to the landrights acquisition process are recorded as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and spare parts from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp3,670 and Rp32,999, respectively, are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp9,967 as of December 31, 2013 are presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statement of financial position, Rp16,652 and Rp21,629 as of December 31, 2013 and 2012,

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rp21.629 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dan Rp93.573 pada tanggal 31 Desember 2013 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo beban tangguhan biaya pengurusan legal awal hak atas tanah yang belum diamortisasi sejumlah Rp8.372 telah direklasifikasi ke nilai tercatat aset tanah per 1 Januari 2012 sehubungan dengan penerapan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah" (Catatan 2i).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada tanggal yang sama, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi sebesar Rp3.700 merupakan tanah yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi. Tanah seluas 5.450 meter persegi ini terletak di Bandung, Jawa Barat.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp8.175 (tidak diaudit), yang ditentukan berdasarkan penilaian dari broker properti.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					
Aplikasi piranti lunak	6.537	-	-	-	6.537
Hak atas tanah	6.220	2.228	-	-	8.448
Total Biaya Perolehan	12.757	2.228	-	-	14.985
Akumulasi Amortisasi					
Hak atas tanah	1.935	121	-	-	2.056
Neto	10.822				12.929

11. FIXED ASSETS (continued)

respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position and Rp93,573 as of December 31, 2013 are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position.

The unamortized balance of deferred charges from obtaining legal rights of land amounting to Rp8,372 was reclassified to the carrying values of land as of January 1, 2012 in connection with the adoption of ISAK No. 25, "Landrights" (Note 2i).

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets that are retired from active use and not classified as held for sale. At the same date, none of the fixed assets are used as collateral for loans.

12. INVESTMENT PROPERTY

Investment property amounting to Rp3,700 represents land which is not used for operational activities. This land has an area of 5,450 square meters which is located in Bandung, West Java.

Investment property is stated at cost.

The fair value of the investment property as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp8,175 (unaudited), which has been determined based on a property broker's price opinion.

Management believes that there were no events or changes in circumstances which indicated impairment in the value of the investment property as of December 31, 2013 and 2012.

13. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

Cost
Application software
Landrights
Total Cost
Accumulated Amortization
Landrights
Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/
Year Ended December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Aplikasi piranti lunak	-	6.537	-	-	6.537	Application software
Hak atas tanah	15.592	428	-	(9.800)*	6.220	Landrights
Total Biaya Perolehan	15.592	6.965	-	(9.800)	12.757	Total Cost
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Hak atas tanah	3.223	140	-	(1.428)*	1.935	Landrights
Neto	12.369				10.822	Net

* reklasifikasi ke aset tetap sehubungan dengan penerapan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah" (Catatan 2i).

* reclassification to fixed assets in connection with the adoption of ISAK No. 25, "Landrights" (Note 2i)

Amortisasi dari aset takberwujud pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp121 dan Rp140 dan dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

The amortization of intangible assets in 2013 and 2012 amounted to Rp121 and Rp140, respectively, and was charged to operations as part of cost of revenues.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2013 and 2012, none of the intangible assets are restricted or used as collateral.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

31 Desember/December 31,

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Usaha semen			Cement business
Rupiah	467.231	426.959	Rupiah
Dolar A.S. (US\$26.570.840 pada tahun 2013 dan US\$40.354.265 pada tahun 2012)	323.872	390.226	U.S. dollar (US\$26,570,840 in 2013 and US\$40,354,265 in 2012)
Euro (EUR4.962.470 pada tahun 2013 dan EUR4.260.654 pada tahun 2012)	83.476	54.578	Euro (EUR4,962,470 in 2013 and EUR4,260,654 in 2012)
Dolar Singapura (S\$330.485 pada tahun 2013 dan S\$438.092 pada tahun 2012)	3.182	3.464	Singapore dollar (S\$330,485 in 2013 and S\$438,092 in 2012)
Yen Jepang (JP¥21.077.582 pada tahun 2013 dan JP¥11.260.376 pada tahun 2012)	2.448	1.261	Japanese yen (JP¥21,077,582 in 2013 and JP¥11,260,376 in 2012)
Dolar Australia (AUD47.784 pada tahun 2013 dan AUD8.815 pada tahun 2012)	520	88	Australian dollar (AUD47,784 in 2013 and AUD8,815 in 2012)
Mata uang asing lainnya	252	238	Other foreign currency
Usaha beton siap pakai			Ready-mix concrete
Rupiah	110.730	90.809	Rupiah
Tambang agregat			Aggregates quarry
Rupiah	16.097	7.373	Rupiah
Total	1.007.808	974.996	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

Utang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

Pemasok/Suppliers
PT Adaro Indonesia
PT Pertamina UPPDN III
PT Jembaran Muarabara
PT Masa Jaya Perkasa
PT Baramulti Sugih Sentosa
Asia Pacific Mining Resources
PT Politama Pakindo
Fujian Qingshan Paper Industry Co., Ltd.
Topniche Marine Pte. Ltd.
Mondi Packaging Dynas AB

14. TRADE PAYABLES (continued)

All trade payables are unsecured by any collateral.

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

Barang yang Dipasok/Materials Supplied
Batu bara/Coal
Bahan bakar/Fuel
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Kantong semen/Cement bags
Kertas kraft/Kraft paper
Gypsum
Kertas kraft/Kraft paper

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan liabilitas jangka pendek yang terdiri dari sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES

Other payables consist of the following current liabilities:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Pama Indo Mining	12.340	21.399	PT Pama Indo Mining
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.564	6.044	HeidelbergCement Technology Center GmbH
ENCI B.V.	3.361	1.235	ENCI B.V.
HC Trading International Inc.	379	799	HC Trading International Inc.
HeidelbergCement AG	78	-	HeidelbergCement AG
SA Cementeries CBR	-	-	SA Cementeries CBR
Cementbedrijven	-	3.416	Cementbedrijven
Hanson Australia Corporation	-	292	Hanson Australia Corporation
Total	19.722	33.185	Total
Pihak ketiga			Third parties
Transportasi (Catatan 29h)	227.972	175.029	Transportation (Note 29h)
Kontraktor	82.628	118.199	Contractors
Lain-lain	36.558	30.911	Others
Total	347.158	324.139	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES (continued)

The details of other payables based on currency denominations are as follows:

31 Desember/December 31,		
2013	2012	
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Dolar A.S. (US\$659.826 pada tahun 2013 dan US\$1.142.378 pada tahun 2012)	8.042	11.047
Euro (EUR416.305 pada tahun 2013 dan EUR834.897 pada tahun 2012)	7.003	10.695
Rupiah	4.677	11.151
Dolar Australia (AUD29.142)	-	292
Total	19.722	33.185
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	337.265	312.736
Euro (EUR399.539 pada tahun 2013 dan EUR620.228 pada tahun 2012)	6.721	7.945
Dolar A.S. (US\$243.602 pada tahun 2013 dan US\$264.236 pada tahun 2012)	2.969	2.555
Yen Jepang (JP¥3.259.620)	-	365
Mata uang asing lainnya	203	538
Total	347.158	324.139

Related parties (Note 28)
U.S. dollar (US\$659,826 in 2013 and US\$1,142,378 in 2012)
Euro (EUR416,305 in 2013 and EUR834,897 in 2012)
Rupiah
Australian dollar (AUD29,142)

Third parties
Rupiah
Euro (EUR399,539 in 2013 and EUR620,228 in 2012)
U.S. dollar (US\$243,602 in 2013 and US\$264,236 in 2012)
Japanese yen (JP¥3,259,620)
Other foreign currency

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

31 Desember/December 31,		
2013	2012	
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	387.120	235.064
Pengangkutan dan transportasi	86.534	83.445
Kontraktor	71.772	16.654
Lain-lain	97.002	86.082
Total	642.428	421.245

Manufacturing cost (Note 26)
Delivery and transportation
Contractors
Others

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

17. TAXATION

a. Prepaid taxes consist of the following:

31 Desember/December 31,		
2013	2012	
Pajak pertambahan nilai	6.626	7.767
Lain-lain	-	62
Total	6.626	7.829

Value added tax
Others

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	11.366	9.730	Article 21
Pasal 22	3.077	3.709	Article 22
Pasal 23	3.103	904	Article 23
Pasal 25	118.707	108.729	Article 25
Pasal 26	1.270	920	Article 26
Pasal 29	157.528	219.694	Article 29
Pajak pertambahan nilai	141.488	126.067	Value added tax
Lain-lain	311	305	Others
Total	436.850	470.058	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Taxes payable consist of the following:

c. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.595.154	6.239.550	Income before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan badan - neto	(208.219)	(261.308)	Profit of Subsidiaries before corporate income tax expense - net
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	82.599	-	Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	6.469.534	5.978.242	Income before income tax attributable to the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda temporer			Temporary differences
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewa pembiayaan	142.649	126.368	Depreciation of fixed assets, including leased assets
Imbalan pensiun dan kesehatan pascakerja	35.723	42.296	Retirement and post-retirement healthcare benefits
Beban keuangan, selisih kurs dan beban lainnya sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan - neto	27.447	2.537	Finance charges, foreign exchange and other expenses in relation to lease transactions - net
Beban akrual	13.217	20.086	Accrued expenses
Provisi keusangan/kerugian persediaan	12.522	24.603	Provision for inventory obsolescence/losses
Imbalan kerja	9.393	61.349	Employee benefits
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(31.811)	(29.965)	Payments of obligations under finance lease

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Provisi untuk pembongkaran asset tetap	-	(3.391)	Provision for dismantling costs
Pembayaran untuk beban restorasi lahan bekas tambang (Catatan 20 dan 29k)	(2.621)	(455)	Payment for recultivation (Notes 20 and 29k)
Lain-lain	36	(23)	Others
	206.555	243.405	
Beda tetap			Permanent differences
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Kenikmatan karyawan	39.686	34.107	Employee benefits
Hubungan masyarakat	12.296	20.174	Public relations
Sumbangan	7.795	6.218	Donations
Lain-lain	6.662	5.015	Others
Laba selisih kurs mata uang asing dari lindung nilai arus kas	277.489	-	Foreign currency exchange gain from cash flow hedge
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(542.148)	(374.917)	Income already subjected to final tax
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(10.383)	(8.202)	Equity in net earnings of associated companies - net
	(208.603)	(317.605)	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	6.467.486	5.904.042	Estimated taxable income of the Company

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2013 berdasarkan perhitungan di atas.

The Company will file its 2013 annual income tax return (SPT) based on the above calculation.

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2012, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2012 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

The Company's taxable income for 2012, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2012 corporate income tax return.

- d. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

- d. The details of corporate income tax expense (benefit) are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Kini			Current
Perusahaan			Company
Tahun berjalan	1.616.871	1.476.010	Current year
Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya (Catatan 31a)	(69.372)	-	Charged to other comprehensive income (Note 31a)
Dibebankan ke laba rugi	1.547.499	1.476.010	Charged to profit and loss

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Ketetapan pajak kurang bayar dari tahun-tahun sebelumnya	70.785	-	Assessments for tax underpayments from previous years
Sub-total - Perusahaan	1.618.284	1.476.010	Sub-total - Company
Entitas Anak - tahun berjalan	36.021	49.622	Subsidiaries - current year
Total beban pajak - kini	1.654.305	1.525.632	Total current income tax expense
Tangguhan Perusahaan	(51.640)	(60.850)	Deferred Company
Entitas Anak	(19.805)	11.380	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	(71.445)	(49.470)	Net deferred income tax benefit
Neto	1.582.860	1.476.162	Net

Selama tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari tahun-tahun sebelumnya dari Direktorat Jenderal Pajak dengan total kurang bayar sebesar Rp70.785. Pada bulan Juni 2013 dan Juli 2013, Perusahaan membayar SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak.

In 2013, the Company received assessment letters on tax underpayments (SKPKBs) from previous years from the Directorate General of Taxes with total amount of Rp70,785. In June 2013 and July 2013, the Company paid the SKPKBs to the Tax Office.

- e. Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan dan tagihan pajak adalah sebagai berikut:

- e. The calculation of estimated corporate income tax payable and claims for income tax refund is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Beban pajak - kini Perusahaan Non-final	1.616.871	1.476.010	Current income tax expense Company Non-final
Entitas Anak Non-final	35.051	48.848	Subsidiaries Non-final
Final	970	774	Final
Total	1.652.892	1.525.632	Total
Pajak dibayar dimuka Perusahaan	1.459.386	1.266.992	Prepayments of income tax Company
Entitas Anak	40.928	38.961	Subsidiaries
Total	1.500.314	1.305.953	Total
Taksiran utang (tagihan) pajak penghasilan Perusahaan	157.485	209.018	Estimated corporate income tax payable (claims for tax refund) Company
Entitas Anak	43	10.676	Subsidiaries
Entitas Anak	(4.950)	(15)	Subsidiaries
Neto	152.578	219.679	Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian Tahun berjalan			Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position Current year
Entitas Anak	4.950	15	Subsidiaries
Tahun sebelumnya			Prior years
Entitas Anak	796	781	Subsidiaries
Total	5.746	796	Total

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan badan - neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

- f. The reconciliation between income before income tax (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation and income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues) multiplied by the applicable tax rate of 25% and corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan	6.595.154	6.239.550	Income before income tax
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	82.599	-	Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation
Laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final	(48.001)	(30.110)	Income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak lainnya	6.629.752	6.209.440	Combined income, net of loss and profit of Subsidiaries subject to final tax on their revenues, before income tax of the Company and other Subsidiaries
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	1.657.438	1.552.360	Tax expense at the applicable tax rate
Pendapatan Entitas Anak yang telah dikenakan pajak bersifat final	970	774	Revenue of subsidiaries already subjected to final tax
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects on permanent differences:
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	18.340	21.456	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(140.216)	(96.194)	Interest income already subjected to final tax
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(4.433)	(2.218)	Equity in net earnings of associated companies - net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Beban pajak atas SKPKB dari tahun-tahun sebelumnya	70.785	-	Tax expenses on SKPKBs from previous years
Lain-lain	(20.024)	(16)	Others
Total beban pajak penghasilan - neto sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.582.860	1.476.162	Income tax expense - net per consolidated statement of comprehensive income

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

g. Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to				
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Laba Rugi Tahun 2013/ 2013 Profit and Loss	Pendapatan Komprehensif Lainnya/Other Comprehensive Income	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan					Long-term employee benefit liabilities
kerja jangka panjang	49.841	8.931	-	58.772	Obligations under finance lease
Utang sewa pembiayaan	40.123	(106)	-	40.017	Short-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan					Accrued expenses
kerja jangka pendek	21.116	2.348	-	23.464	Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence/losses
Beban akrual	12.685	3.304	-	15.989	Provision for dismantling costs
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	6.507	3.130	-	9.637	Reserve for recultivation
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	9.321	-	-	9.321	
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	7.434	(655)	-	6.779	
Sub-total	147.027	16.952	-	163.979	Sub-total
Entitas Anak	21.367	19.385	-	40.752	Subsidiaries
Total	168.394	36.337	-	204.731	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan					Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(656.646)	35.663	819	(620.164)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Lain-lain	(546)	(975)	-	(1.521)	Others
Sub-total	(657.192)	34.688	819	(621.685)	Sub-total
Entitas Anak	(620)	420	-	(200)	Subsidiaries
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	-	(4.457)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Total	(662.269)	35.108	819	(626.342)	Total
Aset Pajak Tangguhan - Neto:					Net Deferred Tax Assets:
Entitas Anak	20.796	19.756	-	40.552	Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto:					Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(510.165)	51.640	819	(457.706)	Company
Entitas Anak	(49)	49	-	-	Subsidiary
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	-	(4.457)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Total	(514.671)	51.689	819	(462.163)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan - Neto		71.445			Net Deferred Tax Benefit

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2012/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2012 Profit and Loss	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Assets:
Perusahaan				Company
Liabilitas imbalan				Long-term employee
kerja jangka panjang	39.268	10.573	49.841	benefit liabilities
Utang sewa pembiayaan	44.086	(3.963)	40.123	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan				Short-term employee
kerja jangka pendek	5.778	15.338	21.116	benefits liability
Beban akrual	7.664	5.021	12.685	Accrued expenses
Provisi untuk pembongkaran				
aset tetap	5.357	3.964	9.321	Provision for dismantling costs
Provisi untuk restorasi				
lahan bekas tambang	7.548	(114)	7.434	Reserve for recultivation
Cadangan penurunan nilai				Allowance for impairment of
piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	356	6.151	6.507	receivables and inventory
Lain-lain	993	(993)	-	obsolescence/losses
				Others
Sub-total	111.050	35.977	147.027	Sub-total
Entitas Anak	33.335	(11.968)	21.367	Subsidiaries
Total	144.385	24.009	168.394	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset				
tetap antara dasar				Difference in net book value of
pengenaan pajak	(682.065)	25.419	(656.646)	fixed assets between tax and
dan akuntansi	-	(546)	(546)	accounting bases
Lain-lain				Others
Sub-total	(682.065)	24.873	(657.192)	Sub-total
Entitas Anak	(1.208)	588	(620)	Subsidiaries
Penyesuaian nilai wajar saat				Fair value adjustment on
akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)	acquisition of a Subsidiary
Total	(687.730)	25.461	(662.269)	Total
Aset Pajak Tangguhan - Neto:				Net Deferred Tax Assets:
Entitas Anak	32.442	(11.646)	20.796	Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(571.015)	60.850	(510.165)	Company
Entitas Anak	(315)	266	(49)	Subsidiary
Penyesuaian nilai wajar saat				Fair value adjustment on
akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)	acquisition of a Subsidiary
Total	(575.787)	61.116	(514.671)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan - Neto		49.470		Net Deferred Tax Benefit

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya karena penghasilan kena pajak di tahun-tahun yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully utilized against taxable income in future years.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	80.096	69.462
Antara 1 - 5 tahun	101.255	107.351
Lebih dari 5 tahun	14.519	28.797
Total	195.870	205.610
Ditambah nilai sisa	2.325	2.325
Bagian bunga	(38.125)	(47.441)
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	160.070	160.494
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	67.273	52.106
Bagian jangka panjang	92.797	108.388

Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Kurang dari 1 tahun	67.273	52.106
Antara 1 - 5 tahun	78.791	81.893
Lebih dari 5 tahun	14.006	26.495
Total	160.070	160.494

i. PT Rabana Gasindo Usama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) pada tanggal 5 April 1995 dimana Rabana akan membangun dan memiliki fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD.

Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar US\$1.341.265 (setara dengan Rp16.349) dan US\$2.077.276 (setara dengan Rp20.087) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The future minimum lease payments required under the Company's outstanding lease agreements as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
			<i>Below 1 year</i>
			<i>Between 1 - 5 years</i>
			<i>Over 5 years</i>
Total	195.870	205.610	<i>Total</i>
Ditambah nilai sisa	2.325	2.325	<i>Add residual value</i>
Bagian bunga	(38.125)	(47.441)	<i>Amounts applicable to interest</i>
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	160.070	160.494	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	67.273	52.106	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	92.797	108.388	<i>Long-term maturities</i>

The present value of the obligations under finance lease is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Kurang dari 1 tahun	67.273	52.106	<i>Below 1 year</i>
Antara 1 - 5 tahun	78.791	81.893	<i>Between 1 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	14.006	26.495	<i>Over 5 years</i>
Total	160.070	160.494	<i>Total</i>

i. PT Rabana Gasindo Usama

The Company has an outstanding agreement dated April 5, 1995 with PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) whereby Rabana will build and own the distribution and receiving facilities for natural gas at Tegal Gede - Citeureup with a capacity of 18 MMSCFD.

The Company will pay compensation of US\$0.45 per MMBTU of natural gas delivered as gas transportation fee and US\$0.02 per MMBTU of natural gas delivered as technical fee. The agreement will expire in 2014 or may be terminated if the total volume of natural gas consumed reaches the contractual volume as stipulated in the agreement.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to US\$1,341,265 (equivalent to Rp16,349) and US\$2,077,276 (equivalent to Rp20,087) as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

ii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan membangun dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari *tie-in point* yang terletak di *Central Processing Plant* Bangadua ke fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Sebagai imbalannya, Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Catatan 29c).

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar US\$550.935 (setara dengan Rp6.715) dan US\$964.203 (setara dengan Rp9.324) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

iii. PT Marfel Power Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa mesin pembangkit listrik tenaga gas dengan PT Marfel Power Indonesia (MPI) pada tanggal 28 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, MPI setuju menyediakan jasa perancangan, pengerjaan teknis, pembiayaan, pembangunan, pengujian dan menyewakan enam mesin pembangkit listrik tenaga gas untuk penyediaan listrik di pabrik semen di Cirebon dengan jumlah kapasitas penyediaan listrik sebesar 12 MW. Perjanjian ini berlaku selama 9 tahun, dimulai sejak tanggal operasi komersialnya.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar US\$9.164.396 (setara dengan Rp111.705) dan US\$9.469.770 (setara dengan Rp91.573) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

ii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

On June 1, 2005, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) wherein RWCU agreed to build and own the distribution and receiving facilities for natural gas from the tie-in point located at the Central Processing Plant in Bangadua to the Company's natural gas receiving facilities in Cirebon. As compensation, the Company will pay gas transportation fee of natural gas delivered as stated in the agreement. This agreement shall remain valid in accordance with the natural gas supply agreement between the Company and PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Note 29c).

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to US\$550,935 (equivalent to Rp6,715) and US\$964,203 (equivalent to Rp9,324) as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

iii. PT Marfel Power Indonesia

The Company entered into a gas engine rental agreement with PT Marfel Power Indonesia (MPI) on August 28, 2010. Based on the agreement, MPI agreed to provide design, engineering, financing, construction, testing and commissioning services and to lease six gas engines for the supply of electricity to the cement plants in Cirebon with the total supplied electricity capacity of 12 MW. The agreement is valid for 9 years commencing from the start of commercial operations.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to US\$9,164,396 (equivalent to Rp111,705) and US\$9,469,770 (equivalent to Rp91,573) as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

iv. PT CIMB Niaga Auto Finance

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT CIMB Niaga Auto Finance (CIMB) untuk penjualan dan penyewaan kembali alat pengangkutan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp88.875. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp2.325 pada akhir periode sewa.

Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan, atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa tersebut, atau setiap sewa yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian tersebut atau setiap hak atas aset sewa tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp9.249 dan Rp23.097 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

v. Tradecorp Investments Pty. Ltd.

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan Tradecorp Investments Pty. Ltd. untuk penyewaan 600 unit kontainer. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah lima tahun dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli kendaraan tersebut dengan harga US\$2.000 untuk setiap unit pada akhir periode sewa.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar US\$928.356 (setara dengan Rp11.316) dan US\$1.167.329 (setara dengan Rp11.288) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

iv. PT CIMB Niaga Auto Finance

In June 2011, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with PT CIMB Niaga Auto Finance (CIMB) for the sale and leaseback of certain transportation equipment units for a total leaseback value of Rp88,875. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp2,325 at the end of the lease period.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without CIMB's prior written consent.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to Rp9,249 and Rp23,097 as of December 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

v. Tradecorp Investments Pty. Ltd.

In August 2011, the Company entered into a lease agreement with Tradecorp Investments Pty. Ltd. for the lease of 600 units of containers. The lease period is for 5 years and the Company has an option to purchase the vehicles at the price of US\$2,000 for each unit at the end of the lease period.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to US\$928,356 (equivalent to Rp11,316) and US\$1,167,329 (equivalent to Rp11,288) as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

vi. PT Serasi Autoraya

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Serasi Autoraya untuk penyewaan 6 unit kendaraan. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah lima tahun dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli kendaraan tersebut dengan harga Rp491 untuk setiap unit pada akhir periode sewa.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian ini adalah sebesar Rp4.736 dan Rp5.125 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", perjanjian tersebut di atas memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan utang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp17.577 dan Rp20.031 disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Amortisasi atas laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp782 dan Rp783 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

vi. PT Serasi Autoraya

In February 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Serasi Autoraya for the lease of 6 units of vehicles. The lease period is for 5 years and the Company has an option to purchase the vehicles at the price of Rp491 for each unit at the end of the lease period.

The future minimum lease payments required under this agreement amounted to Rp4,736 and Rp5,125 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", the above transactions meet the criteria as finance leases. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at the commencement of the respective lease terms.

Interest expense arising from the obligations under finance lease in 2013 and 2012 amounting to Rp17,577 and Rp20,031, respectively, is presented as part of "Finance Cost" in the consolidated statement of comprehensive income.

Amortization of deferred gain on sale-and-leaseback transactions in 2013 and 2012 amounting to Rp782 and Rp783, respectively, is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari liabilitas:

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

This account consists of liabilities for:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	93.856	84.463	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang			Long-term employee benefits
Imbalan pensiun	248.380	208.323	Retirement benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	18.199	15.673	Post-retirement healthcare benefits
Total	266.579	223.996	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Total kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp48.512 dan Rp42.664.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total aset Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp1.018.422 dan Rp977.164.

Kelompok Usaha menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian dari taksiran liabilitas untuk imbalan pascakerja dan liabilitas atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	Perusahaan/ Company
Tingkat diskonto	9% pada tahun 2013 dan 8,5% pada tahun 2012/ 9% in 2013 and 8.5% in 2012
Kenaikan gaji dan upah	7,5% pada tahun 2013 dan 2012/ 7.5% in 2013 and 2012
Umur pensiun	55 tahun/55 years
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun hingga 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Retirement Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan in 2013 and 2012 amounted to Rp48,512 and Rp42,664, which were charged to operations.

The Plan's assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of December 31, 2013 and 2012, the Plan assets totaled Rp1,018,422 and Rp977,164, respectively.

The Group has appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of its qualified permanent employees.

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

	Entitas Anak/ Subsidiaries	
Tingkat diskonto	9% pada tahun 2013 dan 8,5%-9,5% pada tahun 2012/ 9% in 2013 and 8.5%-9.5% in 2012	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji dan upah	7,5% pada tahun 2013 dan 7,5%-9% pada tahun 2012/ 7.5% in 2013 and 7.5%-9% in 2012	<i>Wage and salary increase</i>
Umur pensiun	55 tahun/55 years	<i>Retirement age</i>
Rata-rata perputaran karyawan	1%-5% untuk karyawan berumur di atas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 55 tahun/ 1%-5% for employees with ages from 20 years old, decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Average employee turnover</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

	Perusahaan/ Company
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 2011 (TMI 2011) pada tahun 2013 dan Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI 1999) pada tahun 2012/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011) in 2013 and Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 1999) in 2012</i>
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ <i>10% of the mortality rate</i>

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Biaya jasa kini	28.851	23.426
Biaya bunga	43.423	40.024
Kerugian aktuarial yang diakui	7.944	15.654
Amortisasi biaya jasa lalu	20.300	7.944
Kerugian penyelesaian yang diakui	73	-
Total	100.591	87.048

Rekonsiliasi liabilitas untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	535.500	532.628
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(28.303)	(36.321)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(258.817)	(287.984)
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	248.380	208.323

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

	Entitas Anak/ Subsidiaries	
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 2011 (TMI 2011) pada tahun 2013 dan Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI 1999) pada tahun 2012/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011) in 2013 and Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 1999) in 2012</i>	<i>Table of mortality</i>
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ <i>10% of the mortality rate</i>	<i>Disability</i>

The employee benefit expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income consisted of the following:

*Current service costs
Interest costs
Actuarial loss recognized
Amortization of past service costs
Settlement loss recognized
Total*

A reconciliation of liability for retirement benefits is as follows:

*Present value of defined benefit obligation
Unrecognized past service costs
Unrecognized actuarial lossess
Liability recognized in the consolidated statement of financial position*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Saldo awal tahun	532.628	428.769
Biaya jasa kini	28.851	23.426
Biaya bunga	43.423	40.024
Pembayaran selama tahun berjalan	(60.534)	(42.084)
Rugi (laba) aktuarial lainnya	(8.868)	82.493
Saldo akhir tahun	535.500	532.628

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	535.500	532.628	428.769
Penyesuaian liabilitas program	(8.868)	82.493	52.398

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja

Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pascakerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan sejak bulan Maret 2005, sedangkan DAP dimulai pada bulan Januari 2012. Program ini tidak didanai. Perusahaan dan DAP telah menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian atas taksiran liabilitas untuk imbalan kesehatan pascakerja.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Balance at beginning of year	532.628	428.769
Current service costs	28.851	23.426
Interest costs	43.423	40.024
Payments during the year	(60.534)	(42.084)
Other actuarial loss (gain)	(8.868)	82.493
Balance at end of year	535.500	532.628

The amounts of the present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities for retirement benefits as of December 31, 2013 and 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Present value of defined benefit obligation	535.500	532.628	428.769
Experience adjustment on plan liabilities	(8.868)	82.493	52.398

b. Post-retirement Healthcare Benefits

The Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees since March 2005, while DAP started in January 2012. The Plans are not funded. The Company and DAP have appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligations for postretirement healthcare benefits.

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja (lanjutan)

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

Tingkat diskonto	: 9% pada tahun 2013 dan 8,5% pada tahun 2012/ 9% in 2013 and 8.5% in 2012	Discount rate
Trend biaya medis	: 8%	Medical cost trend
Usia pensiun	: 55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat mortalitas	: TMI 2011 pada tahun 2013 dan TMI 1999 pada tahun 2012/ TMI 2011 in 2013 and TMI 1999 in 2012	Mortality rate
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	Disability rate
Rata-rata perputaran karyawan	: 1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 50 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 50 years old	Average employee turnover

Beban untuk imbalan kesehatan pascakerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari sebagai berikut:

The post-retirement healthcare benefit expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income consisted of the following:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012
Biaya jasa kini	1.304	1.056
Biaya bunga	2.273	1.938
Kerugian aktuarial	236	-
Amortisasi biaya jasa lalu	876	876
Total	4.689	3.870

Current service costs
Interest costs
Actuarial loss
Amortization of past service costs
Total

Rekonsiliasi liabilitas untuk imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the liability for post-retirement healthcare benefits is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai kini liabilitas manfaat imbalan kesehatan pascakerja	23.899	27.602	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.629)	(6.505)	Unrecognized past service costs
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(71)	(5.424)	Unrecognized actuarial lossess
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	18.199	15.673	Liabilty recognized in the consolidated statement of financial position

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan Kesehatan Pascakerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat imbalan kesehatan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Saldo awal tahun	27.602	22.230
Biaya jasa kini	1.304	1.056
Biaya bunga	2.273	1.938
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.163)	(2.741)
Rugi (laba) aktuarial lainnya	(5.117)	5.119
Saldo akhir tahun	23.899	27.602

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat tren beban imbalan kesehatan pascakerja yang diasumsikan terhadap beban jasa dan bunga agregat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kenaikan		
Beban jasa dan bunga	674	567
Akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	2,056	573
Penurunan		
Beban jasa dan bunga	(577)	(484)
Akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	(1.848)	(491)

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan kesehatan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	23.899	27.602	22.230
Penyesuaian liabilitas Program	(5.117)	5.119	4.664

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	27.602	22.230	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	1.304	1.056	Current service costs
Biaya bunga	2.273	1.938	Interest costs
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.163)	(2.741)	Payments during the year
Rugi (laba) aktuarial lainnya	(5.117)	5.119	Other actuarial loss (gain)
Saldo akhir tahun	23.899	27.602	Balance at end of year

The effect of a one-percentage point change in assumed post-retirement healthcare benefits trend rate on the aggregate service and interest costs for the years ended December 31, 2013 and 2012 and in the accumulated post-retirement healthcare benefits obligation as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Kenaikan			Increase
Beban jasa dan bunga	674	567	Service and interest costs
Akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	2,056	573	Accumulated post-retirement healthcare benefit obligation
Penurunan			Decrease
Beban jasa dan bunga	(577)	(484)	Service and interest costs
Akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	(1.848)	(491)	Accumulated post-retirement healthcare benefit obligation

The amounts of the present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities for post-retirement healthcare benefits as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	2013	2012	2011	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	23.899	27.602	22.230	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas Program	(5.117)	5.119	4.664	Experience adjustment on plan liabilities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan provisi jangka panjang atas pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang.

Mutasi dari provisi adalah sebagai berikut:

	Provisi untuk Pembongkaran Aset Tetap/ Provision for Dismantling Costs	Provisi untuk Restorasi Lahan Bekas Tambang/ Provision for Recultivation	Total	
Saldo tanggal 31 Desember 2011	22.927	30.259	53.186	Balance as of December 31, 2011
Provisi selama tahun berjalan	12.988	189	13.177	Provision during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(75)	(456)	(531)	Realization during the year
Peningkatan yang terjadi karena berlalunya waktu	1.121	-	1.121	Unwinding discount on provision
Penyesuaian atas tingkat diskonto	1.893	-	1.893	Discount rate adjustment
Saldo tanggal 31 Desember 2012	38.854	29.992	68.846	Balance as of December 31, 2012
Provisi selama tahun berjalan	128	596	724	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(1.224)	(1.224)	Reversal during the year
Realisasi selama tahun berjalan	-	(1.397)	(1.397)	Realization during the year
Saldo tanggal 31 Desember 2013	38.982	27.967	66.949	Balance as of December 31, 2013

20. LONG-TERM PROVISIONS

This account consists of non-current provisions for dismantling costs and recultivation.

The movements of the provisions are as follows:

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00	938.740	Birchwood Omnia Limited, England
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.868	PT Mekar Perkasa
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.324.015.602	35,97	662.008	Public (below 5% each)
Total	3.681.231.699	100,00	1.840.616	Total

20. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Direktur Perusahaan memiliki 10.000 saham atau 0,0003% dari saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2012 dan tidak terdapat direktur Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2013.

Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

The Company's director held 10,000 shares or 0.0003% of the Company's issued and fully paid shares as of December 31, 2012 and there was no Company's director held the Company's issued and fully paid shares as of December 31, 2013.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Agio saham	1.194.236	1.194.236
Agio saham lainnya	338.250	338.250
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.166.377	1.166.377
Total	2.698.863	2.698.863

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

Agio saham lainnya merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian utang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2000.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Share premium
Other paid-in capital
Difference arising from transactions among entities under common control
Total

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

Other paid-in capital represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

Difference arising from transactions among entities under common control represents the difference between the acquisition cost and the book value of certain Subsidiaries which were merged to the Company using the pooling-of-interests method in 2000.

23. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Dividen yang dideklarasasi - Rp450 per saham pada tahun 2013 dan Rp293 per saham pada tahun 2012 (dalam jumlah rupiah penuh)	1.656.554	1.078.601
Pembayaran dividen Tahun berjalan	1.655.991	1.078.232
Tahun sebelumnya	1	122
Total	1.655.992	1.078.354

23. DIVIDENDS

Dividends declared and paid in 2013 and 2012 are as follows:

Dividends declared - Rp450 per share in 2013 and Rp293 per share in 2012 (in full rupiah amount)
Dividends paid Current year
Prior years
Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. DIVIDEN (lanjutan)

23. DIVIDENDS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Utang dividen - disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian			Dividends payable - presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position
Tahun berjalan	563	369	Current year
Tahun sebelumnya	1.360	992	Prior years
Total	1.923	1.361	Total

24. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam rapat umum tahunan pemegang saham masing-masing sejumlah Rp25.000 sebagai cadangan dana umum. Total saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp325.000.

24. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their annual general meetings in the amount of Rp25,000 each. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of December 31, 2013 amounted to Rp325,000.

25. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan manajemen, usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai, dan tambang agregat dan trass.

Kegiatan utama dari masing-masing segmen operasi adalah sebagai berikut:

Semen	: Produksi dan penjualan berbagai jenis semen/ Production and sale of several types of cement	: Cement
Beton siap pakai	: Produksi dan penjualan beton siap pakai/ Production and sale of ready-mix concrete	: Ready-mix concrete
Tambang agregat dan trass	: Pertambangan/Mining	: Aggregates and trass quarries

Informasi segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

25. SEGMENT INFORMATION

OPERATING SEGMENTS

For management purposes, the Group's businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready-mix concrete, and aggregates and trass quarries.

The main activities of each operating segment are as follows:

The Group's operating segment information is as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	15.932.689	2.738.565	20.032	-	18.691.286	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	1.113.366	-	96.099	(1.209.465)	-	Inter-segment sales
Total Pendapatan Neto	17.046.055	2.738.565	116.131	(1.209.465)	18.691.286	Total Net Revenues
HASIL						RESULTS
Laba (rugi) usaha	6.141.586	(85.637)	10.726	(2.575)	6.064.100	Operating income (loss)
Pendapatan keuangan	562.722	962	610	-	564.294	Finance income
Biaya keuangan	(49.461)	(1.510)	-	-	(50.971)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	17.731	-	-	-	17.731	Equity in net earnings of associated companies - net
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(1.600.392)	21.572	(4.040)	-	(1.582.860)	Income tax benefit (expense) - net
LABA TAHUN BERJALAN					5.012.294	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan kurs lindung nilai arus kas	274.212	-	-	-	274.212	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	(68.553)	-	-	-	(68.553)	Related income tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	205.659	-	-	-	205.659	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN					5.217.953	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pengeluaran barang modal	2.033.587	89.266	76.964	-	2.199.817	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	766.101	26.573	16.886	-	809.560	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Provisi imbalan kerja jangka panjang	97.909	6.672	699	-	105.280	Provision for long-term employee benefits
Provisi penurunan nilai piutang	223	18.048	-	-	18.271	Provision for impairment of receivables
Provisi keusangan/kerugian persediaan	14.205	-	-	-	14.205	Provision for inventory obsolescence/losses
ASET DAN LIABILITAS						ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	25.829.844	1.241.521	357.922	(926.476)	26.502.811	Segment assets
Penyertaan saham dan uang muka kepada Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi - neto	57.252	-	-	-	57.252	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated Subsidiary - net
Aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka - neto	2.263	33.489	11.426	-	47.178	Net deferred tax assets and prepayments of taxes
Total Aset	25.889.359	1.275.010	369.348	(926.476)	26.607.241	Total Assets

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

SEGMENT OPERASI (lanjutan)

OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember 2013/December 31, 2013						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Liabilitas segmen	2.780.657	1.264.901	47.322	(926.466)	3.166.414	Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	457.706	-	4.457	-	462.163	Net deferred tax liabilities
Total Liabilitas - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	3.238.363	1.264.901	51.779	(926.466)	3.628.577	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and-leaseback transactions - net
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	15.343.019	1.933.683	13.635	-	17.290.337	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	771.775	-	67.484	(839.259)	-	Inter-segment sales
Total Pendapatan Neto	16.114.794	1.933.683	81.119	(839.259)	17.290.337	Total Net Revenues
HASIL						RESULTS
Laba usaha	5.798.643	76.092	2.007	-	5.876.742	Operating income
Pendapatan keuangan	385.713	394	254	-	386.361	Finance income
Biaya keuangan	(31.906)	(518)	-	-	(32.424)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	8.871	-	-	-	8.871	Equity in net earnings of associated companies - net
Beban pajak penghasilan - neto	(1.451.710)	(23.893)	(559)	-	(1.476.162)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN					4.763.388	INCOME FOR THE YEAR
Pengeluaran barang modal	979.303	42.672	40.781	-	1.062.756	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	749.682	10.037	13.762	-	773.481	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Provisi imbalan kerja jangka panjang	85.130	5.373	415	-	90.918	Provision for long-term employee benefits
Provisi keusangan/kerugian persediaan	24.619	-	-	-	24.619	Provision for inventory obsolescence/losses
Provisi penurunan nilai piutang	-	2.137	-	-	2.137	Provision for impairment of receivables

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

SEGMENT OPERASI (lanjutan)

OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
ASET DAN LIABILITAS						ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	22.252.529	812.933	260.715	(646.206)	22.679.971	Segment assets
Penyertaan saham dan uang muka kepada Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi - neto	46.564	-	-	-	46.564	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated Subsidiary - net
Aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka - neto	2.418	11.917	14.290	-	28.625	Net deferred tax assets and prepayments of taxes
Total Aset	22.301.511	824.850	275.005	(646.206)	22.755.160	Total Assets
Liabilitas segmen	2.585.836	750.127	130.224	(646.195)	2.819.992	Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	510.165	-	4.506	-	514.671	Net deferred tax liabilities
Total Liabilitas - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	3.096.001	750.127	134.730	(646.195)	3.334.663	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and- leaseback transactions - net

SEGMENT GEOGRAFIS

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

Informasi segmen geografis Kelompok Usaha
adalah sebagai berikut:

The Group's geographical segment information is
as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2013	2012	
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan) Pihak ketiga Domestik Jawa Luar Jawa Pihak berelasi (Catatan 28) Ekspor	14.920.975 3.630.185 140.126	13.453.662 3.768.700 67.975	REVENUES (based on sales area) Third parties Domestic Java Outside Java Related party (Note 28) Export
Total	18.691.286	17.290.337	Total
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aset) Domestik	2.199.817	1.062.756	CAPITAL EXPENDITURES (based on location of assets) Domestic
31 Desember/December 31,			
	2013	2012	
ASET (berdasarkan lokasi aset) Domestik	26.607.241	22.755.160	ASSETS (based on location of assets) Domestic

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT GEOGRAFIS (lanjutan)

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui distributor DAP. Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan/distributor yang melebihi 10% dari pendapatan neto pada tahun 2013 dan 2012.

Penjualan ekspor dilakukan melalui HC Trading International Inc., pihak berelasi (Catatan 29g).

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

GEOGRAPHICAL SEGMENTS (continued)

Most of the Company's sales were coursed through DAP's distributors. There were no sales to any individual customer/distributor which exceeded 10% of net revenues in 2013 and 2012.

Export sales were coursed through HC Trading International Inc., a related party (Note 29g).

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

26. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	2012	
Bahan baku yang digunakan	2.425.004	1.985.414	Raw materials used
Upah buruh langsung	913.819	752.622	Direct labor
Bahan bakar dan listrik	3.902.259	3.933.704	Fuel and power
Beban pabrikasi	1.925.796	1.629.846	Manufacturing overhead
Total Beban Pabrikasi	9.166.878	8.301.586	Total Manufacturing Cost
Persediaan Barang dalam Proses			Work in Process Inventory
Awal tahun	179.147	103.279	At beginning of year
Akhir tahun	(156.209)	(179.147)	At end of year
Beban Pokok Produksi	9.189.816	8.225.718	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Finished Goods Inventory
Awal tahun	166.850	83.711	At beginning of year
Pembelian semen	80.355	130.548	Purchase of cement
Lain-lain	(496)	(3.659)	Others
Akhir tahun	(140.674)	(166.850)	At end of year
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	9.295.851	8.269.468	Cost of Goods Sold before Packing Cost
Beban Pengepakan	740.781	750.870	Packing Cost
Total Beban Pokok Pendapatan	10.036.632	9.020.338	Total Cost of Revenues

Total liabilitas sehubungan dengan beban pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp387.120 dan Rp235.064 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Group amounting to Rp387,120 and Rp235,064 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 16).

There were no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

27. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
Beban Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi (Catatan 29h)	1.904.776	1.762.369
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 19)	80.704	68.109
Penyusutan	69.245	46.533
Iklan dan promosi	60.388	47.434
Sewa	32.903	32.147
Pajak dan perizinan	19.355	13.234
Pengujian dan penelitian	7.769	6.591
Perbaikan dan pemeliharaan	5.537	8.512
Kantong semen pengganti	4.071	2.879
Honorarium tenaga ahli	4.019	4.662
Listrik dan air	3.658	3.219
Asuransi	3.566	2.818
Komunikasi	3.008	2.554
Perjalanan dinas	2.613	3.368
Pengobatan	2.513	2.354
Lain-lain	4.356	8.257
Total Beban Penjualan	2.208.481	2.015.040
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 19)	281.307	251.918
Sewa	21.556	17.549
Pengembangan komunitas	18.426	9.675
Provisi penurunan nilai piutang	18.271	2.137
Penyusutan	17.188	19.777
Honorarium tenaga ahli	16.788	14.915
Pelatihan dan seminar	14.930	12.656
Perjalanan dan transportasi	13.675	12.662
Hubungan masyarakat	11.873	20.177
Pengobatan	9.688	8.451
Sumbangan	6.435	4.673
Pajak dan perizinan	6.406	4.065
Jasa manajemen	4.900	2.450
Perbaikan dan pemeliharaan	4.649	6.011
Komunikasi	4.499	4.962
Alat tulis dan perlengkapan kantor	3.617	2.712
Iklan dan promosi	2.310	1.552
Biaya rapat	1.930	1.626
Asuransi	1.798	1.242
Listrik dan air	1.768	1.406
Pencetakan dan fotokopi	1.101	1.369
Lain-lain	8.101	7.752
Total Beban Umum dan Administrasi	471.216	409.737
Total Beban Usaha	2.679.697	2.424.777

<i>Selling Expenses</i>
<i>Delivery, loading and transportation (Note 29h)</i>
<i>Salaries, wages and employee benefits (Note 19)</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Advertising and promotion</i>
<i>Rental</i>
<i>Taxes and licenses</i>
<i>Research and testing</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Spare bags</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Electricity and water</i>
<i>Insurance</i>
<i>Communication</i>
<i>Business travel</i>
<i>Medical</i>
<i>Miscellaneous</i>
Total Selling Expenses

<i>General and Administrative Expenses</i>
<i>Salaries, wages and employee benefits (Note 19)</i>
<i>Rental</i>
<i>Community development</i>
<i>Provision for impairment of receivables</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Training and seminars</i>
<i>Travelling and transportation</i>
<i>Public relations</i>
<i>Medical</i>
<i>Donations</i>
<i>Taxes and license</i>
<i>Management fee</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Communication</i>
<i>Stationary and office supplies</i>
<i>Advertising and promotions</i>
<i>Meeting expenses</i>
<i>Insurance</i>
<i>Electricity and water</i>
<i>Printing and photocopying</i>
<i>Miscellaneous</i>
Total General and Administrative Expenses

Total Operating Expenses

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

28. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas (%)/Percentage to Total Assets/Liabilities (%)		
	31 Desember/December 31,				
	2013	2012	2013	2012	
Piutang Usaha					Trade Receivables
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HC Trading International Inc.	14.675	2.812	0,0552	0,0124	HC Trading International Inc.
Aset Keuangan Lancar Lainnya					Other Current Financial Assets
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Pama Indo Mining	7.068	970	0,0266	0,0043	PT Pama Indo Mining
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.376	5.979	0,0089	0,0263	PT Cibinong Center Industrial Estate
Sub-total	9.444	6.949	0,0355	0,0306	Sub-total
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement India Limited	290	-	0,0011	-	HeidelbergCement India Limited
HeidelbergCement Asia Pte. Ltd	159	-	0,0006	-	HeidelbergCement Asia Pte. Ltd.
HeidelbergCement AG	127	-	0,0005	-	HeidelbergCement AG
Sub-total	576	-	0,0022	-	Sub-total
Total	10.020	6.949	0,0377	0,0306	Total
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha					Due from Related Parties
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement Bangladesh	510	1.276	0,0019	0,0056	HeidelbergCement Bangladesh
SA Cementeries CBR					SA Cementeries CBR
Cementbedrijven	19	19	0,0001	0,0001	Cementbedrijven
Total	529	1.295	0,0020	0,0057	Total
Investasi pada Entitas Asosiasi					Investments in Associated Companies
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	38.572	28.189	0,1450	0,1239	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	18.630	18.350	0,0700	0,0806	PT Pama Indo Mining
Total	57.202	46.539	0,2150	0,2045	Total
Utang Lain-lain					Other Payables
Entitas asosiasi					Associated company
PT Pama Indo Mining	12.340	21.399	0,3400	0,6413	PT Pama Indo Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.564	6.044	0,0982	0,1811	HeidelbergCement Technology Center GmbH
ENCI B.V.	3.361	1.235	0,0926	0,0370	ENCI B.V.
HC Trading International Inc.	379	799	0,0104	0,0240	HC Trading International Inc.
HeidelbergCement AG	78	-	0,0021	-	HeidelbergCement AG
SA Cementeries CBR					SA Cementeries CBR
Cementbedrijven	-	3.416	-	0,1024	Cementbedrijven
Hanson Australia Corporation	-	292	-	0,0088	Hanson Australia Corporation
Sub-total	7.382	11.786	0,2033	0,3533	Sub-total
Total	19.722	33.185	0,5433	0,9946	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**28. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Total Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Related Income/Expenses (%)		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,				
	2013	2012	2013	2012	
Pendapatan Neto					Net Revenues
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HC Trading International Inc.	140.126	67.975	0,7497	0,3931	HC Trading International Inc.
Beban Pokok Pendapatan					Cost of Revenues
Entitas asosiasi					Associated company
PT Pama Indo Mining	66.656	62.718	0,6641	0,6953	PT Pama Indo Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HC Trading Malta Limited	106.209	51.578	1,0582	0,5718	HC Trading Malta Limited
HeidelbergCement Technology Center GmbH	7.457	7.114	0,0743	0,0789	HeidelbergCement Technology Center GmbH
Sub-total	113.666	58.692	1,1325	0,6507	Sub-total
Total	180.322	121.410	1,7966	1,3460	Total
Beban Penjualan					Selling Expenses
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HC Trading International Inc.	1.298	6.157	0,0588	0,3055	HC Trading International Inc.
Beban Umum dan Administrasi					General and Administrative Expenses
Entitas asosiasi					Associated company
PT Cibinong Center Industrial Estate	827	215	0,1755	0,0525	PT Cibinong Center Industrial Estate
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement AG	2.850	-	0,6048	-	HeidelbergCement AG
Heidelcement Asia Pte. Ltd.	2.181	1.982	0,4628	0,4837	Heidelcement Asia Pte. Ltd.
ENCI B.V.	1.431	1.236	0,3037	0,3017	ENCI B.V.
Hanson Australia Corporation	16	205	0,0034	0,0500	Hanson Australia Corporation
SA Cementeries Cementbedrijven	-	1.458	-	0,3558	SA Cementeries Cementbedrijven
HeidelbergCement Technology Center GmbH	-	573	-	0,1398	HeidelbergCement Technology Center GmbH
Sub-total	6.478	5.454	1,3747	1,3310	Sub-total
Total	7.305	5.669	1,5502	1,3835	Total
Pendapatan Operasi Lain					Other Operating Income
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	6.436	11.626	4,7237	11,5675	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	429	429	0,3149	0,4268	PT Pama Indo Mining
Sub-total	6.865	12.055	5,0386	11,9943	Sub-total
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement India Limited	940	890	0,6899	0,8855	HeidelbergCement India Limited
HeidelbergCement Bangladesh	435	872	0,3193	0,8677	HeidelbergCement Bangladesh
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	194	253	0,1424	0,2517	Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.
HeidelbergCement AG	44	41	0,0323	0,0408	HeidelbergCement AG
Sub-total	1.613	2.056	1,1839	2,0457	Sub-total
Total	8.478	14.111	6,2225	14,0400	Total

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Nature of relationship and type of transaction with the above related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
1.	HC Trading International Inc.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan barang jadi dan biaya pengiriman yang masih harus dibayar/Sale of finished goods and accrued delivery expense

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**28. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
2.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Entitas asosiasi/ Associated company	Sewa gudang, penjualan air dan listrik dan bagian atas laba entitas asosiasi/ Warehouse rental, sale of water and electricity and equity in net earnings of associated company
3.	PT Pama Indo Mining	Entitas asosiasi/ Associated company	Jasa penambangan, jasa manajemen, piutang dividen dan investasi/Mining service fee, management fee, dividend receivable and investment
4.	HeidelbergCement Bangladesh	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
5.	HeidelbergCement India Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
6.	SA Cementeries CBR Cementbedrijven	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement of travelling expenses
7.	Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/Professional fee and reimbursement of travelling expenses
8.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/Professional fee and reimbursement of travelling expenses
9.	ENCI B.V.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
10.	Hanson Australia Corporation	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa manajemen/Management fee
11.	HC Trading Malta Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pembelian bahan baku dan semen /Purchase of raw materials and cement
12.	Heidelcement Asia Pte. Ltd.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa manajemen/Management fee
13.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli dan biaya jaminan/ Professional fee and guarantee fee

Saldo terkait atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada akhir periode adalah tanpa jaminan, tanpa bunga dan akan diselesaikan dalam bentuk tunai. Tidak terdapat jaminan yang diberikan atau diterima untuk setiap piutang atau utang dari pihak-pihak berelasi.

The related outstanding balances in connection with transactions with related parties at the end of the year are unsecured, interest-free and to be settled in cash. There have been no guarantees provided or received for any related party receivables or payables.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada manajemen kunci masing-masing adalah sebesar Rp57.095 dan Rp45.539 pada tahun 2013 dan 2012, yang semuanya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Total salaries and other compensation benefits paid to key management amounted to Rp57,095 and Rp45,539 in 2013 and 2012, respectively, which are all short-term employee benefits.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

28. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional (*recurring transactions*) (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak berelasi dengan Perusahaan.

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah 1 (satu) perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) sebagai pihak baru dalam transaksi operasional (*recurring transactions*). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

- a. Transaksi-transaksi berulang atas penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction (CERs)") units yang meliputi:
 1. Penunjukan HC Fuel Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham akhir Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan
 2. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuel Limited maupun tidak.
- b. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan atau Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi.

28. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposal to add 1 (one) affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB (SEAR), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

- a. *The recurring transactions on the sale of Certified Emission Reduction ("CERs") units which include:*
 1. *Appointment of HC Fuel Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's ultimate shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs*
 2. *Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through the services of HC Fuel Limited.*
- b. *The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.*

Transactions with related parties are conducted under terms and conditions agreed between the Company or Subsidiaries and the related parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN**

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dimana Pertamina setuju untuk menjual bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Harga bahan bakar minyak yang ditetapkan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu. Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp455.904 dan Rp686.631.

- b. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2010 sampai dengan 31 Maret 2012. Pada tanggal 27 Februari 2012, PGN menyetujui perpanjangan perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2013. Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan dan PGN menandatangani perjanjian baru untuk jual beli gas alam untuk periode 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018.

Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Di sisi lain, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka atas kelebihan pemakaian gas alam tersebut, Perusahaan dikenakan harga *surcharge*.

Jumlah pembelian gas alam dari PGN pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp143.997 dan Rp110.958.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

- a. The Company has outstanding sale and purchase agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) wherein Pertamina agreed to sell fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. The price of the fuel oil will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreement to be made from time to time. Total fuel oil purchased from Pertamina in 2013 and 2012 amounted to Rp455,904 and Rp686,631, respectively.

- b. On March 24, 2010, the Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement is valid from April 1, 2010 to March 31, 2012. On February 27, 2012, PGN agreed to extend this agreement until March 31, 2013. On March 15, 2013, the Company and PGN signed a new agreement for the supply of natural gas for the period April 1, 2013 to March 31, 2018.

The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the other hand, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess natural gas consumed.

Total purchases of natural gas from PGN in 2013 and 2012 amounted to Rp143,997 and Rp110,958, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- c. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku.

Total pembelian gas alam dari RGM pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp33.723 dan Rp30.371.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Catatan 18.ii).

Kedua perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2020.

- d. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014.

Total pembelian gas alam dari Pertamina pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp173.653 dan Rp115.405.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- c. The Company has an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to future gas consumption. On the other hand, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess natural gas consumed at 130% of the applicable price.

Total purchases of natural gas from RGM in 2013 and 2012 amounted to Rp33,723 and Rp30,371, respectively.

In relation to the above agreement, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Note 18.ii).

Both of the agreements above will expire in 2020.

- d. The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption. The agreements will expire in 2014.

Total purchases of natural gas from Pertamina for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp173,653 and Rp115,405, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- e. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 180.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Total pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp676.102 dan Rp656.022.

- f. DAP memiliki perjanjian distribusi masing-masing dengan distributor berikut ini:

No.	Distributors	Tanggal Efektif Perjanjian/ Effective Date of Agreement
1.	PT Abadimitra Bersama Perdana	1 Oktober 2012 - 1 Oktober 2017/October 1, 2012 - October 1, 2017
2.	PT Adikarya Maju Bersama*	15 Mei 2008 - 31 Desember 2013/May 15, 2008 - December 31, 2013
3.	PT Angkasa Indah Mitra	15 Mei 2008 - 1 Juni 2016/May 15, 2008 - June 1, 2016
4.	PT Bangunsukses Niagatama Nusantara*	15 Mei 2008 - 31 Desember 2013/May 15, 2008 - December 31, 2013
5.	PT Banjar Kencana Sakti	1 Januari 2013 - 31 Desember 2014/ January 1, 2013 - December 31, 2014
6.	PT Cipta Pratama Karyamandiri*	15 Mei 2008 - 31 Desember 2013/May 15, 2008 - December 31, 2013
7.	PT Citrabaru Mitra Perkasa	1 Desember 2010 - 1 Juni 2016/December 1, 2010 - June 1, 2016
8.	PT Indo Timur Prima*	2 Juli 2009 - 31 Desember 2013/July 2, 2009 - December 31, 2013
9.	PT Intimegah Mitra Sejahtera	15 Mei 2008 - 1 Juni 2016/May 15, 2008 - June 1, 2016
10.	PT Kharisma Mulia Abadijaya	15 Mei 2008 - 1 Juni 2016/May 15, 2008 - June 1, 2016
11.	PT Kirana Semesta Niaga	15 Mei 2008 - 1 Agustus 2017/May 15, 2008 - August 1, 2017
12.	PT Nusa Makmur Perdana	15 Mei 2008 - 1 Agustus 2017/May 15, 2008 - August 1, 2017
13.	PT Primasindo Cipta Sarana*	15 Mei 2008 - 31 Desember 2013/May 15, 2008 - December 31, 2013
14.	PT Royal Inti Mandiri Abadi	15 Mei 2008 - 1 Oktober 2017/May 15, 2008 - October 1, 2017
15.	PT Saka Agung Abadi*	15 Mei 2008 - 31 Desember 2013/May 15, 2008 - December 31, 2013
16.	PT Samudera Tunggal Utama	15 Mei 2008 - 1 Agustus 2017/May 15, 2008 - August 1, 2017
17.	PT Sumber Abadi Sukses	1 Desember 2010 - 1 Juni 2016/December 1, 2010 - June 1, 2016
18.	PT Wijaya Mega Sarana	1 Januari 2013 - 31 Desember 2014/ January 1, 2013 - December 31, 2014

* perjanjian distribusi tersebut telah diperpanjang hingga batas waktu akhir yang bervariasi.

Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- e. The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 180,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption will be based on government regulation and will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreements to be made from time to time.

Total electricity purchased under the agreements in 2013 and 2012 amounted to Rp676,102 and Rp656,022, respectively.

- f. DAP has distributionship agreements with each of the following distributors:

**Tanggal Efektif Perjanjian/
Effective Date of Agreement**

* the distributionship agreements have been extended until various ending periods.

The above-mentioned distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Total penjualan kepada para distributor tersebut pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2013	2012
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.362.169	1.551.287
PT Primasindo Cipta Sarana	1.252.225	1.236.138
PT Samudera Tunggal Utama	1.133.069	956.495
PT Saka Agung Abadi	1.013.409	1.088.573
PT Adikarya Maju Bersama	983.647	838.961
PT Nusa Makmur Perdana	899.912	817.094
PT Cipta Pratama Karyamandiri	899.129	731.491
PT Kirana Semesta Niaga	784.727	764.138
PT Kharisma Mulia Abadijaya	735.652	632.843
PT Angkasa Indah Mitra	731.889	632.188
PT Intimegah Mitra Sejahtera	729.354	747.045
PT Royal Inti Mandiri Abadi	717.956	1.035.650
PT Sumber Abadi Sukses	635.327	604.398
PT Citrabaru Mitra Perkasa	618.365	627.700
PT Indo Timur Prima	513.375	556.210
PT Banjar Kencana Sakti	347.164	-
PT Abadimitra Bersama Perdana	339.041	85.856
PT Wijaya Mega Sarana	95.644	-
Total	13.792.054	12.906.067

Total piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp1.035.972 dan Rp1.275.539 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- g. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HC Trading International Inc. (HCT), entitas anak HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 25 dan 28):

- HCT adalah distributor ekspor eksklusif.
- Perusahaan akan menagih kepada HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total sales to these distributors in 2013 and 2012 are as follows:

PT Bangunsukses Niagatama Nusantara
PT Primasindo Cipta Sarana
PT Samudera Tunggal Utama
PT Saka Agung Abadi
PT Adikarya Maju Bersama
PT Nusa Makmur Perdana
PT Cipta Pratama Karyamandiri
PT Kirana Semesta Niaga
PT Kharisma Mulia Abadijaya
PT Angkasa Indah Mitra
PT Intimegah Mitra Sejahtera
PT Royal Inti Mandiri Abadi
PT Sumber Abadi Sukses
PT Citrabaru Mitra Perkasa
PT Indo Timur Prima
PT Banjar Kencana Sakti
PT Abadimitra Bersama Perdana
PT Wijaya Mega Sarana

Total

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp1,035,972 and Rp1,275,539 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Trade Receivables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position.

- g. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HC Trading International Inc. (HCT), an HC subsidiary, under the following terms and conditions (Notes 25 and 28):

- HCT will act as the Company's exclusive export distributor.
- The Company shall invoice HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HCT to its customers, less discount of:
 - 5.5% on shipments of the first one million tons per year

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun.

- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah dua puluh (20) tahun.

Total potongan penjualan yang diberikan kepada HCT pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar sekitar US\$0,51 juta dan US\$0,42 juta.

- h. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Beban Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27), sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp227.972 dan Rp175.029 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

- i. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Entitas Anak, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok dan perjanjian dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2013 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2017 untuk Pelabuhan Tanjung Perak dan pada bulan Desember 2020 untuk Pelabuhan Lembar.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- 3.0% on shipments in excess of one million tons per year.

- The Distribution Agreement is effective for twenty (20) years.

Total sales discounts granted to HCT in 2013 and 2012 amounted to approximately US\$0.51 million and US\$0.42 million, respectively.

- h. The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Operating Expenses - Selling Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 27), while the unpaid transportation expenses amounting to Rp227,972 and Rp175,029 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 15).

- i. The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have agreement with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II for the lease of land for the cement terminal located at the Tanjung Priok Port and agreements with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Perak Port and Lembar Port. The lease period will end in December 2013 for the Tanjung Priok Port, in July 2017 for the Tanjung Perak Port and in December 2020 for the Lembar Port.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.

k. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Kelompok Usaha berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Kelompok Usaha telah membuat provisi untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp27.967 dan Rp29.992 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang - Provisi Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 20).

l. Perusahaan mempunyai perjanjian *Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement* (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai *Trustee* dari *Prototype Carbon Fund* (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

j. The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in May 2019.

k. In compliance with the mining regulations issued by the government, the Group is obliged to restore its mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Group has made provision for recultivation amounting to Rp27,967 and Rp29,992 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which is presented as part of "Non-current Liabilities - Long-term Provisions" in the consolidated statement of financial position (Note 20).

l. The Company has an outstanding "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Agreement) with the International Bank for Reconstruction and Development, in its capacity as a trustee ("Trustee") of the Prototype Carbon Fund (PCF). The PCF is a World Bank-administered fund representing six (6) governments and seventeen (17) companies.

As stated in the Agreement, the Company agreed to undertake to carry out a project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions (the Project). The Project is composed of two components as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- Memperkenalkan produksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan (*additive*) yang lebih banyak (Proyek Semen Campuran)
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln (Proyek Bahan Bakar Alternatif).

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan harus menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca (*Greenhouse Gases (GHG) Reductions*) dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada *Trustee* dengan jumlah volume 2,42 juta ton dengan harga seperti yang tercantum dalam Perjanjian.

Proyek dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2012 atau pada saat diteruskannya seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, *Kyoto Protocol* sehubungan dengan diterapkannya *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

Perjanjian telah berlaku efektif sehubungan seluruh kondisi yang telah ditetapkan telah terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi *Kyoto Protocol* pada bulan Juli 2004.
- *Trustee* telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada bulan Desember 2005, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan *Trustee* dalam Proyek, dan pendapat dari *Trustee* mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- *Introduction of a new type of cement which contains a higher proportion of additive materials (Blended Cement Project)*
- *Use of alternative fuels in clinker burning (Alternative Fuel Project).*

Subject to the terms and conditions of the Agreement, the Company shall generate a minimum number of Greenhouse Gases (GHG) Reductions from the Project and transfer the Emission Reductions (ERs) corresponding to these GHG Reductions to the Trustee with a total volume of 2.42 million tons at the price as stipulated in the Agreement.

The Project was agreed to commence in January 2005 and be terminated in 2012 or upon full delivery of the ERs to be generated by the Project.

The Project should be implemented in a manner consistent with, or upon entry of, the Kyoto Protocol in accordance with the applicable International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

The agreement has already been effective since the following conditions precedent had been fulfilled:

- *Indonesia has ratified the Kyoto Protocol in July 2004.*
- *Receipt by the Trustee of a Letter of Approval for the Project in December 2005, which includes authorization of the Company's and the Trustee's participation in the Project, and in the reasonable opinion of the Trustee, meets all other requirements of approval under the International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kedua komponen dari Proyek tersebut (Proyek Semen Campuran dan Proyek Bahan Bakar Alternatif) telah didaftarkan dengan UNFCCC masing-masing pada bulan Oktober 2006 dan September 2006. Pengujian Reduksi Emisi Bersertifikat (CER's) atas kedua komponen Proyek tersebut untuk tahun 2006 dan 2005 telah selesai dilakukan oleh pihak yang ditunjuk, yaitu TUEV SUED, Jerman.

Pada tanggal 7 Juli 2011, UNFCCC menerbitkan 93.973 CERs sehubungan dengan Proyek Semen Campuran yang dilaksanakan oleh Perusahaan dari bulan Januari 2005 sampai dengan akhir Oktober 2006. Pada bulan September 2011, Perusahaan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan 93.973 CERs tersebut sebesar US\$363.180 setelah dikurangi biaya persiapan proyek.

Pada tanggal 23 Maret 2012, UNFCCC menerbitkan 239.103 CERs sehubungan dengan Proyek Semen Campuran yang dilaksanakan oleh Perusahaan dari bulan November 2006 sampai dengan Juli 2007. Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan CERs tersebut sebesar US\$1.064.008.

Pada tanggal 10 Desember 2012, UNFCCC menerbitkan 289.405 CERs sehubungan dengan Proyek Bahan Bakar Alternatif yang dilaksanakan oleh Perusahaan dari bulan Agustus 2007 sampai dengan Desember 2010. Pada bulan Maret 2013, Perusahaan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan CERs tersebut sebesar US\$1.287.852.

Sementara itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, proses pengujian atas volume CERs untuk Proyek Semen Campuran yang dihasilkan selama periode dari bulan Agustus 2007 sampai dengan Desember 2008 masih dalam proses, menunggu persetujuan dari UNFCCC.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The two components of the Project (Blended Cement Project and Alternative Fuel Project) were registered with the UNFCCC in October 2006 and September 2006, respectively. Verification of Certified Emission Reduction (CER's) for the years 2006 and 2005 had been finalized by the designated operational entity, TUEV SUED, Germany.

On July 7, 2011, the UNFCCC issued 93,973 CERs to the Company covering the ERs produced by the Blended Cement Project undertaken by the Company during the period from January 2005 up to the end of October 2006. In September 2011, the Company received the payment from the World Bank for the sale of the 93,973 CERs for US\$363,180, net of the cost incurred for project preparation.

On March 23, 2012, the UNFCCC issued 239,103 CERs to the Company covering the ERs produced by the Blended Cement Project undertaken by the Company during the period from November 2006 up to July 2007. In April 2012, the Company received the payment from the World Bank for the sale of the CERs for US\$1,064,008.

On December 10, 2012, the UNFCCC issued 289,405 CERs to the Company covering the ERs produced by the Alternative Fuel Project undertaken by the Company during the period from August 2007 up to December 2010. In March 2013, the Company received the payment from the World Bank for the sale of the CERs for US\$1,287,852.

Meanwhile, as of December 31, 2013, the verification of the volume of CERs for Blended Cement Project for the period from August 2007 up to December 2008 is still in progress, waiting for approval from the UNFCCC.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- m. Sehubungan dengan proyek *coal grinding mill* Perusahaan di pabrik Citeureup, Perusahaan menandatangani kontrak dengan FLSmidth A/S, Denmark, pada tanggal 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2013, penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan/jasa pengawasan untuk dua kontrak di atas masih belum selesai dan proyek *coal grinding* tersebut masih dalam tahap pengerjaan.

- n. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan FLSmidth A/S pada tanggal 16 Agustus 2011 untuk pengadaan peralatan dan jasa teknis sehubungan dengan proyek perluasan dan peningkatan kapasitas PCC di Citeureup dengan nilai kontrak sebesar EUR11.895.198. Pada tanggal 31 Desember 2013, proyek tersebut masih dalam tahap pengerjaan.
- o. Pada tanggal 5 September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dimana WIKA setuju untuk membangun jalan akses baru di Citeureup, Jawa Barat, yang menyediakan akses langsung dari pintu keluar jalan tol Gunung Putri ke pabrik Perusahaan dengan nilai kontrak sekitar Rp118.194. Pada tanggal 31 Desember 2013, pekerjaan pembangunan tersebut masih dalam tahap pengerjaan.
- p. Perusahaan memiliki perjanjian *trade finance facility* dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dimana Perusahaan akan disediakan fasilitas dalam bentuk *letter of credit* (LC) (*Sight LC* dan *Usance LC*), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Bank Guarantee*, dan *Standby LC*. Fasilitas tersebut memiliki batas total maksimum sebesar US\$20.000.000.

Fasilitas LC dan SKBDN akan dipergunakan untuk pembelian bahan produksi dan *spare parts*, sedangkan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Standby LC* digunakan untuk menjamin kewajiban Perusahaan ke pemasok.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- m. In relation to the Company's *coal grinding mill* project in Citeureup Plantsite, the Company signed a contract with FLSmidth A/S, Denmark, on July 28, 2008 for the latter to supply equipment for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the construction, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is September 24, 2008.

As of December 31, 2013, the supply of equipment and engineering/supervisory services under the above-mentioned two contracts has not yet been completed and the *coal grinding* project is still in progress.

- n. The Company entered into an agreement with FLSmidth A/S dated August 16, 2011 for the equipment supply and technical services related with PCC improvement and capacity expansion project in Citeureup for a total contract amount of EUR11,895,198. As of December 31, 2013, the project is still in progress.
- o. On September 5, 2011, the Company entered into an agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) wherein WIKA agreed to construct a new access road in Citeureup, West Java, that provides direct access from Gunung Putri exit toll gate to the Company's plant for a total contract amount of approximately Rp118,194. As of December 31, 2013, the construction work is still in progress.
- p. The Company has a *trade finance facility* agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA), which provides the Company with facilities in the form of *letter of credit* (LC) (*Sight LC* and *Usance LC*), *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN), *Bank Guarantee* and *Standby LC*. The facilities have a total maximum limit of US\$20,000,000.

The LC and SKBDN facilities will be used for the purchase of production materials and spare parts, while the *Bank Guarantee* and *Standby LC* facilities will be used to guarantee the Company's obligations to suppliers.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia hingga tanggal 7 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US\$392.965 untuk fasilitas LC, *standby LC* dan bank garansi. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013.

- q. Perusahaan memiliki fasilitas-fasilitas perbankan dengan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta (dahulu ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta). Fasilitas-fasilitas tersebut berupa:

- Fasilitas A1 berupa *letter of credit* (LC).
- Fasilitas A2 berupa *Guarantees and Bonds* (*guarantee*).
- Fasilitas B berupa *Foreign Exchange Facility*.

Fasilitas A1 dan A2 memiliki batas maksimum sebesar US\$10.000.000 jika dalam mata uang dolar A.S. atau setara US\$9.000.000 jika dalam mata uang selain dolar A.S.

Fasilitas A1 dan A2 digunakan untuk membiayai impor dan pembelian sehubungan dengan kegiatan operasi normal Perusahaan.

Untuk fasilitas B, batasan yang berlaku akan ditentukan dan diinformasikan kepada Perusahaan oleh bank dari waktu ke waktu.

Fasilitas B digunakan untuk memfasilitasi transaksi valuta asing.

Fasilitas-fasilitas ini berjangka waktu maksimal satu tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas A adalah sebesar US\$3.035.786. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013.

- r. Perusahaan memiliki perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank Mizuho Indonesia meliputi fasilitas sebagai berikut:

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The facilities will be available until September 7, 2014.

As of December 31, 2013, the facilities have been used to the extent of US\$392,965 for the LC, *standby LC* and bank guarantee facilities. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of December 31, 2013.

- q. The Company has banking facilities with The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (formerly ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch). The facilities include:

- Facility A1 in the form of *letter of credit* (LC).
- Facility A2 in the form of *Guarantees and Bonds* (*guarantee*).
- Facility B in the form of *Foreign Exchange Facility*.

Facilities A1 and A2 have a maximum limit of US\$10,000,000 if they are used in U.S. dollar or the equivalent of US\$9,000,000 if they are used in a currency other than the U.S. dollar.

Facilities A1 and A2 will be used for financing the Company's importation and for trade related with the Company's normal activities.

For facility B, the applicable limit will be determined and advised to the Company by the bank from time to time.

Facility B is to be used for facilitating foreign exchange transactions.

The facilities have a maximum one year tenor.

As of December 31, 2013, the total amount that has been used from facilities A is US\$3,035,786. There are no amounts outstanding under the facilities which are due and unpaid as of December 31, 2013.

- r. The Company has a credit facility agreement with PT Bank Mizuho Indonesia covering the following:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- Bank garansi berulang (*revolving bank guarantee facility*) dalam bentuk jaminan penawaran (*bid bond*), jaminan pelaksanaan (*performance bond*), jaminan uang muka (*advance payment bond*) dan jenis-jenis bank garansi lainnya, tetapi tidak termasuk penerbitan *Standby Letter of Credit*, garansi pengapalan (*shipping guarantee*) dan garansi impor (*custom bond*) atas permintaan dan/atau atas biaya Perusahaan melalui penerbitan dokumen-dokumen bank garansi dengan bentuk dan isi yang ditentukan oleh Bank tanpa komitmen (*on an uncommitted basis*). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendukung operasi normal Perusahaan.
- Fasilitas garansi dalam bentuk *import letter of credit* (*sight* dan *usance letter* termasuk SKBDN). Fasilitas ini akan membiayai import yang dilakukan oleh Perusahaan.

Batas maksimum yang diberikan untuk kedua fasilitas tersebut setara dengan US\$25.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2014.

Perjanjian pemberian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US\$3.966.237 untuk fasilitas *letter of credit* dan bank garansi. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013.

- s. Perusahaan dan PBI, Entitas Anak, memiliki fasilitas-fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta, berupa:

- Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan batas maksimum US\$50.000.000 untuk Perusahaan dan US\$10.000.000 untuk PBI. Fasilitas ini dipergunakan untuk pembelian bahan-bahan baku, suku cadang mesin atau peralatan, dengan akseptasi terhadap tagihan atas *Usance Letter of Credit*.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- Revolving bank guarantee facility in the form of bid bond, performance bond, advance payment bond and other kinds of bond but not including the issuance of Standby Letter of Credit, shipping guarantee and customs bond, at the request and/or for the account of the Company through the issuance of bank guarantee documents with form and content determined by the Bank on an uncommitted basis. This facility will be used to support the Company's business activities.*
- Revolving acceptance guarantee facility in the form of import letters of credit (sight and usance including local letter of credit or SKBDN). This facility will be used to finance the Company's import activities.*

The maximum limit granted under both facilities is US\$25,000,000, which is available until August 16, 2014.

The agreement has been amended several times. The last amendment was made on August 16, 2013.

As of December 31, 2013, the facilities are utilized to the extent of US\$3,966,237 for letter of credit and bank guarantee. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of December 31, 2013.

- s. *The Company and PBI, a Subsidiary, have banking facilities agreements with Standard Chartered Bank, Jakarta, covering the following:*

- Import Letter of Credit facility with maximum limit of US\$50,000,000 for the Company and US\$10,000,000 for PBI. This facility will be used for the purchase of raw materials, machinery spare parts or equipment, with a corresponding acceptance against import bills drawn under Usance Letter of Credit.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- Fasilitas *Shipping Guarantee* dengan batas maksimum US\$50.000.000 untuk Perusahaan dan US\$10.000.000 untuk PBI. Fasilitas ini dipergunakan untuk menjamin pengeluaran barang-barang yang dibeli melalui fasilitas *Import Letter of Credit*.
- Fasilitas *Bond and Guarantee* dengan batas maksimum US\$50.000.000 untuk Perusahaan dan US\$10.000.000 untuk PBI. Fasilitas ini dipergunakan untuk penerbitan *bid*, *performance*, *advance payment* and *custom bond* sehubungan dengan kegiatan bisnis Perusahaan.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* dengan batas maksimum US\$5.000.000 untuk Perusahaan dan US\$1.000.000 untuk PBI. Fasilitas ini dipergunakan sehubungan dengan kegiatan bisnis Perusahaan untuk tujuan komersial atau perdagangan.

Jumlah pemakaian fasilitas jika digabungkan tidak boleh melebihi jumlah US\$50.000.000 pada setiap saat.

Fasilitas-fasilitas yang disebutkan di atas berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US\$40.312.006 untuk fasilitas *letter of credit* dan *bank guarantee*. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013.

- t. Perusahaan memiliki perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank BNP Paribas Indonesia meliputi fasilitas *letter of credit (LC) (Sight LC)* dan *Bank Guarantee*. Fasilitas tersebut memiliki batas total maksimum sebesar US\$20.000.000.

Fasilitas tersebut akan dipergunakan untuk pembelian bahan baku, semen, suku cadang dan peralatan.

Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia hingga tanggal 31 Desember 2014.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- *Shipping Guarantee facility with maximum limit of US\$50,000,000 for the Company and US\$10,000,000 for PBI. This facility will be used for securing the release of goods purchased under Import Letter of Credit.*
- *Bond and Guarantee facility with maximum limit of US\$50,000,000 for the Company and US\$10,000,000 for PBI. This facility will be used for the issuance of bid, performance, advance payment, and customs bond in connection with the Company's business activities.*
- *Commercial Standby Letter of Credit facility with maximum limits of US\$5,000,000 for the Company and US\$1,000,000 for PBI. This facility will be used in connection with the Company's business activities for commercial or trade purposes.*

The combined outstanding facilities utilized shall not exceed US\$50,000,000 at any point in time.

The facilities mentioned above are available until January 31, 2014.

As of December 31, 2013, the facilities have been utilized to the extent of US\$40,312,006 for letter of credit and bank guarantee. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of December 31, 2013.

- t. *The Company has a credit facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia covering letter of credit (LC) (Sight LC) and Bank Guarantee facilities. The facilities have a total maximum limit of US\$20,000,000.*

These facilities are to be used for the purchase of raw materials, cement, spare parts and equipment.

The facilities are available until December 31, 2014.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah digunakan dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebesar US\$17.603.384 untuk fasilitas *letter of credit*. Tidak terdapat fasilitas yang telah jatuh tempo dan belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2013.

- u. Pada tanggal 25 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. tentang penyediaan peralatan serta enjiniring bagi proyek pabrik baru di Citeureup dengan total kapasitas terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun. Nilai estimasi pabrik baru tersebut sekitar Rp5,5 triliun (dalam jumlah penuh) sampai dengan Rp6,5 triliun (dalam jumlah penuh). Pada tanggal 31 Desember 2013, pabrik tersebut masih dalam tahap pengerjaan.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

As of December 31, 2013, the facilities have been utilized to the extent of US\$17,603,384 for letter of credit. There are no amounts under the facilities which are due and unpaid as of December 31, 2013.

- u. On March 25, 2013, the Company signed a contract with Tianjin Cement Industry Design & Research Institute Co. Ltd. concerning the equipment supply and engineering for new plant in Citeureup with a total installed capacity of 4.4 million tons of cement per annum. The estimated value of the new plant is about Rp5.5 trillion (in full amount) to Rp6.5 trillion (in full amount). As of December 31, 2013, the plant is in the construction stage.

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the estimated fair values, of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	12.595.187	10.474.126
Piutang usaha - neto	2.518.588	2.454.818
Aset keuangan lancar lainnya	77.464	55.815
Piutang pihak berelasi non-usaha	529	1.295
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16.289	15.988
Total	15.208.057	13.002.042
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	1.007.808	974.996
Utang lain-lain	366.880	357.324
Uang jaminan pelanggan	124.994	58.570
Beban akrual	642.428	421.245
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	93.856	84.463
Utang sewa pembiayaan	160.070	160.494
Total	2.396.036	2.057.092

Financial Assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other current financial assets
Due from related parties
Other non-current financial assets
Total
Financial Liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost
Trade payables
Other payables
Customers' deposits
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Obligations under finance lease
Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Kelompok Usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current arm's length transaction between knowledgeable willing parties, other than in a forced or liquidation sale.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured on the basis of quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured on the basis of valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured on the basis of valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

All financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at amortized cost. The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. *Short-term financial assets and liabilities*

The fair values of current financial assets and liabilities with maturities of one year or less are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term nature.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang diasumsikan sama dengan nilai tunai yang akan diterima atau dibayarkan karena saat jatuh temponya tidak dinyatakan dalam kontrak-kontrak terkait, sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang tersebut akan direalisasi dan dilunasi. Estimasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Kelompok Usaha dan menggunakan suku bunga bebas risiko untuk instrumen yang serupa.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut yang dirangkum sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas.

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

- b. Non-current financial assets and liabilities

The fair values of non-current financial assets and liabilities are assumed to be the same as the cash amount that will be received or paid due to the fact that their maturities are not stated in the related contracts, therefore it is not possible to determine when the financial assets and financial liabilities will be realized and settled, respectively. The estimated fair value of obligations under finance lease is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect the Group's own credit risk and using risk-free rates for similar instruments.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

A. RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The board of directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are summarized as follows:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk and commodity price risk.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Umum

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Kelompok Usaha ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign currency risk

General

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities when revenue or expenses are denominated in a currency different from the Group's functional currency.

As of December 31, 2013, the Group has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah			
		31 Desember 2013 (Tanggal Laporan Posisi Keuangan)/ December 31, 2013 (Statement of Financial Position Date)		7 Maret 2014 (Tanggal Laporan Auditor)/ March 7, 2014 (Auditors' Report Date)	
Aset	Pihak-pihak berelasi	US\$ 1.275.587	15.548	14.535	Assets Related parties
	Pihak ketiga	US\$ 96.907.547	1.181.206	1.104.261	Third parties
		EUR 43.400.318	730.056	685.442	
		JP¥ 2.349.650	273	260	
		S\$ 21.735	209	196	
Total			1.927.292	1.804.694	Total
Liabilitas	Pihak-pihak berelasi	US\$ 659.826	8.043	7.519	Liabilities Related parties
		EUR 416.305	7.003	6.575	
	Pihak ketiga	US\$ 39.021.068	475.628	444.645	Third parties
		EUR 5.362.009	90.197	84.685	
		S\$ 333.886	3.215	3.010	
		JP¥ 21.077.582	2.448	2.332	
		AUD 47.784	520	495	
Total			587.054	549.261	Total
Aset neto			1.340.238	1.255.433	Net assets

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Foreign currency risk (continued)

Umum (lanjutan)

General (continued)

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami perubahan berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia:

The rupiah currency has changed in value based on the middle rates of exchange published by Bank Indonesia as shown below:

Mata Uang Asing	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Euro (EUR1)	16.821,44
Dolar A.S. (US\$1)	12.189,00
Yen Jepang (JP¥100)	11.616,88
Dolar Australia (AUD\$1)	10.875,66
Dolar Singapura (S\$1)	9.627,99

7 Maret 2014/ March 7, 2014	Foreign Currency
15.793,48	Euro (EUR1)
11.395,00	U.S. dollar (US\$1)
11.065,81	Japanese yen (JP¥100)
10.362,63	Australian dollar (AUD\$1)
9.016,11	Singapore dollar (S\$1)

Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 7 Maret 2014, maka aset neto dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan turun sekitar Rp84.805 dalam mata uang rupiah.

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 been reflected using the above middle rates of exchange as of March 7, 2014, the net foreign currency denominated assets, as presented above, would have decreased by approximately Rp84,805 in terms of rupiah.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah rupiah. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan ekspor dan beban atas beberapa pembelian utamanya dalam mata uang dolar A.S. atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur dalam mata uang asing (terutama dolar A.S.) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Dalam hal terdapat pendapatan dan pembelian oleh Kelompok Usaha dalam mata uang selain rupiah, maka Kelompok Usaha menghadapi risiko mata uang asing.

Both of the Group's functional currency and reporting currency are the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in U.S. dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenues and purchases of the Group are denominated in currencies other than rupiah, the Group has an exposure to foreign currency risk.

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang akan menguntungkan Kelompok Usaha pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions that will benefit the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan yang wajar dalam dolar A.S. dan nilai tukar Euro, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka pendapatan komprehensif neto Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar and Euro exchange rates, with all other variables held constant, of the Group's net comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Umum (lanjutan)

	Persentase kenaikan (penurunan)/ increase (decrease) percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak 2013/ Effect on income before tax 2013
Dolar A.S. - Rupiah	5% (5%)	35.654 (35.654)
Euro - Rupiah	5% (5%)	31.643 (31.643)

Lindung nilai arus kas

Pada bulan April 2013, Perusahaan melakukan lindung nilai arus kas atas perjanjian penyediaan peralatan serta engineering dalam mata uang asing sehubungan dengan proyek pabrik baru di Citeureup, dengan menggunakan instrumen keuangan non-derivatif melalui pembelian spot mata uang asing yaitu dolar A.S. dan Euro. Lindung nilai ini dilakukan untuk mengelola fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang mungkin terjadi akibat komitmen pasti atas pengadaan barang dan jasa tersebut dalam dolar A.S. dan Euro.

Hasil pengujian efektivitas lindung nilai arus kas di atas terbukti efektif. Sehingga selisih kurs valuta asing yang timbul dari instrumen lindung nilai non-derivatif tersebut diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah selisih kurs mata uang asing yang dicatat di dalam akun tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah laba sebesar Rp277.490 dan jumlah yang telah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset adalah sebesar Rp3.278.

Rincian transaksi lindung nilai arus kas yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013
Laba selisih kurs mata uang asing	274.212
Pajak penghasilan kini	(69.372)
Aset pajak tangguhan	819
Neto	205.659

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign currency risk (continued)

General (continued)

	Efek terhadap laba sebelum pajak 2012/ Effect on income before tax 2012	
U.S. dollar - Rupiah	11.611 (11.611)	
Euro - Rupiah	(3.179) 3.179	

Cash flow hedge

In April 2013, the Company entered into cash flow hedges for the equipment supply and engineering contract in foreign currency in relation to the new plant in Citeureup, using non-derivative financial instruments through spot purchase of foreign currencies, U.S. dollar and Euro. These hedging transactions were entered into to manage the risk of fluctuations in foreign currencies exchange rates that may occur as a result of the firm commitment to procure the goods and services in U.S. dollar and Euro.

The results of the hedge effectiveness test of the above-mentioned cash flow hedge were proven to be effective. As a result, the foreign currencies exchange differences arising from the translation of the non-derivative hedging instrument are recognized as "Other Comprehensive Income" in the consolidated statement of comprehensive income. Total foreign currencies exchange differences recognized under this account for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp277,490 and the amount that has been recognized as part of the acquisition cost of assets amounted to Rp3,278.

The details of cash flow hedge transactions recognized as other comprehensive income consist of:

Foreign currencies exchange gain
Current income tax
Deferred tax assets
Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama seperti *gypsum*, batu bara dan bahan bakar. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang asing (dolar A.S.) serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat optimal persediaan *gypsum*, batu bara dan bahan bakar untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau *counterparty* yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari para pelanggan sehubungan dengan penjualan produk semen dan beton siap pakai.

Untuk mengurangi risiko ini, Kelompok Usaha mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kepercayaannya atau mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu, seperti, mengharuskan distributor dan pelanggan untuk memberikan uang muka/bank garansi. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials, such as gypsum, coal and fuel. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations, foreign exchange rates (U.S. dollar) and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of gypsum, coal and fuel to ensure continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by passing on the price increases to its customers.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers' or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers relating to sale of cement and ready-mix concrete products.

To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring distributors and customers to provide deposits/bank guarantee. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Kelompok Usaha dapat memperoleh realisasi piutang melalui pencairan uang jaminan pelanggan dan bank garansi. Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum jika dianggap perlu. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika utang dianggap tidak tertagih.

Untuk mengurangi risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyediaan semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran atau wanprestasi.

Kelompok Usaha meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas di bank dan setara kas dengan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dananya.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013:

	Maximum Exposure - Bruto/Gross ⁽¹⁾
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Kas dan setara kas	12.595.187
Piutang usaha - neto	2.518.588
Aset keuangan lancar lainnya	77.464
Piutang pihak berelasi non-usaha	529
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16.289
Total	15.208.057

(1) Aset keuangan bruto sebelum memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari pelanggan

(2) Aset keuangan bruto setelah memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan SKBDN dari pelanggan

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, then the Group may apply the customers' deposit against the receivable or collect from available bank guarantee. The Group may proceed to commence legal proceedings if deemed necessary. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible.

To mitigate credit risk, the Group ceases the supply of all products to the customer in the event of late payment or default.

The Group minimizes credit risk on its cash in banks and cash equivalents by selecting reputable banks in the placement of its funds.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013:

	Maximum Exposure - Neto/Net ⁽²⁾	
		Loans and receivables:
		Cash and cash equivalents
		Trade receivables - net
		Other current financial assets
		Due from related parties
		Other non-current financial assets
		Total
	14.700.946	

(1) Gross financial assets before taking into account any customers' deposits, bank guarantees, and "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" (SKBDN) from customers

(2) Gross financial assets after taking into account any customers' deposits, bank guarantees, and SKBDN from customers

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas, dan ketersediaan pendanaan melalui analisa proyeksi keuangan yang dilakukan pada awal tahun.

Kelompok Usaha secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, dana yang dibutuhkan untuk melunasi liabilitas jangka pendek diperoleh dari kegiatan penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2013/Carrying value as of December 31, 2013	
Utang usaha	1.007.808	-	-	-	1.007.808	Trade payables
Utang lain-lain	366.880	-	-	-	366.880	Other payables
Uang jaminan pelanggan	124.994	-	-	-	124.994	Customers' deposits
Beban akrual	642.428	-	-	-	642.428	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	93.856	-	-	-	93.856	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan	67.273	39.232	39.559	14.006	160.070	Obligations under finance lease
Total	2.303.239	39.232	39.559	14.006	2.396.036	Total
	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2012/Carrying value as of December 31, 2012	
Utang usaha	974.996	-	-	-	974.996	Trade payables
Utang lain-lain	357.324	-	-	-	357.324	Other payables
Uang jaminan pelanggan	58.570	-	-	-	58.570	Customers' deposits
Beban akrual	421.245	-	-	-	421.245	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	84.463	-	-	-	84.463	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan	52.106	49.469	32.424	26.495	160.494	Obligations under finance lease
Total	1.948.704	49.469	32.424	26.495	2.057.092	Total

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an analysis of financial projection which is performed at the beginning of the year.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information to ensure the availability of funds for its operations and to settle its maturing obligations. In general, the funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo kas dan setara kas Kelompok Usaha adalah sebesar Rp12.595.187. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk mendanai pengeluaran modal dan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo Kelompok Usaha.

B. MANAJEMEN MODAL

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk merupakan modal yang dikelola oleh Kelompok Usaha. Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari *International Accounting Standards* (IAS) No. 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS No. 4, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

As of December 31, 2013, the total outstanding balances of the Group's cash and cash equivalents amounted to Rp12,595,187. Management believes that the amount is sufficient to finance the Group's capital expenditure and service its liabilities.

B. CAPITAL MANAGEMENT

The equity attributable to the equity holders of the parent is the capital managed by the Group. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2013 consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from *International Accounting Standards* (IAS) No. 1, effective January 1, 2015

This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS No. 4, effective January 1, 2015

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS No. 28, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi dan mensyaratkan klarifikasi dan pengungkapan yang sederhana.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) No. 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian dan menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS No. 11, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS No. 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS No. 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS No. 28, effective January 1, 2015

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS No. 19, effective January 1, 2015

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.

- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from *International Financial Reporting Standards* (IFRS) No. 10, effective January 1, 2015

This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements and establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS No. 11, effective January 1, 2015

This PSAK replaces PSAK No. 12 (Revised 2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS No. 12, effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously required in PSAK No. 4 (Revised 2009), PSAK No. 12 (Revised 2009) and PSAK No. 15 (Revised 2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS No. 13, effective January 1, 2015

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK No. 27, "Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) No. 18, berlaku efektif 1 Januari 2014
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2014
- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang diadopsi dari IFRIC No. 20, berlaku efektif 1 Januari 2014
- PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33 Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum", berlaku efektif 1 Januari 2014.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**33. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2013	Catatan/ Notes	2012
Penambahan aset tetap melalui pengkreditan:			
Utang usaha dan utang lain-lain	26.619	11	21.629
Beban akrual	93.573	11	-
Aset tidak lancar lainnya	6.760		10.921
Persediaan - suku cadang	75.496		117.833
Penambahan aset tetap melalui perjanjian sewa pembiayaan	-		5.445

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers", adopted from *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) No. 18, effective January 1, 2014
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", adopted from IFRIC No. 19, effective January 1, 2014
- ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", adopted from IFRIC No. 20, effective January 1, 2014
- PPSAK No. 12, "Revocation of PSAK No. 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining", effective January 1, 2014

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

33. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

*Addition to fixed assets
credited to:
Trade and other payables
Accrued expenses
Other non-current assets
Inventories - spareparts

Acquisition of fixed assets under
finance lease arrangements*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DATA PERSEROAN

CORPORATE DATA

DATA PERSEROAN CORPORATE DATA

244	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>
246	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>
248	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>
251	Profil Komite-Komite <i>Committees' Profile</i>
253	Profil Sekretaris Perseroan & Manajer Internal Audit Division <i>Corporate Secretary & Internal Audit Division Manager's Profile</i>
254	Pihak Profesi dan Bank Utama <i>Professionals and Major Banks</i>

DATA PERSEROAN

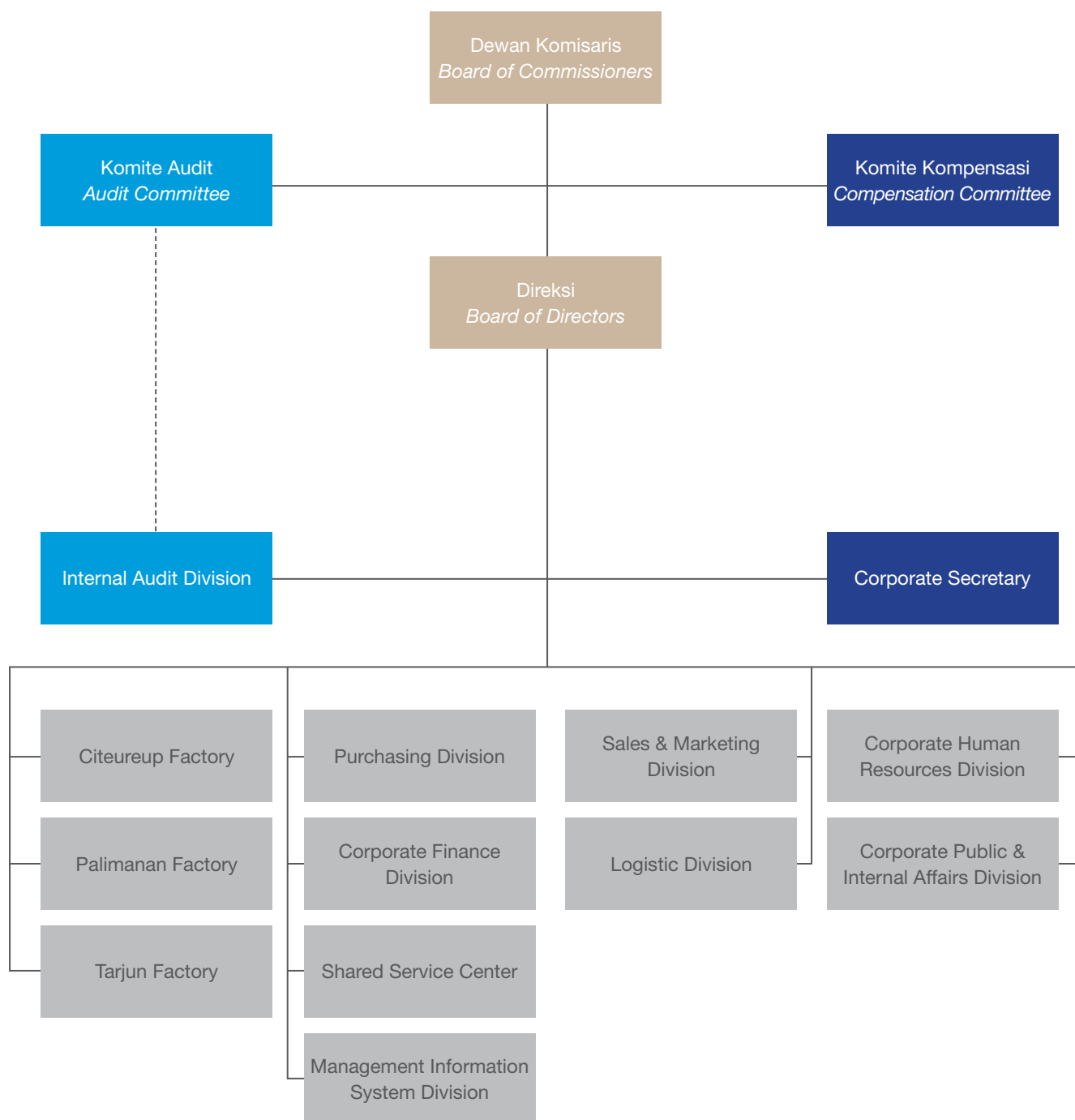
CORPORATE DATA





STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE





PEJABAT SENIOR/SENIOR OFFICERS

General Managers

Budiono Hendranata (Kompleks Pabrik Palimanan/*Palimanan Factory*)
Koh Seong Joong (Kompleks Pabrik Tarjun/*Tarjun Factory*)
Setia Wijaya (Kompleks Pabrik Citeureup/*Citeureup Factory*)

Plant Managers

Dewa Nyoman Wiryasantika
Hurip Tantujoyo
Marlan O. Damanik
Retnawan Widhiantoro
Siswandi
Tjiptajadi Prihadi

Division Managers

Achmadi
Agus Erfien
Alexander Frans
Bambang Yudaka
Beate Binkowski
Dani Handajani
Darmon Zain
FX Bambang Budi
I Gusti Ngurah K.
Juferi
Oey Marcos
Pieter Herbert
Pigo Pramusakti
Ridwan Hidayat
Sabar Sundarelawan
Sahat Panggabean
Setiawan Hendrik
Soegito C. Kurniawan
Sri Roosyanto
Taufik Muh. Abdulah
Troy Dartojo Soputro
Yeh Hsing

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Jerman, usia 56. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Indocement sejak 14 Mei 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Managing Board HeidelbergCement Group untuk wilayah Asia-Oceania dan Koordinator Heidelberg Technology Center seluruh dunia.

Meraih gelar Diploma Teknik Mesin pada 1982 dan gelar Doktor di bidang Teknik Mesin pada 1987 dari Technical University of Clausthal, Jerman.

German citizen, age 56. He has served as President Commissioner of Indocement since 14 May 2008, based on a resolution of the Annual GMS, dated 14 May 2008. Currently, he also serves as a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group for the Asia-Oceania Region, and as a worldwide Coordinator of the Heidelberg Technology Center.

He was awarded a Diploma in Mechanical Engineering in 1982, and a Doctorate degree in Mechanical Engineering in 1987, from the Technical University of Clausthal, Germany.



Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
*Vice President Commissioner/
Independent Commissioner*

Warga negara Indonesia, usia 62. Beliau bergabung dengan Indocement sejak 1985 dan menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 10 Mei 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1975 dari University of New England, Australia.

Indonesian citizen, age 62. He joined Indocement in 1985 and has served as Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 10 May 2011, based on a resolution of the Annual GMS, dated 10 May 2011. Currently, he also serves as Non-Executive Director of First Pacific Company Ltd., Hong Kong.

He received his Bachelor's degree in Economics in 1975 from the University of New England, Australia.



I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen
*Vice President Commissioner/
Independent Commissioner*

Warga negara Indonesia, usia 63. Beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia.

Meraih gelar Master bidang Ekonomi pada 1988 dari Fordham University, New York, Amerika Serikat serta gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis pada 2003 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, age 63. He has served as Vice President Commissioner/Independent Commissioner of Indocement since 26 April 2001, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 26 April 2011. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia.

He received his Master's degree in Economics in 1988 from Fordham University, New York, United States, and his Doctorate degree in Business Law in 2003 from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.



Mohamad Jusuf Hamka
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, usia 56. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Indocement sejak 27 November 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indosiar Visual Mandiri Tbk., Komisaris PT Indomobil Sukses Internasional Tbk., Komisaris Utama PT Mandara Permai, Komisaris PT Mitra International Resources Tbk., Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk., dan Asisten Direktur Utama PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Meraih gelar Sarjana jurusan Administrasi Bisnis pada 1977 dari Columbia College, Vancouver, Kanada.

Indonesia citizen, age 56. He has served as Independent Commissioner of Indocement since 27 November 2012, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 27 November 2012. Currently, he also serves as Commissioner of PT Indosiar Visual Mandiri Tbk., Commissioner of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk., President Commissioner of PT Mandara Permai, Commissioner of PT Mitra International Resources Tbk., Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk., and Assistant of President Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

He received his Bachelor's degree in Business Administration in 1977 from Columbia College, Vancouver, Canada.



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner

Warga negara Jerman, usia 53. Beliau menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 2 Desember 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Chief Financial Officer HeidelbergCement Group.

Beliau kuliah jurusan Administrasi Bisnis di University of Regensburg (Jerman), University of Swansea (Wales), dan University of Mannheim (Jerman). Lulus pada 1986 jurusan Administrasi Bisnis dari University of Mannheim. Beliau meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai Konsultan Pajak bersertifikat pada tahun 1991.

German citizen, age 53. He has served as Commissioner of Indocement since 2 December 2004, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 2 December 2004. Currently, he also serves as Chief Financial Officer of HeidelbergCement Group.

He studied Business Administration at the University of Regensburg (Germany), University of Swansea (Wales), and University of Mannheim (Germany). He graduated in 1986 as Diplom-Kaufmann (an academic degree in Business Economics) from the University of Mannheim. He received his Doctorate and qualification as a Certified Tax Advisor in 1991.



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner

Warga negara Jerman, usia 55. Beliau menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 23 Februari 2005. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Board Chairman HeidelbergCement sejak 1 Februari 2005. Beliau memulai karirnya sebagai pengacara untuk firma hukum Gleiss Lutz Hootz Hirsch pada 1988-1994.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari University of Freiburg dan University of Dijon, serta gelar Master bidang Hukum (LLM) pada 1984 dari University of Illinois, Amerika Serikat.

German citizen, age 55. He has served as a Commissioner of Indocement since 23 February 2005, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 23 February 2005. Currently, he also serves as Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement (as of 1 February 2005). He started his career as an attorney in the Gleiss Lutz Hootz Hirsch law firm, where he worked from 1988 to 1994.

He studied law at the University of Freiburg and University of Dijon, and obtained a Master of Law Degree (LLM) in 1984 from the University of Illinois, United States.



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

Warga negara Belgia, usia 56. Beliau menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 23 Juni 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Managing Board HeidelbergCement Group untuk kawasan Eropa Utara dan Eropa Barat (kecuali Jerman), Mediterania, dan Afrika, serta Group Trading Services and Environmental Sustainability.

Beliau meraih gelar Master bidang Teknik Pertambangan pada tahun 1981 dari University of Mons, Belgia.

Belgian citizen, age 56. He has served as a Commissioner of Indocement since 23 June 2004, based on a resolution of the Annual GMS, dated 23 June 2004. Currently, he also serves as member of the Managing Board of HeidelbergCement Group for Northern and Western Europe (excluding Germany), the Mediterranean Basin and Africa regions, as well as Group Trading Services and Environmental Sustainability.

He received his Master's Degree in Mining Engineering in 1981 from the University of Mons, Belgium.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director

Warga negara Belgia, usia 63. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Chief Executive Officer HeidelbergCement Group untuk wilayah Asia Tenggara. Sebelum bergabung dengan Indocement, beliau juga pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer CBR Cement, Belgia.

Meraih gelar Master bidang Pertambangan pada 1973 dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Belgian citizen, age 63. He has served as President Director of Indocement since 26 April 2001, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 26 April 2001. In addition, he serves as Chief Executive Officer of HeidelbergCement Group for the Southeast Asia region. Prior to joining Indocement, he served Chief Executive Officer of CBR Cement, Belgium.

He received his Master's degree in Mining in 1973, from Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.



Franciscus Welirang
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia, usia 62. Beliau bergabung dengan Indocement sejak 1992 dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 10 Mei 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Wakil Komisaris Utama PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk., Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (APTINDO), Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN Indonesia, Ketua bidang Pertanian dan Industri DPN APINDO, dan anggota Dewan Penasehat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009-2012) dan Komisaris Utama PT Bursa Efek Surabaya (2001-2007).

Gelar Diploma bidang Teknik Kimia diraihnya dari South Bank Polytechnic, London, Inggris, pada 1974.

Indonesian citizen, age 62. He joined Indocement in 1992, and has served as Vice President Director since 10 May 2011, based on a resolution of the Annual GMS, dated 10 May 2011. Currently, he also serves as Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Vice President Commissioner of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk., Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Chairman of the Indonesian Wheat Flour Producers Association (APTINDO), Chairman of the Standing Committee on Food Security of the Indonesian Chamber of Commerce, Chairman of the Agriculture and Industry of DPN APINDO, and Advisory Board member of the Association of Food Technology Experts of Indonesia. Previously, he served as Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency (2009-2012) and President Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya (2001-2007).

He graduated with Diploma degree in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic, London, England in 1974.



Kuky Permana
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, usia 60. Beliau bergabung dengan Indocement sejak 1978 dan menjabat sebagai Direktur sejak 28 Juni 2006. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Deputi Direktur Teknik Indocement.

Meraih gelar B.Sc. (Hons) dalam bidang Civiland Municipal Engineering dari University College, Inggris, pada tahun 1977.

Indonesian citizen, age 60. He joined Indocement in 1978, and has served as a Director since 28 June 2006, based on a resolution of the Annual GMS, dated 28 June 2006. Prior to becoming a director, he was Indocement's Deputy Technical Director.

He holds a B.Sc. (First Honors) degree in Civil and Municipal Engineering from University College London in 1977.



Hasan Imer

Direktur
Director

Warga negara Turki, usia 59. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1 September 2008. Sebelumnya beliau adalah Projects and Investment Manager di Akçansa's Çanakkale Plant (HeidelbergCement Group) Turki pada tahun 1988 dengan jabatan terakhirnya sebagai Manager of Plant and second kiln line project. Beliau juga menjabat koordinator di Heidelberg Technology Center, Jerman untuk wilayah Asia pada 2001-2004.

Meraih gelar Sarjana jurusan Teknik Mesin pada 1979 dari Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Turki.

Turkish citizen, age 59. He serves as Director of Indocement since 1 September 2008, based on a resolution of the Annual GMS, dated 10 June 2008. He previously worked as a Projects and Investment Manager at Akçansa's Çanakkale Plant (HeidelbergCement Group) Turkey, in 1988, where his last position was Manager of Plant and Second Kiln Line Project. He was also the Asian Regional Coordinator for the HeidelbergCement Technology Center, Germany, in 2001-2004.

He received his Bachelor's of Science degree in Mechanical Engineering in 1979 from Yildiz Technical University, Istanbul Turkey.



Tju Lie Sukanto

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, usia 45. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1 Juni 2011. Sebelumnya, sejak 2003 beliau adalah Purchasing Division Manager Perseroan. Memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan di Indonesia dan Jerman, termasuk sebagai Direktur Keuangan pada anak perusahaan industri Jerman di Indonesia.

Meraih gelar Master di bidang Manajemen Teknik Industri dengan fokus bidang Keuangan dan Akuntansi dari University of Karlsruhe, Jerman.

Indonesian citizen, age 45. He serves as Director of Indocement since 1 June 2011, based on a resolution of the Annual GMS, dated 10 May 2011. Previously, he was the Purchasing Division Manager of the Company, since 2003. He has extensive experience in finance in Indonesia and Germany, including as the Finance Director of a German industrial subsidiary in Indonesia.

He has a Master's degree in Industrial Management and Engineering, majoring in Finance and Accounting from the University of Karlsruhe, Germany.



Ramakanta Bhattacharjee

Direktur
Director

Warga negara Bangladesh, usia 49. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 27 November 2012. Sebelum bergabung dengan Indocement, beliau menjabat sebagai Deputy Managing Director HeidelbergCement Bangladesh Ltd.

Meraih gelar Bachelor of Science bidang Electrical and Electronic Engineering dari Chittagong University of Engineering and Technology, Bangladesh, pada 1988, dan meraih gelar Master of Business Administration di bidang manajemen tahun 1994 dari Southeastern University, London, Inggris.

Bangladeshi citizen, age 49. He serves as Director of Indocement since 27 November 2012, based on a resolution of the Extraordinary GMS, dated 27 November 2012. Prior to joining Indocement, he served as Deputy Managing Director, HeidelbergCement Bangladesh Ltd.

He holds a Bachelor's of Science in Electrical and Electronic Engineering from Chittagong University of Engineering and Technology in 1988 and a Master's degree in Business Administration & Management in 1994 from Southeastern University, London, England.



Daniel Kundjono Adam

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, usia 56. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 6 Desember 2013. Sebelumnya, beliau adalah Sales and Marketing Division Manager di Perseroan sejak 2002.

Meraih gelar Master of Business Administration dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Jakarta.

Indonesian citizen, age 56. He has been serving as Director of Indocement since 6 December 2013. Previously, he had been Sales and Marketing Division Manager of the Company, since 2002.

He has a Master of Business Administration degree from Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Jakarta.



Benny S. Santoso

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, usia 55. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 15 Juni 1994. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Direktur Non-Eksekutif First Pacific Co. Ltd., dan anggota Dewan Penasihat Philippine Long Distance Telephone Company.

Meraih gelar Diploma Bisnis pada tahun 1981 dari Ngee Ann College, Singapura.

Indonesian citizen, age 55. He has served as a Director of Indocement since 15 June 1994, based on a resolution of the Annual GMS, dated 15 June 1994. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. He also serves as Commissioner of PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd., as well as a member of the Advisory Board of the Philippine Long Distance Telephone Company.

He received a Business Diploma degree in 1981 from Ngee Ann College, Singapore.



Daniel R. Fritz

Direktur
Director

Warga negara Amerika Serikat, usia 58. Beliau menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 12 Mei 2009. Sejak bergabung dengan HeidelbergCement Group di awal 2009, beliau menjabat sebagai Direktur HTC Asia-Oceania. Sebelum bergabung dengan HeidelbergCement, beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President and Chief Operating Officer Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, Amerika Serikat.

Meraih gelar Bachelor of Science bidang Teknik Sipil dari University of Massachusetts Dartmouth, Amerika Serikat.

American citizen, age 58. He has served as a Director of Indocement since 12 May 2009, based on a resolution of the Annual GMS, dated 12 May 2009. Since joining HeidelbergCement Group in early 2009, he has served as Director of HTC Asia-Oceania. Prior to joining HeidelbergCement, he has also served as Vice President and Chief Operating Officer at Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, United States.

He holds a Bachelor of Science degree in Civil Engineering Technology from the University of Massachusetts, Dartmouth, United States of America.

PROFIL KOMITE-KOMITE

COMMITTEES' PROFILE

KOMITE KOMPENSASI COMPENSATION COMMITTEE



Dr. Albert Scheuer

Ketua
Chairman

Warga negara Jerman, usia 56. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Kompensasi Indocement sejak 1 Desember 2008 dan sebagai Komisaris Utama sejak 14 Mei 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Managing Board HeidelbergCement Group untuk wilayah Asia-Oceania dan Koordinator Heidelberg Technology Center seluruh dunia.

Meraih gelar Diploma Teknik Mesin pada 1982 dan gelar Doktor di bidang Teknik Mesin pada 1987 dari Technical University of Clausthal, Jerman.

German citizen, age 56. He serves as Chairman of Indocement's Compensation Committee since 1 December 2008 and as President Commissioner since 14 May 2008. Currently, he also serves as member of the Managing Board of HeidelbergCement Group for Asia-Oceania region and Coordinator of the Heidelberg Technology Center worldwide.

He received his Diploma degree in Mechanical Engineering in 1982 and Doctorate degree in Mechanical Engineering in 1987 from the Technical University of Clausthal, Germany.



I Nyoman Tjager

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, usia 63. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Kompensasi Indocement sejak 1 Desember 2008 dan sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia.

Meraih gelar Master bidang Ekonomi pada 1988 dari Fordham University, New York, Amerika Serikat serta gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis pada 2003 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, age 63. He serves as Member of Indocement's Compensation Committee since 1 December 2008 and as Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia.

He received his Master's degree in Economics in 1988 from Fordham University, New York, United States, and his Doctorate degree in Business Law in 2003 from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.



Dr. Bernd Scheifele

Anggota
Member

Warga negara Jerman, usia 54. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Kompensasi Indocement sejak 1 Desember 2008 dan sebagai Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Board Chairman HeidelbergCement sejak 1 Februari 2005. Beliau memulai karirnya sebagai pengacara untuk firma hukum Gleiss Lutz Hootz Hirsch pada 1988-1994.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari University of Freiburg dan University of Dijon, serta gelar Master bidang Hukum (LLM) pada 1984 dari University of Illinois, Amerika Serikat.

German citizen, age 55. He serves as Member of Indocement's Compensation Committee since 1 December 2008 and as Commissioner since 23 February 2005. Currently, he also serves as Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement as of 1 February 2005. He started his career as an attorney for law firm Gleiss Lutz Hootz Hirsch from 1988 to 1994.

He studied law at the University of Freiburg and University of Dijon, and obtained Master of Laws (LLM) in 1984 from University of Illinois, United States.

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE



I Nyoman Tjager

Ketua
Chairman

Warga negara Indonesia, usia 63. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001 dan sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia.

Meraih gelar Master bidang Ekonomi pada 1988 dari Fordham University, New York, Amerika Serikat serta gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis pada 2003 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, age 63. He serves as Member of Indocement's Compensation Committee since 1 December 2008 and as Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia.

He received his Master's degree in Economics in 1988 from Fordham University, New York, United States, and his Doctorate degree in Business Law in 2003 from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.



Lindawati Gani

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, usia 51. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Indocement sejak 14 Mei 2013. Beliau juga merupakan Direktur program Pascasarjana Jurusan Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (MAKSI-PPAk. FEUI), Bendahara di Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), anggota Research Panel Centre of Excellence Southeast Asia, Chartered Institute of Management Accountant (CIMA) London, anggota Board of Examiners for Certified Professional Management Accountant (CPMA) Indonesia. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan anggota komite audit di beberapa perusahaan publik.

Meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) dari Universitas Indonesia, Indonesia pada 2002.

Indonesian citizen, age 51. She served as Member of Indocement's Audit Committee since 14 May 2013. She is Director of Master of Accounting Program and Accounting Profession Education, Faculty of Economics, Universitas Indonesia (MAKSI-PPAk. FEUI), Treasurer at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Member of Research Panel Centre of Excellence Southeast Asia, Chartered Institute of Management Accountant (CIMA) London, Member of the Board of Examiners for Certified Professional Management Accountant (CPMA) Indonesia. In addition, she concurrently served as independent commissioner of public companies and the member of Audit Committee in several companies.

She earned a Doctor of Philosophy degree (PhD) from the Universitas Indonesia, Indonesia in 2002.



Jusuf Halim

Anggota
Member

Warga negara Indonesia usia 56, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 14 Mei 2013. Beliau merupakan anggota Board National Council of Indonesian Institute of Accountants (IAI), anggota kehormatan Dewan Indonesia Institute of Audit Committee (IKAI). Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di beberapa perusahaan publik.

Meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) dari Universitas Indonesia, Indonesia pada 2009.

Indonesian citizen, age 56. He served as Member of Indocement's Audit Committee since 14 May 2013. He is a Member of Board National Council of Indonesian Institute of Accountants (IAI), Member of Honorary Board Indonesia Institute of Audit Committee (IKAI). He was also member of the Audit Committee in several public companies.

He earned a Doctor of Philosophy degree (PhD) from the Universitas Indonesia, Indonesia in 2009.

PROFIL SEKRETARIS PERSEROAN & MANAJER INTERNAL AUDIT DIVISION

CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT DIVISION MANAGER'S PROFILE



Sahat Panggabean

Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, usia 49, menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak Juni 2011. Sebelum bergabung dengan Indocement pada 1998, beliau bekerja sebagai konsultan di bidang *public and investor relations* untuk beberapa perusahaan sejak 1990.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Moneter dari Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia pada 1991.

Citizen of Indonesia, age 49, serves as Corporate Secretary since June 2011. Prior to joining Indocement in 1998, he worked as a public and investor relations consultant for several companies since 1990.

He holds a Bachelor degree of Economics majoring in Monetary Economics from Universitas Indonesia (1991).



Pigo Pramusakti

Manajer Internal Audit Division
Internal Audit Division Manager

Warga negara Indonesia, usia 48, menjabat sebagai Manajer Internal Audit Division sejak Juni 2009, setelah menjabat di berbagai posisi di Indocement dan entitas anak. Sebelum bergabung bersama Indocement pada 1993, beliau bekerja sebagai *Research Analyst* di PT Credit Lyonnaise Capital Indonesia pada 1990.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan dan Pemasaran pada 1991 dari Universitas Indonesia dan gelar Master di Bidang Hukum Bisnis pada 1995 dari Institute of Business Law and Legal Management, Jakarta, Indonesia. Beliau memiliki sertifikasi di bidang Risk Management Assurance dari The Institute of Internal Auditors.

Citizen of Indonesia, age 48, appointed as Internal Audit Division Manager since June 2009 after being assigned to several positions within Indocement and its subsidiaries. Prior to joining Indocement in 1993, he worked as a research analyst for PT Credit Lyonnaise Capital Indonesia in 1990.

He holds a bachelor degree in economics, majoring in management of finance and marketing in 1991 from Universitas Indonesia and a master degree in Business law in 1995 from The Institute of Business Law and Legal Management, Jakarta, Indonesia. He holds Certification in Risk Management Assurance from The Institute of Internal Auditors.

Pihak Profesi dan Bank Utama

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited)
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 7
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Central, Lantai 2
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
Standard Chartered Bank

Professionals and Major Banks

Public Accounting Firm

Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 7
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Central, Level 2
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Major Banks

PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
Standard Chartered Bank